BADAN POM

BerAKHLAK
Berorientasi Pelayanan Akuntabel Kompeten Harmonis Loyal Adaptif Kolaboratif

#bangga melayani bangsa

STOP GRATIFIKASI
Dilarangan Menerima Dan Memberi Gratifikasi Dalam Bentuk Apapun

SETARA BERDAYA BADAN POM

SEMANGAT SOLUSI · SAMBUT SENYUM SALAM

NO KORUPSI

# LAPORAN TAHUNAN

## BALAI POM DI BOGOR

# TAHUN 2024

1500533 HALOBPOM
bogor.pom.go.id
bpom.bogor
@bpombogor
bpom.bogor
bpom_bogor@pom.go.id

## KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kepada Tuhan yang Maha Esa atas karunia-Nya, sehingga Tim Balai Pengawas Obat dan Makanan (Balai POM) diberikan kelancaran dalam melaksanakan tugas dan tanggung jawab di bidang pengawasan Obat dan Makanan agar Obat dan Makanan aman, bermutu, dan bermanfaat, serta dalam penyelesaian penyusunan Laporan Tahunan Balai POM di Bogor tahun 2024.

Dalam penyusunan Laporan Tahunan ini kami berupaya untuk menyajikan data dan informasi yang cepat, tepat, dan akurat kepada pimpinan (internal) dan pemangku kepentingan (eksternal) atas pelaksanaan program/kegiatan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Bogor tahun 2024. Penyusunan Laporan Tahunan Balai POM di Bogor tahun 2024 mengacu pada Keputusan Badan POM Nomor HK.02.02.1.2.04.20.132 Tahun 2020 tentang Pedoman Monitoring, Evaluasi, dan Pelaporan Pelaksanaan Program dan Kegiatan di Lingkungan Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Dengan tersusunnya Laporan Tahunan 2024 menjadi salah satu bentuk pertanggungjawaban serta Informasi Publik Balai POM di Bogor atas pencapaian program/kegiatan dalam pelaksanaan tugas pokok dan fungsi Pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor yang meliputi Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok pada tahun 2024. Laporan Tahunan ini diharapkan juga dapat dijadikan media untuk memantau dan mengevaluasi pencapaian program/kegiatan Balai POM di Bogor, memberikan informasi yang bermanfaat atas kinerja yang telah dicapai dan menjadi pijakan dalam upaya perbaikan secara terus menerus dan berkesinambungan berdasarkan rekomendasi perbaikan kinerja saat ini untuk peningkatan kinerja Balai POM di Bogor pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, kami berharap Laporan Tahunan Balai POM di Bogor Tahun 2024 dapat dimanfaatkan oleh seluruh pihak, baik internal maupun eksternal Balai POM di Bogor, serta menjadi referensi dalam pengambilan keputusan yang objektif, relevan, dan tepat sasaran.

Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor,

Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm, M.Si.

# DAFTAR ISI

DAFTAR ISI ..... II

DAFTAR GAMBAR ..... III

BAB 1 PENDAHULUAN ..... 1

1.1. TUGAS POKOK DAN FUNGSI BALAI POM DI BOGOR ..... 2

1.1.1. TUGAS POKOK BALAI POM DI BOGOR ..... 2

1.1.2. FUNGSI BALAI POM DI BOGOR ..... 2

1.2. VISI DAN MISI BALAI POM DI BOGOR ..... 3

1.2.1. VISI BALAI POM DI BOGOR ..... 3

1.3. BUDAYA ORGANISASI BALAI POM DI BOGOR ..... 4

1.4. KEGIATAN UTAMA BALAI POM DI BOGOR ..... 4

1.4.1. KEGIATAN UTAMA DALAM MELAKSANAKAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BOGOR ..... 5

1.4.2. KEGIATAN PENDUKUNG DALAM MELAKSANAKAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN DI BALAI POM DI BOGOR ..... 6

1.5. KEGIATAN PRIORITAS BALAI POM BOGOR ..... 6

BAB 2 KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN ..... 10

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. Misi Balai POM di Bogor 6

Gambar 2. Jumlah Industri Farmasi di Wilayah Kerja Balai POM di Bogor 14

Gambar 3. Jumlah Industri Bahan Baku Obat dan Produk Biologi di Wilayah Kerja Balai POM di Bogor 15

Gambar 4. Jumlah industri ekstrak bahan alam di wilayah kerja Balai POM di Bogor 16

Gambar 5. Jumlah usaha kecil obat tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor 16

Gambar 6. Jumlah usaha kecil obat tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor 17

Gambar 7. Jumlah industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Bogor 18

Gambar 8. Jumlah industri farmasi yang memproduksi obat kuasi di wilayah kerja Balai POM di Bogor 18

Gambar 9. Jumlah industri kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor 20

Gambar 10. Jumlah industri farmasi yang memproduksi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor 21

Gambar 11. Jumlah industri pangan di wilayah kerja Balai POM di Bogor 22

Gambar 12. Jumlah IRTP di wilayah kerja Balai POM di Bogor 22

Gambar 13. Jumlah PBF di wilayah kerja Balai POM di Bogor 23

Gambar 14. Jumlah apotek di wilayah kerja Balai POM di Bogor 24

Gambar 15. Jumlah toko obat di wilayah kerja Balai POM di Bogor 25

Gambar 16. Jumlah IFP di wilayah kerja Balai POM di Bogor 25

Gambar 17. Jumlah RS di wilayah kerja Balai POM di Bogor 25

Gambar 18. Jumlah Puskesmas di wilayah kerja Balai POM di Bogor 26

Gambar 19. Jumlah klinik di wilayah kerja Balai POM di Bogor 26

Gambar 20. Jumlah fasilitas distribusi OT di wilayah kerja Balai POM di Bogor 27

Gambar 21. Jumlah fasilitas distribusi SK di wilayah kerja Balai POM di Bogor 27

Gambar 22. Jumlah fasilitas distribusi kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor 28

Gambar 23. Jumlah klinik di wilayah kerja Balai POM di Bogor 28

Gambar 24. Jumlah sarana peredaran pangan di wilayah kerja Balai POM di Bogor 29

Gambar 25. Jumlah SDM Balai POM di Bogor 29

Gambar 26. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan jabatan 30

Gambar 27. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan pendidikan 30

Gambar 28. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan usia 31

Gambar 29. Realisasi Sampling Obat 31

Gambar 30. Hasil Uji Sampel Obat 32

Gambar 31. Pemeriksaan Industri Farmasi 32

Gambar 32. Pemeriksaan Industri Bahan Baku Obat 34

Gambar 33. Pemeriksaan Industri Produk Biologi/Sarana Khusus 34

Gambar 34. Pemeriksaan PBF 35

Gambar 35. Pemeriksaan Apotek 35

Gambar 36. Pemeriksaan Toko Obat 36

Gambar 37. Pemeriksaan IFP 36

Gambar 38. Pemeriksaan RS 37

Gambar 39. Pemeriksaan Puskesmas 37

Gambar 40. Pemeriksaan Klinik 38

Gambar 41. Realisasi Sampel Targetted Obat Tradisional 38

Gambar 42. Realisasi Sampel Acak Obat Tradisional 39
Gambar 43. Hasil Uji Sampel Obat Tradisional 39
Gambar 44. Parameter dengan Hasil Uji Sampel OT TMS 40
Gambar 45. Pemeriksaan UKOT 40
Gambar 46. Pemeriksaan Sarana Distribusi OT 41
Gambar 47. Realisasi Sampel Suplemen Kesehatan 41
Gambar 48. Realisasi Sampel Acak Suplemen Kesehatan 42
Gambar 49. Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan 43
Gambar 50. Realisasi Sampel Targetted Obat Kuasi 43
Gambar 51. Realisasi Sampel Acak Obat Kuasi 43
Gambar 52. Hasil Uji Sampel Obat Kuasi 43
Gambar 53. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan 43
Gambar 54. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan 44
Gambar 55. Realisasi Sampel Targetted Kosmetik 44
Gambar 56. Rencana Tahunan dan Realisasi Sampel Kosmetik 45
Gambar 57. Hasil Pengujian Sampel Kosmetik 46
Gambar 58. Parameter TMS dalam Pengujian Sampel Kosmetik 46
Gambar 59. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik 47
Gambar 60. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Kosmetik 48
Gambar 61. Rencana Tahunan dan Realisasi Sampel Pangan Olahan 49
Gambar 62. Parameter TMS dalam Pengujian Sampel Pangan Olahan 50
Gambar 63. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan Olahan 51
Gambar 64. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan Olahan 51
Gambar 65. Permohonan Sertifikasi Tahun 2024 52
Gambar 66. Realisasi Pengawasan Iklan 53

Gambar 67. Hasil Evaluasi Iklan Obat 54

Gambar 68. Hasil Evaluasi Iklan Obat Tradisional 54

Gambar 69. Hasil Evaluasi Iklan Suplemen Kesehatan 55

Gambar 70. Hasil Evaluasi Iklan Kosmetik 55

Gambar 71. Hasil Evaluasi Iklan Pangan 55

Gambar 72. Hasil Evaluasi Iklan Tembakau 56

Gambar 73. Hasil Evaluasi Label 56

Gambar 74. Kegiatan Revitalisasi Mobil Keliling di SDN Purbasari Gunung Batu untuk Edukasi Komunitas Sekolah September 2024 61

Gambar 75. Sosialisasi Keamanan Pangan kepada para anggota Pramuka Maret 2023 62

Gambar 76. Narasumber pada Pelatihan Keamanan Pangan On Halalan Thoyyiban Bagi UMKM yang diadakan oleh Pengurus Pemberdayaan Perempuan UMKM Indonesia (PPUMI) 2024 63

Gambar 77. Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Informasi 63

Gambar 78. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi 64

Gambar 79. Bimbingan Teknis kepada Pelaku Usaha UMKM Obat Tradisional 66

Gambar 80. Penyampaian Materi kepada Pelaku Usaha UMKM Obat Tradiosinal 67

Gambar 81. Bimbingan Teknis kepada Pelaku Usaha UMKM Kosmetik 68

Gambar 82. Realisasi Pengawasan Iklan 69

Gambar 83. Hasil Evaluasi Iklan Obat 70

Gambar 84. Hasil Evaluasi Iklan Obat Tradisional 71

Gambar 85. Hasil Evaluasi Iklan Suplemen Kesehatan 72

Gambar 86. Hasil Evaluasi Iklan Kosmetik 73

Gambar 87. Hasil Evaluasi Iklan Pangan 74

Gambar 88. Hasil Evaluasi Iklan Tembakau 75

Gambar 89. Hasil Evaluasi Iklan Kuasi 76

Gambar 90. Hasil Evaluasi Label 77

Gambar 91. Kegiatan Penyebaran Informasi SABA Kampus 2024 di Universitas Indonesia (UI) Kota Depok pada 15 Mei 2024 78

Gambar 92. Soft Launching Inovasi Green Research and Opportunities With BPOM 79

Gambar 93. Kegiatan Penyebaran Informasi Green Research and Opportunities With BPOM (GROW BPOM) pada 22 Oktober 2024 80

Gambar 94. Kegiatan Revitasisasi Mobil Laboratorium Keliling dan Intensifikasi Keamanan Pangan Takjil di bulan Ramadhan pada Tahun 2024 81

Gambar 95. Kegiatan Training of Trainer (TOT) Cegah Penyalahgunaan Obat Makanan Terlarang (TOT CEPOT) pada 16 Mei 2024 82

Gambar 96. Kegiatan Sosialisasi Cegah Penyalahgunaan Obat Obat Tertentu dan AMR pada Tahun 2024 83

Gambar 97. Kegiatan Sidak Pasar TPID dan Monitoring Satgas Ketahanan Pangan Kota Depok Menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H di Pasar Cisalak Kota Depok pada 8 Maret 2024 84

Gambar 98. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat saat Kunjungan Kerja Anggota Komisi IX DPR RI 85

Gambar 99. Videotron di depan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bogor 86

Gambar 100. Bincang-bincang di RRI 87

Gambar 101. Popcast bersama Diskominfo Kabupaten Bogor 88

Gambar 102. Narasumber pada Pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi pemilik/penanggungjawab IRTP 89

Gambar 103. Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Informasi 90

Gambar 104. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi 92

Gambar 105. Advokasi Lintas Sektor 94

Gambar 106. Sosialisasi Keamanan Pangan pada Sekolah Target Intervensi 96

Gambar 107. Sosialisasi Keamanan Pangan pada Sekolah Perluasan 97
Gambar 108. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan 98
Gambar 109. Pengiriman Paket Edukasi 99
Gambar 110. Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan 101
Gambar 111. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman 104
Gambar 112. Sertifikasi Sekolah 106
Gambar 113. Audiensi dan Koordinasi dengan Lintas Sektor 108
Gambar 114 . Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa 109
Gambar 115. Bimtek Komunitas Desa 110
Gambar 116 . Fasilitasi Keamanan Pangan 112
Gambar 117. Pengawasan Keamanan Panggan Pre dan Post Intervensi 115
Gambar 118. Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman 118
Gambar 119. Kegiatan Survei Pasar Gunung Batu, Kota Bogor 120
Gambar 120. Bimtek Petugas Pasar Gunung Batu 123
Gambar 121. Penyuluhan kepada komunitas pasar 124
Gambar 122. Kampanye pasar pangan aman dari bahan berbahaya 125
Gambar 123. Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Pangan 126

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan…….…. 70

Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan…….. 71

Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit……..... 71

Tabel 1D Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium.… 72

Tabel 1E Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium…….……..…. 72

Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji……..……. 73

Tabel 2C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji……. 74

Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji…….. 74

Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji…… 75

Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji……..… 78

Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji……..… 80

Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional…..… 82

Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik…… 82

Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan……... 83

Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat…… 84

Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional……... 85

Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi…… 87

Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan…….. 87

Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik…… 88

Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan….. 89

Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal……... 91

Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat……..... 91

Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional……..... 92

Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan…… 92

Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik……..……..... 93

Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan……..……... 93

Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan……..… 94

Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik……..... 95

Tabel 7C Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan……. 96

Tabel 8A Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan…….…… 97

Tabel 8B Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan……..… 98

Tabel 9 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan. 99

Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan……..… 100

Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan…... 100

Tabel 12A Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan……..……... 101

Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown…… 101

Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti……..... 101

Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan…… 102

Tabel 14 Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan…….. 102

Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)……... 103

Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat……..……. 105

Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial……..… 108

Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial……... 111

Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan……... 112

Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan… 113

Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan…….…..… 115

**HIGHLIGHT**

Highlight
BALAI POM DI BOGOR
JANUARI 2024
Pengaduan Tramadol
FEBRUARI 2024
Kegiatan Advokasi dengan Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor
MARET 2024
Intensifikasi Pangan Idul Fitri 2024

Highlight

# BALAI POM DI BOGOR

## AGUSTUS 2024

**Inwas Depot Jamu**

## OKTOBER 2024

**Pemeriksaan Warung yang menjual Tramadol**

## NOVEMBER 2024

**Inwas Kosmetik**

# BAB 1 PENDAHULUAN

## 1.1 GAMBARAN UMUM INSTITUSI

Berdasarkan Peraturan Presiden Republik Indonesia Nomor 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, dijelaskan bahwa Badan Pengawas Obat dan Makanan (Badan POM) adalah Lembaga Pemerintah Non Kementerian (LPNK) yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Badan POM berada di bawah dan bertanggung jawab kepada Presiden melalui Menteri yang menyelenggarakan urusan pemerintahan di bidang kesehatan. Sejalan dengan hal tersebut, sebagai upaya meningkatkan efektivitas dan penguatan pengawasan Obat dan Makanan, telah terbit Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan.

Berdasarkan peraturan tersebut di atas dan upaya efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, telah diterbitkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 3 Tahun 2025 tentang Perubahan atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Peraturan tersebut merupakan dasar dari terbentuknya Unit Pelayanan Teknis (UPT) di lingkungan Badan POM yang tersebar di wilayah Indonesia.

UPT Badan POM adalah satuan kerja yang bersifat mandiri yang melaksanakan tugas teknis operasional tertentu dan/atau tugas teknis penunjang tertentu di bidang pengawasan Obat dan Makanan. Saat ini jumlah UPT Badan POM yaitu sebanyak 76 (tujuh puluh enam) UPT, meliputi 23 (dua puluh tiga) Balai Besar POM, 30 (tiga puluh) Balai POM termasuk Balai POM di Bogor, serta 23 (dua puluh tiga) Loka POM.

Balai POM di Bogor sebelumnya berdiri sebagai Loka POM di Kabupaten Bogor dan per tanggal 1 November 2023 berubah klasifikasinya menjadi Balai POM. Kantor Balai POM di Bogor saat ini masih berstatus sewa pada dua gedung yang berlokasi di Jalan Raya Bogor No.27B, Kelurahan Nanggewer, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat sebagai gedung Pelayanan Publik, serta di Jalan KSR Dadi Kusmayadi No.40, RT.04, RW.06, Cibinong, Kabupaten Bogor sebagai Gedung Laboratorium.

## 1.2 TUGAS POKOK DAN FUNGSI BALAI POM DI BOGOR

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, Balai POM di Bogor sebagai UPT Badan POM mempunyai tugas melaksanakan tugas teknis operasional di bidang pengawasan Obat dan Makanan dengan wilayah kerja masing-masing sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan, meliputi Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok.

Dalam melaksanakan tugas tersebut, Balai POM di Bogor menyelenggarakan fungsi:

a. Penyusunan rencana, program, dan anggaran di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

b. Pelaksanaan Pemeriksaan fasilitas produksi Obat dan Makanan;

c. Pelaksanaan Pemeriksaan fasilitas distribusi Obat dan Makanan dan fasilitas pelayanan kefarmasian;

d. Pelaksanaan Sertifikasi produk dan fasilitas produksi dan distribusi Obat dan Makanan;

e. Pelaksanaan Sampling Obat dan Makanan;

f. Pelaksanaan pemantauan label dan iklan Obat dan Makanan;

g. Pelaksanaan Pengujian rutin Obat dan Makanan;

h. Pelaksanaan Pengujian Obat dan Makanan dalam rangka investigasi dan penyidikan;

i. Pelaksanaan cegah tangkal, inteligen, dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

j. Pelaksanaan pemantauan peredaran Obat dan Makanan melalui siber;

k. Pengelolaan komunikasi, informasi, edukasi, dan pengaduan masyarakat di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

l. Pelaksanaan kerja sama di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

m. Pelaksanaan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang pengawasan Obat dan Makanan;

n. Pelaksanaan urusan tata usaha dan rumah tangga; dan

o. Pelaksanaan fungsi lain yang diberikan oleh Kepala Badan.

## 1.3 VISI DAN MISI BALAI POM DI BOGOR

Visi dan Misi Pembangunan Nasional untuk tahun 2020-2024 telah ditetapkan dalam Peraturan Presiden RI Nomor Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) 2020-2024. Visi pembangunan nasional Indonesia 2020-2024 yaitu Berdaulat, Maju, Adil dan Makmur.

Dalam RPJPN 2005-2025 Tahap Keempat yaitu RPJMN 2020-2024, fokusnya adalah “Mewujudkan masyarakat Indonesia yang mandiri, maju, adil, dan makmur melalui percepatan pembangunan di berbagai bidang dengan menekankan terbangunnya struktur perekonomian yang kokoh berlandaskan keunggulan kompetitif di berbagai wilayah yang didukung oleh SDM berkualitas dan berdaya saing”. Sebagai bagian dari pembangunan manusia, mencakup Penyediaan Pelayanan Dasar serta Sumber Daya Manusia (SDM) Berkualitas dan Berdaya Saing.

Sejalan dengan visi dan misi pembangunan dalam RPJMN 2020-2024, maka Balai POM di Bogor telah menetapkan Visi 2020-2024 yaitu:

**”Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia Maju yang Berdaulat Mandiri, dan Berkepribadian berlandaskan Gotong-Royong”**

Berdasarkan Visi tersebut, proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan, dilaksanakan secara akuntabel, serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik. Obat dan Makanan berkualitas mencakup aspek keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu produk itu sendiri, dengan definisi sebagai berikut:

a. Aman, yaitu kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/dapat ditoleransi/tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.

b. Bermutu, yaitu diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.

c. Berdaya Saing, yaitu Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

Dalam rangka mencapai visi yang ditetapkan di atas, beberapa hal yang penting dimiliki dan/atau dilakukan sebagai misi Balai POM di Bogor pada periode 2020-2024, antara lain:

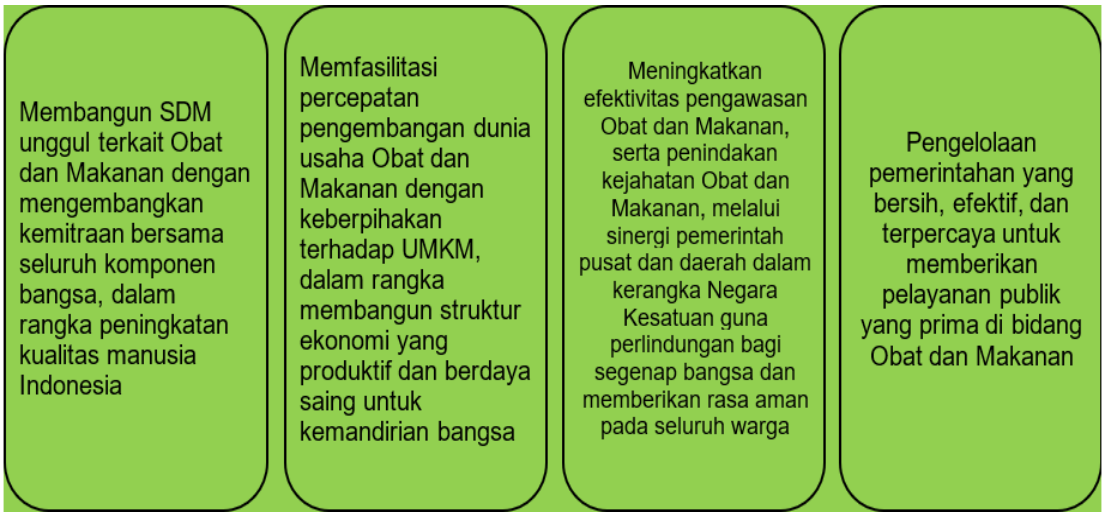


*Gambar 1. Misi Balai POM di Bogor*

## 1.4 BUDAYA ORGANISASI BALAI POM DI BOGOR

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus dihayati dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan berkembang dalam organisasi menjadi semangat bagi seluruh anggota organisasi Badan POM, meliputi:

a. Profesional, yaitu menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan, dan komitmen tinggi.

b. Integritas, yaitu konsistensi dan keteguhan yang tidak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.

c. Kredibilitas, yaitu dapat dipercaya dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.

d. Kerjasama Tim, yaitu mengutamakan keterbukaan, saling percaya, dan komunikasi yang baik.

e. Inovatif, yaitu mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi kini.

f. Responsif atau Cepat Tanggap, yaitu antisipatif dan responsif dalam menangani masalah.

## 1.5 KEGIATAN UTAMA BALAI POM DI BOGOR

Sepanjang tahun 2024 terdapat 6 (enam) kegiatan utama dan 4 (empat) kegiatan pendukung Balai POM di Bogor.

**a. Kegiatan Utama dalam Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Bogor**

1) Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan

Kegiatan pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan sepanjang tahun 2024 dilakukan terhadap 82 (delapan puluh dua) sarana. Adapun Sarana Produksi Obat dan Makanan mencakup Industri Farmasi (IF), Industri Bahan Baku Obat, Produk Biologi, Industri Obat Tradisional (IOT), Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT), Industri Kosmetika, dan Industri Pangan.

2) Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan

Kegiatan pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan sepanjang tahun 2024 yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor dilakukan terhadap 387 (tiga ratus delapan puluh tujuh), mencakup Pedagang Besar Farmasi (PBF), Apotek, Toko Obat, Instalasi Farmasi

Pemerintah (IFP), Rumah Sakit, Puskesmas, Klinik, Distribusi Obat Tradisional, Distribusi Suplemen Kesehatan, Distribusi Kosmetik, dan Distribusi Pangan. Pemeriksaan dilakukan secara mandiri oleh UPT, bersama dengan tim Badan POM Pusat maupun dengan lintas sektor.

3) Sertifikasi dan Pendampingan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Obat dan Makanan

Kegiatan Sertifikasi Obat dan Makanan yang dilaksanakan pada tahun 2024 sebanyak 702 (tujuh ratus dua) sarana yang mencakup penilaian Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB), Cara Pembuatan Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) Bertahap, Cara Pembuatan Kosmetika yang Baik (CPKB), dan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (CPPOB). Sepanjang tahun 2024 juga dilakukan pendampingan terhadap UMKM Obat Tradisional, Kosmetika, dan Pangan sebanyak 25 (dua puluh lima) Pelaku Usaha UMK.

4) Sampling Produk Obat dan Makanan

Kegiatan Sampling Produk Obat dan Makanan dilakukan pada Sarana Distribusi Obat dan Makanan, termasuk pada media *online*, serta sarana pelayanan kefarmasian.

5) Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Obat dan Makanan

Kegiatan KIE Obat dan Makanan oleh UPT pada tahun 2024 ditargetkan sebanyak 271 (dua ratus tujuh puluh satu) peserta. Selain itu, UPT juga akan memfasilitasi dan membina 8 (delapan) lembaga, serta menyediakan 32 (tiga puluh dua) layanan publikasi terkait keamanan dan mutu Obat dan Makanan. Pelaksanaan KIE mencakup penyebaran informasi langsung kepada masyarakat, baik secara daring maupun luring, melalui media sosial, media cetak, elektronik, luar ruang, serta *Short Message Service* (SMS) *blast*. Sementara itu, kegiatan fasilitasi dan pembinaan lembaga terdiri atas program Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman, Desa/Kelurahan Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas (PPABK).

6) Peningkatan hasil tindak lanjut Penyidikan terhadap Pelanggaran Obat dan Makanan

Indikator dan target kegiatan ini adalah jumlah Perkara di bidang Obat dan Makanan dengan target 2 (dua) perkara pada tahun 2024. Kegiatan ini bersinergi dengan aparat penegak hukum, seperti Kejaksaan Negeri dan Kepolisian Republik Indonesia.

**b. Kegiatan Pendukung dalam Melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan oleh Balai POM di Bogor**

1) Perencanaan Kegiatan Balai POM di Bogor

Untuk meningkatkan efektivitas kegiatan diperlukan perencanaan, baik perencanaan kegiatan, anggaran, dan SDM Balai POM di Bogor.

2) Pengadaan Sarana dan Prasarana Balai POM di Bogor

Salah satu kegiatan dalam mendukung kegiatan pengawasan Obat dan Makanan dilakukan pengadaan sarana dan prasarana Balai POM di Bogor. Pengadaan yang dilakukan berupa sewa kantor, sewa rumah dinas, sewa kendaraan operasional, pengadaan barang dan jasa.

3) Sertifikasi Sistem Manajemen Mutu

Dalam rangka meningkatkan kekuatan Sistem Manajemen Mutu Balai POM di Bogor, maka dilakukan sertifikasi QMS ISO 9001:2015.

4) Peningkatan Kapasitas SDM Balai POM di Bogor

Untuk mendukung kekuatan dan peningkatan kapasitas SDM Balai POM di Bogor, maka dilakukan peningkatan kompetensi SDM melalui pelatihan yang dilaksanakan oleh Balai POM di Bogor, pelatihan eksternal, maupun studi tiru.

## 1.6 KEGIATAN PRIORITAS BALAI POM BOGOR

Dalam rangka mewujudkan manajemen pemerintahan yang efektif, transparan, akuntabel, serta berorientasi pada hasil, Kepala Balai POM di Bogor menetapkan Perjanjian Kinerja untuk mencapai target kinerja, seperti yang telah ditetapkan dalam dokumen Rencana Strategis Balai POM di Bogor tahun 2021-2024.

Perjanjian Kinerja memuat sasaran strategis yang seharusnya terwujud pada tahun 2024 dengan indikator kinerja yang relevan dengan sasaran atau kondisi yang ingin diwujudkan, serta target kinerja yang akan dicapai atau seharusnya dicapai oleh Balai POM di Bogor, sebagai berikut:

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|---|---|---|---|
| 1. | Terwujudnya Obat dan Makanan yang memenuhi syarat. | 1. Persentase Obat yang memenuhi syarat. | 98 |
| | | 2. Persentase Makanan yang memenuhi syarat. | 89 |
| | | 3. Persentase Obat yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. | 95,5 |
| | | 4. Persentase Makanan yang aman dan bermutu berdasarkan hasil pengawasan. | 83 |
| | | 5. Persentase Pangan Fortifikasi yang memenuhi syarat. | 74 |
| 2. | Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan Sarana Obat dan Makanan serta pelayanan publik di wilayah kerja Balai POM di Bogor. | 1. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang dilaksanakan. | 99 |
| | | 2. Persentase keputusan/rekomendasi hasil Inspeksi yang ditindaklanjuti oleh pemangku kepentingan. | 70 |
| | | 3. Persentase keputusan penilaian Sertifikasi yang diselesaikan tepat waktu. | 92 |
| | | 4. Persentase Sarana Produksi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. | 75 |

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|---|---|---|---|
| | | 5. Persentase Sarana Distribusi Obat dan Makanan yang memenuhi ketentuan. | 79 |
| | | 6. Persentase UMKM yang memenuhi standar produksi Pangan Olahan dan/atau pembuatan Obat Tradisional dan Kosmetika yang baik. | 79 |
| 3. | Meningkatnya efektivitas Komunikasi, informasi, edukasi Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor. | Tingkat efektifitas KIE Obat dan Makanan. | 91,8 |
| 4. | Meningkatnya efektivitas Pemeriksaan produk dan Pengujian Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor. | 1. Persentase Sampel Obat yang diperiksa dan diuji sesuai standar. | 50 |
| | | 2. Persentase Sampel makanan yang diperiksa dan diuji sesuai standar. | 50 |
| 5. | Meningkatnya efektivitas Penindakan Kejahatan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor. | Presentase keberhasilan Penindakan Kejahatan di bidang Obat dan Makanan. | 78 |
| 6. | Terwujudnya tatakelola pemerintahan | 1. Presentase implementasi rencana aksi Reformasi Birokrasi (RB) di lingkup Balai POM di Bogor. | 100 |

| No. | Sasaran Kegiatan | Indikator Kinerja | Target |
|---|---|---|---|
| | Balai POM di Bogor yang optimal. | 2. Nilai AKIP UPT. | 82,2 |
| 7. | Terwujudnya SDM Balai POM di Bogor yang berkinerja optimal. | Indeks Profesionalitas ASN Balai POM di Bogor. | 85,6 |
| 8. | Menguatnya Laboratorium, pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan. | Indeks pengelolaan data dan informasi UPT. | 2,5 |
| 9. | Terkelolanya Keuangan Balai POM di Bogor secara Akuntabel. | Nilai Kinerja Anggaran UPT. | 91,8 |

# BAB 2 KEADAAN UMUM DAN LINGKUNGAN

## 2.1 LINGKUNGAN EKSTERNAL

Balai POM di Bogor dalam melakukan pengawasan Obat dan Makanan dilaksanakan pada wilayah kerja di Jawa Barat meliputi Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok. Dalam pelaksanaan tugasnya, Balai POM di Bogor juga berkolaborasi dengan pentahelix meliputi unsur pemerintah, akademisi, badan atau pelaku usaha, masyarakat atau komunitas, dan media.

a. **Data Umum Wilayah Kerja**

Secara keseluruhan luas wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 3.029,41 (tiga ribu dua puluh sembilan) km², dengan rincian setiap kabupaten/kota sebagai berikut:

| No. | Lokasi | Kondisi | |
|---|---|---|---|
| | | Luas (km²) | Jumlah Penduduk (orang) |
| 1. | Kabupaten Bogor | 2.710,62 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2022) | 5.643.838 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2023) |
| 2. | Kota Bogor. | 118,50 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2022) | 1.074.522 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2023) |
| 3. | Kota Depok. | 200,2 9 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2022) | 2.160.905 (sumber : BPS Jawa Barat Tahun 2023) |

b. **Jumlah Kabupaten/Kota**

Berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan, wilayah kerja Balai POM di Bogor meliputi 3 (tiga) wilayah Kabupaten dan Kota yaitu Kabupaten Bogor, Kota Bogor dan Kota Depok.

c. **Pola Transportasi Balai POM di Bogor**

Pola transportasi Balai POM di Bogor menggunakan transportasi darat.

d. **Lama Waktu Perjalanan ke Wilayah Kerja**

Lama perjalanan ke wilayah kerja di Kota Bogor dan Kota Depok dapat ditempuh dalam waktu 1-2 jam (satu sampai dengan dua jam) dengan transportasi darat, sedangkan lama perjalanan ke wilayah kerja di Kabupaten Bogor dapat ditempuh hingga 3 (tiga) jam.

e. **Waktu yang Diperlukan di Satu Wilayah Kerja**

Waktu yang diperlukan di Kabupaten Bogor dapat mencapai 3 (tiga) jam perjalanan, dengan kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Tenjo yang berbatasan dengan Provinsi Banten. Waktu yang diperlukan di Kota Bogor dapat mencapai 2 (dua) jam perjalanan, dengan kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Bogor Selatan. Waktu yang diperlukan di Kota Depok dapat mencapai 2 (dua) jam perjalanan, dengan kecamatan terjauh yaitu Kecamatan Cinere yang berbatasan dengan Provinsi DKI Jakarta.

f. **Jumlah Sasaran Pengawasan Menurut Kabupaten/Kota**

1) Jumlah Industri Farmasi

Jumlah Industri Farmasi yang berada pada wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu 19 (sembilan belas) sarana dengan rincian per wilayah yaitu 13 (tiga belas) sarana di Kabupaten Bogor, 1 (satu) sarana di Kota Bogor, dan 5 (lima) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 1.

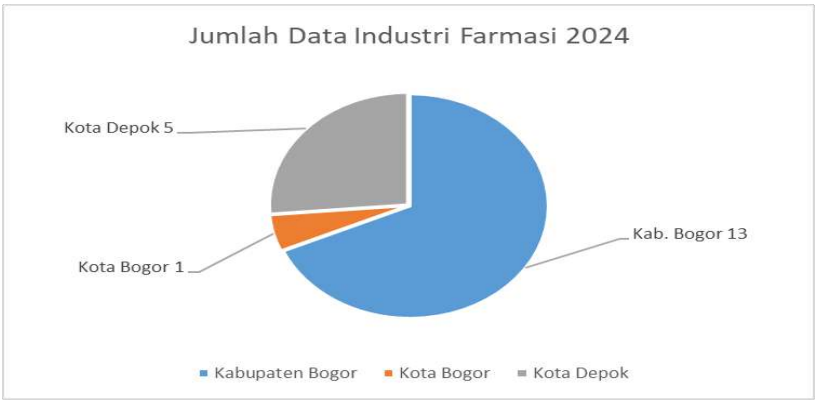


*Gambar 2. Jumlah Industri Farmasi di Wilayah Kerja Balai POM di Bogor*

2) Jumlah Fasilitas Bahan Baku Obat/Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, Radiofarmaka, Laboratorium Sel punca)

Jumlah Industri Bahan Baku Obat yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu meliputi 4 (empat) sarana di Kabupaten Bogor yang melakukan produksi Zat Aktif Bahan Baku Obat.

Jumlah Industri Produk Biologi pada wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 1 (satu) sarana di Kabupaten Bogor. Sarana tersebut melakukan pengolahan Vaksin untuk manusia. Jumlah Industri Bahan Baku Obat dan Produk Biologi dapat dilihat pada Gambar 2.

*Gambar 3 . Jumlah Industri Bahan Baku Obat dan Produk Biologi di Wilayah Kerja Balai POM di Bogor*

3) Jumlah Industri Obat Tradisional (IOT)

Jumlah IOT yang ada wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 9 (sembilan) sarana dengan rincian per wilayah 6 (enam) sarana di Kabupaten Bogor dan 3 (tiga) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 3.

*Gambar 4. Jumlah Industri Obat Tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

4) Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA)

Jumlah IEBA yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 2 (dua) sarana di Kabupaten Bogor sesuai dengan data pada Gambar 4.

*Gambar 5. Jumlah Industri Ekstrak Bahan Alam di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

5) Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT)

Jumlah total UKOT yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor sebanyak 60 (enam puluh) sarana, meliputi 33 (tiga puluh tiga) sarana berada di Kabupaten Bogor, 15 (lima belas) sarana di Kota Bogor, dan 12 (dua belas) sarana di Kota Depok. Hal tersebut sesuai dengan data pada Gambar 5.

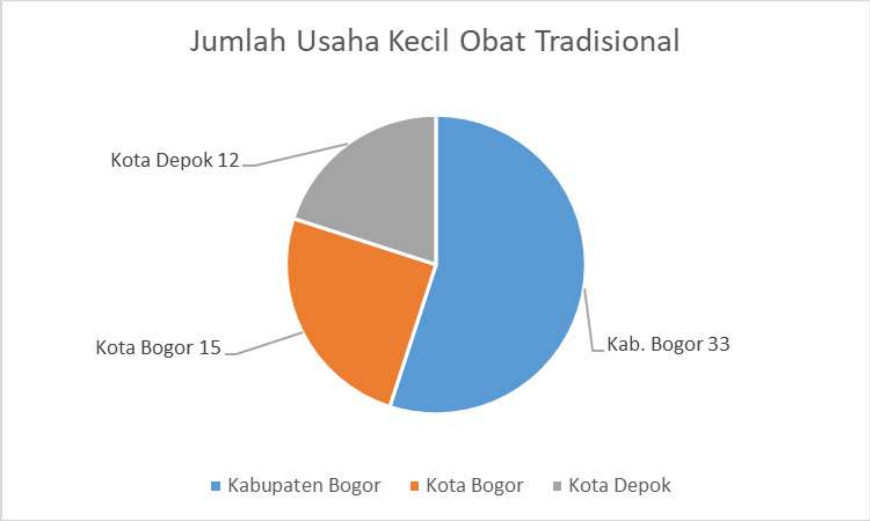


*Gambar 6. Jumlah Usaha Kecil Obat Tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

6) Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT)

Tersedia 2 (dua) sarana UMOT pada wilayah kerja Balai POM di Bogor, yaitu 1 (satu) sarana di Kota Bogor dan 1 (satu) sarana di Kabupaten Bogor. Hal tersebut sesuai dengan data pada Gambar 6.

*Gambar 7. Jumlah Usaha Mikro Obat Tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

7) Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

Jumlah Industri Farmasi yang memproduksi Suplemen Kesehatan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor sebanyak 14 (empat belas) sarana, meliputi 8 (delapan) sarana di Kabupaten Bogor, 1 (satu) sarana di Kota Bogor, dan 5 (lima) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 7.

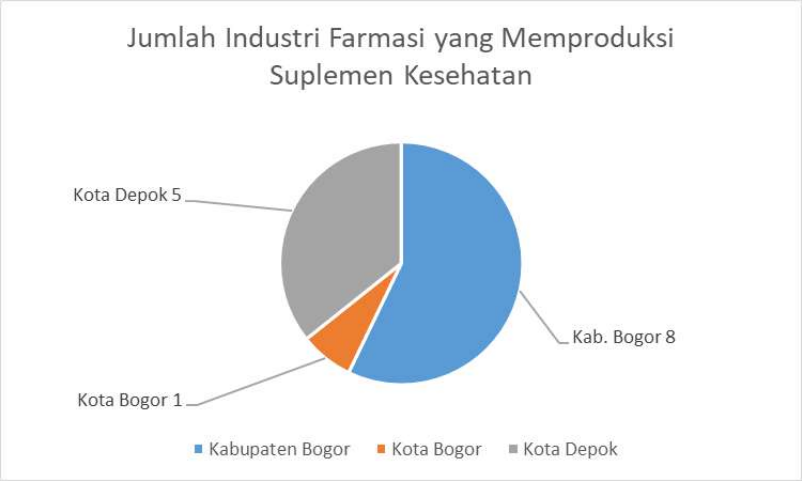


*Gambar 8. Jumlah Industri Farmasi yang memproduksi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

8) Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi

Jumlah Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 3 (tiga) sarana, dengan rincian per wilayah 2 (dua) sarana di Kabupaten Bogor dan 1 (satu) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 9.

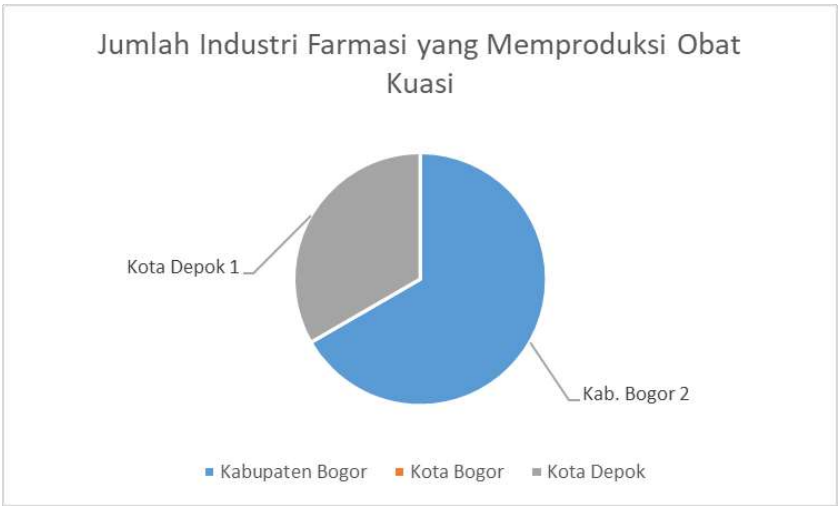


*Gambar 9. Jumlah Industri Farmasi yang memproduksi Obat Kuasi di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

9) Jumlah Industri Pangan yang Memproduksi Suplemen Kesehatan

Jumlah Industri Pangan yang memproduksi Suplemen Kesehatan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 2 (dua) sarana dan semua industri tersebut berlokasi di Kabupaten Bogor sesuai dengan data pada Gambar 10.

*Gambar 10. Jumlah Industri Pangan yang memproduksi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

10) Jumlah Industri Kosmetik

Jumlah Industri Kosmetik yang memproduksi Suplemen Kesehatan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 160 (seratus enam puluh) sarana, dengan rincian per wilayah 82 (delapan puluh dua) sarana di Kabupaten Bogor, 25 (dua puluh lima) sarana di Kota Bogor, dan 53 (lima puluh tiga) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 10.

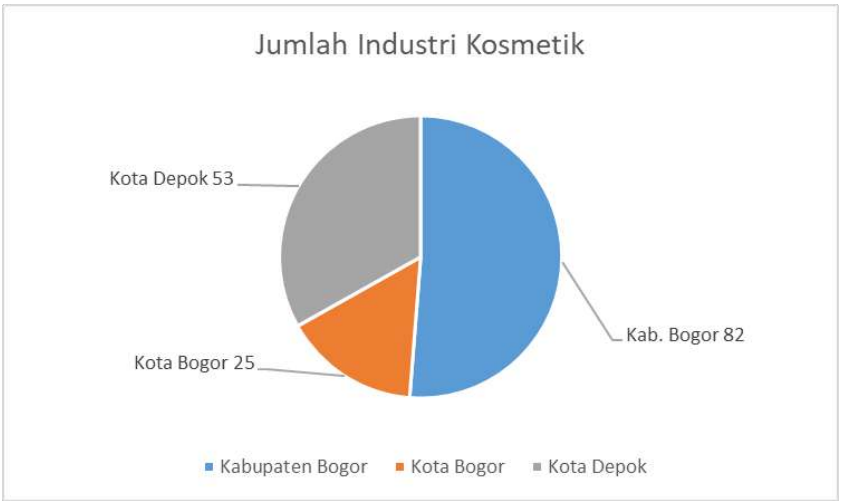


*Gambar 10. Jumlah Industri Kosmetik di Wilayah kerja Balai POM di Bogor*

11) Jumlah Industri Farmasi yang Memproduksi Kosmetik

Terdapat total 11 (sebelas) sarana Industri Farmasi yang memproduksi Kosmetik pada wilayah kerja Balai POM di Bogor dengan rincian 7 (tujuh) sarana di Kabupaten Bogor dan 4 (empat) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 11.

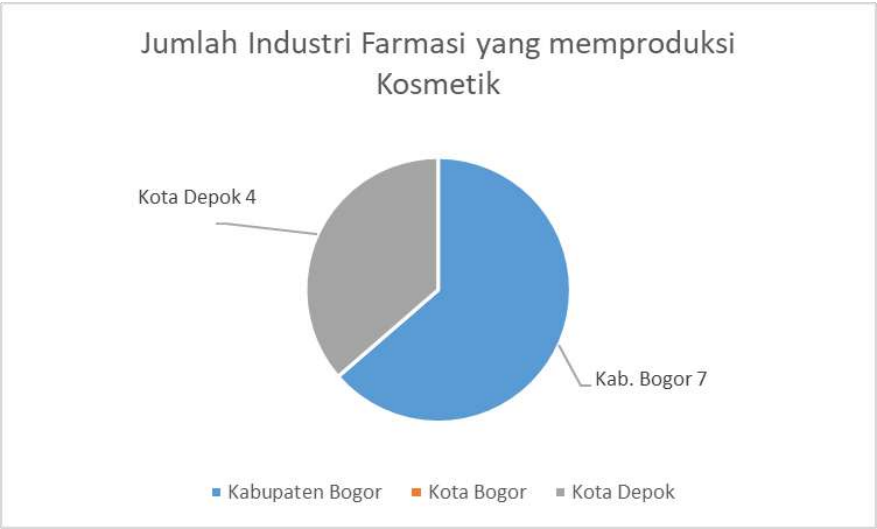


*Gambar 11. Jumlah Industri Farmasi yang memproduksi Kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

12) Jumlah Industri Pangan

Jumlah Industri Pangan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 869 (delapan ratus enam puluh sembilan) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 576 (lima ratus tujuh puluh enam) sarana di Kabupaten Bogor, 131 (seratus tiga puluh satu) sarana di Kota Bogor, dan 162 (seratus enam puluh dua) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 12.

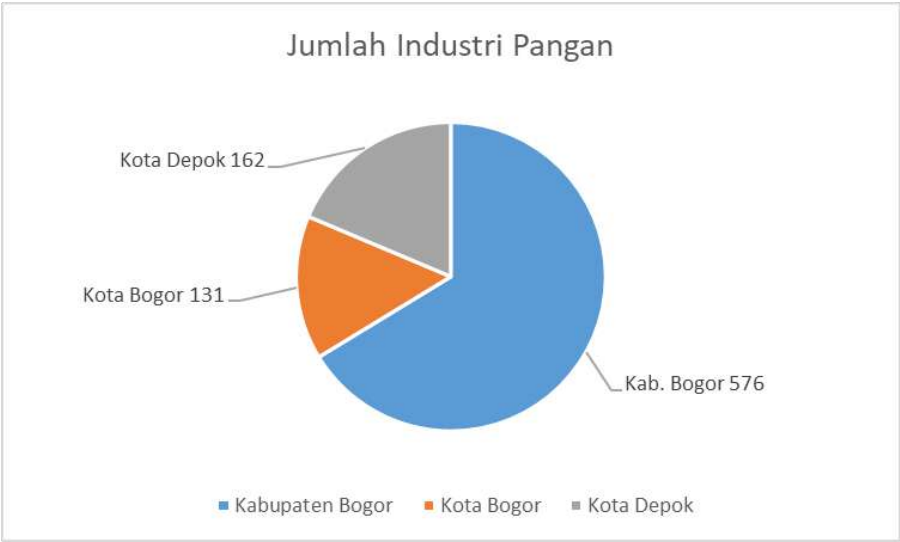


*Gambar 12. Jumlah Industri Pangan di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

13) Jumlah Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP)

Jumlah IRTP yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 8.292 (delapan ribu dua ratus sembilan puluh dua) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 2.534 (dua ribu lima ratus tiga puluh empat) sarana di Kabupaten Bogor, 3.750 (tiga ribu tujuh ratus lima puluh) sarana di Kota Bogor, dan 2.008 (dua ribu delapan) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 13.

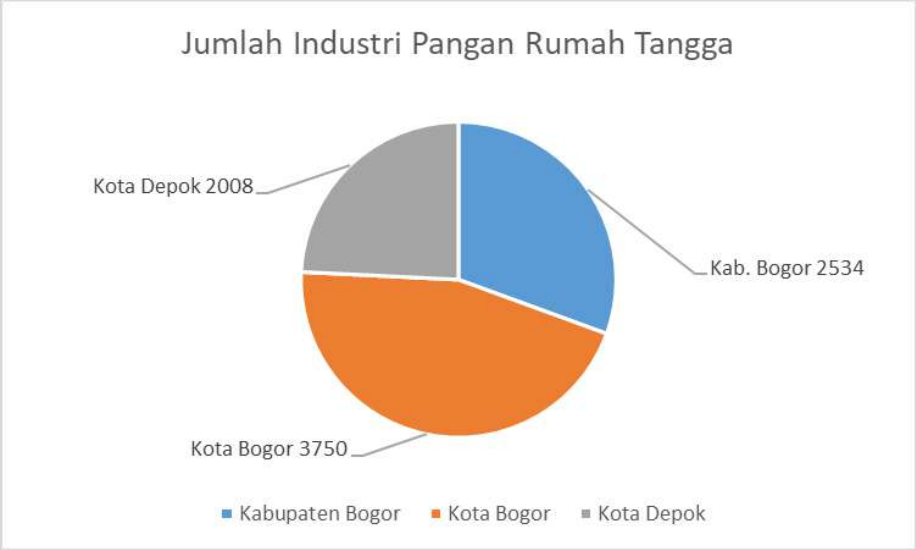


*Gambar 13. Jumlah IRTP di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

14) Jumlah Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Jumlah PBF yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 117 (seratus tujuh belas) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 34 (tiga puluh empat) sarana di Kabupaten Bogor, 47 (empat puluh tujuh) sarana di Kota Bogor, dan 36 (tiga puluh enam) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 14.

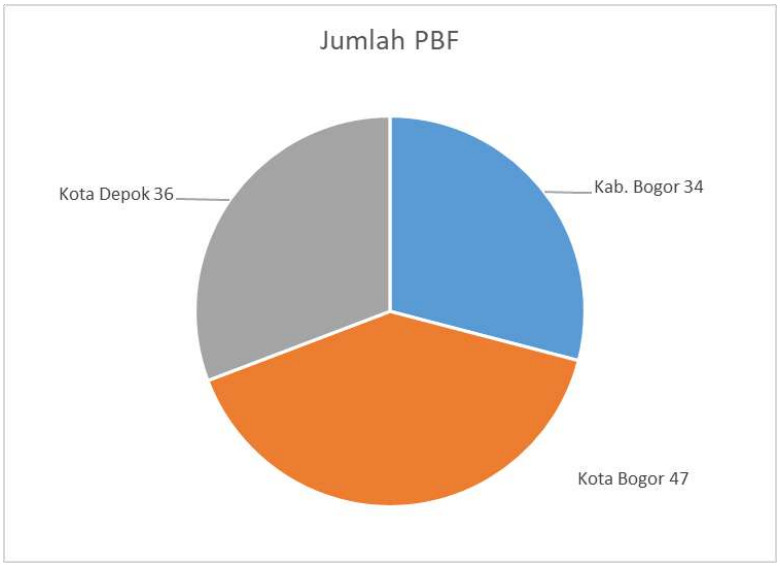


*Gambar 14. Jumlah PBF di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

15) Jumlah Apotek

Jumlah Apotek yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 944 (sembilan ratus empat puluh empat) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 447 (empat ratus empat puluh tujuh) sarana di Kabupaten Bogor, 192 (seratus sembilan puluh dua) sarana di Kota Bogor, dan 305 (tiga ratus lima) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 15.

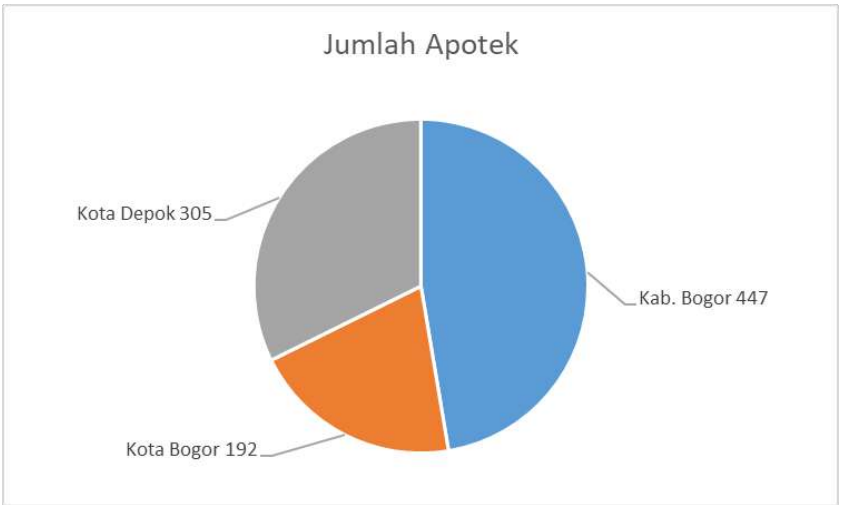


*Gambar 15 . Jumlah Apotek di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

16) Jumlah Toko Obat

Jumlah Toko Obat yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 95 (sembilan puluh lima) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 15 (lima belas) sarana di Kabupaten Bogor, 40 (empat puluh) sarana di Kota Bogor, dan 40 (empat puluh) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 16.

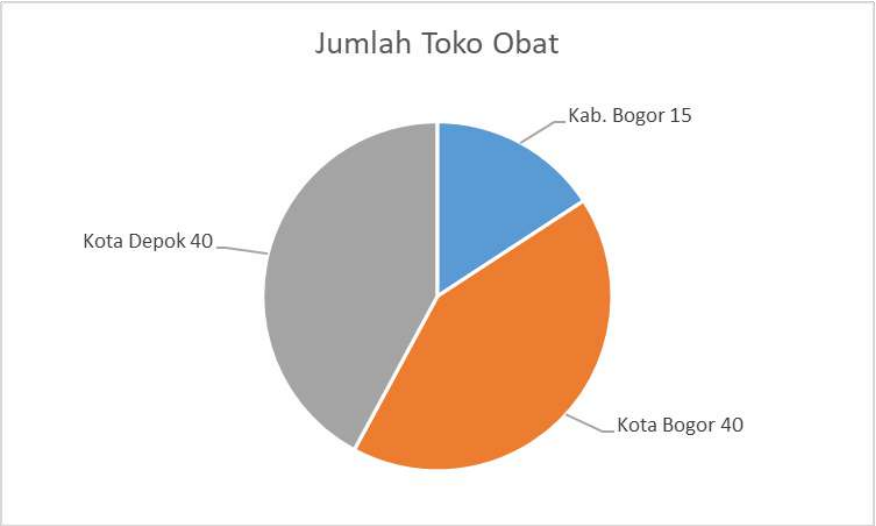


*Gambar 16. Jumlah toko obat di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

17) Jumlah Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP)

Jumlah IFP yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sejumlah 3 (tiga) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 1 (satu) sarana di Kabupaten Bogor, 1 (satu) sarana di Kota Bogor, dan 40 1 (satu) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 17.

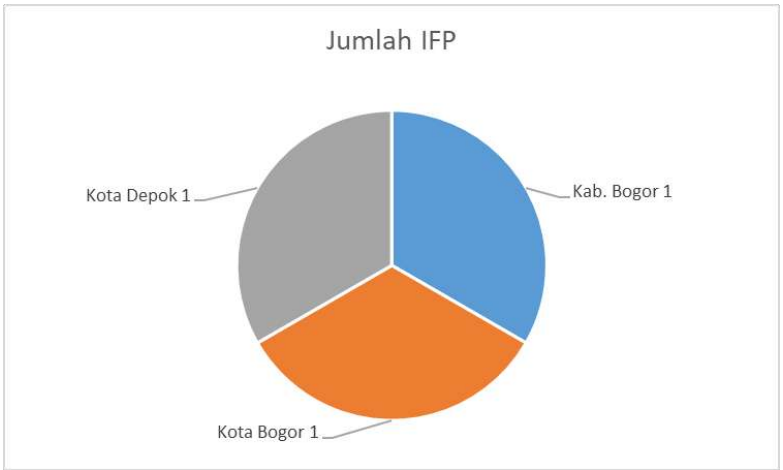


*Gambar 17. Jumlah IFP di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

18) Jumlah Rumah Sakit

Jumlah RS yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 80 (delapan puluh) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 31 (tiga puluh satu) sarana di Kabupaten Bogor, 21 (dua puluh satu) sarana di Kota Bogor, dan 28 (dua puluh delapan) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 18.

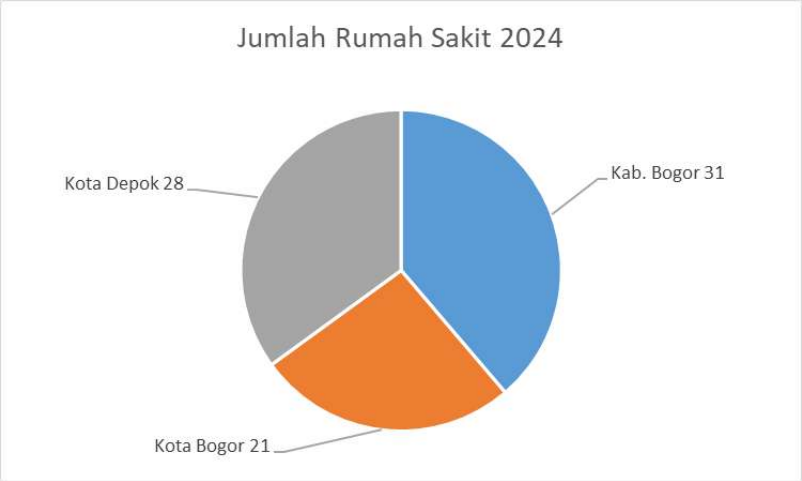


*Gambar 18. Jumlah RS di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

19) Jumlah Puskesmas

Jumlah Puskesmas yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor

yaitu sebanyak 165 (seratus enam puluh lima) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 101 (seratus satu) sarana di Kabupaten Bogor, 26 (dua puluh enam) sarana di Kota Bogor, dan 38 (tiga puluh delapan) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 19.

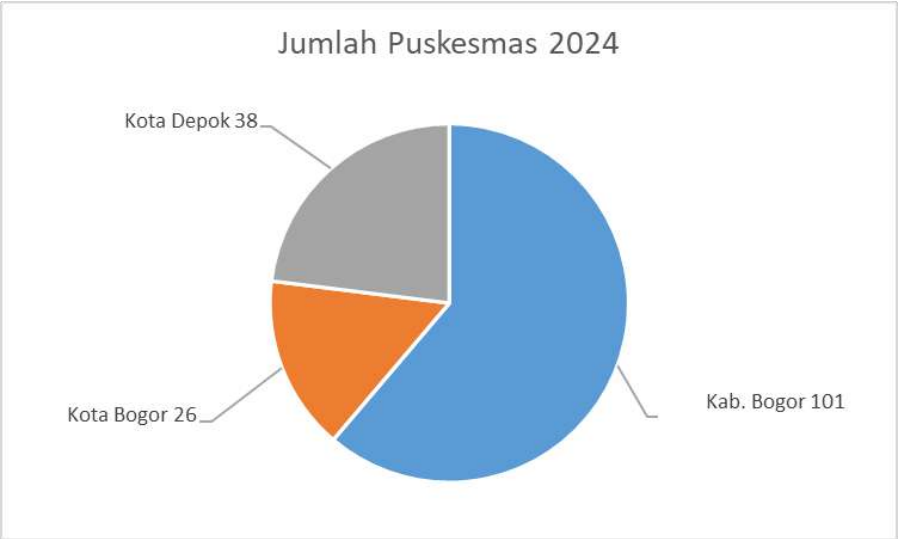


*Gambar 19. Jumlah Puskesmas di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

20) Jumlah Klinik

Jumlah Klinik yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 741 (tujuh ratus empat puluh satu) sarana, dengan rincian per wilayah 315 (tiga ratus lima belas) sarana di Kabupaten Bogor, 173 (seratus tujuh puluh tiga) sarana di Kota Bogor, dan 253 (dua ratus lima puluh tiga) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 20.

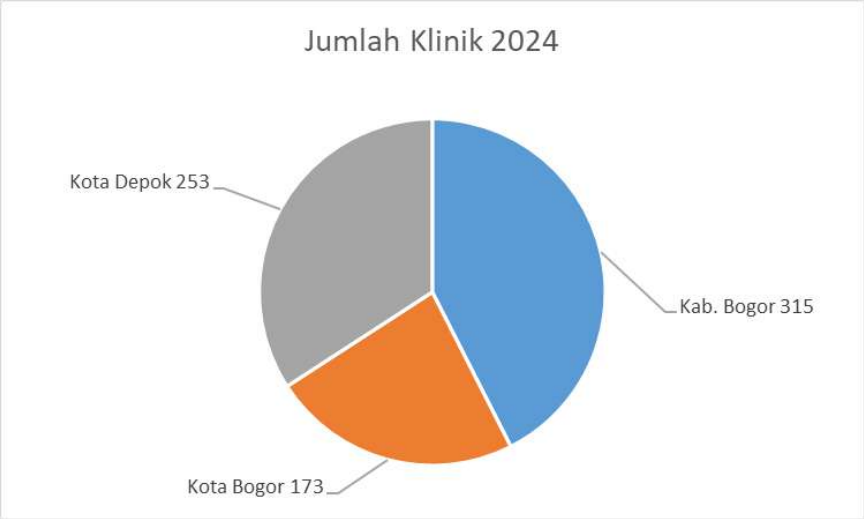


*Gambar 20. Jumlah klinik di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

21) Jumlah Lain-Lain (Praktek Dokter dan Bidan)

Belum diketahui data jumlah dan persebaran untuk praktek Dokter maupun Bidan, karena belum mendapatkan data dari lintas sektor terkait.

22) Jumlah Kantor Kesehatan Pelabuhan

Tidak ada kantor kesehatan pelabuhan yang memproduksi Kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor.

23) Jumlah Fasilitas Distribusi Obat Tradisional

Belum diketahui data jumlah fasilitas yang khusus mendistribusikan Obat Tradisional, karena belum mendapatkan data dari lintas sektor terkait. Adapun pemeriksaan pendistribusian Obat Tradisional dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan produk lain di PBF, Apotek, Toko Obat, dan Sarana Distribusi Pangan dengan total sarana sebanyak 1.636 (seribu enam ratus tiga puluh enam) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 712 (tujuh ratus dua belas) sarana di

Kabupaten Bogor, 399 (tiga ratus sembilan puluh sembilan) sarana di Kota Bogor, dan 525 (lima ratus dua puluh lima) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 21.

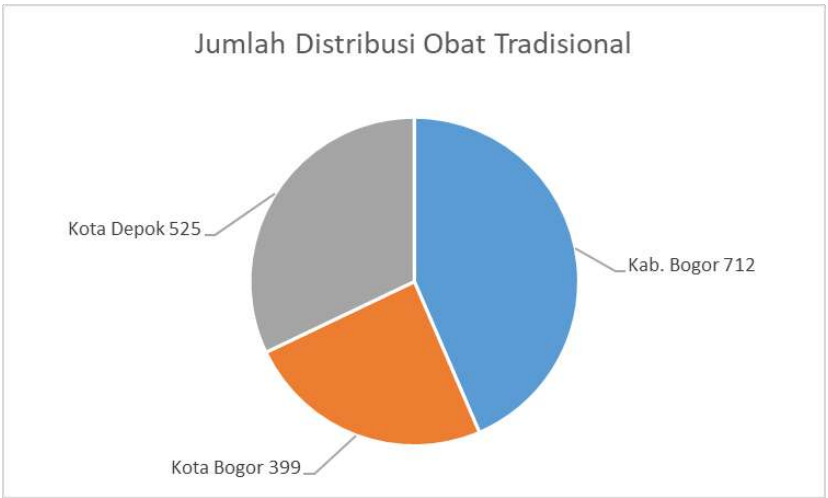


*Gambar 21. Jumlah fasilitas distribusi Obat Tradisional di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

24) Jumlah Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan

Belum diketahui data jumlah fasilitas yang khusus mendistribusikan Suplemen Kesehatan, karena belum mendapatkan data dari lintas sektor terkait. Adapun Pemeriksaan pendistribusian Suplemen Kesehatan dilakukan bersamaan dengan Pemeriksaan produk lain di PBF, Apotek, Toko Obat, dan Sarana Distribusi Pangan dengan total sarana sebanyak 1.636 (seribu enam ratus tiga puluh enam) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 712 (tujuh ratus dua belas) sarana di Kabupaten Bogor, 399 (tiga ratus sembilan puluh sembilan) sarana di Kota Bogor, dan 525 (lima ratus dua puluh lima) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 22.

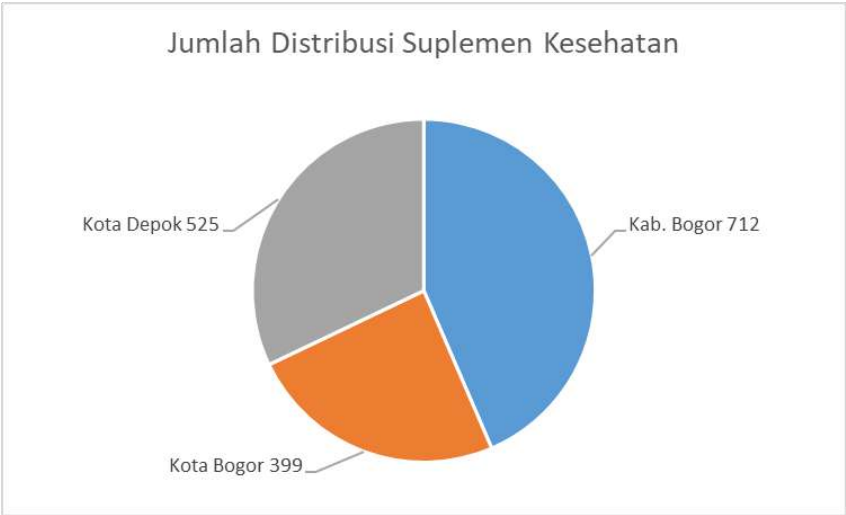


*Gambar 22. Jumlah fasilitas distribusi Suplemen Kesehatan di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

25) Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik

Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik di wilayah kerja Balai POM di Bogor dibagi menjadi distribusi sebagai penotif Kosmetik (Badan Usaha Pemohon Notifikasi/BUPN) dan distribusi sebagai non-penotif Kosmetik. BUPN di wilayah kerja Balai POM di Bogor berjumlah 130 (seratus tiga puluh) sarana sesuai dengan data pada Gambar 23. Pemeriksaan pendistribusian Kosmetik sebagai non-penotif dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan produk lain di PBF, Apotek, Klinik Kecantikan, dan Sarana Distribusi Pangan dengan total sarana 1.757 (seribu tujuh ratus lima puluh tujuh) sarana sesuai dengan data pada Gambar 24.

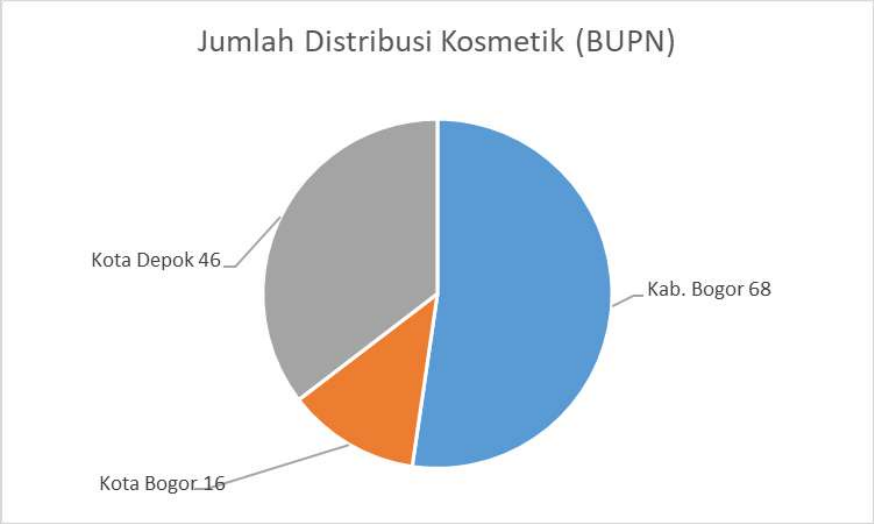


*Gambar 23. Jumlah fasilitas distribusi kosmetik (BUPN) di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

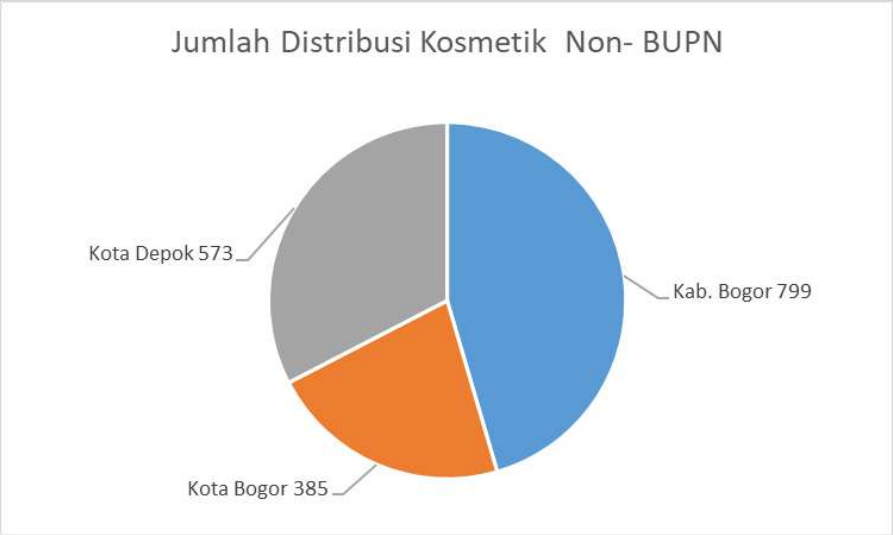


*Gambar 24. Jumlah fasilitas distribusi kosmetik (Non- BUPN) di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

26) Jumlah Klinik Kecantikan

Jumlah Klinik Kecantikan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor yaitu sebanyak 216 (dua ratus enam belas) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 102 (seratus dua) sarana di Kabupaten Bogor, 26 (dua puluh enam) sarana di Kota Bogor, dan 88 (delapan puluh delapan) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada

Gambar 25.

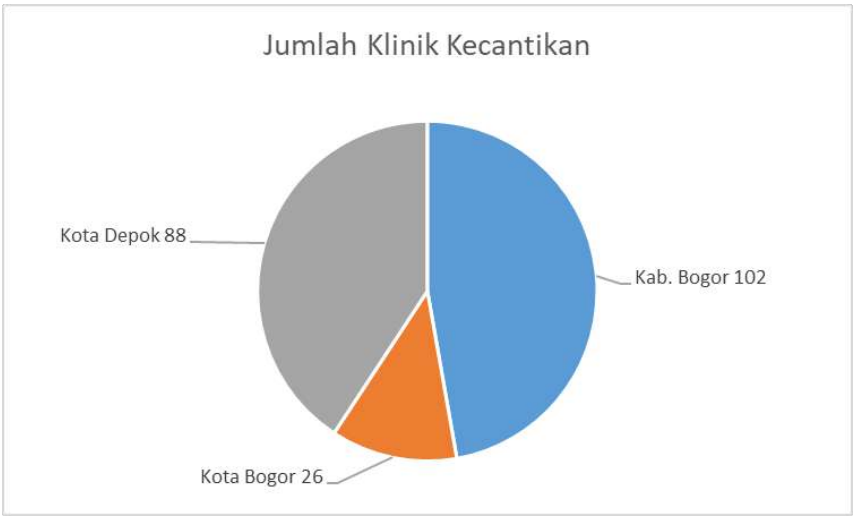


*Gambar 25. Jumlah Klinik Kecantikan di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

27) Jumlah Sarana Distribusi Pangan Olahan

Jumlah sarana peredaran Pangan Olahan yang ada di wilayah kerja Balai POM di Bogor diperkirakan berjumlah sekitar yaitu 480 (empat ratus delapan puluh) sarana, dengan rincian per wilayah yaitu 216 (dua ratus enam belas) sarana di Kabupaten Bogor, 120 (seratus dua belas) sarana di Kota Bogor, dan 144 (seratus empat puluh empat) sarana di Kota Depok sesuai dengan data pada Gambar 26.

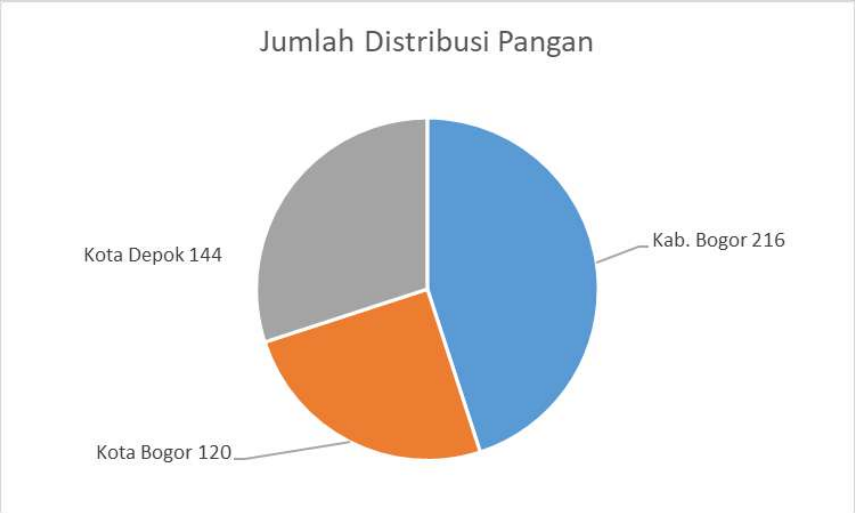


*Gambar 26. Jumlah sarana Distribusi Pangan Olahan di wilayah kerja Balai POM di Bogor*

28) Jumlah Sekolah serta Jumlah Murid Sekolah Dasar (SD) Menurut Kabupaten/Kota

Belum diketahui data jumlah sekolah serta murid SD, karena belum memperoleh data tersebut dari lintas sektor terkait.

## 2.2 LINGKUNGAN INTERNAL (KAPASITAS UPT BADAN POM)

Penyediaan sarana dan prasarana merupakan pendukung utama dalam mencapai tujuan organisasi. Sarana dan prasarana terdiri dari sarana dan prasarana penunjang kerja. Sarana dan prasarana tersebut meliputi bangunan dan gedung kantor, meja, kursi, dan alat pengolah data. Lahan dan bangunan yang digunakan oleh Balai POM di Bogor saat ini masih dengan status sewa dengan pihak ketiga yang berlokasi sebagai berikut:

a. Jalan Raya Bogor No.27B, Kelurahan Nanggewer, Kecamatan Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat sebagai gedung Pelayanan Publik, dengan luasan lahan sebesar 260 (dua ratus enam puluh) $m^2$ dan luasan bangunan sebesar 255 (dua ratus lima puluh lima) $m^2$.

b. Jalan KSR Dadi Kusmayadi No.40, RT.04, RW.06, Cibinong, Kabupaten Bogor sebagai Gedung Laboratorium, dengan luasan lahan sebesar 5.252 (lima ribu dua ratus lima puluh dua) $m^2$ dan luasan bangunan sebesar 312 (tiga ratus dua belas) $m^2$.

Balai POM di Bogor belum memiliki rumah negara yang dijadikan rumah dinas, Rumah Dinas Kepala Balai berupa Rumah Sewa.

Balai POM di Bogor dalam melaksanakan operasional perkantoran untuk pelaksanaan tugas dan fungsi, didukung penunjang lingkungan internal sebagai berikut:

a. **Penerangan**

Penerangan pada Balai POM di Bogor melalui:

1) Perusahaan Listrik Negara (PLN), dengan kapasitas 16.500 (enam belas ribu lima ratus) KVA untuk di Gedung Pelayanan Publik dan

kapasitas 33.000 (tiga puluh tiga ribu) KVA untuk di Gedung Laboratorium.

2) Generator. Generator Set yang dimiliki Balai POM di Bogor merupakan Perangkat Genset untuk Mobil Laboratorium Keliling serta Generator Set untuk operasional kantor apabila mati dari PLN.

b. **Sarana Komunikasi**

Sarana komunikasi Balai POM di Bogor meliputi:

1) Nomor telepon, yaitu 0811 1188 378 dan 0811 2299 533
2) Nomor faximile, yaitu tidak ada.
3) Alamat e-mail, yaitu bpom_bogor@pom.go.id

c. **Sumber Air**

Sumber air Balai POM di Bogor mengambil dari:

1) Perusahaan Air Minum (PAM).
2) Sumur.

d. **Kendaraan**

Untuk menunjang kegiatan Balai POM di Bogor tahun 2024 diperlukan kendaraan meliputi:

1) Roda empat, yaitu 1 (satu) unit Mobil Laboratorium Keliling, 1 (satu) unit mobil sewa untuk Operasional Dinas Jabatan, dan 1 (satu) unit mobil sewa untuk Operasional.
2) Roda dua yaitu 1 (satu) unit.

e. **Sumber Daya Manusia (SDM)**

SDM Balai POM di Bogor terdiri atas 40 (empat puluh) orang Aparatur Sipil Negara (ASN) dan Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) yang mencakup 2 (dua) jabatan struktural, dua puluh 27 (tujuh) orang dengan jabatan fungsional teknis, 5 (lima) orang SDM administrasi, 3 (tiga) orang Pegawai Pemerintah dengan Perjanjian Kerja PPPK, serta 3 (tiga) orang PPNPN.

Berdasarkan jabatan, ASN Balai POM di Bogor terdiri atas 2 (dua) orang Pejabat Struktural (Kepala Balai POM dan Kasubbag Tata Usaha), 28 (dua

puluh delapan) orang menduduki jabatan fungsional tertentu yang mencakup Pengawas Farmasi dan Makanan (PFM), serta 5 (lima) orang Pejabat Fungsional Non PFM, 2 (dua) orang jabatan pelaksana, dan 3 (tiga) orang PPNPN.

Berdasarkan pendidikan, ASN Balai POM di Bogor terdiri atas 16 (enam belas) orang lulusan S2/profesi Apoteker, 21 (dua puluh satu) orang lulusan S1, dan 3 (tiga) orang lulusan D3.

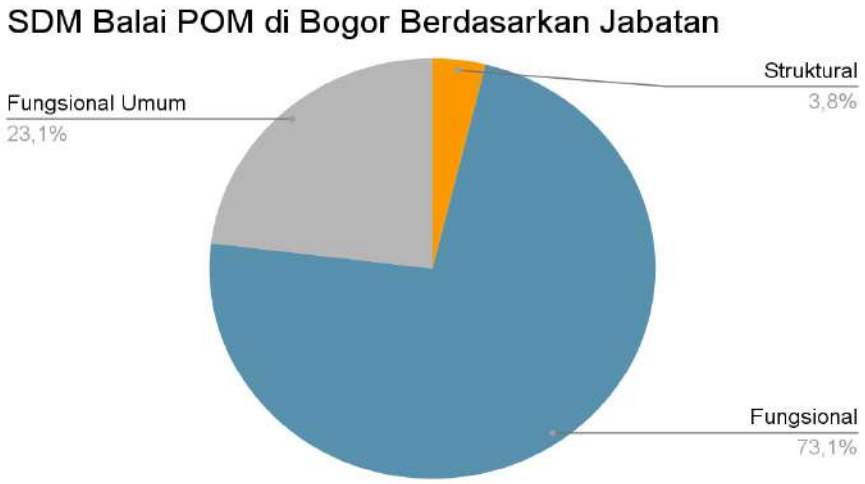


*Gambar 27. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan jabatan*

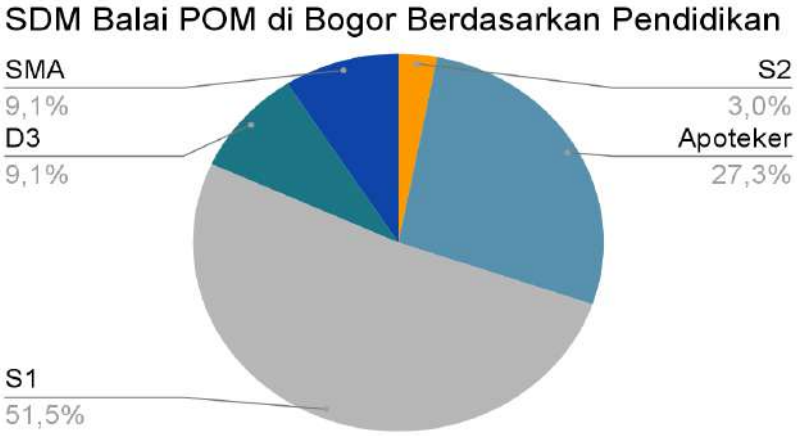


*Gambar 28. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan pendidikan*

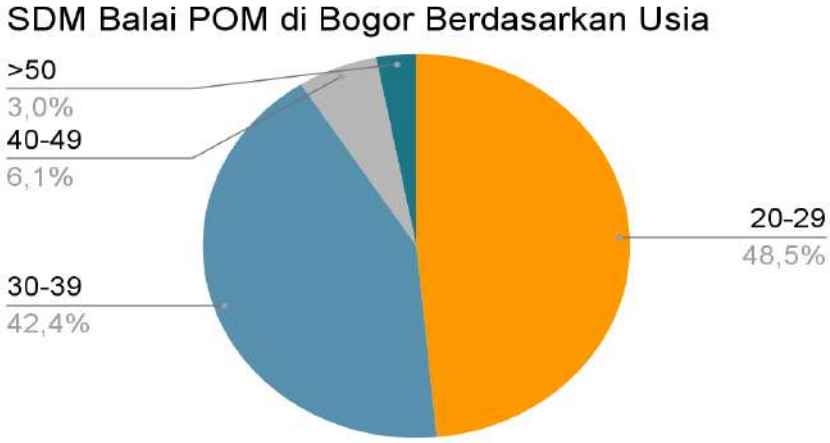


*Gambar 29. Jumlah SDM Balai POM di Bogor berdasarkan usia*

f. **Sertifikasi/Akreditasi**

Balai POM di Bogor telah menerapkan sistem manajemen mutu yang telah tersertifikasi ISO 9001:2015 sesuai dengan sertifikat Nomor QSC O1806 pada tanggal 18 November 2024 oleh PT. Sucofindo.

ID Survey

CERTIFICATE

Certificate No. QSC 01806

SUCOFINDO INTERNATIONAL CERTIFICATION SERVICES

Badan Pengawas Obat dan Makanan

Jl. Percetakan Negara No. 23, Jakarta Pusat 10560, Indonesia

SNI ISO 9001:2015

Sistem Manajemen Mutu - Persyaratan

*Quality Management Systems - Requirements*

Manajemen Pengawasan Obat dan Makanan pada Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia.

*Drug and Food Control Management at the Indonesian Food and Drug Authority.*

KODE SEKTOR/SECTOR CODE: 34, 36

Dian Indrawaty

Vice President

*Gambar 30a. Sertifikat Akreditasi QMS ISO 9001:2015*

g. **Kerja Sama Berupa Kesepakatan Bersama (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (PKS)**

Selama tahun 2024, telah terbentuk kerja sama antara Balai POM di Bogor dengan Gerakan Pramuka Kwartir Cabang, Sekolah Vokasi IPB University, dan Persatuan Ahli Farmasi Indonesia (PAFI) berupa Kesepakatan Bersama (MoU).

**h. Kerja Sama dan Penghargaan/Rekognisi**

Sepanjang tahun 2024, Balai POM di Bogor memiliki 2 (dua) Surat Keputusan Tim Koordinasi Pengawasan Lintas Sektor dan 11 (sebelas) penghargaan/rekognisi.

Balai POM di Bogor selama tahun 2020-2024 mendapat beberapa penghargaan sebagai salah satu bukti dan apresiasi terhadap kinerja dan kompetensi pegawai Balai POM di Bogor. Penghargaan tersebut antara lain:

1) Penghargaan dari Dekan Fakultas Farmasi Universitas Indonesia tanggal 12 Agustus 2024 terkait Wisudawan Program Studi Magister Ilmu Kefarmasian (S2) dengan IPK Terbaik sebesar 3,89 (Cumlaude) pada Pra Wisuda Fakultas Farmasi Universitas Indonesia atas nama Sdr. Alvian Dumingan.

FARMASI

SERTIFIKAT

Fakultas Farmasi Universitas Indonesia

Penghargaan ini diberikan kepada:

Alvian Dumingan

Wisudawan Program Studi Magister Ilmu Kefarmasian (S2) dengan IPK Terbaik: 3,89 (Cumlaude)
pada Pra-Wisuda Fakultas Farmasi Universitas Indonesia
Semester Genap TA 2023/2024

Senin, 12 Agustus 2024

Prof. Dr. apt. Arry Yanuar, M.Si.
Dekan Fakultas Farmasi
Universitas Indonesia

*Gambar 30b. Sertifikat atas nama Alvian Dumingan*

2) Penghargaan dari Kepala Badan POM tanggal 7 November 2024 atas partisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan fasilitasi Standardisasi Keamanan, Mutu, dan Manfaat Produk Inovasi Pangan Olahan.

PIAGAM PENGHARGAAN
NOMOR: SD.03.09.1.5.10.24.78
DIBERIKAN KEPADA :
Balai POM di Bogor
Atas partisipasinya dalam mendukung pelaksanaan kegiatan Fasilitasi Standardisasi Keamanan, Mutu, dan Manfaat Produk Inovasi Pangan Olahan
Daun Mangrove sebagai Bahan Baku Pangan dan Ekstrak Daun Suji dan Pandan sebagai Bahan Tambahan Pangan Pewarna
Surabaya, 7 November 2024
TARUNA IKRAR
Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan RI

*Gambar 31. Sertifikat atas atas partisipasi dalam mendukung pelaksanaan kegiatan fasilitasi standardisasi Keamanan, Mutu, dan Manfaat Produk Inovasi Pangan Olahan*

3) Penghargaan dari Kepala Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian tanggal 20 November 2024 atas Prestasi Istimewa Peringkat I pada Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan IX Tahun 2024 atas nama Sdr. Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm, M.Si.

BADAN PENYULUHAN DAN PENGEMBANGAN SUMBERDAYA MANUSIA PERTANIAN
BALAI BESAR PELATIHAN MANAJEMEN DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN

**Piagam Penghargaan**

NOMOR : 01 /PKA/SM.120/I.5/11/2024

Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian, Kementerian Pertanian berdasarkan Undang-Undang Nomor 5 Tahun 2014 tentang Aparatur Sipil Negara dan Ketentuan yang berlaku menerangkan bahwa :

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | **Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm., M.Si** |
| NIP | : | 198603202005011001 |
| Tempat, Tanggal Lahir | : | Jakarta, 20 Maret 1986 |
| Pangkat / Golongan | : | Pembina IV/A |
| Jabatan | : | Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor |
| Instansi | : | Badan Pengawas Obat dan Makanan |

Telah menyelesaikan **Pelatihan Kepemimpinan Administrator Angkatan IX Tahun 2024** yang diselenggarakan oleh Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian (BBPMKP) Ciawi Bogor dari tanggal 22 Juli sampai dengan 20 November 2024 di Bogor dengan **Prestasi Istimewa Peringkat I**.

Bogor, 20 November 2024
KEPALA BALAI BESAR PELATIHAN MANAJEMEN
DAN KEPEMIMPINAN PERTANIAN,

Sekim Supandi, S.Sos., M.M.
NIP. 197408151993031002

*Gambar 32. Sertifikat Penghargaan dari Kepala Balai Besar Pelatihan Manajemen dan Kepemimpinan Pertanian*

4) Pernyataan dukungan, apresiasi, dan terima kasih dari Kepala Dinas Kesehatan Kota Depok tanggal 15 November 2024 atas program inovasi yang telah dikembangkan oleh Balai POM di Bogor yaitu TOT CEPOT dan GROW BPOM dalam rangka menguatkan pengawasan Obat dan Makanan serta meningkatkan daya saing global produk Obat dan Makanan dalam negeri di Jawa Barat.

PEMERINTAH KOTA DEPOK
DINAS KESEHATAN
Jl. Margonda Raya No. 54, Gedung Dibaleka II Lt. 3 Depok 16431,
Telp. (021) 29402281, Fax. (021) 29402281,
Portal : https://dinkes.depok.go.id e-mail : dinkes@depok.go.id

**SURAT PERNYATAAN DUKUNGAN**
**NOMOR : 441/ 8257 - Umum**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

| | | |
|---|---|---|
| Nama | : | dr. Mary Liziawati |
| NIP | : | 197403052005012010 |
| Pangkat/ Golongan | : | Pembina Tingkat I/ IV.b |
| Jabatan | : | Kepala Dinas Kesehatan Kota Depok |
| Instansi | : | Dinas Kesehatan Kota Depok |

dengan ini memberikan dukungan, apresiasi, dan mengucapkan terima kasih atas program inovasi yang telah dikembangkan oleh Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor yaitu "TOT CEPOT (*Training of Trainer Cegah Penyalahgunaan Obat dan Makanan Terlarang*)" serta "GROW BPOM (*Green Research and Opportunities With BPOM*)" dalam rangka menguatkan pengawasan Obat dan Makanan serta meningkatkan daya saing global produk Obat dan Makanan dalam negeri di Jawa Barat khususnya di wilayah Bogor dan Depok.

Demikian surat pernyataan ini dibuat, dengan harapan inovasi tersebut dapat terus diimplementasikan secara terpadu di Provinsi Jawa Barat.

Dibuat di : Depok
Pada tanggal : 15 November 2024
**KEPALA DINAS KESEHATAN**
**KOTA DEPOK**

Ditandatangani Secara Elektronik Oleh:
Kepala Dinas Kesehatan
**dr. MARY LIZIAWATI**
Pembina TK.I/IV/b

*Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan sertifikat elektronik yang diterbitkan oleh Balai Sertifikasi Elektronik (BSrE), Badan Siber dan Sandi Negara*

*Gambar 33. Pernyataan dukungan GROW dan TOT CEPOT*

5) Pernyataan dukungan, apresiasi, dan terima kasih dari Direktur Utama PT. Biotis tanggal 06 Februari 2024 atas pedampingan yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor kepada PT. Biotis Pharmaceutical sedari awal PT. Biotis timbuh dan berproses.

biotis

Bogor, 06 Februari 2024

Nomor : 052/EKS/BOD/I/2024
Lampiran : -
Perihal : Ucapan Terima Kasih dan Apresiasi atas Pendampingan Balai POM Bogor

Kepada Yth.
**Bapak Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm., M.Si.**
Kepala Balai Pengawas Obat dan Makanan
di Bogor

Dengan hormat,

Teriring salam sejahtera, semoga Bapak selalu dalam keadaan sehat dan mendapat perlindungan dari Tuhan Yang Maha Esa.

Melalui surat ini kami ingin mengungkapkan rasa terima kasih dan apresiasi setinggi-tingginya kepada Bapak dan segenap tim Balai Pengawas Obat dan Makanan Bogor atas segala arahan dan upaya pendampingan kepada PT Biotis Pharmaceuticals Indonesia (Biotis). Sedari awal Biotis tumbuh dan berproses Balai POM Bogor hadir dan terlibat mengawal setiap tahap perencanaan, asistensi regulasi dan teknis pengembangan Vaksin Merah Putih. Produk vaksin inovasi dalam negeri, Vaksin Merah Putih-INAVAC (*Inactivated SARS CoV-2 Virus Vaccine*) yang menjadi kebanggan kita bersama tidak mungkin dapat terwujud, diproduksi hingga didistribusikan kepada masyarakat Indonesia tanpa keterlibatan dari Balai POM Bogor.

Kami sadar sebagai Industri Biofarmasi baru dalam bidang *Human Vaccine* masih banyak sekali *critical aspects* dan *resources* yang perlu diperkuat. Tantangan dan kendala selama perjalanan mewujudkan fasilitas serta membangun sistem produksi dan sistem mutu vaksin manusia yang memenuhi standar *Good Manufacturing Practices* juga sangatlah besar. Pada titik ini kami bersyukur Balai POM Bogor hadir dengan penuh integritas mendedikasikan waktu, tenaga, dan pikiran membantu Biotis dalam menyelesaikan satu per satu *milestone* secara strategis, lewat asistensi, visitasi, konsultasi dan *focus group discussion*.

Sebagai bentuk penghargaan kepada Balai Pengawas Obat dan Makanan Bogor atas dukungan dan peran pengawasan keamanan vaksin yang diproduksi oleh PT Biotis Pharmaceuticals Indonesia, kami menyatakan komitmen untuk senantiasa mengupayakan perubahan sistem manajemen produksi dan mutu ke arah yang lebih baik. Kami sungguh berharap kerjasama ini dapat terus terjalin sehingga meningkatkan pengembangan Industri Biofarmasi, khususnya di kawasan Bogor.

Demikian kami sampaikan. Atas segala dukungan dan kerjasama dari Bapak serta segenap tim Balai Pengawas Obat dan Makanan di Bogor kami ucapkan banyak terima kasih.

**PT Biotis Pharmaceuticals Indonesia**

**FX Sudirman**
Direktur Utama

*Gambar 33. Pernyataan apresiasi PT. Biotis*

6) Pernyataan dukungan, apresiasi, dan terima kasih dari Pengurus Daerah Provinsi Gabungan Perusahaan Farmasi Indonesia Jawa Barat tanggal 13 Maret 2024 atas pembinaan dan pengawasan yang

dilakukan secara berkala oleh Balai POM di Bogor kepada para anggota-anggota GP Farmasi Jawa Barat.

**PENGURUS DAERAH PROVINSI**
**GABUNGAN PERUSAHAAN FARMASI INDONESIA**
**(GP. FARMASI INDONESIA) JAWA BARAT**

Nomor : 02/GPFI-JABAR/III/2024 Bandung, 13 Maret 2024
Lampiran : -
Perihal : Apresiasi kepada Kepala Balai POM di Bogor

**Yth.**
**Bapak Jeffeta Pradeko Putra, S. Farm., M. Si.**
**Kepala Balai POM di Bogor**
Jl. Raya Jakarta-Bogor No. 27b
Kec. Cibinong, Kab. Bogor
Jawa Barat 16810

Dengan hormat,

Pada kesempatan ini, perkenankan kami menyampaikan apresiasi dan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Kepala Balai POM di Bogor beserta jajarannya atas pembinaan dan pengawasan yang dilakukan secara berkala kepada anggota kami khususnya Pedagang Besar Farmasi (PBF) di wilayah Bogor dan sekitarnya.

Kegiatan tersebut sangat dirasakan manfaatnya oleh anggota kami terlebih dalam mengimplementasikan pelaksanaan Peraturan BPOM No. 6 tahun 2020 tentang Perubahan Atas Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2019 Tentang Pedoman Teknis Cara Distribusi Obat Yang Baik sehingga mampu meningkatkan kepatuhan anggota kami dalam menerapkan prinsip-prinsip Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB).

Demikian apresiasi ini kami sampaikan, besar harapan kami kegiatan pembinaan dan pengawasan ini dapat lebih sering dilaksanakan sehingga dapat menjamin peredaran obat yang aman, berkhasiat, dan bermutu di masyarakat.

**PENGURUS DAERAH PROVINSI**
**GABUNGAN PERUSAHAAN FARMASI (GP. FARMASI) INDONESIA**
**JAWA BARAT**

DONNY HARDIANA, S.E., M.B.A. — **Ketua Umum**
IMAM SANTOSO, S.E., M.M. — **Sekretaris Umum**

**Sekretariat : Jln. Karawitan No. 89, Kel. Turangga, Kec. Lengkong – Kota Bandung 40264**
**Telp./Fax : (022) 73515443**
**E-mail : sekretariatgfarmasijabar@gmail.com**

*Gambar 33. Pernyataan apresiasi GP Farmasi Jawa Barat*

7) Pernyataan dukungan, apresiasi, dan terima kasih dari Sekretaris Utama Badan POM tanggal 31 Desember 2024 atas komitmen yang nyata untuk melakukan perbaikan berkelanjutan guna mengimplementasikan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial dalam pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024.

SERTIFIKAT

PENGHARGAAN

diberikan kepada :

Balai POM di Bogor

atas komitmen yang nyata untuk melakukan perbaikan berkelanjutan guna mengimplementasikan Pengarusutamaan Gender dan Inklusi Sosial dalam Pengawasan Obat dan Makanan Tahun 2024.

Jakarta, 31 Desember 2024

Sekretaris Utama

selaku Penanggung Jawab Pokja PUG BPOM

JAYADI

*Gambar 34. Penghargaan Pengarusutamaan gender*

8) Pernyataan dukungan, apresiasi, dan terima kasih dari Kepala Badan POM tanggal 02 Januari 2025 atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan Lintas Sektor dengan Jumlah Terbanyak ke-3 dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024.

BADAN POM

PIAGAM PENGHARGAAN

No. HM.09.1.3.01.25.03

Piagam ini dengan bangga diberikan kepada

Balai POM di Bogor

Atas kontribusi aktif dalam mengoordinasikan

Lintas Sektor dengan Jumlah Terbanyak ke-3

dalam kegiatan Semarak Aksi Nyata Pengendalian Resistensi Antimikroba pada 29 November 2024

Jakarta, 02 Januari 2025

Kepala Badan Pengawas Obat dan Makanan

Prof. dr. Taruna Ikrar, MD, M.Biomed, PhD

*Gambar 35. Penghargaan dalam koordinasi lintas sektor*

## i. Pengadaan Barang/Jasa

Pada tahun 2024 Pengadaan Barang/Jasa Balai POM di Bogor berjumlah 39 (tiga puluh sembilan) Paket Pengadaan yang terdiri dari 11 (sebelas) Paket Pengadaan Langsung dan 28 (dua puluh delapan) Paket Pengadaan

melalui *E-Purchasing*.

**j. Anggaran (Volume Menurut Jenis dan Sumbernya)**

Anggaran Balai POM di Bogor bersumber dari Anggaran Pendapatan Belanja Negara (APBN) sesuai Daftar Isian Pelaksanaan Anggaran (DIPA) Nomor SP DIPA-063.01.2.672846/2024 yang diterbitkan pada tanggal 24 November 2023 sebesar Rp10.922.419.000,00 (sepuluh miliar sembilan ratus dua puluh dua juta empat ratus sembilan belas ribu rupiah) dan mengalami revisi sebanyak 13 (tiga belas) kali dengan anggaran akhir sebesar Rp12.548.251.000 (dua belas milyar lima ratus empat puluh delapan juta dua ratus lima puluh satu ribu rupiah), sehingga persentase capaian realisasi sebesar 98,32% (sembilan puluh delapan koma tiga dua persen). Perincian alokasi anggaran dan realisasinya pada tahun 2024 dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1 Rincian Realisasi Anggaran Balai POM di Bogor Tahun Anggaran 2024

| No. | Uraian | Anggaran (Rp) | Realisasi (Rp) | Persen (%) |
|---|---|---|---|---|
| 1. | Belanja Pegawai. | 4.437.650.000 | 4.416.241.338 | 99,52 |
| 2. | Belanja Barang. | 5.059.333.000 | 4.870.415.476 | 96,27 |
| 3. | Belanja Modal. | 3.051.268.000 | 3.050.376.960 | 99,97 |
| **Jumlah** | | **12.548.251.000** | **12.337.033.774** | **98,32** |

**k. Laporan Penerimaan Penerimaan Negara Bukan Pajak (PNBP)**

Balai POM di Bogor pada tahun 2024 belum ada penerimaan PNPB.

# BAB 3 HASIL KEGIATAN PENGAWASAN OBAT DAN MAKANAN

## 3.1 PENGAWASAN MUTU, KEAMANAN DAN KEMANFAATAN OBAT

Sampling Obat dilakukan berdasarkan 2 (dua) metode Sampling yaitu acak dan *targeted*. Pengambilan sampel secara acak diambil 3 kabupaten/kota wilayah pengawasan Balai POM di Bogor. Pelaksanaan sampling acak untuk obat JKN dan obat non JKN diambil pada sarana hilir. Sampling obat JKN, pengambilan sampel dilakukan pada sarana pelayanan milik pemerintah (Puskesmas, Rumah Sakit Pemerintah) maupun sarana swasta (Apotek, Klinik, Rumah Sakit Swasta) yang bekerja sama dengan BPJS. Sampling obat Non JKN, pengambilan sampel dilakukan pada sarana pelayanan swasta maupun sarana milik pemerintah yang melayani pasien umum/mandiri (Apotek, Rumah Sakit Pemerintah atau Swasta, Klinik, Toko Obat).

Sampling targeted dibagi 2 yaitu sampling risk based dan sampling hulu obat JKN dan Obat Program. Sampling hulu obat JKN diambil di sarana produksi maupun sarana distribusi obat (PBF dan Instalasi Farmasi Kab/Kota). Sampling obat program merupakan sampling terhadap obat yang disediakan pemerintah dalam rangka pemberantasan penyakit. Pengambilan sampel risk based kriteria mengacu ke Petunjuk Teknis pada Keputusan Kepala Badan POM no 35 tahun 2024 tentang Pedoman Sampling dan Pengujian Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan yaitu Obat yang diproduksi oleh industri farmasi yang memerlukan perhatian khusus, Obat dengan risiko stabilitas pada saat penyimpanan, Obat beresiko berdasarkan hasil pengawasan, Obat dengan risiko penggunaan yang tinggi dan Penelusuran kasus khusus. Selain itu terdapat sampling dalam rangka pemenuhan ruang lingkup merupakan Sampling yang dilakukan untuk produk lainnya selain yang didapat pada kategori sebelumnya yang diperlukan untuk pemenuhan akreditasi laboratorium. Pengambilan sampel untuk sampling targeted bisa dilaksanakan di sarana hilir dan hulu tergantung ketersediaan obat nya di sarana tersebut, sementara untuk obat JKN Hulu diambil di sarana hulu.

Capaian target sampling Balai POM di Bogor pada tahun 2024 sebesar 103% yaitu 131 sampel dari target 127 sampel yang terdiri dari 106 sampel acak dan 25 sampel targeted. Sampel yang telah diambil dilakukan pengujian di Balai sesuai dengan kelas terapi dan pembagian konsep Regionalisasi Laboratorium yaitu Balai Besar POM di Bandung, Balai Besar POM di Jakarta, Balai Besar POM di Serang, Balai Besar POM di Yogyakarta, dan Balai Besar POM di Semarang. Evaluasi Sampling berdasarkan kelas terapi dapat dilihat pada Tabel 4A dan gambar berikut.

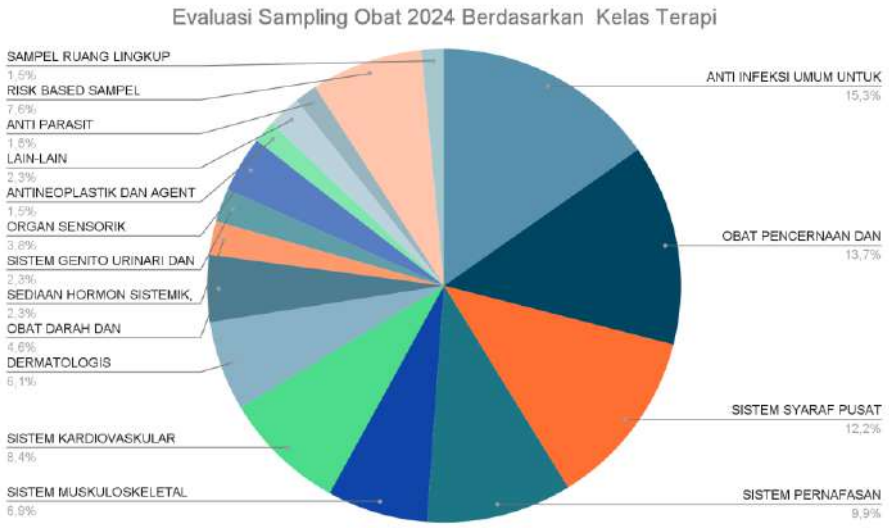


*Gambar 36. Realisasi Sampling Obat*

Seluruh sampel telah dilakukan uji sesuai dengan parameter pada pedoman sampling dengan hasil 105 sampel memenuhi syarat serta 1 sampel tidak memenuhi syarat untuk sampel acak serta 25 sampel memenuhi syarat untuk sampel targeted. Sampel yang tidak memenuhi syarat yaitu sampel kelas terapi lain-lain untuk parameter pengujian DNA porcine. Evaluasi berdasarkan parameter uji dapat dilihat pada lampiran Tabel 2A. Berikut Gambaran hasil sampling dan pengujian secara umum.

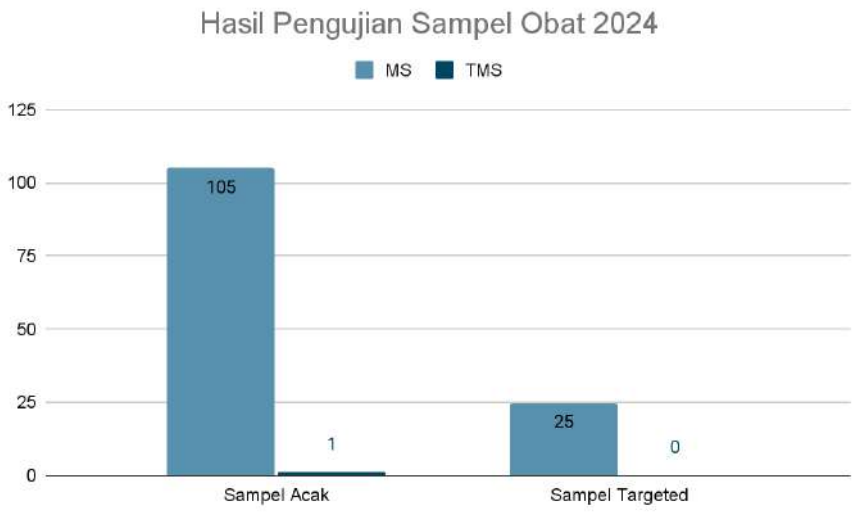


*Gambar 37. Hasil Uji Sampel Obat*

Disamping melakukan pengujian rutin obat, Balai POM di Bogor juga melakukan pengujian non rutin sampel obat seperti pengujian dalam rangka mendukung kegiatan investigasi dan atau penyidikan kasus obat.

### 3.1.1 PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI OBAT BALAI POM DI BOGOR

Terdapat 24 (dua puluh empat) sarana produksi produk terapetik yang terdapat di wilayah kerja Balai POM di Bogor pada tahun 2024. Dengan jumlah target industri farmasi yang diperiksa sebanyak 12 (dua belas) sarana, industri bahan baku obat sebanyak 1 (satu) sarana, dan produk biologi (vaksin) sebanyak 1 (satu) sarana. Hasil pemeriksaan fasilitas produksi obat sebagai berikut : jumlah industri farmasi yang diperiksa sebanyak 12 (dua belas) sarana dengan hasil yang memenuhi ketentuan sebesar 100%, industri bahan baku obat sebanyak 1 (satu) sarana dengan hasil yang memenuhi ketentuan sebesar 100%, dan produk biologi (vaksin) sebanyak 1 (satu) sarana dengan hasil memenuhi ketentuan. Pemeriksaan sarana produksi dilakukan secara *joint inspection* bersama Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor BPOM RI dan atau Balai Besar POM di Bandung. Hal tersebut disebabkan oleh Balai POM di Bogor belum

memiliki Lead Inspector CPOB sampai saat ini. Adapun tindak lanjut yang dilakukan baik berupa permintaan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP), peringatan, dan evaluasi perbaikan masih dikoordinir oleh Direktorat Pengawasan Produksi Obat, Narkotika, Psikotropika dan Prekursor BPOM RI atau Balai Besar POM di Bandung.

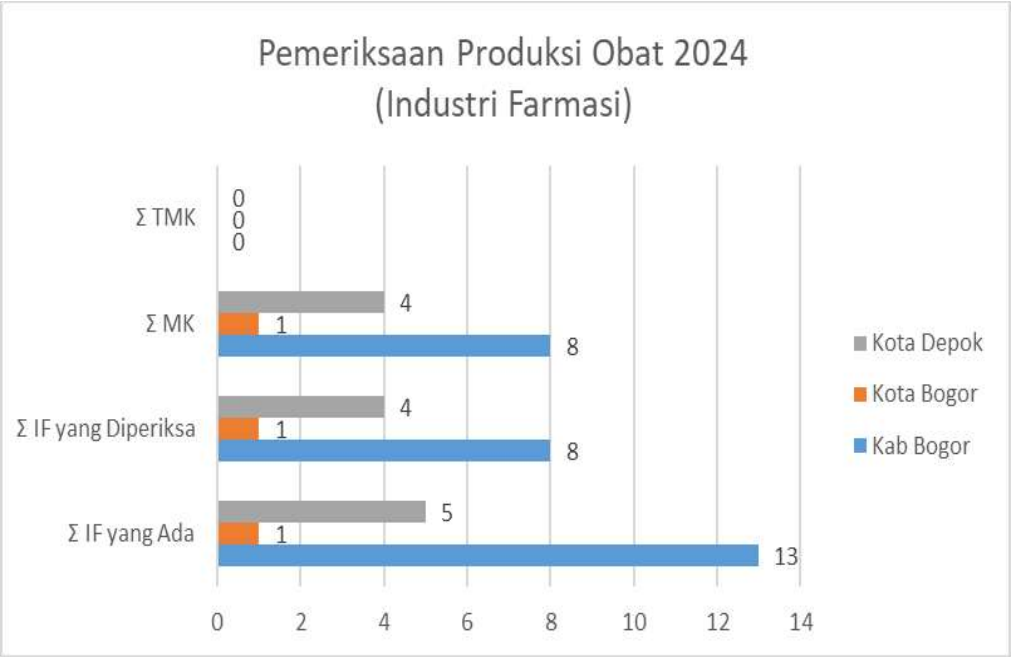


*Gambar 38. Pemeriksaan Industri Farmasi*

*Gambar 39. Pemeriksaan Industri Bahan Baku Obat*

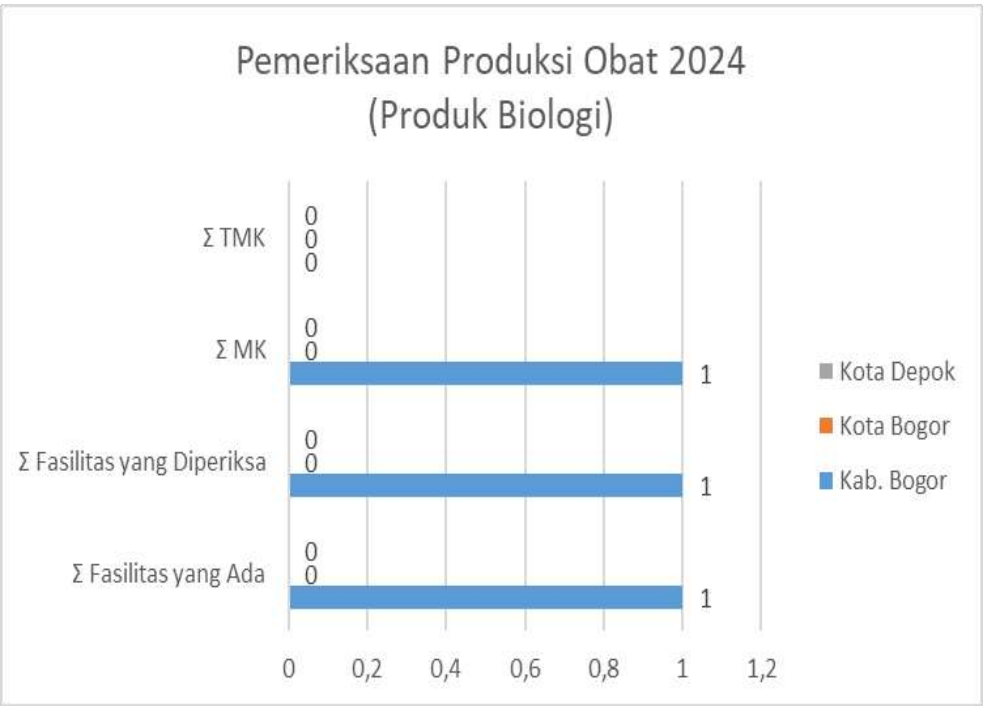


*Gambar 40. Pemeriksaan Industri Produk Biologi/Sarana Khusus*

### 3.1.2 PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI OBAT DAN PELAYANAN KEFARMASIAN

#### 3.1.3.1 Pemeriksaan PBF

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 13 (tiga belas) Pedagang Besar Farmasi (PBF) selama tahun 2024. Pemeriksaan PBF menggunakan data hasil pengawasan E-Was, data hasil pengawasan sebelumnya (*track record pemeriksaan)* serta tools pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat dan NPP Badan POM RI dimana kegiatan pemeriksaan dilakukan secara mandiri oleh UPT dan *joint inspection* bersama Badan POM Pusat. Disamping itu pemeriksaan PBF juga difokuskan terkait penyaluran obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan seperti Tramadol, Haloperidol, dan Trihexifenidil serta prekursor mengingat maraknya penyalahgunaan obat-obatan tersebut di kalangan masyarakat khususnya pada wilayah kerja Balai POM di Bogor. Selanjutnya Balai POM di Bogor menerbitkan surat tindak lanjut pemeriksaan dengan mengkategorisasikan temuan minor, mayor dan kritis. Sanksi administratif yang diberikan sepanjang tahun 2024 berupa Peringatan, Peringatan Keras dan Penghentian Sementara Kegiatan sesuai dengan Pedoman Tindak Lanjut Pengawasan Obat dan Bahan Obat. Secara umum ketidakpatuhan yang dilakukan PBF terkait pengelolaan obat yang didapatkan pada wilayah kerja Balai POM di Bogor antara lain tidak memiliki izin CDOB namun melakukan pengelolaan obat, tidak terlaksananya kualifikasi pelanggan, penyaluran obat ke pelanggan tidak memperhatikan analisa kewajaran, dan bangunan/gudang tempat penyimpanan gudang tidak sesuai ketentuan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, didapatkan terdapat 53,84% fasilitas PBF (7 sarana) yang Memenuhi Ketentuan.

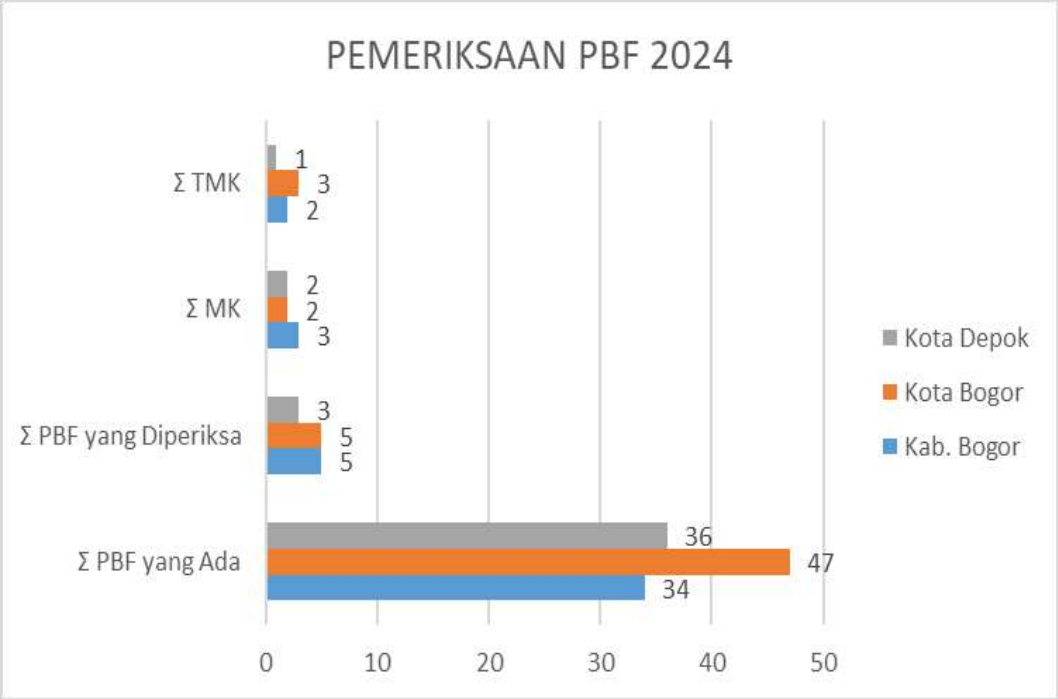


*Gambar 41. Pemeriksaan PBF*

### 3.1.3.2 Pemeriksaan Apotek

Sepanjang tahun 2024 Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 53 (lima puluh tiga) Apotek. Pemeriksaan Apotek menggunakan data hasil pengawasan E-Was, data hasil pengawasan sebelumnya (*track record* pemeriksaan) serta tools pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat dan NPP Badan POM RI. Kegiatan pemeriksaan dilakukan secara mandiri oleh UPT dan *joint inspection* bersama Badan POM Pusat maupun Dinas Kesehatan setempat. Terhadap *joint inspection*, kegiatan pemeriksaan difokuskan antara lain terkait pengaduan masyarakat mengenai penyaluran obat-obat tertentu yang sering disalahgunakan seperti Tramadol, Haloperidol, dan Triheksifenidil, perizinan sarana apotek yang tidak sesuai ketentuan, serta pengadaan dan penyaluran obat narkotika, psikotropika dan prekursor dalam jumlah besar. Apotek yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah diberikan sanksi administratif berupa peringatan, peringatan keras dan yang lainnya dikenakan sanksi penghentian sementara kegiatan. Berdasarkan hasil pemeriksaan, didapatkan

terdapat 64,15 % fasilitas Apotek (34 apotek) yang Memenuhi Ketentuan.

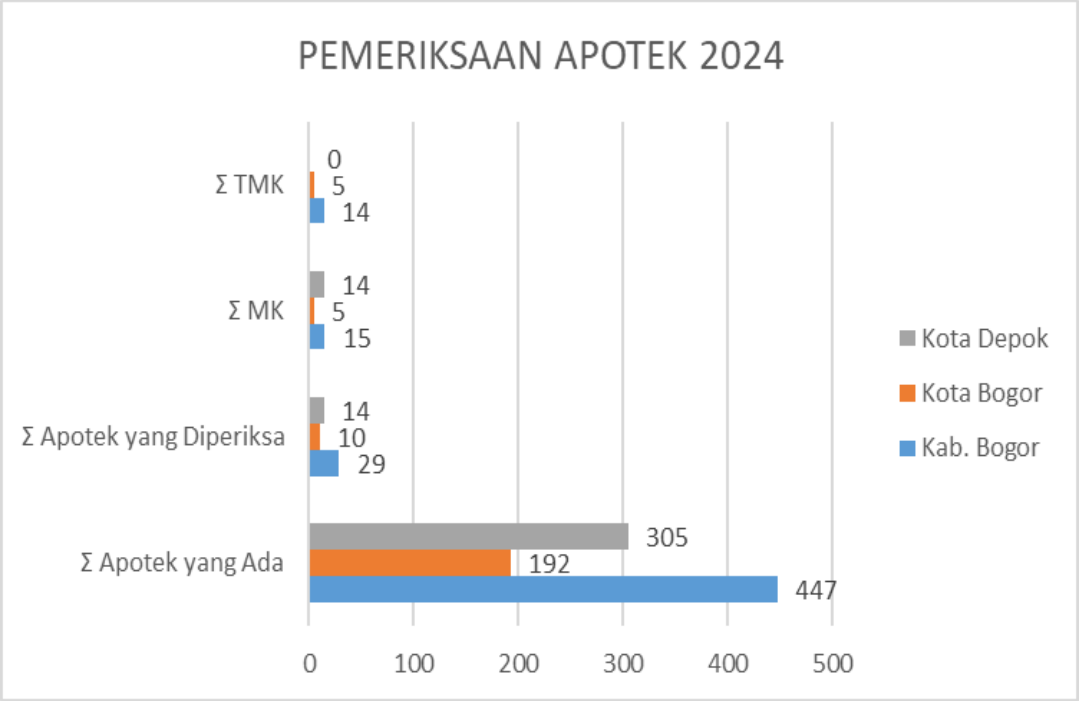


*Gambar 42. Pemeriksaan Apotek*

### 3.1.3.3 Pemeriksaan Toko Obat

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 14 (empat belas) Toko Obat. Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh sebesar 50% yang Memenuhi Ketentuan (7 toko obat). Temuan-temuan yang sering terjadi adalah toko obat menjual dan mengadakan obat keras dari sumber yang tidak resmi serta tidak adanya izin toko obat namun tetap melakukan pengadaan obat. Sepanjang tahun 2024, Balai POM di Bogor juga menindaklanjuti pengaduan masyarakat mengenai sarana yang tidak berizin namun melakukan pengelolaan obat. Toko Obat yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah diberikan sanksi administratif berupa peringatan, peringatan keras dan yang lainnya dikenakan sanksi penghentian sementara kegiatan sesuai dengan pedoman tindak lanjut.

*Gambar 43. Pemeriksaan Toko Obat*

### 3.1.3.4 Pemeriksaan Instalasi Farmasi Kab/Kota

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 3 (tiga) sarana Instalasi Farmasi Kab/Kota. Fokus pemeriksaan antara lain terhadap pengelolaan vaksin, kualifikasi pemasok obat (baik pengadaan mandiri maupun dari sistem e-katalog), pengawalan obat akses jalur khusus (SAS) serta pengelolaan obat. Ketiga sarana tersebut dinyatakan memenuhi ketentuan. Sarana juga telah mendapatkan pembinaan agar dapat mengelola sediaan farmasi dengan lebih baik.

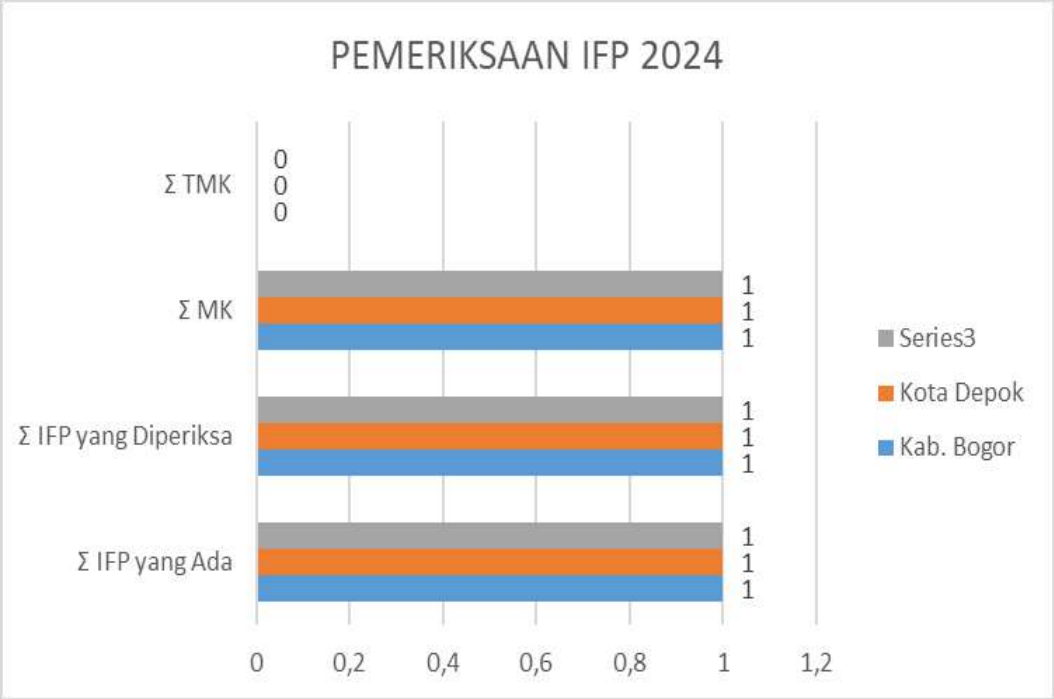


*Gambar 44. Pemeriksaan IFP*

### 3.1.3.5 Pemeriksaan Rumah Sakit

Balai POM di Bogor melakukan pemeriksaan terhadap 15 (lima belas) Rumah Sakit. Pemeriksaan Rumah Sakit menggunakan data hasil pengawasan E-Was, data hasil pengawasan sebelumnya (*track record* pemeriksaan) serta tools pemeriksaan dari Direktorat Pengawasan Distribusi dan Pelayanan Obat dan NPP Badan POM RI. Fokus pemeriksaan dilakukan terhadap kualifikasi pemasok obat; pengelolaan obat reguler; pengelolaan narkotika psikotropika prekursor dan obat-obat tertentu; pengelolaan vaksin; penggunaan antibiotika dan pengelolaan obat jalur khusus (SAS). Berdasarkan hasil pemeriksaan diperoleh sebesar 86,67% (13 sarana) yang Memenuhi Ketentuan.

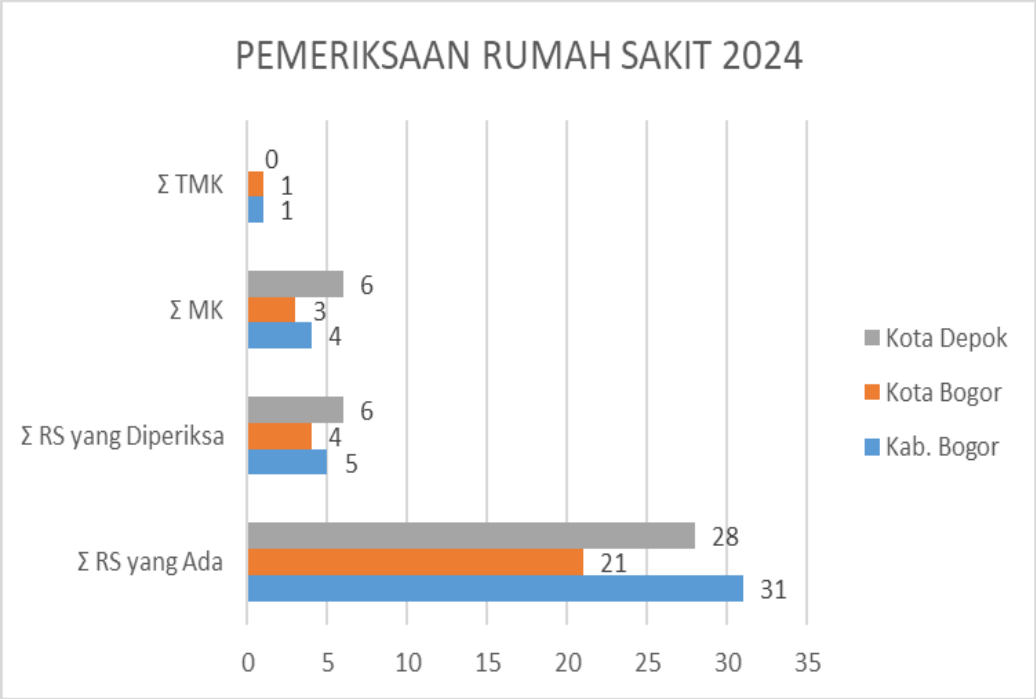


*Gambar 45. Pemeriksaan RS*

### 3.1.3.6 Pemeriksaan Puskesmas

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 27 (dua puluh tujuh) Puskesmas. Fokus pemeriksaan dilakukan terhadap kualifikasi pemasok obat (baik pengadaan mandiri maupun melalui e-katalog; pengelolaan obat reguler; pengelolaan narkotika psikotropika prekursor dan obat-obat tertentu; pengelolaan vaksin; penggunaan antibiotika dan pengelolaan obat jalur khusus (SAS). Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana tersebut dinyatakan memenuhi ketentuan sebesar 100 %. Sarana tersebut telah dilakukan pembinaan oleh Balai POM di Bogor dan Dinas Kesehatan setempat.

*Gambar 46. Pemeriksaan Puskesmas*

### 3.1.3.7 Pemeriksaan Klinik

Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan rutin terhadap 31 (tiga puluh satu) Klinik meliputi klinik kecantikan maupun klinik reguler (pengobatan). Fokus pemeriksaan dilakukan terhadap kualifikasi pemasok obat; pengelolaan obat reguler; pengelolaan narkotika psikotropika prekursor dan obat-obat tertentu; pengelolaan krim racikan (khusus klinik kecantikan) dan penggunaan antibiotika. Sepanjang tahun 2024, masih ditemukan sarana klinik yang memproduksi kosmetik tanpa izin edar dan tidak mengelola obat sesuai ketentuan. Berdasarkan hasil pemeriksaan sarana tersebut dinyatakan memenuhi ketentuan sebesar 77,4 % (24 klinik). Klinik yang Tidak Memenuhi Ketentuan telah diberikan sanksi administratif berupa peringatan, peringatan keras dan yang lainnya dikenakan sanksi penghentian sementara kegiatan sesuai dengan pedoman tindak lanjut.

*Gambar 47. Pemeriksaan Klinik*

**Pengawasan NAPPZA (Narkotika, Psikotropika, Prekusor dan Zat Adiktif)** Selama tahun 2024, Balai POM di Bogor tidak menerima pengujian barang bukti kasus di penegak hukum lainnya dikarenakan belum memiliki Laboratorium. Seluruh pengujian barang bukti kasus eksternal diarahkan ke Balai Besar POM di Bandung selaku Balai Induk.

### 3.2.1 Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Obat Tradisional

Balai POM di Bogor telah melakukan sampling rutin obat tradisional sebanyak 100 sampel dan memenuhi target sampling obat tradisional tahun 2024 sejumlah 95 sampel (105%). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 33 sampel, dan sampling Random (acak) sebanyak 67 sampel. Sampling acak merupakan sampling yang dilakukan dengan kaidah statistika secara randomize untuk setiap kategori klaim produk sementara sampel targeted dilakukan berdasarkan analisis resiko kategori obat tradisional. Sampling dilakukan di sarana distribusi baik secara offline

seperti MLM, depo jamu dan ritel maupun online dengan penjual yang berada di wilayah kerja Balai POM di Bogor. Sampel acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 4b. dan gambar sebagai berikut :

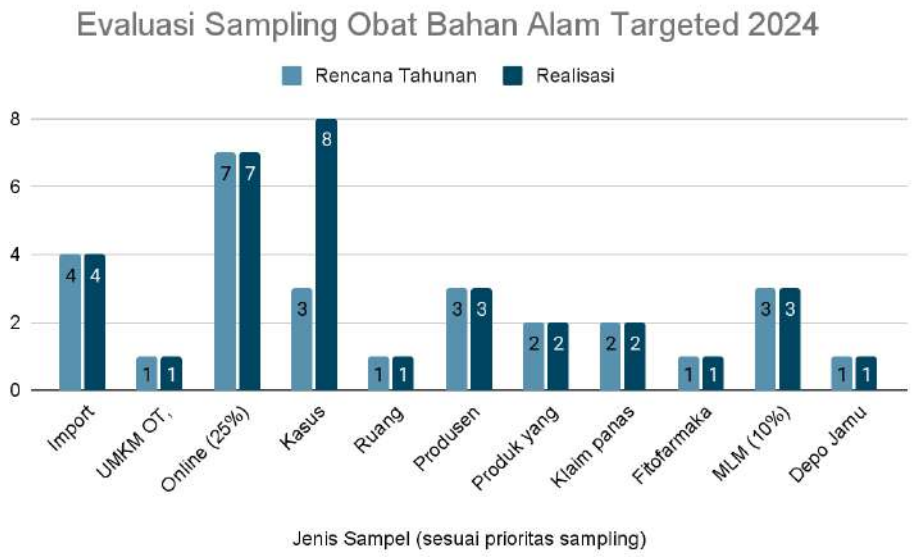


*Gambar 48. Realisasi Sampel Targetted Obat Tradisional*

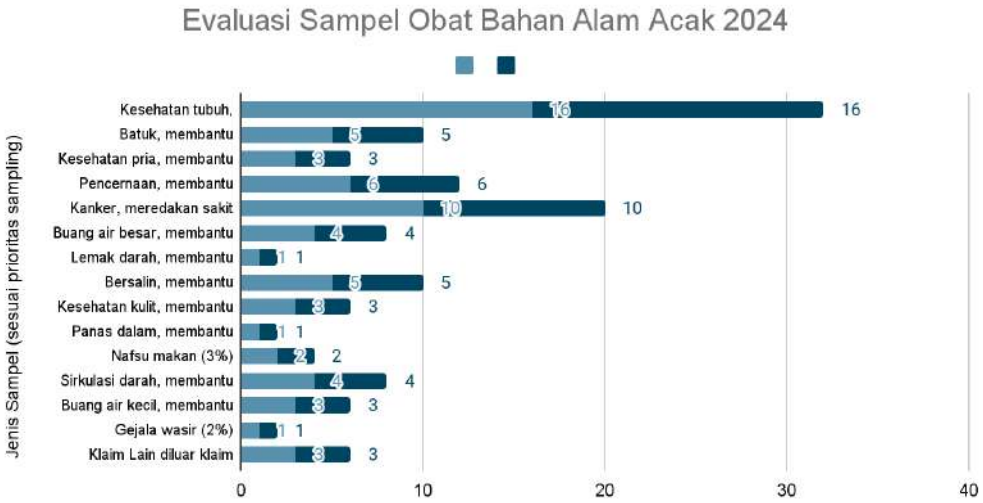


*Gambar 49. Realisasi Sampel Acak Obat Tradisional*

Seluruh sampel dilakukan pengujian di Balai Regional dengan hasil 12 sampel acak Tidak Memenuhi Syarat  dan 8 sampel targeted

tidak memenuhi syarat dengan rincian :

- 1 sampel kapsul klaim membantu memelihara kesehatan tubuh TMS AKK dan angka Enterobacteriaceae
- 1 sampel pil klaim membantu meringankan tekanan darah tinggi TMS ALT
- 1 sampel serbuk klaim membantu meringankan batuk TMS AKK dan angka Enterobacteriaceae
- 1 sampel kapsul klaim membantu menurunkan berat badan TMS angka Enterobacteriaceae
- 1 sampel serbuk klaim membantu menurunkan berat badan TMS angka Enterobacteriaceae
- 1 sampel kapsul klaim membantu meringankan gejala kencing manis TMS angka Enterobacteriaceae
- 1 sampel kapsul klaim membantu meringankan gejala kencing manis TMS ALT dan AKK
- 1 sampel kapsul klaim membantu memelihara kesehatan pencernaan TMS AKK
- 1 sampel klaim lainnya TMS ALT
- 1 sampel kapsul klaim membantu memelihara kesehatan tubuh TMS ALT dan angka Enterobacteriaceae
- 1 sampel kapsul klaim membantu mengurangi jerawat TMS ALT
- 1 sampel pil klaim sehat wanita TMK penandaan
- 1 sampel daya tahan tubuh riwayat TMS : TMK penandaan.
- 1 sampel kasus khusus pemeriksaan TMS cemaran etilen glikol (EG)
- 1 sampel kasus khusus pemeriksaan TMS cemaran etilen glikol (EG)

- 1 sampel kasus khusus pemeriksaan TMS cemaran etilen glikol (EG)
- 1 sampel depot jamu stamina pria TMS angka Enterobacteriaceae
- 1 sampel daya tahan tubuh riwayat TMS: TMS ALT dan TMS angka Enterobacteriaceae
- 1 sampel online stamina pria TMS ALT dan TMS angka Enterobacteriaceae
- 1 sampel darah tinggi TMS ALT

Parameter pengujian dan hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada (Tabel 2B dan 2F).

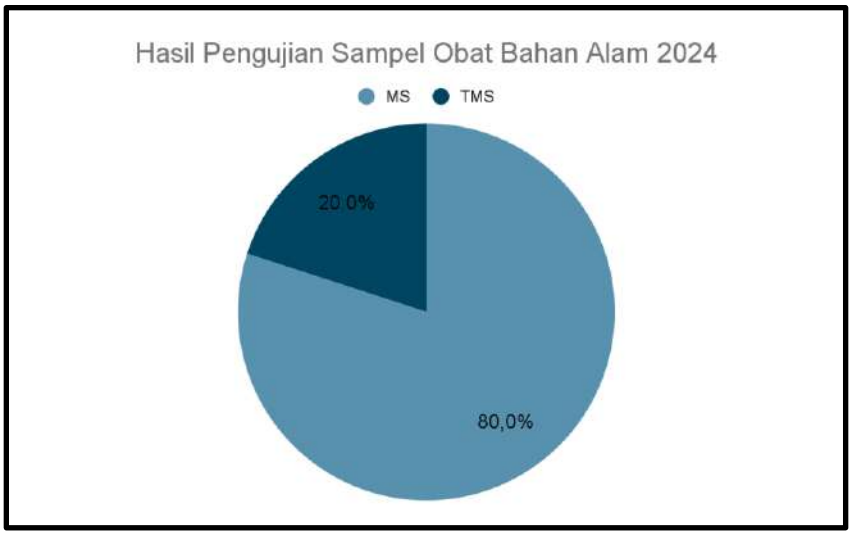


*Gambar 50. Hasil Uji Sampel Obat Tradisional*

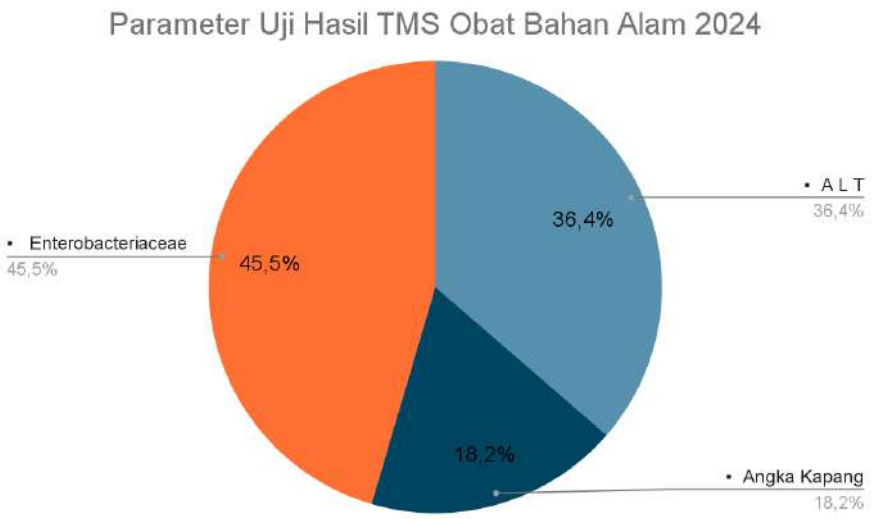


*Gambar 51. Parameter dengan Hasil Uji Sampel OT TMS*

Disamping melakukan pengujian rutin obat tradisional, Balai POM di Bogor juga melakukan pengujian non rutin sampel obat tradisional seperti pengujian dalam rangka mendukung kegiatan investigasi dan atau penyidikan kasus obat tradisional.

PENGAWASAN FASILITAS PRODUKSI OBAT TRADISIONAL

Sepanjang tahun 2024 telah dilaksanakan pemeriksaan terhadap fasilitas produksi obat tradisional yang terdiri dari 6 (enam) Industri Obat Tradisional (IOT), dan 10 (sepuluh) Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT). Terhadap pemeriksaan IOT dilakukan beberapa *joint inspection* dengan Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM RI dikarenakan hingga saat ini Balai POM di Bogor tidak memiliki Inspektur Kepala CPOTB. Pemeriksaan terhadap IOT juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan resertifikasi. Adapun tindak lanjut yang dilakukan baik berupa permintaan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP), peringatan, dan evaluasi perbaikan masih dikoordinir oleh tim Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM RI . Berdasarkan hasil pemeriksaan terdapat IOT 83,3% IOT yang diperiksa memenuhi ketentuan.

Pemeriksaan UKOT dilakukan secara mandiri oleh Balai POM di Bogor berdasarkan pedoman CPOTB Bertahap. Adapun temuan

yang sering ditemukan antara lain ditemukannya produk obat tradisional yang tidak memenuhi syarat baik secara hasil mikrobiologi maupun mengandung bahan kimia obat (BKO) berdasarkan hasil sampling UPT Badan POM di daerah lain akibat kurangnya kepatuhan UKOT dalam memproduksi obat tradisional sesuai pedoman CPOTB Bertahap (baik dari segi sanitasi, hygiene dan dokumentasi) Adapun tindak lanjut yang diberikan antara lain berupa peringatan, peringatan keras, penarikan produk, dan pemusnahan produk sesuai dengan Pedoman tindak lanjut pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 9 UKOT,  90 % memenuhi ketentuan.

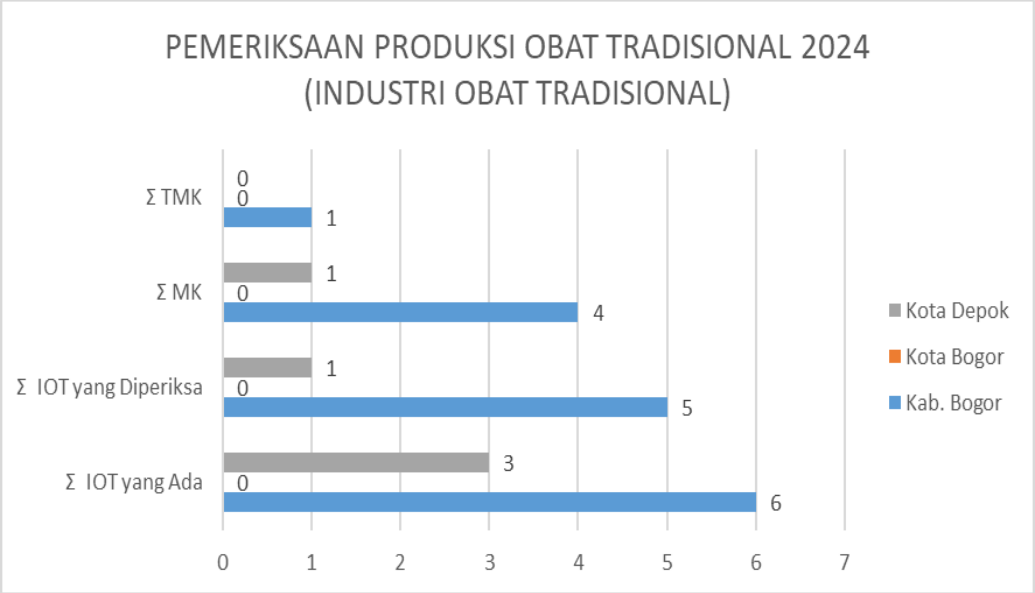


*Gambar 52  Pemeriksaan IOT*

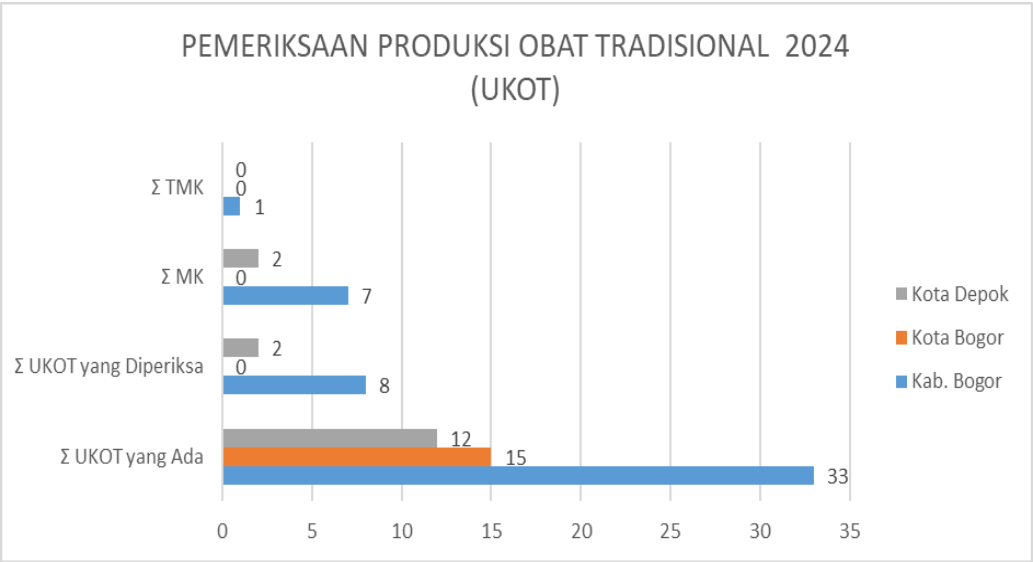


*Gambar 53. Pemeriksaan UKOT*

### 3.1.3 PENGAWASAN FASILITAS DISTRIBUSI OBAT TRADISIONAL

Pengawasan fasilitas distribusi obat tradisional difokuskan terhadap (1) peredaran obat tradisional tanpa izin edar, (2) obat tradisional yang mengandung bahan kimia obat (BKO) berdasarkan surat public warning BPOM, dan (3) obat tradisional dengan penandaan label, iklan/promosi tidak sesuai ketentuan. Sepanjang tahun 2024 terdapat kegiatan Intensifikasi Pengawasan Distribusi Obat Tradisional yang serentak dilaksanakan oleh UPT Badan POM seluruh Indonesia terhadap produk-produk obat tradisional yang tidak memenuhi ketentuan. Pengawasan distribusi obat tradisional dilakukan tidak hanya pada fasilitas distribusi obat tradisional, pengawasan juga dilakukan bersamaan dengan inspeksi rutin sarana obat seperti PBF, apotek, toko obat dan sarana distribusi pangan seperti supermarket dan minimarket. Terhadap pengawasan tersebut, Balai POM di Bogor memberikan sanksi berupa peringatan, pemusnahan produk obat tradisional tidak memenuhi ketentuan; pengembalian produk ke distributor dan atau sarana produksi; serta pembinaan di tempat mengenai Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa (CEK KLIK) pada pelaku usaha. Balai POM di Bogor telah melaksanakan pemeriksaan rutin terhadap fasilitas distribusi obat tradisional sebanyak 68 (enam puluh delapan) sarana. Dari hasil

pemeriksaan, sebanyak 61 sarana (89,70%) memenuhi ketentuan, dan 7 sarana (10,3%) tidak memenuhi ketentuan.

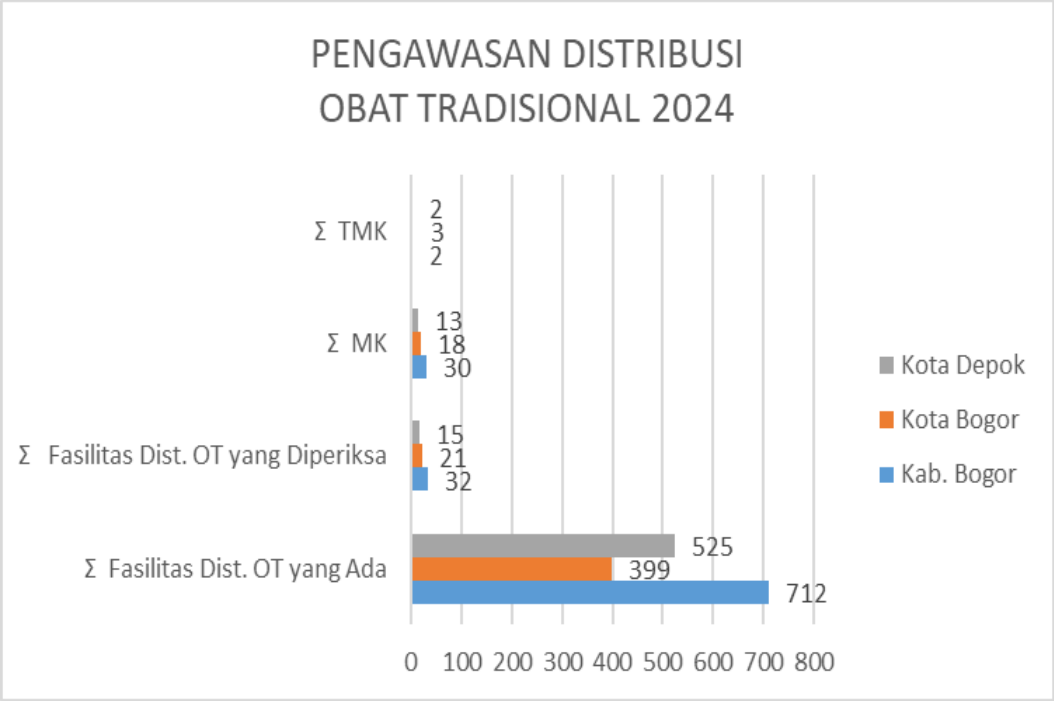


*Gambar 54. Pemeriksaan Sarana Distribusi OT*

### 3.2.1. Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Suplemen Kesehatan

Balai POM di Bogor telah melakukan sampling suplemen kesehatan sebanyak 30 sampel dan memenuhi target sampling suplemen kesehatan 2024 sejumlah 25 sampel (120 %). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 12 sampel, dan sampling Random (acak) sebanyak 18 sampel. Adapun kategori suplemen kesehatan baik acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya berdasarkan kategori klaim dapat dilihat pada Lampiran Tabel 4D. dan gambar sebagai berikut :

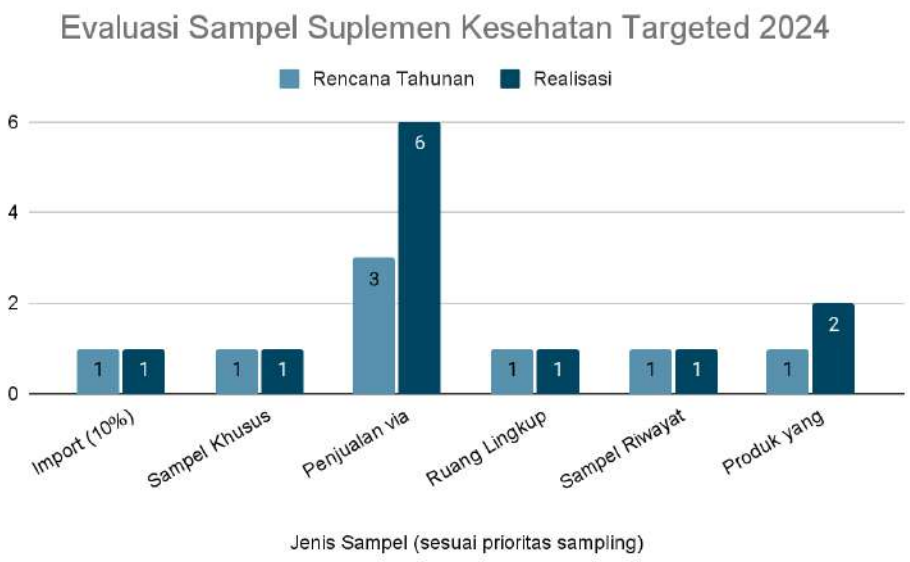


*Gambar 55. Realisasi Sampel Suplemen Kesehatan*

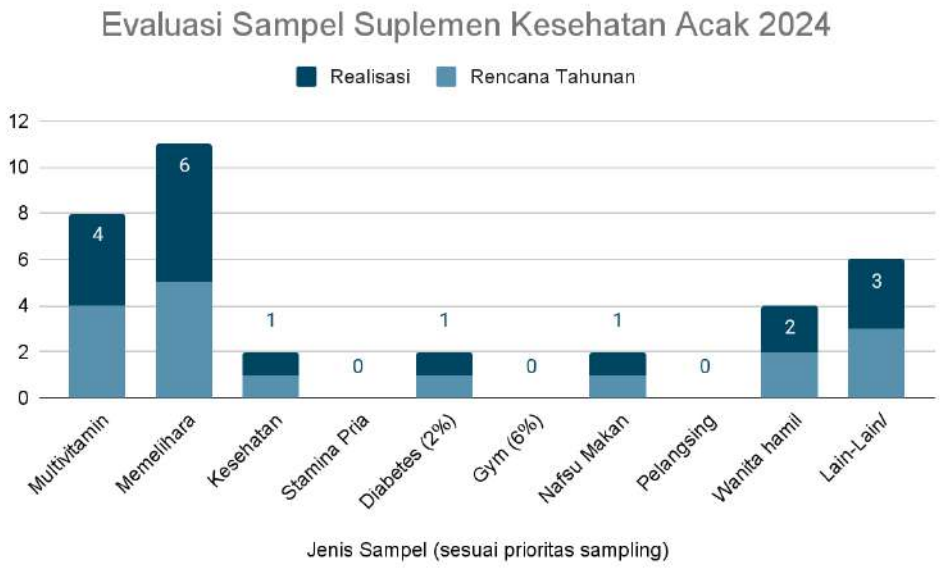


*Gambar 56. Realisasi Sampel Acak Suplemen Kesehatan*

Seluruh sampel dilakukan pengujian di Balai Regional sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian dengan hasil 2 sampel Tidak Memenuhi Syarat. yaitu kategori cairan obat dalam memelihara kesehatan TMS PK kofein. Parameter pengujian dan hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada (Tabel 2C dan 2F).

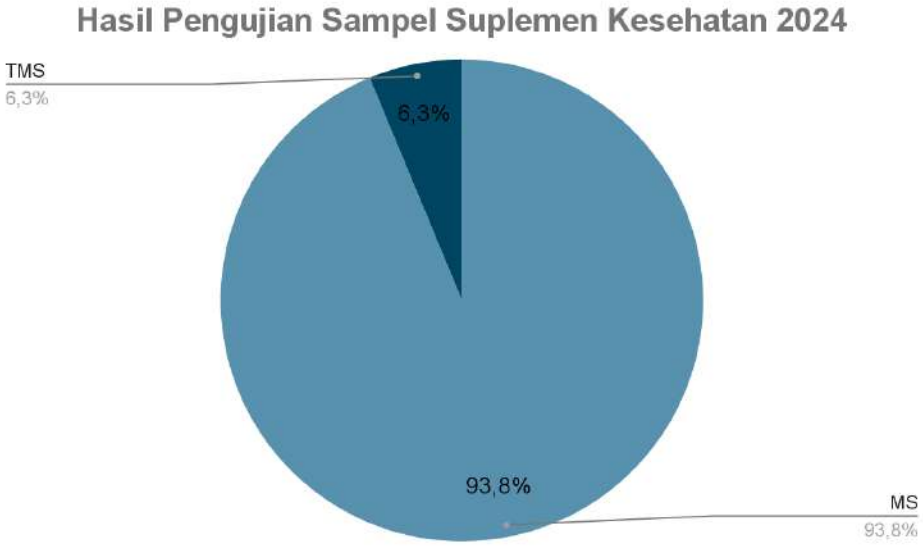


*Gambar 57. Hasil Uji Sampel Suplemen Kesehatan*

Selain itu Balai POM di Bogor telah melakukan sampling obat kuasi sebanyak 8 sampel memenuhi target sampling obat kuasi 2024 sejumlah 7 sampel (114 %). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 3 sampel dan sampling Random (acak) sebanyak 5 sampel. Adapun kategori obat kuasi baik acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya untuk setiap kategori klaim dapat dilihat pada Lampiran Tabel 4D. dan gambar sebagai berikut :

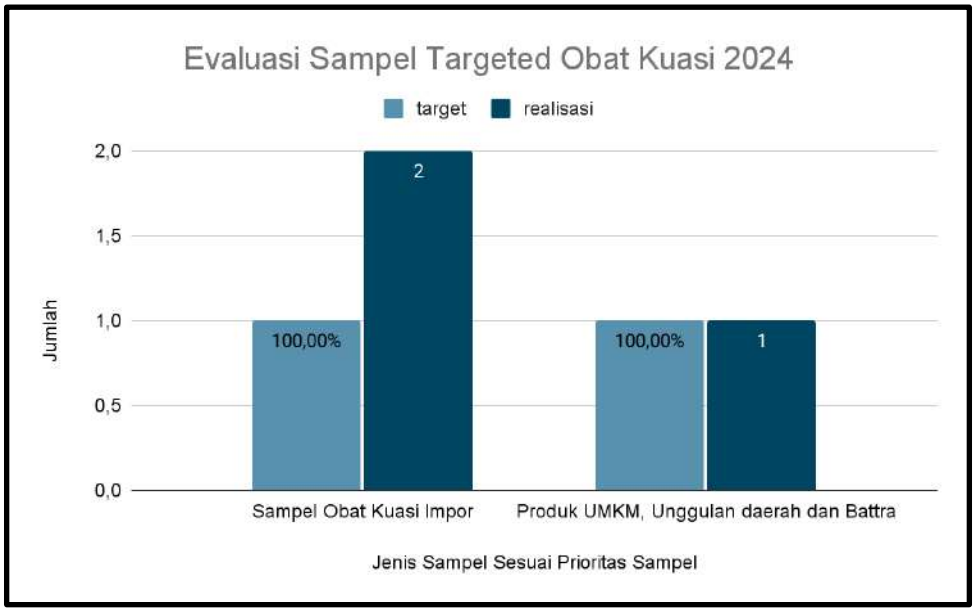


*Gambar 58. Realisasi Sampel Targetted Obat Kuasi*

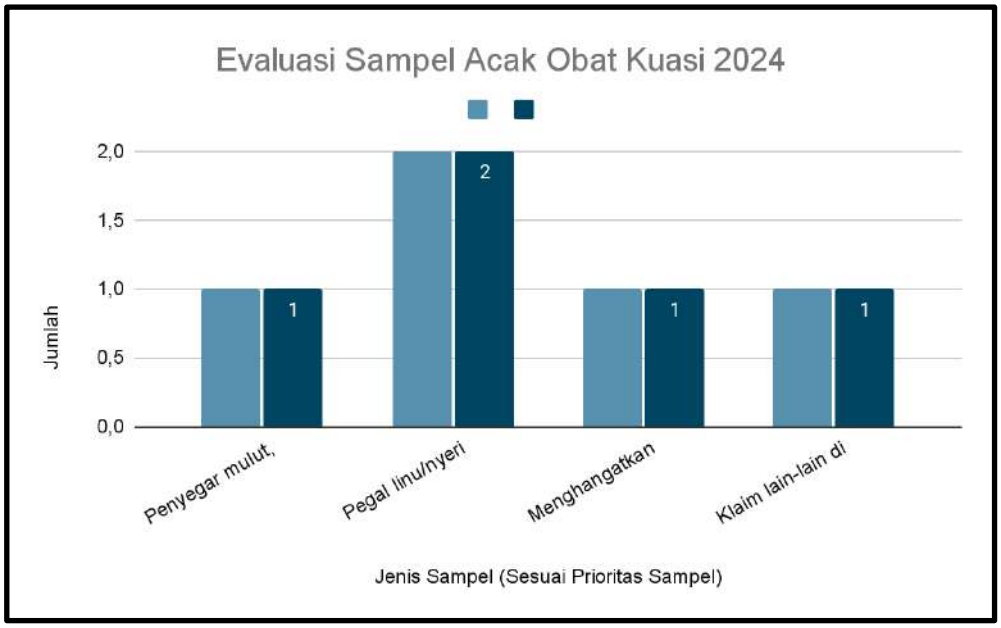


*Gambar 59. Realisasi Sampel Acak Obat Kuasi*

Seluruh sampel obat kuasi dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian dengan hasil seluruh sampel Memenuhi Syarat. Parameter pengujian dan hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada (Tabel 2C dan 2F).

### 3.1.4 PENGAWASAN FASILITAS PRODUKSI SUPLEMEN KESEHATAN

Sepanjang tahun 2024, pengawasan fasilitas produksi Suplemen Kesehatan dilakukan terhadap industri farmasi yang memproduksi suplemen kesehatan (pemeriksaan mengacu pada CPOB) serta industri pangan yang memproduksi suplemen kesehatan (pemeriksaan mengacu pada CPOTB). Kegiatan pengawasan fasilitas produksi Suplemen Kesehatan dilakukan dengan Joint-Inspection bersama tim Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan serta Direktorat Pengawasan Produksi ONPP dikarenakan hingga saat ini Balai POM di Bogor tidak memiliki inspektur kepala CPOB dan inspektur kepala CPOTB. Pemeriksaan produksi suplemen kesehatan juga dilakukan bersamaan dengan pemeriksaan CPOTB. Adapun tindak lanjut yang dilakukan baik berupa permintaan Tindakan Perbaikan dan Tindakan Pencegahan (TPTP), peringatan, dan evaluasi perbaikan masih dikoordinir oleh tim Direktorat Pengawasan Obat Tradisional dan Suplemen Kesehatan Badan POM RI . Berdasarkan hasil pemeriksaan terhadap 10 (sepuluh) fasilitas produksi suplemen kesehatan, 60 % fasilitas produksi suplemen kesehatan memenuhi ketentuan.

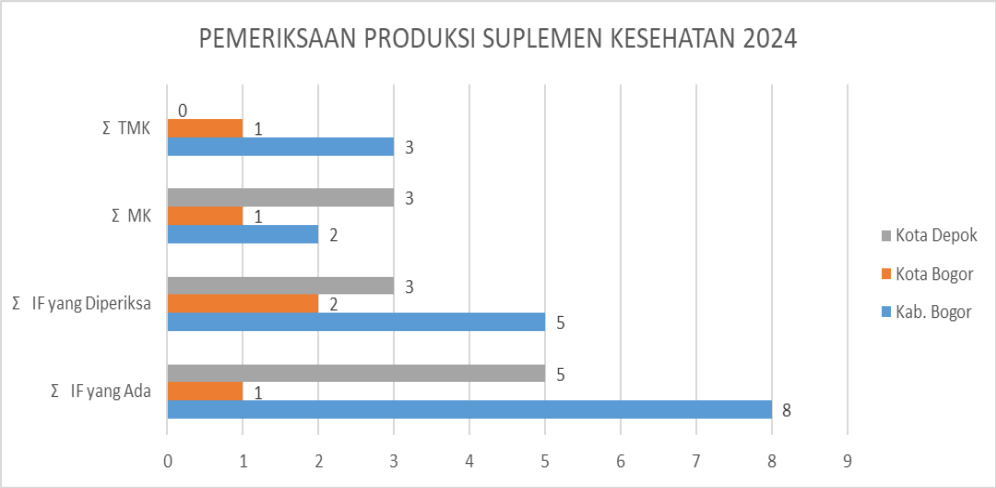


*Gambar 60. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan*

### 3.1.5 PENGAWASAN FASILITAS DISTRIBUSI SUPLEMEN KESEHATAN

Pengawasan fasilitas distribusi suplemen kesehatan difokuskan terhadap antara lain (1) peredaran suplemen kesehatan tanpa izin edar, (2) suplemen kesehatan yang tidak memenuhi ketentuan berdasarkan surat public warning BPOM, dan (3) suplemen kesehatan dengan penandaan label, iklan/promosi tidak sesuai ketentuan. Pengawasan juga dilakukan bersamaan dengan inspeksi rutin sarana obat seperti PBF, apotek, toko obat dan sarana distribusi pangan minimarket. Terhadap pengawasan tersebut, Balai POM di Bogor memberikan sanksi berupa pembinaan di tempat mengenai Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa (CEK KLIK) pada pelaku usaha. Berdasarkan hasil pemeriksaan 2024 terhadap 10 (sepuluh) fasilitas distribusi suplemen kesehatan, terdapat 100% fasilitas distribusi memenuhi ketentuan.

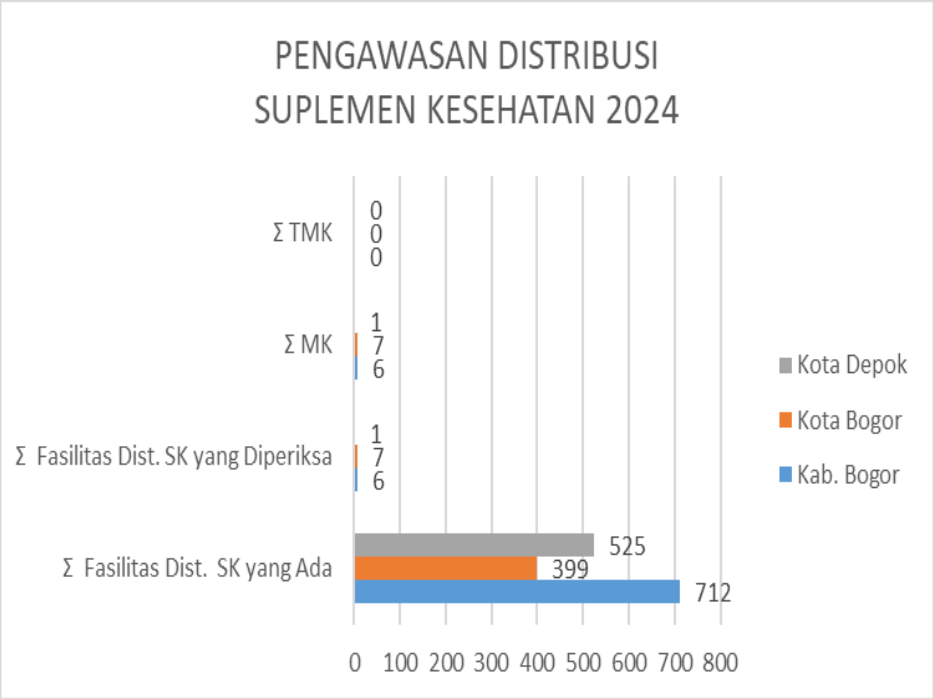


*Gambar 61. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan*

### 3.4.1 Pengawasan Mutu, Keamanan dan Kemanfaatan Kosmetik

Sampling kosmetik dilakukan secara offline dan online. Sampling offline dilakukan di sarana yang menjual kosmetik seperti

toko kosmetik, mini market, distributor, supermarket, klinik kecantikan. Sampling online dilakukan pada penjual dengan toko yang berlokasi di wilayah kerja Balai POM di Bogor. Selama 2024 Balai POm di Bogor telah melakukan sampling rutin kosmetik sebanyak 193 sampel dan memenuhi target sampling kosmetik 2024 sejumlah 190 sampel (101%). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 60 sampel, dan sampling Random (acak) sebanyak 133 sampel. Adapun kategori kosmetik baik acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 4E. dan gambar sebagai berikut:

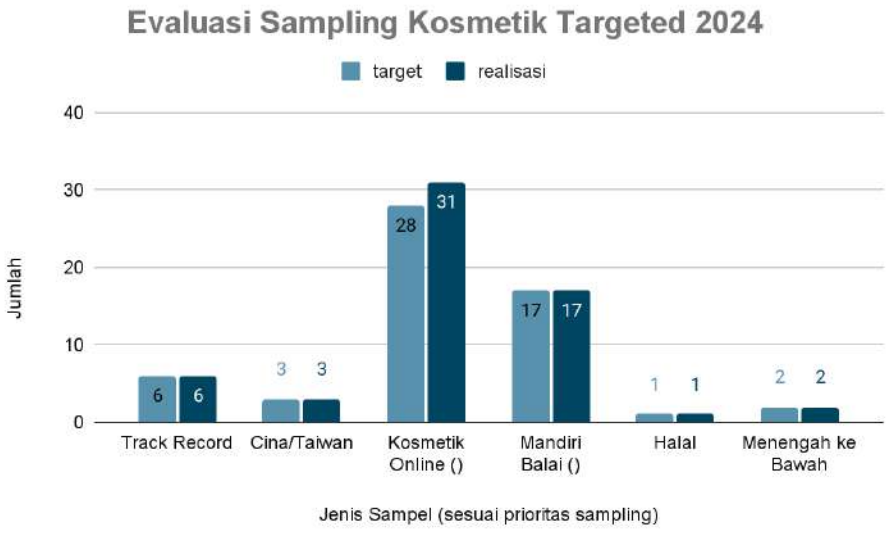


*Gambar 62. Realisasi Sampel Targetted Kosmetik*

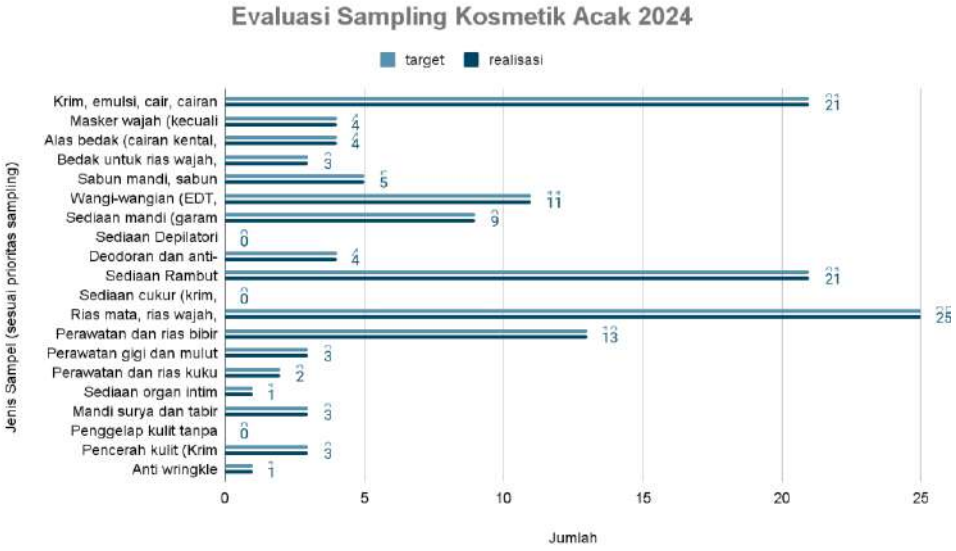


*Gambar 63. Rencana Tahunan dan Realisasi Sampel Kosmetik*

Pengujian yang dilakukan sesuai dengan pedoman sampling oleh Balai POM regional terhadap seluruh sampel kosmetik yang disampling Balai POM di Bogor. Parameter pengujian dan hasil uji secara lengkap dapat dilihat pada (Tabel 2D dan 2F). Terdapat sampel yang Tidak Memenuhi Syarat yaitu 1 sampel krim kaki TMS ALT, 1 sampo bayi TMK penandaan, 1 serum TMK penandaan, 1 sampel sabun mandi TMS ALT AKK dan 1 sampel TMS Penentuan Kadar Metanol terhadap Etanol dan Isopropil Alkohol.

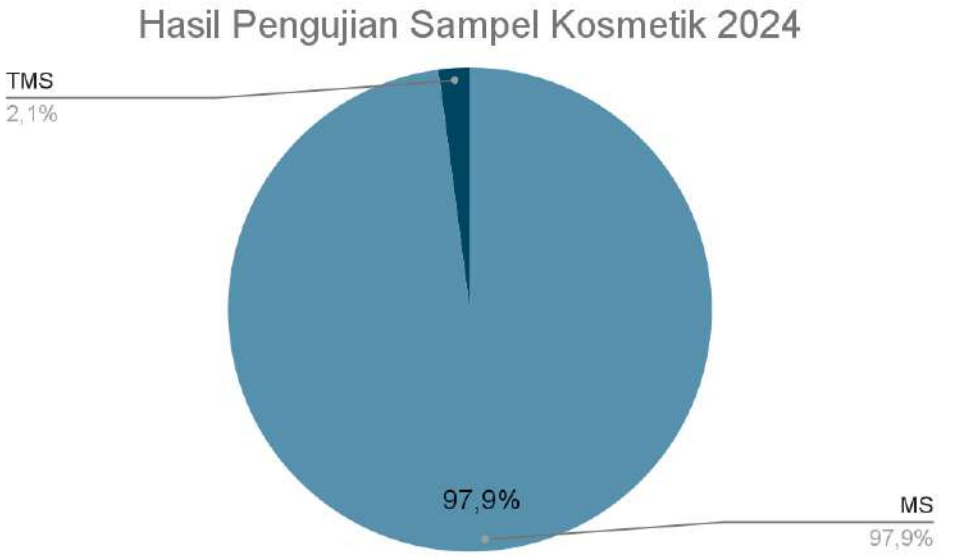


*Gambar 64. Hasil Pengujian Sampel Kosmetik*

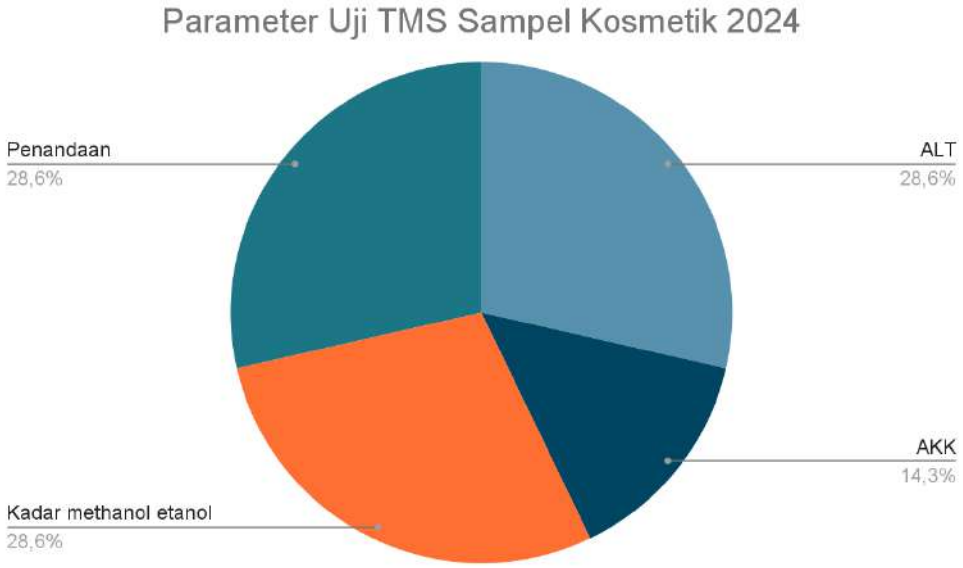


*Gambar 65. Parameter TMS dalam Pengujian Sampel Kosmetik*

### 3.1.6 PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI KOSMETIK

Sepanjang tahun 2024 dilakukan pemeriksaan terhadap fasilitasi produksi kosmetik CPKB Golongan A (full aspek CPKB) dan

CPKB Golongan B (sanitasi, hygiene dan dokumentasi). Meningkatnya jumlah produk kosmetik yang tidak memenuhi syarat baik secara hasil mikrobiologi (misal angka lempeng total yang tinggi) berdasarkan hasil sampling UPT Badan POM di daerah lain akibat kurangnya kepatuhan sarana produksi kosmetik dalam memproduksi kosmetik sesuai pedoman CPKB menjadi temuan yang seringkali ditemukan pada di wilayah kerja Balai POM di Bogor. Kegiatan pengawasan secara mandiri oleh Balai POM di Bogor maupun *joint inspection* bersama Direktorat Pengawasan Kosmetik Badan POM. Disamping itu kegiatan pengawasan sarana produksi kosmetik juga dilakukan bersamaan dengan kegiatan resertifikasi dan atau sertifikasi CPKB. Adapun tindak lanjut yang diberikan antara lain berupa peringatan, peringatan keras, penarikan produk, dan pemusnahan produk sesuai dengan Pedoman tindak lanjut pengawasan Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan pembinaan dan sanksi berupa peringatan keras dan diminta untuk melakukan Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan. Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 28 (dua puluh delapan) industri kosmetik. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, terdapat 75% industri yang memenuhi ketentuan.

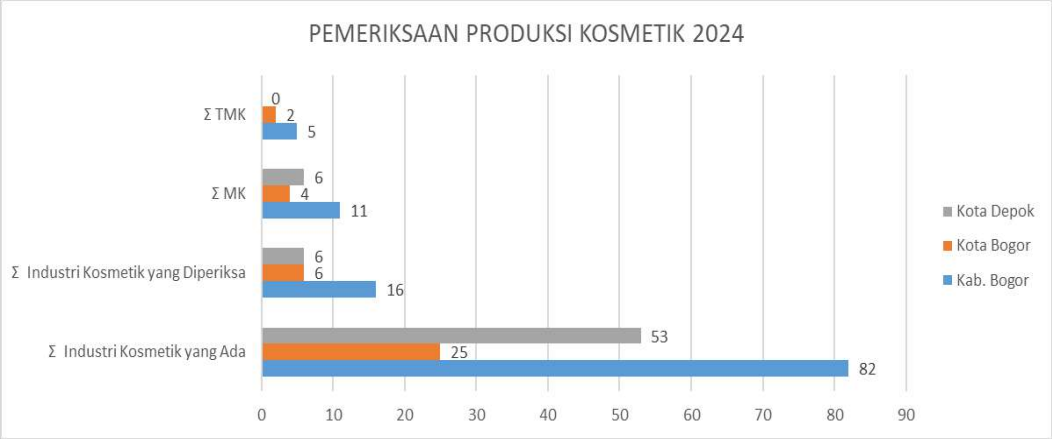


*Gambar 66. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik*

### 3.1.7 PENGAWASAN FASILITAS DISTRIBUSI KOSMETIK

Terdapat dua jenis pengawasan fasilitas distribusi Kosmetik yakni pengawasan BUPN dan pengawasan distribusi kosmetik (non-

BUPN). Pengawasan distribusi kosmetik difokuskan terhadap (1) peredaran kosmetika tanpa izin edar, (2) kosmetik yang tidak memenuhi ketentuan berdasarkan surat public warning BPOM, dan (3) kosmetik dengan penandaan label, iklan/promosi tidak sesuai ketentuan. Sepanjang tahun 2024 terdapat kegiatan Intensifikasi Pengawasan Kosmetik yang difokuskan terhadap pengawasan krim racikan di klinik kecantikan yang serentak dilaksanakan oleh UPT Badan POM seluruh Indonesia. Pengawasan distribusi kosmetik dilakukan tidak hanya pada fasilitas distributor kosmetik, pengawasan juga dilakukan bersamaan dengan inspeksi rutin sarana obat seperti PBF, apotek, klinik kecantikan dan sarana distribusi pangan seperti supermarket dan minimarket. Terhadap pengawasan tersebut, Balai POM di Bogor memberikan sanksi berupa peringatan, pemusnahan produk kosmetik tidak memenuhi ketentuan; pengembalian produk ke distributor dan atau sarana produksi; serta pembinaan di tempat mengenai Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kadaluarsa (CEK KLIK) pada pelaku usaha. Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 59 (lima puluh sembilan) fasilitas distribusi kosmetik. Berdasarkan hasil pemeriksaan yang telah dilakukan, terdapat 84,74% (50 sarana) fasilitas distribusi kosmetik yang memenuhi ketentuan.

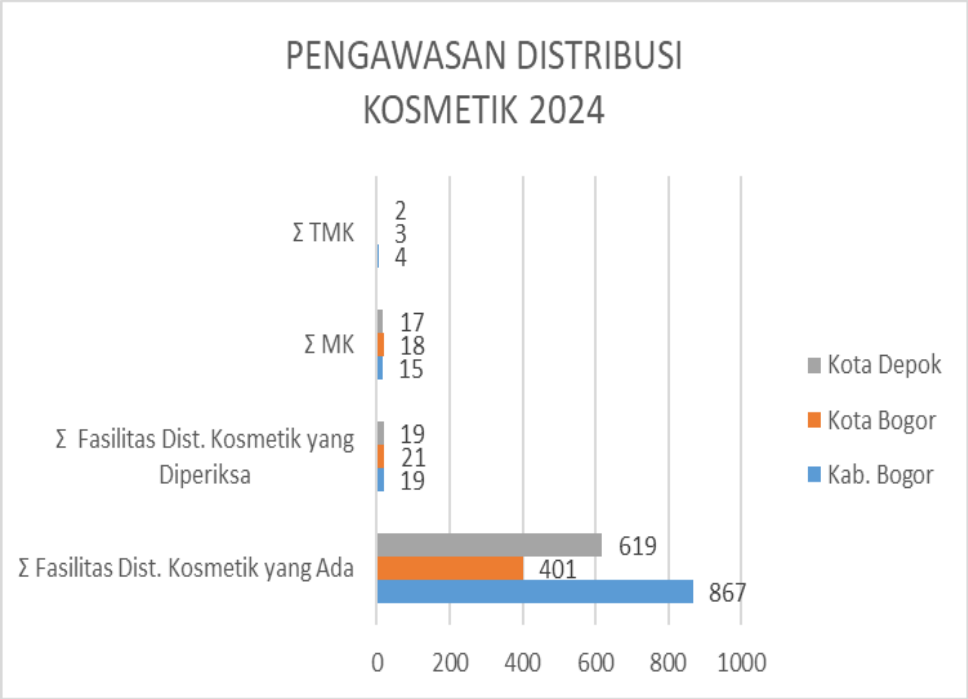


*Gambar 67. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Kosmetik*

### 3.5.1. Pengawasan Mutu dan Keamanan Produk Pangan dan Kemasan Pangan

Balai POM di Bogor telah melakukan sampling rutin pangan sebanyak 124 sampel dan memenuhi target sampling pangan 2024 sejumlah 12 sampel (103%). Sampling terdiri dari Sampling Purposive (targeted) sebanyak 26 sampel termasuk kemasan pangan berupa kemasan air minum galon PET dan PC, dan sampling Random (acak) sebanyak 98 sampel terhadap 16 kategori pangan. Adapun kategori pangan baik acak dan targeted yang telah di sampling serta capaiannya dapat dilihat pada Lampiran Tabel 4F. dan gambar sebagai berikut

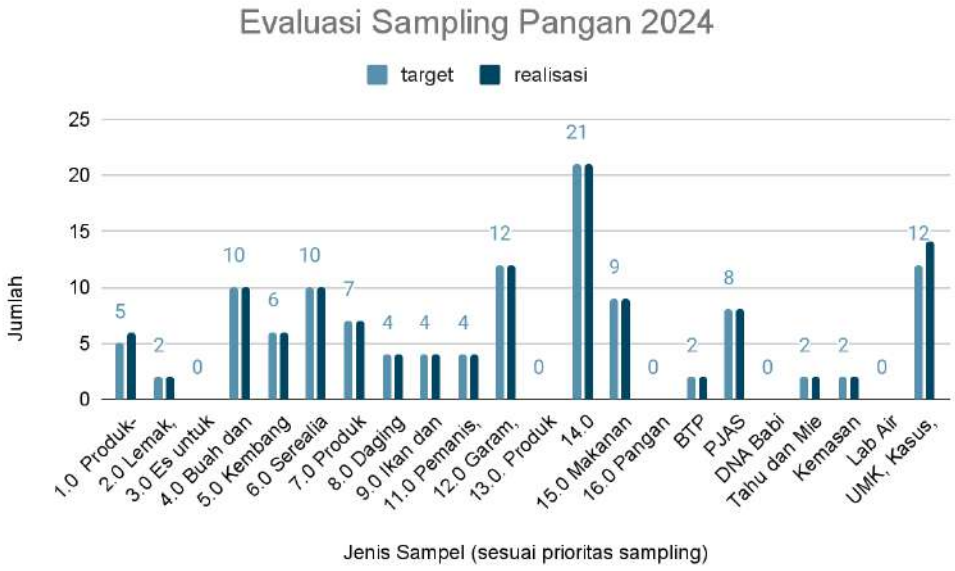


*Gambar 68. Rencana Tahunan dan Realisasi Sampel Pangan Olahan*

Seluruh sampel dilakukan pengujian sesuai dengan pedoman sampling dan pengujian di Balai sesuai dengan Regionalisasi Lab dengan hasil 17 sampel tidak memenuhi syarat yaitu :

- 1 sampel kategori pangan teh kering dalam kemasan TMS pengujian mikro yaitu Angka Lempeng Total
- 1 sampel kategori pangan ikan olahan TMK mayor
- 1 sampel kategori pangan sambal/saos tomat/saos cabe TMK mayor
- 1 sampel kategori pangan madu TMS Penentuan Kadar Hidroksimetil Furfural
- 1 sampel kategori pangan bihun sohun TMS Penentuan Kadar cemaran Timbal
- 1 sampel kategori pangan madu TMS Penentuan Kadar Hidroksimetil Furfural dan TMS enzim diastase
- 1 sampel kategori pangan pencuci mulut berbahan susu TMS Enterobacteriaceae
- 1 sampel kategori tepung bumbuTMS Bacillus Cereus

- 1 sampel kategori pangan es mambo (PJAS) TMS PK Siklamat
- 1 sampel kategori pangan pentol/batagor/cilok (PJAS) TMS MPN E. coliform
- 1 sampel kategori pangan minuman berwarna yang mengandung susu (PJAS) TMS PK Siklamat
- 1 sampel kategori pangan tahu (efektifitas pemahit dalam formalin) TMS MPN E. Coliform
- 1 sampel kategori fermentasi atau susu berkultur (UMKM) TMS total padatan susu tanpa lemak
- 2 sampel kategori pangan 15 makanan ringan simulasi (kasus) TMS ALT, TMS Bacillus cereus
- 1 sampel kategori pangan 15 makanan ringan simulasi (kasus) TMS ALT
- 1 sampel kategori pangan 15 makanan ringan simulasi (kasus) TMS ALT, TMS Bacillus cereus dan TMS Kadar air

Parameter pengujian dan hasil uji pangan secara lengkap dapat dilihat pada (Tabel 2E dan gambar berikut :

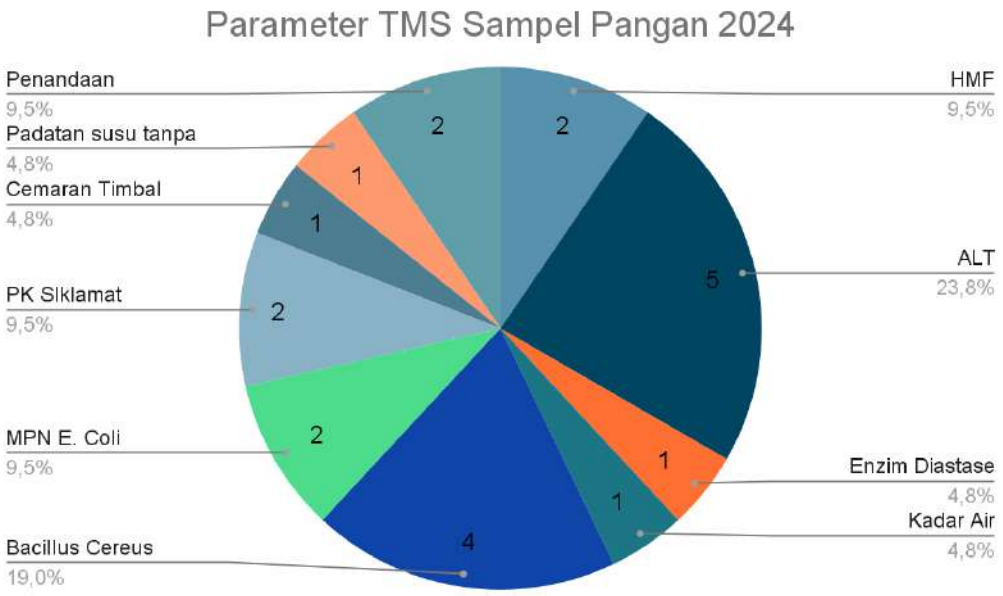


*Gambar 69. Parameter TMS dalam Pengujian Sampel Pangan Olahan*

Selain itu Balai POM Bogor melakukan sampling dan pengujian pangan fortifikasi dalam rangka mendukung pelaksanaan program prioritas nasional percepatan perbaikan gizi masyarakat. Sampling pangan fortifikasi merupakan sampling yang bertujuan untuk memonitor implementasi fortifikasi pada pangan fortifikasi. Selama tahun 2024 telah tersampling pangan fortifikasi sejumlah 20 dari 20 sampel (100%) yang terdiri dari 14 sampel garam, 5 sampel minyak goreng sawit dan 1 sampel tepung terigu. Dengan hasil uji sejumlah 17 sampel (85%) dan 3 sampel Tidak Memenuhi Syarat (15%) yaitu sampel minyak goreng sawit dengan vitamin A yang tidak terdeteksi sebagaimana gambar terlampir.

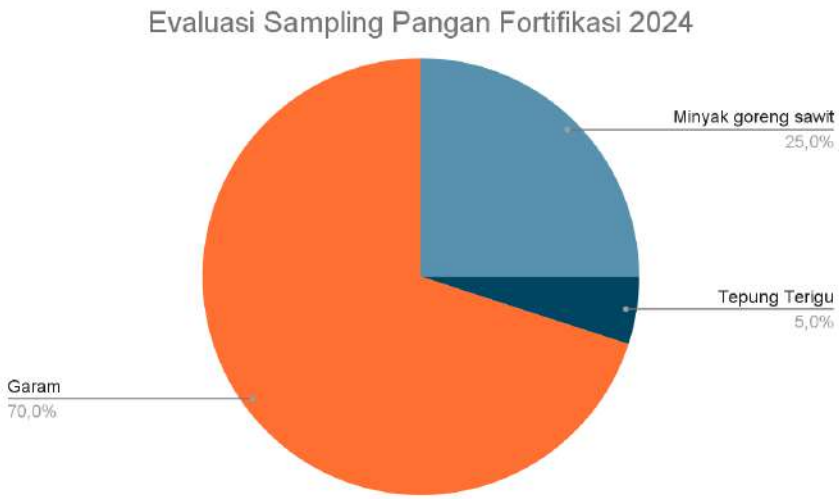


*Gambar 70. Evaluasi sampling pangan fortifikasi 2024*

### 3.1.8 PEMERIKSAAN FASILITAS PRODUKSI PANGAN

Sarana produksi pangan merupakan sarana produksi terbanyak di wilayah kerja Balai POM di Bogor dibandingkan dengan sarana produksi komoditi lain seperti obat, obat tradisional, suplemen kesehatan, dan kosmetik. Pemeriksaan sarana produksi pangan meliputi sarana industri pangan yang telah memiliki nomor izin edar MD dan sarana produksi IRTP. Kegiatan pengawasan dilakukan baik secara mandiri oleh Balai POM di Bogor maupun joint inspection bersama Direktorat Pengawasan Produksi Pangan Olahan Badan POM dan Dinas Kesehatan setempat. Kegiatan pengawasan tidak hanya terbatas untuk pemeriksaan rutin, melainkan juga dalam rangka penelusuran kasus dan pengaduan masyarakat. Adapun temuan yang sering ditemui antara lain (1) sanitasi bangunan, peralatan yang tidak sesuai ketentuan CPPOB; (2) perilaku hygiene personil yang tidak sesuai ketentuan CPPOB; dan (3) dokumentasi kegiatan produksi yang tidak sesuai ketentuan CPPOB. Terhadap sarana yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan pembinaan dan sanksi berupa peringatan keras dan diminta untuk melakukan Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan. Balai POM di Bogor telah melakukan pemeriksaan terhadap 13 (tiga belas) industri pangan (MD dan PIRT) yang telah memiliki nomor izin edar MD dan

PIRT. Berdasarkan hasil pemeriksaan sebesar 69,23 % fasilitas memenuhi ketentuan.

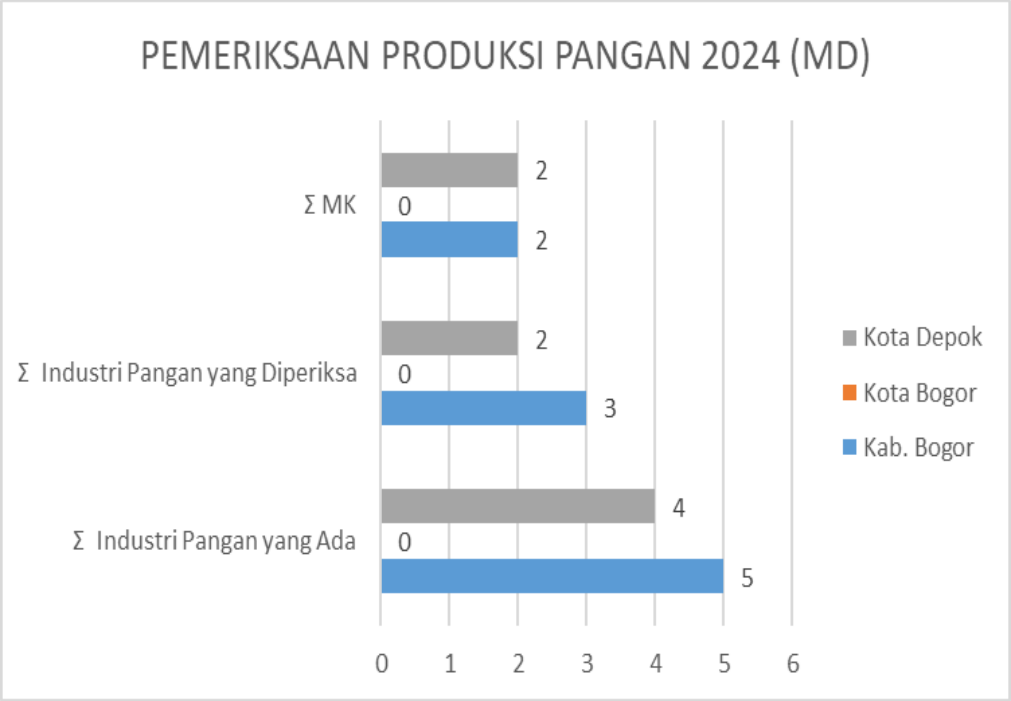


*Gambar 71. Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan Olahan*

### 3.1.9 PEMERIKSAAN FASILITAS DISTRIBUSI PRODUK PANGAN

Pengawasan fasilitas distribusi pangan difokuskan terhadap (1) peredaran pangan olahan tanpa izin edar, (2) peredaran pangan olahan kedaluwarsa; (3) peredaran pangan olahan rusak; dan (4) pengelolaan pangan olahan baik pengadaan, penerimaan, penyimpanan, penyaluran, serta dokumentasi pada sarana distribusi pangan. Sepanjang tahun 2024 terdapat kegiatan Intensifikasi Pengawasan Pangan Hari Raya Idul Fitri dan Intensifikasi Pengawasan Pangan Hari Raya Natal - Tahun Baru yang difokuskan terhadap pengawasan pangan olahan TIE, rusak dan kadaluarsa dimana serentak dilaksanakan oleh UPT Badan POM seluruh Indonesia. Terhadap pengawasan tersebut, Balai POM di Bogor memberikan sanksi berupa pemusnahan produk tidak memenuhi ketentuan; pengembalian produk ke distributor dan atau sarana

produksi; serta pembinaan di tempat mengenai Cek Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa (CEK KLIK) pada pelaku usaha. Pengawasan fasilitas Distribusi Pangan di Balai POM di Bogor sepanjang 2024 dilaksanakan pengawasan sebanyak 90 (sembilan puluh) sarana. Berdasarkan hasil pemeriksaan sebesar 84,44% (76 sarana) memenuhi ketentuan. Fasilitas yang tidak memenuhi ketentuan telah diberikan pembinaan dan sanksi berupa peringatan keras dan diminta untuk melakukan Tindakan perbaikan dan Tindakan pencegahan.

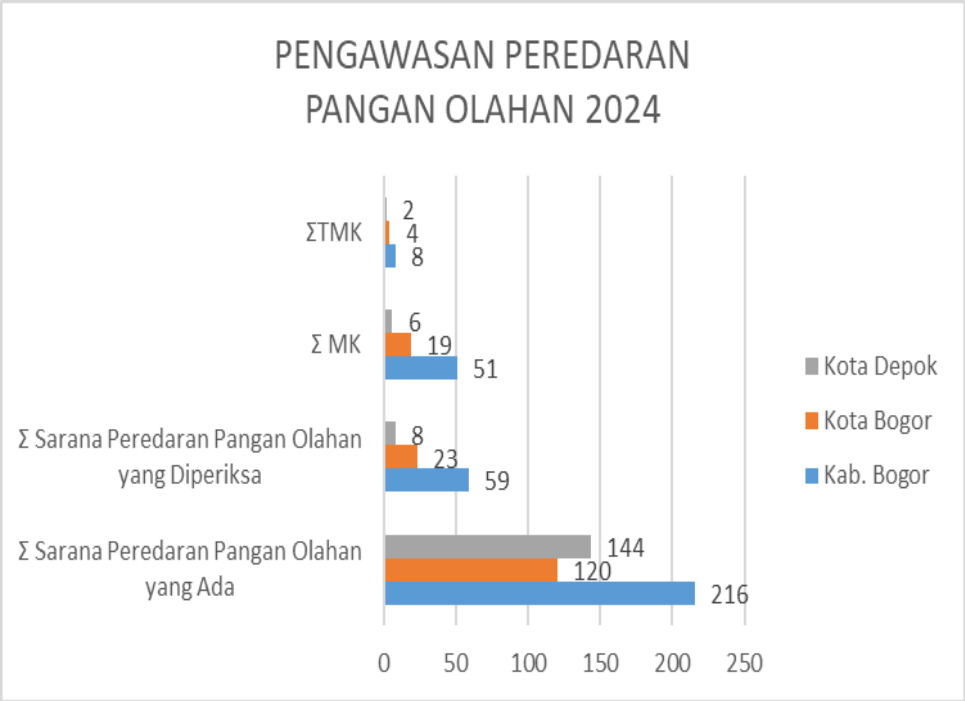


*Gambar 72. Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Pangan Olahan*

### 3.1.10PEMUSNAHAN OBAT, OBAT TRADISIONAL, SUPLEMEN KESEHATAN, KOSMETIK DAN PANGAN OLAHAN

Kegiatan penyaksian pemusnahan Obat, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Pangan Olahan sepanjang tahun 2024 yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor sebanyak 37 (tiga puluh tujuh) kegiatan untuk komoditi obat, obat tradisional, dan suplemen kesehatan. Pada tahun 2024 tidak terdapat penyaksian pemusnahan terhadap komoditi kosmetik dan pangan olahan. Pemusnahan yang

paling banyak adalah terhadap komoditi obat yaitu sebanyak 34 (tiga puluh empat) kegiatan, kemudian komoditi obat tradisional sebanyak 2 (dua) kegiatan dan terakhir komoditi suplemen kesehatan sebanyak 1 (satu) kegiatan. Pemusnahan komoditi obat khususnya dilaksanakan terhadap obat yang mengandung Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan/atau OOT (Gambar 73).

Gambar 73. Kegiatan pemusnahan obat Psikotropika dan Prekursor

Dalam melakukan tugasnya sebagai saksi pemusnahan petugas melakukan verifikasi produk yang akan dimusnahkan terlebih dahulu, dengan cara menyesuaikannya dengan list produk yang disertakan dalam Surat Permohonan Penyaksian Pemusnahan yang diajukan oleh pihak sarana kepada Balai POM di Bogor, Setelah selesai diperiksa dan hasilnya sesuai maka akan dimusnahkan. Pemusnahan dilakukan sesuai dengan peraturan perundang-undangan dan Peraturan Badan POM yang berlaku sesuai dengan masing-masing komoditi.

## 3.2. SERTIFIKASI PRODUK DAN FASILITAS PRODUKSI DAN/ATAU DISTRIBUSI OBAT DAN MAKANAN

Salah satu bentuk pengawasan produk Obat dan Makanan sebelum beredar (pre-market) yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor yaitu pelaksanaan layanan kegiatan sertifikasi. Kegiatan sertifikasi yang dilakukan yaitu pemeriksaan di sarana produksi dan distribusi dalam rangka persetujuan izin produksi dan atau distribusi. Audit sertifikasi dilakukan berdasarkan permohonan pengajuan sertifikasi dari Pelaku Usaha ke Balai POM di Bogor.

Pada tahun 2024 rekomendasi/ sertifikasi lainnya yang dilaksanakan terdiri dari:

1. rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB
2. rekomendasi surat penerapan aspek CPKB
3. rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik
4. rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap
5. rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran yang dibagi menjadi:
    a. Izin Penerapan CPPOB skala UMK
    b. Rekomendasi Izin Penerapan CPPOB skala Menengah/ Besar
    c. Verifikasi pemeriksaan sarana yang sudah Izin Penerapan CPPOB skala UMK yang sudah terbit

Selama tahun 2024, total jumlah permohonan sertifikasi Balai POM di Bogor yang diterima adalah sebanyak 702 permohonan dengan jumlah rekomendasi/ sertifikasi yang dikeluarkan sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebanyak 702 rekomendasi (100%). Jumlah penerbitan rekomendasi sertifikasi Balai POM di Bogor selengkapnya dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel .** Permohonan Sertifikasi yang diterima Tahun 2024

| Jenis Sarana | Permohonan | Rekomendasi |
|---|---|---|
| Industri Pangan (MD) | 597 | 597 |
| Industri Kosmetik (SPA CPKB) | 16 | 16 |
| UKOT/UMOT (CPOTB Bertahap) | 30 | 30 |
| PBF | 18 | 18 |
| BUPN/Importir Kosmetik | 31 | 31 |
| Surveilan SMKPO | 10 | 10 |
| **Total** | **702** | **702** |

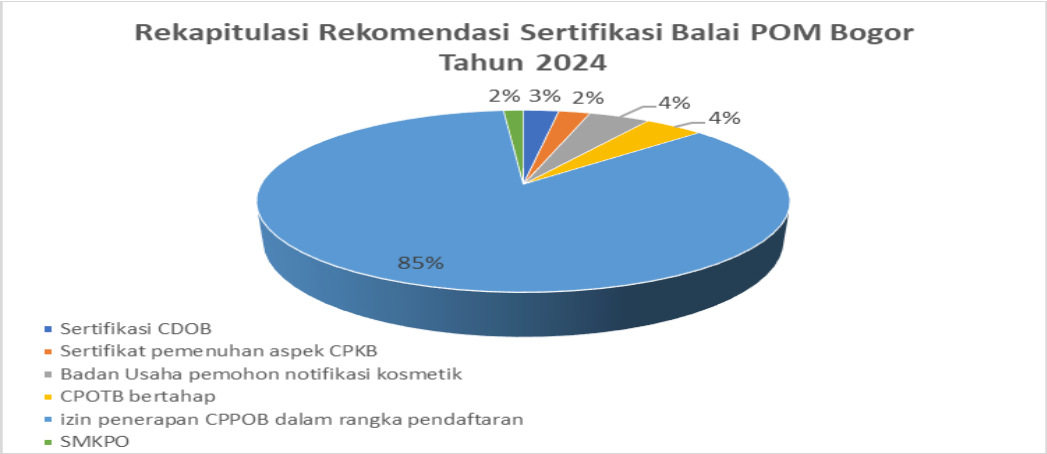


**Gambar 74**. Rekapitulasi Rekomendasi Sertifikasi Tahun 2024

Berdasarkan data dalam *pie chart* diketahui bahwa Sertifikat izin penerapan CPPOB merupakan permohonan terbanyak di Balai POM di Bogor mencapai 85% dari total permohonan. Kemudian, rekomendasi Badan Usaha Penotifikasi kosmetik dan CPOTB Bertahap pada urutan kedua terbanyak sebanyak 4 %, dilanjutkan Sertifikasi CDOB 3 %, dan terendah untuk sertifikasi SPA CPKB dan SMKPO 2%.

A. Sertifikasi Sarana Produksi Pangan Olahan dan Importir Pangan

Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik (IP CPPOB) meliputi penerbitan IP CPPOB untuk Usaha Mikro dan Kecil (UMK) yang memproduksi pangan dengan risiko pangan rendah dan sedang, Rekomendasi IP CPPOB untuk industri menengah dan besar dengan risiko pangan rendah dan sedang serta hasil verifikasi IP CPPOB UMK. Jumlah permohonan dan rekomendasi penerbitan IP CPPOB berdasarkan jenis pangan yang diajukan. permohonan yang diterima pada tahun 2024 sebanyak 597 permohonan dengan 597 rekomendasi diterbitkan. Rekomendasi tersebut mencakup izin penerapan CPPOB yang diterbitkan dan verifikasi izin penerapan CPPOB yang telah diterbitkan.

Selain itu, Pada Tahun 2024 Balai POM di Bogor melakukan sertifikasi sarana importir pangan dalam rangka audit surveillance SMKPO sebanyak 10 sarana.

B. Sertifikasi Sarana Produksi Obat Tradisional

Balai POM di Bogor melakukan pemeriksaan pemenuhan aspek Cara Produksi Obat Tradisional yang Baik (CPOTB) bertahap bagi Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) maupun Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT). Pada tahun 2024 jumlah permohonan pengajuan sertifikasi 30 pengajuan dengan rekomendasi yang diterbitkan sebanyak 30 rekomendasi.

C. Sertifikasi Sarana Produksi Kosmetik dan Sarana Importir, Badan Usaha Pemilik Notifikasi Kosmetik

Balai POM di Bogor melakukan pemeriksaan pemenuhan aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang baik (CPKB) yaitu Sertifikat pemenuhan aspek (SPA) CPKB. Permohonan pengajuan dalam rangka sertifikasi sarana produksi kosmetik yang diterima Balai POM di Bogor pada tahun 2024 sebanyak 16 dengan jumlah rekomendasi yang terbit adalah sebanyak 16 rekomendasi. Selain sertifikasi pada sarana produksi dilakukan juga sertifikasi terhadap pemohon notifikasi kosmetika yaitu badan usaha pemilik notifikasi dan importir

kosmetika. Pada tahun 2024 terdapat 31 pengajuan permohonan dengan rekomendasi yang diterbitkan sebanyak 31 rekomendasi.

D. Sertifikasi Sarana Distribusi Obat Pedagang Besar Farmasi (PBF)

Sertifikasi sarana Distribusi Obat Pedagang Besar Farmasi (PBF) yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor yaitu pemeriksaan PBF dalam pemenuhan aspek Cara Distribusi Obat yang Baik (CDOB). Sertifikasi PBF yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor merupakan delegasi atas permohonan CDOB yang disampaikan pelaku usaha ke Badan POM. Permohonan pemeriksaan PBF yang diterima Balai POM di Bogor sebanyak 18 permohonan dengan rekomendasi yang diterbitkan sebanyak 18 rekomendasi.

## 3.3. PENDAMPINGAN UMKM PANGAN OLAHAN OBAT TRADISIONAL, DAN KOSMETIKA

Balai POM di Bogor secara rutin melakukan pendampingan terhadap UMKM baru (*startup)* untuk komoditi Pangan Olahan, Obat Tradisional dan Kosmetik. Target pendampingan ditetapkan pada setiap awal tahun berjalan sejumlah 17 untuk UMKM pangan olahan, 4 UMKM untuk obat tradisional, dan 4 UMKM kosmetik.

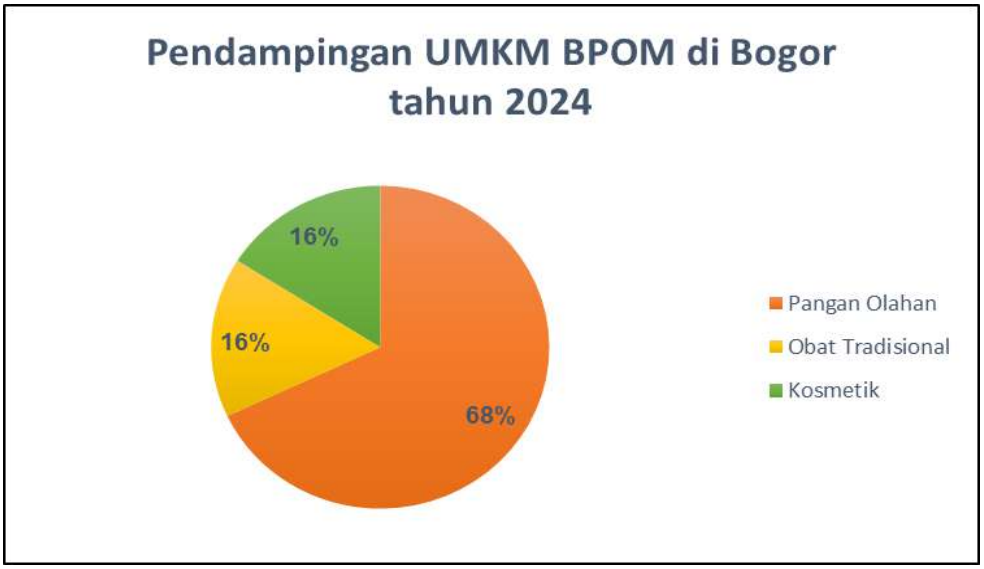


Gambar 75. Persentase Pendampingan UMKM BPOM di Bogor tahun 2024

A. PENDAMPINGAN UMKM PANGAN OLAHAN

Dalam rangka memfasilitasi percepatan pengembangan dan keberpihakan terhadap UMKM, Balai POM di Bogor melaksanakan pendampingan UMKM terhadap pelaku usaha UMKM Pangan Olahanl. Pada Tahun 2024, target pendampingan UMKM Pangan Olahan Balai POM di Bogor sebanyak 17 (Tujuh Belas) Pelaku usaha. Tahapan pendampingan yang dilakukan antara lain :

1. Penetapan target UMKM
2. Bimbingan teknis
3. Pendampingan UMKM
4. Sertifikasi
5. Monitoring dan Evaluasi dan Pelaporan

UMKM yang ditetapkan untuk didampingi pada Tahun 2024 antara lain Unit peternakan dan pengolahan susu koppontern Darul Fallah, Tepani Recipe, Mamuru Dairy Farm, CV. Murni Yummy, Kreasi Neela, SE GI, Nabil Fresh, Gerai Dpita, PT Berkah Inovasi Kreatif Indonesia, soraya food, PT INDAH LESTARI, Rempah Wangi, Nisofood, Rafitas Cake, Amongroso Kuliner, CV Arivandi Herbalindo Alami, PEMPEK 94

Gambar 76. Penyampaian Materi Bimtek Pendampingan UMKM Pangan Olahan

Pada tanggal 16 Mei 2024, dilakukan bimbingan teknis di Kota Bogor kepada 34 (Tiga Puluh Empat) Pelaku Usaha Pangan Olahan untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pengajuan perizinan UMKM Pangan Olahan di BPOM. Pada bimbingan teknis tersebut disampaikan beberapa materi antara lain overview Keamanan Pangan, pedoman CPPOB Pangan Olahan. Pada sesi diskusi, pelaku usaha juga diminta untuk membuat grup diskusi untuk merumuskan dokumen alur proses produksi, deskripsi pangan olahan, denah layout bangunan. Bimbingan teknis berjalan dengan lancar dan pelaku usaha sangat antusias dalam mengikuti bimtek tersebut.

Gambar 77. Pendampingan UMKM di lokasi usaha

Setelah Bimbingan teknis, Balai POM di Bogor melaksanakan pendampingan dilakukan secara offline yang dilaksanakan di Balai POM di Bogor dan onsite ke lokasi UMKM pangan olahan. Pada saat pendampingan auditor mengecek GAP implementasi pelaksanaan CPPOB baik kesesuaian sarana prasarana maupun dokumentasi. Setelah pendampingan dilakukan UMKM dinyatakan siap dalam pemenuhan aspek CPPOB dan telah mengajukan permohonan sertifikasi di sistem e-sertifikasi.pom.go.id. Evaluasi dilakukan oleh evaluator balai dan apabila masih

terdapat kekurangan, tim balai akan menghubungi pelaku usaha untuk perbaikan dokumen.

Pada Tahun 2024, 17 target yang ditetapkan berhasil memperoleh sertifikat CPPOB dan dilanjutkan kegiatan jemput bola registrasi pangan olahan.

**Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan**

Dalam hal mempercepat penerbitan Nomor Izin Edar (NIE) Balai POM di Bogor bersama Direktorat Registrasi Pangan Olahan melakukan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan (Jemput Bola E-Reg). Kegiatan ini dilakukan selama 2 (dua) hari tanggal 04-05 November 2024 di Hotel Harris Cibinong Kab. Bogor. Kegiatan dibuka langsung oleh Kepala BPOM di Bogor, Jeffeta Pradeko, S.Farm., M.Si. Materi disampaikan oleh 4 (empat) orang narasumber, yaitu Narasumber DPMPTSP Kab Bogor, Ketua Tim Sertifikasi BPOM Bogor dan 2 (dua) orang narasumber dari Direktorat Registrasi Pangan Olahan Badan POM.

Kegiatan ini diikuti oleh 35 (tigapuluh lima) orang pelaku usaha yang sedang berproses NIE, dimana pada kegiatan ini dikeluarkan dari 45 (empat puluh lima) sertifikat Nomor Izin Edar (NIE) dan 12 (duabelas) persetujuan akun e-reg rba, serta 5 (lima) sertifikat IP CPPOB. Pada kesempatan tersebut, juga dilakukan penyerahan Sertifikat Nomor Izin Edar (NIE) secara simbolis kepada pelaku usaha yang sudah terbit Sertifikat Nomor Izin Edarnya.

Gambar 78. Kegiatan Sosialisasi dan Desk Registrasi Pangan Olahan

B. PENDAMPINGAN UMKM OBAT TRADISIONAL

Dalam rangka memfasilitasi percepatan pengembangan dan keberpihakan terhadap UMKM, Balai POM di Bogor melaksanakan pendampingan UMKM terhadap pelaku usaha UMKM Obat Tradisional. Pada Tahun 2024 (Gambar 79). Target pendampingan UMKM Obat Tradisional Balai POM di Bogor sebanyak 4 (Empat) Pelaku usaha. Tahapan pendampingan yang dilakukan antara lain :

1. Penetapan target UMKM
2. Bimbingan teknis
3. Pendampingan UMKM
4. Sertifikasi
5. Monitoring dan Evaluasi dan Pelaporan

UMKM yang ditetapkan untuk didampingi pada Tahun 2024 antara lain PT CItra Reygita Sinergi, PT. Gapura Asiri Semesta, PT Warase Herbal Khatulistiwa, dan PT Indo Heritage Sejahtera. Pada tanggal 16 Mei 2024, dilakukan bimbingan teknis di Kota Bogor kepada 8 (Delapan) Pelaku Usaha Obat Tradisional untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pengajuan perizinan UMKM Obat Tradisional di BPOM. Pada bimbingan teknis tersebut disampaikan beberapa materi antara lain overview pedoman CPOTB bagi UMKM Obat Tradisional, Sertifikasi CPOTB Bertahap, Prinsip Denah UMKM Obat Tradisional,

Sanitasi Hygiene, dan Dokumentasi UMKM Obat Tradisional (Gambar 80). Narasumber dalam kegiatan Bimbingan teknis tersebut disampaikan oleh Fasilitator UMKM Obat Tradisional. Bimbingan teknis berjalan dengan lancar dan diikuti secara aktif oleh Pelaku Usaha dan untuk mengukur pemahaman pelaku usaha yang mengikuti bimbingan teknis dilakukan pre-post test.

Pendampingan dilakukan secara offline yang dilaksanakan di Balai POM di Bogor dan onsite ke lokasi UMKM obat tradisional. Pendampingan yang dilakukan meliputi konsultasi denah, cara pengajuan e-sertifikasi, dan pendampingan pembuatan dokumen mutu UMKM. Setelah pendampingan dilakukan dan UMKM dinyatakan siap dalam pemenuhan aspek CPOTB Bertahap dan telah mengajukan permohonan sertifikasi di sistem e-sertifikasi.pom.go.id maka akan dilakukan sertifikasi terhadap sarana oleh Tim Sertifikasi Balai POM di Bogor. Output akhir yang diharapkan dari sertifikasi tersebut yaitu Penerbitan Rekomendasi CPOTB Bertahap.

Pada Tahun 2024, keempat target yang ditetapkan untuk pendampingan UMKM Obat Tradisional berhasil memperoleh sertifikat CPOTB bertahap dan 2 (Dua) diantaranya telah berhasil terbit nomor izin edar yaitu PT. Gapura Asiri Semesta dan PT. Indo Heritage Sejahtera.

**Gambar 79**. Bimbingan Teknis kepada Pelaku Usaha UMKM Obat Tradisional

**Gambar 80**. Penyampaian Materi kepada Pelaku Usaha UMKM Obat Tradiosinal

C. PENDAMPINGAN UMKM KOSMETIK

Dalam rangka memfasilitasi percepatan pengembangan dan keberpihakan terhadap UMKM, Balai POM di Bogor melaksanakan pendampingan terhadap pelaku usaha UMKM Kosmetik. Pada Tahun 2024, target pendampingan UMKM Kosmetik Balai POM di Bogor sebanyak 4 (Empat) Pelaku usaha. Tahapan pendampingan yang dilakukan antara lain :

1. Penetapan target UMKM
2. Bimbingan teknis
3. Pendampingan UMKM
4. Audit dalam rangka penerbitan sertifikat/rekomendasi
5. Monitoring dan Evaluasi dan Pelaporan

UMKM yang ditetapkan untuk didampingi pada Tahun 2024 terdiri atas 2 (dua) Industri Kosmetik yaitu CV Cahaya Istana Insan dan CV Alfas Co Fragrance serta 2 (dua) Badan Usaha Pemohon Notifikasi Kosmetik yaitu PT Ozima Jaya Indonesia dan PT Skinpharma Teknologi Indonesia. Pada tanggal 16 Mei 2024, dilakukan bimbingan teknis di Kota Bogor kepada 8 (Delapan) Pelaku Usaha Obat

Tradisional untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman terkait pengajuan perizinan UMKM Obat Tradisional di BPOM (Gambar 81). Pada bimbingan teknis tersebut disampaikan beberapa materi antara lain overview pedoman CPKB, overview Notifikasi Kosmetik (Nomor Izin Edar), serta iklan dan penandaan kosmetik. Narasumber dalam kegiatan Bimbingan teknis tersebut disampaikan oleh Fasilitator UMKM Kosmetik. Bimbingan teknis berjalan dengan lancar dan diikuti secara aktif oleh Pelaku Usaha dan untuk mengukur pemahaman pelaku usaha yang mengikuti bimbingan teknis dilakukan pre test dan post test.

Pendampingan dilakukan secara offline yang dilaksanakan di Balai POM di Bogor dan onsite ke lokasi UMKM kosmetik. Pendampingan yang dilakukan meliputi konsultasi denah, cara pengajuan sertifikat/rekomendasi dari Balai POM, dan dokumen tindakan perbaikan/tindakan pencegahan (CAPA) hasil audit sertifikasi.

Output pendampingan terhadap UMKM Kosmetik yaitu Penerbitan Rekomendasi Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (SPA CPKB) atau rekomendasi sebagai Badan Usaha Pemohon Notifikasi Kosmetik (BUPN). Pada Tahun 2024, keempat target yang ditetapkan untuk pendampingan UMKM Kosmetik, 2 (dua) Industri Kosmetik berhasil memperoleh Sertifikat Pemenuhan Aspek Cara Pembuatan Kosmetik yang Baik (SPA CPKB) untuk dan 2 (dua) Badan Usaha Pemohon Notifikasi Kosmetik (BUPN) memperoleh rekomendasi sebagai Badan Usaha Pemohon Notifikasi Kosmetik (BUPN). Setelah terbit Sertifikat/rekomendasi, tiga diantaranya berhasil memperoleh nomor izin edar kosmetik yaitu CV Alfas Co Fragrance, PT Ozima Jaya Indonesia, dan PT Skinpharma Teknologi Indonesia.

**Gambar 81**. Bimbingan Teknis kepada Pelaku Usaha UMKM Kosmetik

## 4.3. PEMANTAUAN IKLAN DAN LABEL

Dalam rangka pengawasan post market lainnya, Balai POM di Bogor melaksanakan pengawasan terhadap iklan melalui media cetak, media elektronik maupun media sosial dan pengawasan terhadap label pangan dan sediaan farmasi termasuk rokok. Target iklan dalam setahun telah terpenuhi dengan rincian masing-masing komoditi sebagaimana tabel dan diagram berikut :

*Gambar 82. Realisasi Pengawasan Iklan*

Jumlah pemantauan iklan yang dilakukan Balai POM di Bogor sebanyak 868 iklan dengan 538 iklan Memenuhi Ketentuan (MK) dan 330 iklan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Terhadap iklan yang tidak memenuhi ketentuan telah ditindak lanjuti oleh Badan POM sesuai pedoman tindak lanjut terkait. Secara umum hasil evaluasi iklan selama 2024 untuk masing-masing komoditi dapat dilihat pada data Gambar berikut.

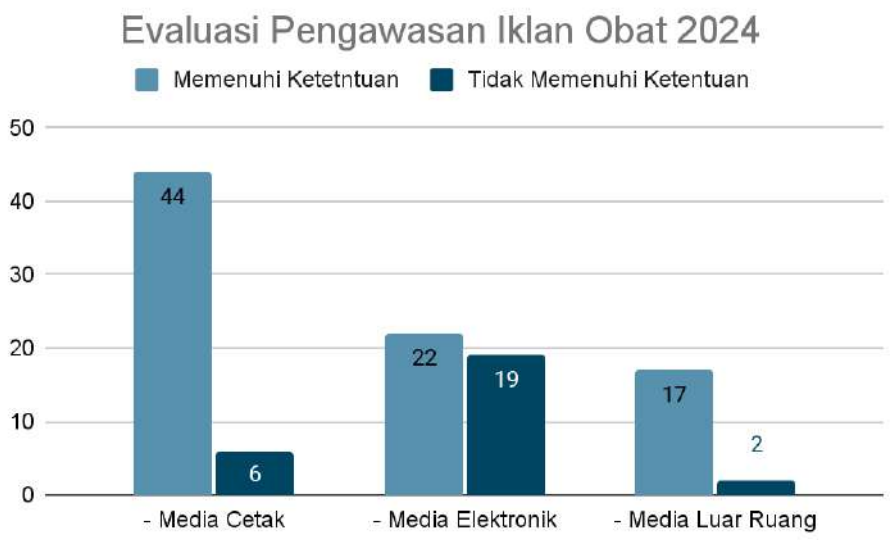


*Gambar 83. Hasil Evaluasi Iklan Obat*

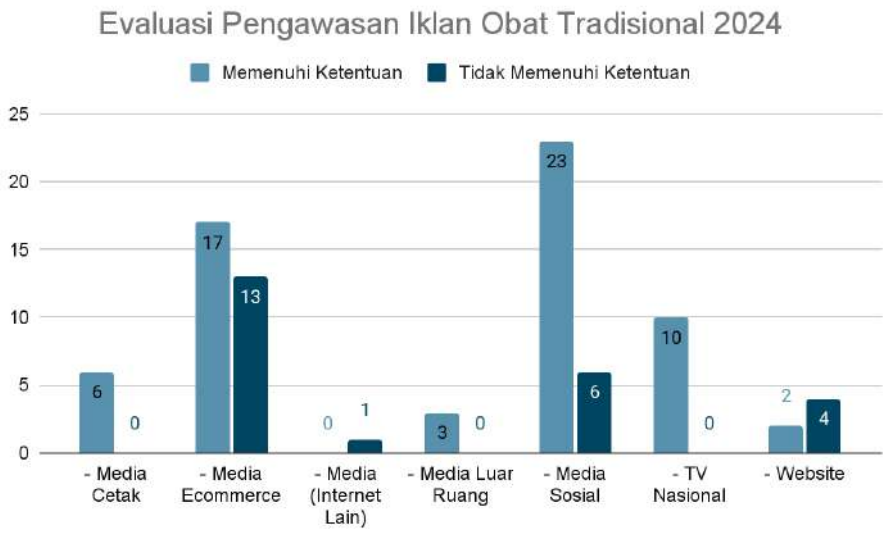


*Gambar 84. Hasil Evaluasi Iklan Obat Tradisional*

*Gambar 85. Hasil Evaluasi Iklan Suplemen Kesehatan*

*Gambar 86. Hasil Evaluasi Iklan Kosmetik*

*Gambar 87. Hasil Evaluasi Iklan Pangan*

*Gambar 88. Hasil Evaluasi Iklan Tembakau*

*Gambar 89. Hasil Evaluasi Iklan Kuasi*

Bentuk pengawasan post market terhadap produk yang telah beredar lainnya yaitu dengan melakukan evaluasi label/ penandaan terhadap setiap informasi baik berupa kata maupun gambar yang tertera pada produk mulai dari bungkus luar/ kemasan sekunder hingga kemasan primer dan brosur maupun keterangan lainnya. Selama 2024 Balai POM di Bogor telah melakukan evaluasi dengan hasil sebanyak 714 label dengan 692 label Memenuhi Ketentuan (MK) dan 22 label Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK) dengan rincian untuk masing-masing komoditi sesuai pada data Gambar berikut.

*Gambar 90. Hasil Evaluasi Label*

## 3.4. PENYIDIKAN KASUS TINDAK PIDANA DI BIDANG OBAT DAN MAKANAN

Penindakan mempunyai peran sebagai bagian dari organisasi Balai POM di Bogor yang mempunyai tugas melaksanakan kebijakan operasional di bidang penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Dalam pelaksanaan tugas tersebut, Penindakan antara lain menyelenggarakan fungsi pelaksanaan intelijen dan penyidikan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang Obat dan Makanan. Penindakan dimulai dengan diperolehnya informasi/ bahan keterangan mengenai peristiwa tindak pidana.

Informasi tentang terjadinya suatu peristiwa tindak pidana di bidang produk obat, bahan obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan antara lain berasal dari laporan/pengaduan masyarakat, hasil inspeksi (pemeriksaan), informasi dari Badan POM, operasi siber atau profiling, serta observasi terhadap sarana/tempat kejadian perkara.

Untuk menelusuri kebenaran informasi tersebut, harus

dilakukan kegiatan intelijen untuk mendapat informasi yang A1 yang terdiri dari pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana investigasi, serta pelaksanaan pendalaman informasi untuk memastikan kebenaran informasi dan memastikan unsur-unsur tindak pidana yang dipenuhi, sebagai dasar tindak lanjut untuk Pro Justitia.

### 3.4.1 DATA KERAWANAN KEJAHATAN

Tugas Balai POM di Bogor dalam melaksanakan pengawasan terhadap obat dan makanan di wilayah Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok, sebagai informasi mengenai kerawanan kasus Obat dan Makanan yang berada di masing-masing provinsi maupun kabupaten/kota dapat dilihat melalui Aplikasi Peta Rawan Kasus. Data dalam Peta Rawan kasus Dapat dijadikan menjadi acuan dalam menangani kejahatan di bidang obat dan makanan. Dari hasil pemetaan rawan kasus di wilayah Balai POM di Bogor adalah sebanyak 38 kasus yang tersebar di Kabupaten Bogor, Kota Bogor, dan Kota Depok pada Tahun Anggaran 2024.

### 3.4.2 TAKEDOWN

Balai POM di Bogor melakukan kegiatan patroli siber secara rutin untuk melakukan pengawasan terhadap produk sediaan farmasi maupun pangan olahan yang tidak memiliki izin edar atau mengandung bahan yang berbahaya. Produk tersebut diedarkan secara online di marketplace secara bebas sehingga perlu dilakukan pengawasan oleh Balai POM di Bogor. Laporan patroli siber disampaikan kepada Direktorat Siber Obat dan Makanan disertai dengan rekomendasi dan akan ditindaklanjuti dengan takedown dari Direktorat Siber Obat dan Makanan sebanyak 61 tautan pada Tahun Anggaran 2024.

### 3.4.3 DATA ANALIS KEJAHATAN

Balai POM di Bogor melakukan kegiatan pemetaan terhadap kerawanan kejahatan di wilayah kerja. Dari data tersebut dilakukan

analisis sehingga diperoleh data untuk pengembangan kasus lebih lanjut. Data analisis tersebut dilaporkan ke Direktorat Cegah Tangkal sebanyak 1 laporan analisis pada Tahun Anggaran 2024 terkait dengan Peredaran Tahu Formalin di Wilayah Kerja Balai POM di Bogor Tahun 2021-2024. Selain itu, hasil analisis juga dapat digunakan sebagai langkah-langkah untuk mencegah suatu tindak pidana di bidang obat dan makanan melalui kegiatan penggalangan. Koordinasi bersama Lintas Sektor Kejaksaan Negeri Kota Bogor dan Kota Depok dilakukan untuk menggalang perkuatan pengawasan obat dan makanan dari sektor hukum.

### 3.4.5 OPERASI INTELIJEN

Sesuai dengan kewenangannya, Balai POM di Bogor dalam melakukan kegiatan intelijen yang terdiri dari kegiatan pengumpulan bahan keterangan, verifikasi informasi, dan rencana investigasi, serta pelaksanaan pendalaman informasi terhadap tindak pidana di bidang Obat dan Makanan, memperhatikan informasi yang datang dari masyarakat, temuan hasil pemeriksaan, pengaduan masyarakat melalui bidang Informasi dan Komunikasi Balai POM di Bogor, maupun berdasarkan surat dan informasi dari Direktorat Intelijen, Badan POM RI. Hasil kegiatan intelijen berupa laporan informasi (LI) dan Laporan Intelijen (Lapin). Balai POM di Bogor menghasilkan 39 LI dan 0 Lapin, terdapat 2 sarana yang terindikasi melakukan pelanggaran di bidang obat dan makanan yang ditemukan oleh Balai POM di Bogor yang berlanjut ke tahap Pro Justitia, yaitu 1 sarana obat tradisional di wilayah Kabupaten Bogor dan 1 sarana obat di wilayah Kota Depok.

### 3.4.6 PENYIDIKAN

Balai POM di Bogor memiliki tugas untuk melakukan penyidikan terhadap tindak pidana di bidang obat dan makanan di wilayah kerja. Dalam melaksanakan kegiatan penyidikan, Balai POM di Bogor dibantu oleh Balai Besar POM di Bandung. Di tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 2 perkara dengan realisasi 2 perkara. Perkara tersebut terdiri dari 1 sarana obat tradisional di wilayah Kabupaten Bogor dan 1 sarana obat di wilayah Kota Depok.

Berdasarkan data per Desember 2024, kedua perkara tersebut sudah mencapai tahap Tahap 2.

## 3.5. PEMBERDAYAAN MASYARAKAT/KONSUMEN

Pemberdayaan Konsumen/Masyarakat ini merupakan pilar Ketiga Sasaran Prioritas Nasional Badan POM melalui Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia serta program prioritas nasional Desa/Kelurahan Pangan Aman, Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman dan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pemberdayaan masyarakat ini sangat penting dilakukan karena pada akhirnya masyarakatlah yang mengambil keputusan untuk membeli dan menggunakan suatu produk, sehingga literasi masyarakat/konsumen terkait obat dan makanan aman perlu ditingkatkan.

Kegiatan yang dilakukan dalam rangka pemberdayaan masyarakat/konsumen adalah sebagai berikut :

### 3.5.1 PENYEBARAN INFORMASI

Kegiatan Penyebaran Informasi Balai POM di Bogor dilakukan secara luring di wilayah Kota Depok, Kota dan Kabupaten Bogor. Penyebaran Informasi secara luring yang pertama *SABA Kampus 2024* bekerjasama dengan Biro SDM Badan POM dilakukan di Universitas Indonesia (UI) Kota Depok pada 15 Mei 2024. Penyebaran Informasi diberikan kepada Mahasiswa dan Alumni, khususnya alumni Universitas Indonesia (UI). Penyebaran Informasi terkait Cegah Penyalahgunaan Obat dan *Recruitment* CPNS tahun 2024 dengan narasumber yaitu Kepala Biro SDM BPOM, Direktur Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik dan Kepala Balai POM Bogor. Kegiatan juga dihadiri oleh Direktur Registrasi Obat, Guru Besar Fakultas Farmasi UI, Manajer Kerjasama, Ventura, dan Hubungan Alumni FFUI, serta Kepala Sub Direktorat Pembangunan Karir DPKHA UI. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan terkait konsumsi obat yang benar, tepat dan bermutu; mewujudkan

komunitas generasi muda yang cerdas dan peduli; serta penyebaran informasi secara masif untuk mendapatkan talenta terbaik khususnya alumni Universitas Indonesia (UI) perihal *Recruitment* CPNS BPOM tahun 2024.

*Gambar 91. Kegiatan Penyebaran Informasi SABA Kampus 2024 di Universitas Indonesia (UI) Kota Depok pada 15 Mei 2024*

Pada 22 Oktober 2024 Balai POM di Bogor menyelenggarakan Penyebaran Informasi kedua mengenai Alternatif Pengganti Formalin pada Tahu berlokasi di Kantor kedua Balai POM di Bogor, Jl. KSR Dadi Kusmayadi, Tengah, Cibinong, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Kegiatan bertujuan mendorong pemanfaatan inovasi pengawet pangan yang aman, ramah lingkungan, dan mampu meningkatkan daya saing produk UMKM; mengedukasi pelaku usaha mengenai bahaya formalin bagi kesehatan dan pentingnya menggunakan

pengawet yang aman; meningkatkan daya saing pelaku usaha lokal dengan mendukung inovasi dan penerapan bahan yang sesuai standar; serta menyediakan alternatif bahan pengawet alami yang bisa diadopsi oleh pelaku usaha.

Balai POM Bogor menggelar *soft launching* program GROW BPOM (*Green Research and Opportunities With* BPOM) secara daring. Acara ini merupakan wujud komitmen BPOM dalam mendorong pengembangan hilirisasi inovasi penelitian yang ramah lingkungan dan berkelanjutan, khususnya untuk mendukung Pelaku Usaha UMKM di sektor Obat, Pangan, Obat Bahan Alam, Kosmetik, Suplemen Kesehatan dan Kuasi agar lebih berkualitas, bermanfaat serta berdaya saing di pasar lokal maupun global.

*Gambar 92. Soft Launching Inovasi Green Research and Opportunities With BPOM (GROW BPOM) Dalam Rangka Percepatan Penyebaran Informasi pada 11 Oktober 2024*

Acara ini dibuka oleh Kepala BBPOM di Bandung, Drs. I Made Bagus Gerametta, Apt. dan hadir peserta lintas sektor termasuk BRIN, LKST IPB University, Gabungan Pengusaha Farmasi, dan Gabungan Pengusaha Jamu, dan menyatakan dukungan penuh terhadap program ini. Mereka berharap bahwa penyebaran informasi melalui GROW BPOM dapat meningkatkan daya saing dan kualitas produk Obat dan Makanan di pasar.

Pada tanggal 22 Oktober 2024, GROW BPOM untuk menyebarkan informasi dilakukan secara luring kepada 28 produsen tahu, serta perwakilan lintas sektor dari BRIN, Dinas Koperasi dan UMK Kota Depok, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor, dan Asosiasi Pelaku Usaha (GP Jamu, GP Farmasi, dan GAPMMI). Pertemuan ini dibuka oleh Bapak I. Gusti Ngurah Bagus Kusuma Dewa, S.Si., Apt., MPPM, selaku Direktur Cegah Tangkal, Kedeputian IV, BPOM, serta pembawaan materi dari Kepala Balai POM di Bogor mengenai Pengenalan GROW BPOM, dilanjutkan dengan sesi materi oleh narasumber Lili Defi SPt., MSi (Direktorat Standardisasi Pangan Olahan, BPOM), Dr. Ronny Martien (UGM) dan Bapak Karman (Termanis Fenolity) mengenai Produk Inovasi Alternatif Pengganti Bahan Berbahaya pada Tahu dan Mie, Pembayaran dan Kredit Usaha, serta Pengisian Database di GROW BPOM dan Demo Pembuatan Tahu dan Mie Kuning.

*Gambar 93. Kegiatan Penyebaran Informasi Green Research and Opportunities With BPOM (GROW BPOM) pada 22 Oktober 2024*

Selain Penyebaran Informasi secara luring, BPOM di Bogor juga telah melaksanakan intensifikasi pangan melalui kegiatan Mobil Keliling (mobling) di sejumlah pusat penjualan takjil di bulan Ramadhan, yaitu di bulan Maret dan April 2024. Sentra penjualan takjil tersebut berada di Pasar Cisalak Depok, Pasar Cibinong Depok, Pasar Depok; pedagang kaki lima di Alun-alun Kota Bogor,

lingkungan sekitar Kebun Raya Residence dan Puri Nirwana Estate dsb. Kegiatan Mobling ini juga dilakukan di sekolah, diantaranya berlokasi di SMK Plus Pelita Nusantara, SDN Sentul 4 Kab. Bogor, SDIT Darul Abidin Kota Depok, dsb. Kegiatan ini bertujuan memberikan pengetahuan kepada komunitas pedagang dan sekolah tentang ciri pangan mengandung bahan berbahaya; cek KLIK, BPOM Mobile, mengajak komunitas pedagang dan sekolah untuk tidak menjual dan membeli pangan mengandung bahan berbahaya; dan memberikan pengetahuan terkait dampak negatif bahan berbahaya pada tubuh.

Kegiatan ini juga merupakan implementasi inovasi PUNTEN MANGGA (PengUjiaN rapid TEs dAn penyaMpAian iNformasi Gratis dan perizinanan barenG petuGAs BPOM Di Bogor) Balai POM di Bogor, yang bertujuan untuk lebih mendekatkan BPOM dengan masyarakat, memberikan informasi terkait keamanan pangan, serta melakukan sampling dan pengujian produk dengan metode rapid test.

Kegiatan ini dilaksanakan secara kolaboratif dengan berbagai pihak, termasuk Dinas Kesehatan, Puskesmas, Dinas Ketahanan Pangan, serta Kwartir Cabang Pramuka (Saka POM). Dalam implementasinya, Saka POM juga turut serta memberikan penyuluhan kepada pedagang takjil maupun komunitas sekolah, guna meningkatkan pemahaman pentingnya keamanan pangan.

Selain program PUNTEN MANGGA, BPOM di Bogor bersama Saka POM juga menggelar berbagai kegiatan sosialisasi keamanan pangan serta promosi Saka POM dalam beberapa agenda penting sepanjang tahun 2024, sebagai berikut:

11 April 2024 – Sosialisasi Obat dan Makanan Aman serta Promosi Saka POM dalam Latihan Gabungan Pramuka se-Tanah Sereal.

14 Mei 2024 – Pelantikan Pinsaka dan Dewan Saka POM Kwartir Cabang Kabupaten Bogor, sekaligus sosialisasi keamanan pangan bagi peserta kegiatan.

13 – 15 Agustus 2024 – Jambore Cabang VII Kota Bogor, dengan kegiatan edukasi keamanan pangan serta promosi peran Saka POM dalam mendukung pengawasan pangan berbasis masyarakat.

19 Desember 2024 – Partisipasi dalam Raimuna Kabupaten Bogor, dengan agenda utama sosialisasi keamanan pangan dan pengenalan lebih lanjut tentang Saka POM.

*Gambar 94. Kegiatan Revitasisasi Mobil Laboratorium Keliling dan* Intensifikasi Keamanan Pangan Takjil di bulan Ramadhan *pada Tahun 2024*

Balai POM di Bogor juga melakukan penyebaran informasi berupa *Training of Trainer* (TOT) Cegah Penyalahgunaan Obat Makanan Terlarang (TOT CEPOT) bekerja sama dengan Organisasi Perangkat Daerah (OPD) Kota Depok. Kegiatan ini merupakan inovasi Balai POM di Bogor dalam rangka memberikan informasi dan kolaborasi dengan Pemerintah Daerah setempat untuk mencegah penyalahgunaan Obat Obat Tertentu di kalangan masyarakat, khususnya remaja di Kota Depok. Sebagai tindak lanjut TOT Cepot, maka telah dilakukan sosialisasi Obat yang Aman dan Pencegahan *Antimicrobial Resistance* (AMR) di 38 sekolah di Kota Depok, di antaranya SMP Bhakti Karya/Yayasan Ittihad, Pondok Pesantren Murottal, SMP Nusa Bhakti, dsb.

*Gambar 95. Kegiatan* Training of Trainer (TOT) Cegah Penyalahgunaan Obat Makanan Terlarang (TOT CEPOT) *pada 16 Mei 2024*

*Gambar 96. Kegiatan* Sosialisasi Cegah Penyalahgunaan Obat Obat Tertentu dan AMR *pada Tahun 2024*

BPOM di Bogor juga melakukan penyebaran informasi melalui kolaborasi bersama Pemerintah Daerah, antara lain kegiatan Sidak Pasar yang diadakan oleh pemerintah daerah Kota Depok bersama Walikota Depok, berpartisipasi pada Hari Jadi/Lebaran Kota Depok sekaligus pesta rakyat di Alun-alun GDC dan dibuka oleh PJ Gubernur Jawa Barat. Balai POM di Bogor membuka stand pelayanan informasi seputar Obat dan Makanan serta pameran di Mall Pelayanan Publik

Kabupaten Bogor dan saat Gebyar Pelayanan Terpadu Jawa Barat.

*Gambar 97. Kegiatan Sidak Pasar TPID dan Monitoring Satgas Ketahanan Pangan Kota Depok Menjelang Bulan Ramadhan dan Hari Raya Idul Fitri 1445 H di Pasar Cisalak Kota Depok pada 8 Maret 2024*

Balai POM di Bogor bersama tokoh masyarakat, seperti anggota Komisi IX DPR RI, menyebarkan informasi terkait Obat dan Makanan yang aman melalui kunjungan kerja anggota DPR ke Pasar Depok Jaya, Kota Depok dan Pasar Jambu Dua di Kota Bogor.

*Gambar 98. Kolaborasi dengan tokoh masyarakat saat Kunjungan Kerja Anggota Komisi IX DPR RI*

### 3.5.2 SOSIALISASI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI KIE OBAT DAN MAKANAN

Kegiatan Komunikasi Informasi dan Edukasi (KIE) yang dilakukan oleh Balai POM di Bogor bertujuan untuk (1) meningkatkan pengetahuan masyarakat terhadap ruang lingkup tugas dan kewenangan BPOM, (2) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat tentang konsep dan pembagian peran dalam Sistem Pengawasan Obat dan Makanan, (3) meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat untuk memilih informasi Obat dan Makanan dari BPOM sebagai sumber informasi yang valid dan terpercaya, dan (4) meningkatkan pengetahuan serta mendorong sikap dan perilaku positif masyarakat terkait keamanan Obat dan Makanan. Jenis ragam KIE meliputi KIE melalui media diantaranya media sosial, media cetak, media elektronik, media digital dan media luar ruang maupun secara langsung kepada masyarakat.

Kegiatan KIE yang dilakukan pada tahun 2024 melalui media, antara lain publikasi dari berbagai media komunikasi seperti iklan

layanan masyarakat melalui radio RRI sebanyak dua kali di Kota Bogor dengan tema Ceklik dan AMR (*antimicrobial assistance*), podcast dengan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bogor terkait Mall Pelayanan Publik, dan melalui media luar ruang (videotron) sebanyak 3 (tiga) kali di 6 (enam) titik tempat penayangan di Kabupaten Bogor, serta sms blast.

*Gambar 99. Videotron di depan Dinas Komunikasi dan Informasi Kabupaten Bogor*

*Gambar 100. Bincang-bincang di RRI*

*Gambar 101. Popcast bersama Diskominfo Kabupaten Bogor*

Inovasi Balai POM di Bogor, **Sersan Pers Bogor** merupakan wadah/kegiatan bincang serius dan santai bersama insan Pers di Bogor dan Depok), merupakan upaya melalui iklan layanan masyarakat ini diharapkan dapat lebih menjangkau masyarakat luas karena cakupan wilayah kerja Balai POM di Bogor yang cukup luas, terutama dalam meningkatkan kesadaran masyarakat agar selalu

cerdas dalam mengonsumsi obat dan makanan yang aman.

Balai POM di Bogor juga mencetak bahan informasi seperti brosur/flyer, poster dan x-banner terkait bahan berbahaya pada pangan, BPOM Mobile, pengajuan produk dan stiker ceklik untuk dapat dipasang saat penyelenggaraan KIE maupun dibagikan ke masyarakat, pedagang makanan siap saji dan pedagang pasar.

Balai POM di Bogor juga rutin melakukan kegiatan penyebaran informasi seputar Obat dan Makanan melalui subsite Balai (bogor.pom.go.id.) dan media sosial yakni Instagram (bpom.bogor), Facebook (Balai POM di Bogor), Twitter, Tiktok dan Youtube agar masyarakat lebih mudah mengakses informasi Obat dan Makanan. Adapun sepanjang tahun 2024, Balai POM di Bogor telah menyebarkan sebanyak 505 (lima ratus lima) konten di media sosial terkait informasi Obat dan Makanan.

Kegiatan KIE secara langsung dilakukan melalui tatap muka atau webinar. Beberapa kegiatan KIE secara langsung antara lain kegiatan dengan Pramuka Kwartir Kabupaten dan Kota Bogor, Badan POM Saba Kampus, maupun melalui inovasi Balai POM di Bogor, yaitu PUNTEN MANGGA (PengUjiaN rapid TEs dAn penyaMpAian iNformasi Gratis dan perizinanan barenG petuGAs BPOM Di Bogor). Inovasi PUNTEN MANGGA merupakan upaya Balai POM di Bogor untuk memudahkan penyampaian informasi dan menerima pengaduan dari masyarakat, karena memanfaatkan mobil laboratorium keliling (mobling) sehingga masyarakat dapat melihat langsung hasil pengujian dengan rapid test untuk sampel pangan. Inovasi lainnya adalah TOT CEPOT (*Training of Trainer* Cegah Penggunaan Obat dan Makanan Terlarang) bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Kota Depok, dan ditindaklanjuti dengan kegiatan KIE sosialisasi Pemilihan Obat-Obat yang Benar ke 37 sekolah SMP, SMA dan SMK di Kecamatan Sawangan, Kota Depok.

### 3.5.3 PENYULUHAN ATAS PERMINTAAN PIHAK KETIGA

Balai POM di Bogor telah dipercaya oleh lintas sektor sebagai sumber informasi yang valid, sehingga selama tahun 2024 telah

mendapat 22 (dua puluh dua) kali undangan permohonan sebagai narasumber baik berasal dari Organisasi Perangkat Daerah (OPD), Organisasi Masyarakat maupun kegiatan Badan POM bersama Tokoh masyarakat. OPD yang mengundang antara lain Dinas Kesehatan Kab/Kota, Dinas Koperasi dan Usaha Mikro Kota Depok, Dinas Koperasi Usaha Kecil dan Menengah Kabupaten Bogor, Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Bogor, Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu Kabupaten Bogor dan Dinas Perikanan dan Peternakan Kabupaten Bogor. Materi yang disampaikan adalah tentang Keamanan Pangan; Label dan Iklan Pangan; teknologi pengolahan tepat guna IRTP; perizinan berusaha pangan olahan serta Cerdas Memilih dan Menggunakan Kosmetik Aman.

*Gambar 102. Narasumber pada Pelatihan Penyuluhan Keamanan Pangan bagi pemilik/penanggungjawab IRTP untuk Kegiatan Sertifikasi Pemenuhan Komitmen Pangan Industri Rumah Tangga (SP PIRT) yang diselenggarakan oleh Dinas Kesehatan Kabupaten Bogor*

Balai POM di Bogor juga telah menjalin kerjasama dengan Sekolah Vokasi IPB, IPB dan Lembaga Kawasan Sains dan Teknologi IPB dalam hal pendidikan dan pelatihan, sehingga selama tahun 2024 telah diundang sebanyak 22 (dua puluh dua) kali menjadi narasumber dengan materi antara

lain Keamanan Pangan, Teknologi Pengolahan Pangan, Pengujian Pangan, Sertifikasi Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik dan Registrasi Produk Pangan.

### 3.5.4 UNIT LAYANAN PELAYANAN KONSUMEN (ULPK)

Balai POM di Bogor sepanjang tahun 2024 telah menerima 987 (sembilan ratus delapan puluh tujuh) permintaan informasi maupun pengaduan masyarakat. Metode penyampaian permintaan informasi/pengaduan tersebut dilakukan secara langsung datang ke kantor, email, telepon, media sosial, kotak saran dan aplikasi lainnya. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik berikut

*Gambar 103. Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Informasi*

Pada Balai POM di Bogor, jenis permintaan informasi dan atau pengaduan sebagian besar mengenai legalitas proses pendaftaran komoditi Obat dan Makanan. Dilihat dari profil profesi konsumen sepanjang tahun 2024 yang mengajukan pertanyaan, didominasi oleh pelaku usaha. Berikut demografis profil profesi konsumen sesuai tabel.

*Gambar 104. Penggolongan Konsumen Berdasarkan Profesi*

### 3.5.5 Fasilitasi dan Pembinaan Lembaga

Badan POM di Bogor terus memperkuat fasilitasi dan pembinaan kepada berbagai lembaga dalam mendukung Gerakan Masyarakat Hidup Sehat Sadar Pangan Aman (GERMAS SAPA). Sebagai bagian dari gerakan nasional yang menitikberatkan upaya promotif dan preventif, BPOM melaksanakan berbagai program berbasis masyarakat seperti Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas, dan Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman. Program ini bertujuan meningkatkan kesadaran dan kepatuhan terhadap standar keamanan pangan melalui edukasi, pendampingan teknis, serta monitoring dan evaluasi berkala, sehingga masyarakat memiliki akses terhadap pangan yang aman dan berkualitas.

Dengan pendekatan berbasis komunitas, BPOM di Bogor tidak hanya berperan sebagai pengawas, tetapi juga sebagai mitra strategis bagi lembaga dan masyarakat dalam membangun budaya sadar pangan aman. Melalui sinergi dengan pemerintah daerah, dunia usaha, serta institusi pendidikan, BPOM memastikan penerapan praktik keamanan pangan yang baik di setiap sektor. Kolaborasi yang erat antar pemangku kepentingan ini diharapkan dapat menciptakan sistem

pangan yang lebih sehat, berkualitas, dan berkelanjutan, sejalan dengan tujuan Germas Sapa dalam meningkatkan derajat kesehatan masyarakat secara menyeluruh yang merupakan gerakan nasional yang diprakarsai oleh Presiden Republik Indonesia yang mengedepankan upaya promotif dan preventif tanpa mengesampingkan upaya kuratif-rehabilitatif dengan melibatkan seluruh komponen bangsa dalam memasyarakatkan paradigma sehat. Keterlibatan BPOM di Bogor dalam upaya tersebut antara lain :

#### 3.5.5.1. Advokasi Lintas Sektor

Kegiatan advokasi tahun 2024 merupakan kegiatan gabungan dari 3 (tiga) program nasional Badan POM yaitu Desa Pangan Aman (GKPD), Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Sekolah dengan PJAS Aman. Oleh karena itu ruang lingkup kegiatan adalah advokasi yang melibatkan lintas sektor terkait yang memiliki program dan kegiatan terkait keamanan pangan di desa, pasar dan sekolah, serta perwakilan dari desa, pasar dan sekolah yang dijadikan target intervensi.

Program keamanan pangan perlu dilakukan secara berkesinambungan bersama lintas sektor dan perwakilan organisasi perangkat daerah (OPD) Kota Bogor, yaitu dari Bapperida, Dinas Kesehatan, Dinas Pendidikan, DPMPTSP, DP3A, Dinas Lingkungan Hidup, Diskominfo, PD Pasar Pakuan Jaya, Kecamatan Bogor Timur, Kelurahan Gunung Batu, Puskesmas, Forum Anak Kota Bogor, perwakilan dari sekolah terpilih.

Tujuan kegiatan advokasi untuk memperkenalkan program serta menggugah komunitas desa, komunitas pasar dan komunitas sekolah agar dapat berdaya, berpartisipasi dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan keamanan pangan di komunitasnya masing-masing. Selain itu kegiatan ini juga diharapkan dapat meningkatkan komitmen pemerintah daerah untuk mengawal berkelanjutan program desa, pasar dan sekolah yang telah diintervensi dan mereplikasi program tersebut di Kabupaten/Kota masing-masing. Terselenggaranya kegiatan advokasi secara luring pada tanggal 7 Maret 2024 dengan

narasumber dan materi sebagai berikut:

1. Ketua Tim Dari Direktorat Pemberdayaan Masyarakat dan Pelaku Usaha, Badan POM, Ruki Fainaike, STP., MSi., menyampaikan Kebijakan Program Nasional Desa Pangan Aman, Pasar Aman Berbasis Komunitas, Sekolah dengan PJAS Aman.
2. Kepala Balai POM di Bogor, Jeffeta Pradeko Putra, S.Farm., M.Si., menyampaikan Rencana Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah di Kota Bogor.
3. Sekretaris Dinas Pendidikan Kota Bogor, Hendres Deddy Nugraha, S.Sos., M.Si., menyampaikan Terwujudnya Masyarakat Yang Cerdas Serta Berkarakter Unggul Melalui Pelayanan Prima.

*Gambar 105. Advokasi Lintas Sektor*

### 3.5.5.2 SEKOLAH DENGAN PANGAN JAJANAN ANAK USIA SEKOLAH (PJAS) AMAN

Program Sekolah dengan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) Aman merupakan salah satu program strategis yang terkait dengan

peningkatan kualitas SDM generasi penerus bangsa. Intervensi Keamanan PJAS merupakan aksi nasional yang bertujuan untuk meningkatkan kemandirian komunitas sekolah dalam menjamin pemenuhan kebutuhan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah yang dikonsumsi dalam kondisi aman, bermutu dan bergizi.

Di tahun 2024 Balai POM di Bogor mendapatkan 6 target intervensi sekolah. Terdiri dari 2 jenjang SD/MI, 2 jenjang SMP/MTS, 2 jenjang MA/SMA/SMK. Keenam sekolah tersebut yaitu SDN Kawungluwuk, SDN Purbasari, SMPN 4 Kota Bogor, SMPN 6 Kota Bogor, SMAN 9 Kota Bogor, dan SMKN 3 Kota Bogor.

Selain sekolah target intervensi, Balai POM di Bogor melakukan sosialisasi keamanan pangan ke 21 sekolah perluasan di Kota Depok dan 1 sekolah di Kabupaten Bogor dengan pembiayaan CSR PT Cisarua Mountain Dairy.

1. **Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah Target Intervensi**

   Dalam upaya meningkatkan pengetahuan dan pemahaman komunitas sekolah mewujudkan kemandirian sekolah untuk melindungi diri dari peredaran PJAS yang tidak aman dan bermutu, maka diselenggarakan Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah pada 22 April 2024 kepada sejumlah 30 orang dari 6 sekolah perwakilan 2 guru dan 3 murid. Materi yang disampaikan yaitu Pengenalan Bahaya Keamanan Pangan, Mengenal dan Memilih Pangan Aman, Tips Konsumsi Pangan Aman dengan Memperhatikan (Informasi Nilai Gizi dan Cek KLIK).

*Gambar 106. Sosialisasi Keamanan Pangan pada Sekolah Target*

Tujuan dari kegiatan ini untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman keamanan pangan komunitas sekolah melalui pengenalan pangan aman, untuk mensosialisasikan konsumsi pangan aman dengan memperhatikan Informasi Nilai Gizi pada pangan olahan, serta mendorong kemandirian komunitas sekolah dalam mewujudkan budaya pangan aman dengan menerapkan Cek KLIK.

**2. Sosialisasi Keamanan Pangan Sekolah Perluasan**

Tujuan dari kegiatan pada tanggal 30 Mei 2024 adalah agar komunitas sekolah dapat memperoleh akses informasi keamanan pangan yang valid. Pertemuan ini dapat dimanfaatkan berbagi informasi, berdiskusi dan memperoleh pemahaman yang sama terkait keamanan pangan. Sehingga dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman dan pada akhirnya dapat membentuk perilaku keamanan pangan yang baik. Berfokus pada pangan jajanan usia anak sekolah, materi yang dipaparkan antara lain Pengenalan Bahaya Keamanan Pangan oleh Nur Hasanah Adnani, S.Si., Apt., Pengenalan Bahaya Keamanan Pangan, serta Tips Konsumsi Pangan Aman dengan Memperhatikan Informasi Nilai Gizi dan Cek KLIK oleh Krisna Ayu Setiawati, S.Si.

*Gambar 107. Sosialisasi Keamanan Pangan pada Sekolah Perluasan*

**3. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan**

Para kader diberikan pembekalan materi yang akan diberikan kepada komunitas sekolah nantinya. Materi terdiri dari Kebijakan

Keamanan Pangan di Sekolah, Kunci Mengolah Pangan Aman, Peran Kader Keamanan Pangan, serta Pentingnya Implementasi Keamanan Pangan di Kantin Sekolah. Keempatnya disampaikan oleh para narasumber yang berasal dari Balai POM di Bogor pada tanggal 26 Juni 2024. Sebagai tambahan untuk memperkaya pengetahuan kader, diberikan materi Nutrisi Seimbang untuk SDM Unggul oleh Dinas Kesehatan Kota Bogor.

*Gambar 108. Bimbingan Teknis Kader Keamanan Pangan*

**4. Pengiriman Paket Edukasi**

Sekolah target intervensi diberikan paket edukasi pada periode bulan Juli 2024, untuk membantu para kader dalam melakukan sosialisasi keamanan pangan kepada komunitasnya. Paket edukasi terdiri dari leaflet, buku, celemek, serta permainan ular tangga keamanan pangan.

*Gambar 109. Pengiriman Paket Edukasi*

**5. Monitoring dan Evaluasi**

Pada kegiatan pada tanggal 24 Oktober 2024 ini, kader dari

masing-masing sekolah memaparkan kegiatan yang sudah dilakukan serta hasil evaluasi. Adapun keseluruhan kegiatannya adalah efektif berdasarkan penilaian mandiri diatas 70, hasil post test kegiatan penyuluhan yang dilakukan oleh kader terjadi peningkatan, terealisasi pembinaan berkelanjutan kepada Pedagang Kreatif Lapangan serta komitmen dan rencana aksi tahun 2024-2025.

*Gambar 110. Monitoring dan Evaluasi Kader Keamanan Pangan*

### 6. Sertifikasi Sekolah

Sertifikasi sekolah dilakukan pada periode bulan November 2024, dengan keluaran berupa komitmen sekolah dalam melakukan intervensi keamanan pangan serta terlaksananya verifikasi komitmen sekolah. Balai POM di Bogor telah melakukan sertifikasi ke 6 sekolah target intervensi dan 1 sekolah replikasi.

*Gambar 111. Sertifikasi Sekolah dengan PJAS Aman*

7. **Lomba Sekolah dengan PJAS Aman**

Sekolah yang telah disertifikasi diajukan ke Lomba Sekolah dengan PJAS Aman. Balai POM di Bogor mengajukan 2 sekolah yang berkomitmen tinggi dalam penerapan keamanan pangan di lingkungan sekolah, yaitu SMP Negeri 6 Kota Bogor dan SDS Pelita Atsiri Permai. Proses persiapan dokumen lomba dilakuakan pada periode bulan Desember 2024 hingga Januari 2025

*Gambar 112. Sertifikasi Sekolah*

### 3.5.5.3 Desa Pangan Aman

Balai POM di Bogor telah melaksanakan Program Desa Pangan Aman dengan salah satu target pelaksanaannya di Kelurahan Gunung Batu, Kota Bogor. Program ini merupakan bagian dari upaya peningkatan kemandirian masyarakat dalam mewujudkan keamanan pangan yang dimulai sejak tahun 2014 melalui Gerakan Keamanan Pangan Desa (GKPD). Seiring dengan perkembangan kebijakan, program ini direvitalisasi menjadi Desa dan Kelurahan Pangan Aman pada tahun 2022 sesuai dengan Peraturan BPOM Nomor 4 Tahun 2022. Program ini memberikan intervensi keamanan pangan kepada masyarakat melalui edukasi, pendampingan, serta peningkatan kapasitas dalam mengenali dan mencegah potensi bahaya pangan.

Selain itu, Program Desa Pangan Aman juga berkontribusi dalam mendukung program nasional percepatan penurunan dan pencegahan stunting. Melalui konsep pemberdayaan komunitas desa

yang berbasis kearifan lokal, program ini bertujuan untuk meningkatkan akses keamanan pangan serta mengembangkan produk pangan unggulan desa yang berdaya saing. Dengan meningkatkan ekonomi keluarga dan memperkuat ketahanan pangan di tingkat desa, program ini diharapkan mampu memberikan dampak positif yang berkelanjutan bagi kesehatan dan kesejahteraan masyarakat, terutama dalam mencegah stunting pada anak-anak. Program Desa/Kelurahan Pangan Aman ini meliputi :

1. Audiensi Dalam Rangka Pemilihan Desa

   Balai POM di Bogor telah melaksanakan audiensi dengan mengunjungi Pemerintah Kota Bogor, Bapperida, Dinas Kesehatan Kota Bogor, Puskesmas, Kecamatan Bogor Barat, dan Kelurahan Gunung Batu dalam rangka menentukan desa pangan aman yang akan menjadi target intervensi BPOM. Kunjungan ini bertujuan untuk memperkuat koordinasi lintas sektor serta memastikan kesiapan wilayah dalam mengimplementasikan program Desa Pangan Aman secara efektif. Melalui diskusi dan evaluasi bersama para pemangku kepentingan, BPOM Bogor berupaya menyusun strategi intervensi yang tepat guna dalam meningkatkan kesadaran dan kemandirian masyarakat terkait keamanan pangan. Audiensi ini dilaksanakan selama bulan Januari 2024. Dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah dan institusi terkait, program ini diharapkan dapat memberikan manfaat nyata bagi masyarakat, terutama dalam menciptakan lingkungan yang lebih sehat serta mendukung upaya percepatan penurunan dan pencegahan stunting melalui akses pangan yang aman dan berkualitas.

*Gambar 113. Audiensi dan Koordinasi dengan Lintas Sektor*

2. Pengadaan Produk Informasi Keamanan Pangan

   Dalam upaya meningkatkan pemahaman dan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya keamanan pangan, Program Desa/Kelurahan Pangan Aman melakukan **Pengadaan Produk Informasi Keamanan Pangan**. Program ini bertujuan untuk memberikan edukasi yang lebih efektif dan luas kepada masyarakat, khususnya dalam memastikan konsumsi pangan yang aman dan sehat di tingkat rumah tangga.

   Produk informasi yang disediakan meliputi:

   - **Teskit Keamanan Pangan**
   Alat uji sederhana untuk mendeteksi kandungan bahan berbahaya dalam makanan, seperti formalin, boraks, rhodamin B, dan methanyl yellow. tes kit ini digunakan untuk mendukung pengawasan pangan di masyarakat secara mandiri.

   - **Flipchart Materi Edukasi**
   Materi visual interaktif mengenai **5 Kunci Keamanan Pangan Keluarga**,, Informasi terkait **stunting** dan kaitannya dengan keamanan pangan.

   - **Brosur/Flyer Keamanan Pangan**

   **Brosur ini** berisi informasi ringkas dan mudah dipahami mengenai:

   a. Ciri-ciri pangan yang mengandung bahan berbahaya.

   b. Tips memilih dan mengolah pangan yang aman.

   c. Dampak pangan tidak aman terhadap kesehatan, termasuk risiko stunting pada anak.

   Produk informasi ini diserahkan kepada Kelurahan melalui

Sekretaris Lurah agar dapat mengadakan sosialisasi dan edukasi mandiri kepada masyarakat terkait keamanan pangan.

3. Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD)

   Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa (KKPD) diselenggarakan pada 25 Juni 2024 di Royal Padjajaran Hotel dengan melibatkan 18 kader yang terdiri dari kader sekolah, kader masyarakat, dan kader keluarga. Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas kader dalam mengedukasi masyarakat mengenai pentingnya keamanan pangan. Selama satu hari, peserta mendapatkan materi tentang Pedoman Pelaksanaan Program Desa Pangan Aman, 5 Kunci Keamanan Pangan untuk keluarga, ritel, dan pangan siap saji, serta cara mencegah dan menangani keracunan pangan melalui aplikasi keamanan pangan. Selain itu, pelatihan juga membahas pencegahan stunting, pentingnya pengendalian konsumsi gula, garam, dan lemak, serta pemahaman informasi nilai gizi dan cara cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa). Sebagai bagian dari praktik, peserta diberikan pelatihan langsung dalam penggunaan tes kit untuk mendeteksi bahan berbahaya dalam pangan, guna mendukung pengawasan keamanan pangan di lingkungan mereka.

*Gambar 114 . Pelatihan Kader Keamanan Pangan Desa*

4. Bimbingan Teknis (Bimtek) Komunitas

   Bimbingan teknis (Bimtek) komunitas dilaksanakan pada 22 Agustus 2024 di Hotel Onih dengan diikuti oleh 50 peserta dari berbagai latar belakang di Kelurahan Gunung Batu, termasuk ibu rumah tangga, ibu hamil, ibu menyusui, ibu dengan balita atau anak stunting, remaja putra dan putri (17-21 tahun), perwakilan sekolah (guru, penjaja kantin, siswa), pelaku usaha pangan olahan/IRTP, pelaku usaha pangan siap saji (PKL/warung makan), serta ritel (toko, warung kelontong, minimarket). Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman komunitas dalam menerapkan keamanan pangan berbasis komunitas. Materi yang diberikan meliputi Kelurahan Pangan Aman berbasis komunitas, 5 Kunci Keamanan Pangan untuk keluarga, ritel, dan pangan siap saji, cara mencegah dan menangani keracunan pangan sesuai Pedoman SPP-IRT, serta strategi pencegahan stunting melalui pola konsumsi yang sehat. Peserta juga dibekali dengan informasi terkait pengendalian konsumsi gula, garam, dan lemak, pemahaman nilai gizi, serta cara cek KLIK (Kemasan, Label, Izin Edar, dan Kedaluwarsa). Selain itu, dilakukan penjelasan dan simulasi praktik keamanan pangan dalam fasilitasi komunitas untuk memastikan makanan yang disediakan aman, sehat, dan bergizi bagi masyarakat.

*Gambar 115. Bimtek Komunitas Desa*

5. Fasilitasi Keamanan Pangan

   Fasilitasi Keamanan Pangan merupakan tahapan program desa pangan aman yang dilaksanakan melalui kerja sama antara Balai POM, Dinas Kesehatan Kota Bogor, dan tim Kader Keamanan Pangan Kelurahan Gunung Batu untuk Memberikan pendampingan praktik keamanan pangan dalam rangka meningkatkan kemampuan masyarakat Desa dan pelaku usaha pangan Desa dalam menerapkan keamanan pangan. Kegiatan ini dilakukan dalam 2 (dua) tahap, dengan tahap pertama berlangsung selama tiga hari pada 23, 26, dan 27 di rumah atau sarana komunitas yang sebelumnya mengikuti bimbingan teknis (Bimtek) komunitas. Dalam fasilitasi ini, peserta mendapatkan pendampingan langsung terkait praktik keamanan pangan, mulai dari cara pengolahan, penyimpanan, hingga distribusi pangan yang aman untuk mencegah risiko kontaminasi dan bahaya kesehatan. Untuk memastikan penerapan yang berkelanjutan, fasilitasi kedua dilaksanakan pada 4, 5, dan 6 November 2025, sehingga masyarakat dan pelaku usaha pangan desa semakin mampu menerapkan standar keamanan pangan secara mandiri dan berkelanjutan.

*Gambar 116 . Fasilitasi Keamanan Pangan*

6. Pengawasan Keamanan Pangan Pre dan Post Intervensi

Sebagai bagian dari upaya memastikan efektivitas intervensi keamanan pangan, dilakukan pengawasan pre dan post intervensi pada setiap tahap fasilitasi. Pengawasan ini mencakup kegiatan sampling dan pengujian pangan sebelum serta setelah intervensi keamanan pangan diterapkan.

Petugas melakukan pengambilan sampel produk pangan yang tersedia di sarana komunitas, kemudian menguji keamanannya menggunakan tes kit untuk mendeteksi empat bahan berbahaya, yaitu formalin, boraks, methanil yellow, dan Rhodamin B. Selain itu, pada tahap pertama juga dilakukan uji mikrobiologi dengan parameter *Salmonella* dan *E. coli* untuk menilai potensi cemaran biologis.

Pengujian kimia dilaksanakan di aula pertemuan kelurahan, sementara pengujian mikrobiologi dilakukan di laboratorium BBPOM di Jakarta. Pada tahap pertama pengujian, masih ditemukan bahan berbahaya pada beberapa sampel. Salah satu

hasil uji menunjukkan bahwa terdapat satu sampel yang Tidak Memenuhi Syarat (TMS) akibat terdeteksi mengandung boraks, yaitu pada mie glosor yang berasal dari komunitas PKL.

Sebagai tindak lanjut, dilakukan pembinaan kepada pelaku usaha terkait bahaya penggunaan boraks dalam pangan serta pentingnya menerapkan standar keamanan pangan. Setelah dilakukan intervensi dan edukasi, pengujian pada tahap kedua menunjukkan hasil yang lebih baik, di mana tidak ditemukan lagi sampel yang TMS.

Proses sampling dilakukan secara acak dengan mempertimbangkan tingkat risiko di setiap komunitas. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat diketahui sejauh mana penerapan intervensi keamanan pangan telah meningkatkan kualitas pangan yang dikonsumsi masyarakat serta mengurangi potensi risiko terhadap kesehatan.

*Gambar 117. Pengawasan Keamanan Panggan Pre dan Post Intervensi*

7. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan program keamanan pangan dilaksanakan pada 9 Desember 2024 di Hotel Royal Padjajaran. Kegiatan ini bertujuan untuk mengevaluasi proses dan hasil implementasi program, mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung maupun menghambat pelaksanaannya, serta merumuskan rekomendasi untuk pengembangan program di masa mendatang. Acara ini dihadiri oleh PJ Wali Kota, Kepala Dinas Kesehatan, Dinas Komunikasi dan Informasi, BAPPERIDA, Dinas Pendidikan, Kepala Cabang Wilayah II Dinas Pendidikan Jawa Barat, PD Pasar Pakuan Jaya, PD Unit Pasar Gunung Batu, Camat Bogor Barat, Lurah Gunung Batu, Kepala Sekolah, serta OPD terkait lainnya. Dalam diskusi, dibahas secara menyeluruh pelaksanaan program prioritas nasional, yaitu Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) Aman, Desa Pangan Aman, dan Pasar Pangan Aman berbasis komunitas. Selain itu, berbagai tantangan dan kendala yang dihadapi dalam penerapan program turut dikaji untuk menemukan solusi strategis yang dapat mendukung keberlanjutan dan efektivitas program keamanan pangan di masyarakat.

*Gambar 118. Monitoring dan Evaluasi Program Desa Pangan Aman*

8. Lomba Desa/Keluarahan Pangan Aman

   Lomba Desa/Kelurahan Pangan Aman merupakan ajang kompetisi yang bertujuan untuk menumbuhkan dan mendorong semangat, kreativitas, serta partisipasi masyarakat dalam mewujudkan keamanan pangan di lingkungan mereka. Selain itu, lomba ini juga bertujuan untuk memberikan motivasi kepada aparat dan lembaga pemerintah dalam meningkatkan prestasi dan kinerja mereka dalam menciptakan desa/kelurahan yang aman dan sehat dari segi pangan. Pada tahun 2024, Balai POM di Bogor mengajukan Kelurahan Gunung Batu sebagai peserta dalam lomba ini. Dengan berbagai program dan upaya yang telah direncanakan dalam dokumen rencana aksi tim Keamanan Pangan Kelurahan Gunung Batu dan telah dilakukan, diharapkan Kelurahan Gunung Batu dapat menjadi percontohan dalam penerapan keamanan pangan berbasis komunitas serta menginspirasi wilayah lainnya untuk lebih aktif dalam menjaga kualitas pangan di lingkungan mereka.

### 3.5.5.4 Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Dalam rangka menjamin keamanan dan mutu pangan olahan yang beredar di masyarakat, dan menggugah komunitas pasar agar dapat berdaya dan mandiri dalam pembinaan dan pengawasan kepada komunitas pasar, Badan POM mengembangkan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Badan POM mengembangkan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas dengan strategi

program yaitu advokasi, pelatihan, pengawasan, pemberdayaan komunitas pasar, monitoring dan evaluasi, serta replikasi pasar. Salah satu strategi implementasi program penyelenggaraan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas adalah program pengawasan keamanan pangan di pasar. Target pasar intervensi tahun 2024 untuk Provinsi Jawa Barat, Kota Bogor adalah Pasar Gunung Batu dengan rangkaian kegiatan sebagai berikut:

1) Survei Pasar

   Berdasarkan hasil pertemuan advokasi lintas sektor pada tanggal 7 Maret 2024, Pasar Gunung Batu menjadi target intervensi Balai POM di Bogor untuk pelaksanaan Program Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas tahun 2024. Berdasarkan hasil penilaian/survei pasar menggunakan form P01, yang dilakukan oleh petugas Balai POM di Bogor, diperoleh persentase jawaban YA sebanyak 53,33% dengan kesimpulan identifikasi pasar memberikan nilai Kurang.

Gambar 119. Kegiatan Survei Pasar Gunung Batu, Kota Bogor

2) Bimbingan Teknis Petugas Pasar

   Bimbingan teknis kepada petugas pengelola pasar bertujuan agar secara mandiri melaksanakan pengawasan keamanan pangan pasar. Hal ini merupakan bagian pemberdayaan komunitas pasar menerapkan keamanan pangan dalam setiap aktifitasnya, aman dari bahan berbahaya, dan harus disiplin dalam menerapkan protokol kesehatan. Kegiatan dimulai dengan penyampain materi dilanjutkan praktek sampling dan

praktek uji menggunakan tes kit dengan bimbingan dari petugas BPOM di Bogor. Kegiatan bimtek terhadap petugas pasar Gunung Batu sebagai pasar intervensi tahun 2024 dalam bentuk pemberian materi yang disampaikan oleh narasumber dari BPOM Bogor dan penyerahan seperangkat rapid test kit beserta rompi, dilaksanakan pada tanggal 29 Mei 2024 di ruang pertemuan Perumda Pasar Pakuan Jaya.

Gambar 120. Bimtek Petugas Pasar Gunung Batu

3) Penyuluhan Pedagang dan Petugas Pasar

Dalam rangka meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, perlu dilakukan penyuluhan kepada pedagang pasar agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Sehingga diharapkan peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan. Kegiatan penyuluhan kepada komunitas pasar bertujuan meningkatkan kepedulian dan pengetahuan pedagang pasar tentang keamanan pangan secara umum dan di pasar secara khusus, agar mereka dapat menjual produk pangan atau bahan tambahan pangan yang aman dari bahan berbahaya. Dengan demikian, diharapkan

peredaran bahan berbahaya di pasar tradisional dapat dihilangkan.

Penyuluhan pedagang pasar intervensi 2024 (Pasar Gunung Batu) dilaksanakan pada tanggal 12 Agustus 2024. Pertemuan dilakukan di Aula Kelurahan Gunung Batu  dengan jumlah peserta sebanyak 30 orang. Kegiatan ini juga melibatkan narasumber dari Dinas Kesehatan Kota Bogor.

Gambar 121. Penyuluhan kepada komunitas pasar

4) Kampanye pasar pangan aman dari bahan berbahaya

Kampanye pasar bertujuan menyampaikan pengetahuan tentang keamanan pangan dan bahan berbahaya di pasar kepada komunitas pasar. Kampanye Pasar dilaksanakan pada pasar yang diintervensi tahun 2024 yaitu Pasar Gunung Batu digelar pada tanggal 13 Juli 2023, bersama komunitas pasar seperti pengunjung pasar, masyarakat di sekitar pasar, anggota paguyuban pasar. Kegiatan kampanye pasar meliputi pameran bagi masyarakat pengunjung pasar, disediakan leaflet dan poster keamanan pangan dan cek KLIK, fasilitas pengujian cepat dan gratis terhadap pangan yang dicurigai mengandung bahan berbahaya.

Gambar 122. Kampanye pasar pangan aman dari bahan berbahaya

5) Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Pangan

Monitoring dan evaluasi pelaksanaan sampling dan pengujian sampel di Pasar intervensi dan pengawalan tahap 1 dilaksanakan untuk pasar yang diintervensi pada Juni - Agustus 2024, sedangkan tahap 2 dilaksanakan untuk pasar yang diintervensi pada bulan September - Oktober 2024. Pengambilan contoh dan pengujian kimia dengan test kit dilakukan oleh petugas pengelola pasar yang telah dilatih oleh petugas BPOM di Bogor. Pengambilan contoh dan pengujian untuk uji mikrobiologi dilakukan oleh petugas dari BPOM di Bogor dengan test kit. Sampling dan pengujian mikrobiologi E. coli dan Coliform dilakukan terhadap 5 (lima) sampel air dan/atau sampel minuman. Hasil sampling dan uji dengan test kit tahap 1 dan tahap 2 dapat dilihat pada Tabel 22B (terlampir).

Sampel pangan yang diuji positif dengan *rapid test kit* bahan berbahaya dilanjutkan pengujiannya di Laboratorium Pangan Balai Besar POM di Jakarta untuk memastikan sampel pangan tersebut apakah positif sebenarnya atau positif palsu. Jika positif maka disampaikan ke Dinas Kesehatan, dinas Perindustrian dan Perdagangan dan Perumda Pasar Pakuan Jaya agar melakukan tindak lanjut dari hasil pengujian dengan pembinaan kepada pedagang yang menjual produk pangan tersebut.

Gambar 123. Monitoring dan Evaluasi Pengawasan Pangan

6) Penghargaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas

Untuk menumbuhkan dan mendorong semangat kreativitas, partisipasi komunitas pasar dalam mengambil peran lebih besar demi mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas serta memberikan motivasi kepada aparat dan lembaga pemerintah dalam meningkatkan prestasi dan kinerjanya demi mewujudkan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas, Badan POM menyelenggarakan Lomba Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas. Pada tahun 2024, BPOM di Bogor telah melaksanakan intervensi di Pasar Gunung Batu, Kota Bogor.

# BAB 4 MASALAH

## 4.1 MASALAH

Dalam pelaksanaan kegiatan Pengawasan mutu, keamanan dan kemanfaatan Obat dan Makanan, serta pemberdayaan masyarakat di wilayah kerja Balai POM di Bogor tahun 2024, dapat diidentifikasi permasalahan yang dihadapi sebagai berikut:

- Penguatan Regulasi di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Pada tahun 2023 dengan adanya kebutuhan organisasi dalam penguatan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan, maka telah dinaikkan level Loka POM di Kabupaten Bogor menjadi Balai POM di Bogor berdasarkan Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 19 Tahun 2023 tentang Organisasi dan Tata Kerja Unit Pelaksana Teknis pada Badan Pengawas Obat dan Makanan. Dengan diperkuatnya kelembagaan Balai POM di Bogor dalam melaksanakan tugas dan fungsinya, maka semakin banyak tantangan yang dihadapi dalam melakukan pengawasan Sediaan Farmasi dan Pangan Olahan. Koordinasi dan kolaborasi dengan internal Badan POM maupun dengan pentahelix semakin diperlukan.

- Belum tersedianya sentra tanggap darurat atau early warning system dalam pengawasan Obat dan Makanan. Komunikasi cepat yang melibatkan instansi terkait keamanan obat dan makanan di Indonesia sangat dibutuhkan untuk melaksanakan kewaspadaan dan penanggulangan kasus keamanan obat dan makanan. Salah satu langkah strategis mencakup pengintegrasian data dan aplikasi berbasis teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas pengawasan obat dan makanan yang dapat dimanfaatkan oleh instansi terkait dan berdampak optimal bagi masyarakat. Sebagai contoh integrasi sistem pre dan post market yang dapat mempermudah dan mempercepat layanan publik BPOM dengan adanya fast track registrasi obat dan makanan, serta early warning system untuk pengawasan post market.

## 4.2 KESIMPULAN

Berdasarkan hasil kegiatan yang telah dilakukan oleh Balai POM di Bogor tahun 2024, dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. **Sampling :**

- Obat yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 131 sampel dengan capaian target sampling 103%. Dari seluruh sampel yang diuji, hasil pengujian 1 sampel TMS.
- Obat Tradisional yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 100 sampel dengan capaian target sampling 105%. Dari seluruh sampel yang dilakukan pengujian, diperoleh 20% sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS).
- Obat Kuasi yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 8 sample dengan capaian target sampling 114%. Dari seluruh sampel yang dilakukan pengujian, diperoleh seluruh sampel Memenuhi Syarat.
- Suplemen Kesehatan yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 30 sample dengan capaian target sampling 120%. Sample dilakukan pengujian dengan hasil Tidak Memenuhi Syarat (TMS) 6,3%.
- Kosmetik yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 193 sample dengan capaian target sampling 101%. Dari seluruh sampel yang dilakukan pengujian, diperoleh 2 % sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS).
- Pangan yang diambil sampel dalam rangka sampling rutin sebanyak 124 sample `dengan capaian target sampling 103%. Dari seluruh sampel yang dilakukan pengujian, diperoleh 14 % sampel Tidak Memenuhi Syarat (TMS).

- Jumlah pemantauan iklan yang dilakukan Balai POM di Bogor sebanyak 868 iklan dengan 538 iklan Memenuhi Ketentuan (MK) dan 330 iklan Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK). Selama 2024 Balai POM di Bogor telah melakukan evaluasi dengan hasil sebanyak 714 label dengan 692 label Memenuhi Ketentuan (MK) dan 22 label Tidak Memenuhi Ketentuan (TMK)

**2. Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan**

Pengawasan Sarana Produksi Obat dan Makanan telah dilaksanakan selama tahun 2024, dengan hasil sarana memenuhi ketentuan (MK) 79.3% dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) 20.7%. Sarana yang TMK terdiri atas IOT 1 sarana, UKOT 1 sarana, Industri Farmasi yang Memproduksi Suplemen Kesehatan 4 sarana, industri kosmetik 7 sarana, dan industri pangan (MD) 4 sarana. Hasil pengawasan terhadap sarana yang dilakukan secara acak tersebut sebagian besar ditemukan belum menerapkan cara produksi yang baik dan temuan yang dominan adalah dokumentasi dan cara produksi.

**3. Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan**

Pengawasan Sarana Distribusi Obat dan Makanan telah dilaksanakan selama tahun 2024, dengan hasil sarana memenuhi ketentuan (MK) 81.7% dan tidak memenuhi ketentuan (TMK) 18.3%. Sarana yang TMK terdiri atas PBF 6 sarana, apotek 19 sarana, toko obat 7 sarana, rumah sakit 2 sarana, klinik 7 sarana, sarana distribusi OT 7 sarana, kosmetik 9 sarana, pangan 14 sarana, dengan pelanggaran tertinggi pengelolaan administrasi.

Hasil pengawasan iklan yang tidak memenuhi ketentuan yaitu 22.4 % iklan obat, 57.0 % iklan obat tradisional, 20.0 % iklan suplemen Kesehatan, 19.2 % iklan kosmetik, 15.8 % iklan pangan, dan 85.0 % iklan produk tembakau.

4. **Penyidikan Obat dan Makanan**

   Hasil pemetaan rawan kasus di wilayah Balai POM di Bogor adalah sebanyak 38 kasus. Di tahun 2024 target yang ditetapkan adalah 2 perkara dengan realisasi 2 perkara. Perkara tersebut terdiri dari 1 sarana obat di wilayah Kota Depok dan 1 sarana obat tradisional di wilayah Kab. Bogor.

5. **Layanan Publik**

   Sepanjang tahun 2024, Unit Layanan Pengaduan Konsumen (ULPK) Balai POM di Bogor telah menerima dan menindaklanjuti sebanyak 987 permintaan informasi dan pengaduan, yang mayoritas berkaitan dengan legalitas proses pendaftaran produk Obat dan Makanan. Untuk meningkatkan pemahaman masyarakat, penyebaran informasi serta komunikasi, informasi, dan edukasi (KIE) tentang Obat dan Makanan dilakukan melalui berbagai metode, baik secara daring maupun luring, mencakup wilayah Bogor dan Kota Depok. Publikasi kegiatan KIE juga diperkuat melalui berbagai saluran, termasuk media elektronik seperti talkshow di RRI dan kerja sama dengan Diskominfo Kabupaten Bogor, media cetak, serta media luar ruang melalui penayangan di videotron. Selain itu, penyebaran informasi juga dilakukan melalui SMS blast dengan total publikasi sebanyak 18 kali di kedua wilayah tersebut, guna memastikan informasi yang akurat dan bermanfaat dapat diakses oleh masyarakat luas. Selain upaya penyebaran informasi, Balai POM di Bogor juga berperan aktif dalam pemberdayaan masyarakat melalui program-program strategis, seperti PJAS Aman yang telah mencapai target di 6 sekolah, Desa/Kelurahan Pangan Aman yang telah berhasil dilaksanakan di 1 kelurahan, serta Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas yang telah diterapkan di 1 pasar sesuai dengan target yang ditetapkan, sebagai langkah nyata dalam memastikan keamanan pangan di lingkungan masyarakat.

6. **Sertifikasi**

Selama tahun 2024, jumlah permohonan yang diterima adalah sebanyak 702 permohonan dengan jumlah rekomendasi/ sertifikasi yang dikeluarkan sampai dengan 31 Desember 2024 adalah sebanyak 702 surat rekomendasi (100%).

### 4.3 SARAN

Dalam rangka mewujudkan Balai POM di Bogor menjadi unit pelaksana teknis Badan POM yang sesuai dengan visi dan misi yang telah ditetapkan, maka diharapkan:

1. Evaluasi periodik yang intensif dan komprehensif terhadap pelaksanaan kegiatan dan penggunaan anggaran dalam rangka pengawasan Obat dan Makanan dapat ditingkatkan;
2. Perencanaan yang lebih baik sehingga kegiatan dapat dilakukan dengan efektif, efisien, dan tepat sasaran;
3. Perlunya peningkatan kerjasama lintas sektor dengan seluruh pemangku kepentingan sehingga pengawasan Obat dan Makanan di wilayah kerja Balai POM di Bogor dapat berjalan dengan optimal;

# DAFTAR LAMPIRAN

**Tabel 1A Sampling dan Pengujian Rutin Obat dan Makanan**

| No | Komoditi | Metode Sampling | Nama UPT | Satuan | Target 1 Tahun Sesuai Pedoman Sampling | Jumlah Sampling | Jumlah Sampel Diperiksa dan Diuji Sesuai Standar | TMS | | | | | MS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | TIE/ Ilegal/ Palsu | Rusak | Kedaluwarsa | Pengujian * | Total | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8=13+14 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13=9+10+11+12 | 14 |
| 1 | Obat | *Targeted* | Balai POM di Bogor | sampel | 25 | 25 | 25 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 25 |
| | | *Random* | Balai POM di Bogor | sampel | 102 | 106 | 106 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 105 |
| 2 | Obat Tradisional | *Targeted* | Balai POM di Bogor | sampel | 28 | 33 | 33 | 0 | 0 | 0 | 8 | 8 | 25 |
| | | *Random* | Balai POM di Bogor | sampel | 67 | 67 | 67 | 0 | 0 | 0 | 12 | 12 | 55 |
| 3 | Obat Kuasi | *Targeted* | Balai POM di Bogor | sampel | 2 | 3 | 3 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 |
| | | *Random* | Balai POM di Bogor | sampel | 5 | 5 | 5 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 5 |

| | | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 4 | Suplemen Kesehatan | *Targeted* | Balai POM di Bogor | sampel | 8 | 12 | 12 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 12 |
| | | *Random* | Balai POM di Bogor | sampel | 17 | 18 | 18 | 0 | 0 | 0 | 2 | 2 | 16 |
| 5 | Kosmetik | *Targeted* | Balai POM di Bogor | sampel | 57 | 57 | 60 | 0 | 0 | 0 | 4 | 4 | 56 |
| | | *Random* | Balai POM di Bogor | sampel | 133 | 136 | 133 | 0 | 0 | 0 | 1 | 1 | 132 |
| 6 | Pangan | *Targeted* | Balai POM di Bogor | sampel | 24 | 26 | 26 | 0 | 0 | 0 | 9 | 9 | 17 |
| | | *Random* | Balai POM di Bogor | sampel | 96 | 98 | 98 | 0 | 0 | 0 | 8 | 8 | 90 |
| 7 | Pangan Fortifikasi | *Targeted* | Balai POM di Bogor | sampel | 20 | 20 | 20 | 0 | 0 | 0 | 3 | 3 | 17 |
| 8 | Rokok | *Targeted* | Balai POM di Bogor | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| **TOTAL TARGETED** | | | **Balai POM di Bogor** | **sampel** | **164** | **176** | **179** | **0** | **0** | **0** | **24** | **24** | **155** |
| **TOTAL RANDOM** | | | **Balai POM di Bogor** | **sampel** | **420** | **430** | **427** | **0** | **0** | **0** | **24** | **24** | **403** |
| **TOTAL** | | | | **sampel** | **584** | **606** | **606** | **0** | **0** | **0** | **48** | **48** | **558** |

**Keterangan:**

1. Pengujian termasuk penandaan, kecuali pangan targeted dan pangan fortifikasi hasil penandaan tidak mempengaruhi kesimpulan akhir

sampel

2. Pengisian penandaan secara lengkap dapat diisi pada tabel 11

**Tabel 1B Sampling dan Pengujian Non Rutin Obat dan Makanan**

| No | Komoditi | Nama UPT | Jenis Pengujian | Satuan | Jumlah Sampel | Jumlah Sampel Yang Diuji | TMS | MS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7=8+9 | 8 | 9 |
| 1 | Obat * | Balai POM di Bogor | Penyidikan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Obat Tradisional | Balai POM di Bogor | Penyidikan | sampel | 27 | 27 | 19 | 8 |
| 3 | Obat Kuasi | Balai POM di Bogor | Penyidikan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | Suplemen Kesehatan | Balai POM di Bogor | Penyidikan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | Kosmetik | Balai POM di Bogor | Penyidikan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | Pangan | Balai POM di Bogor | Penyidikan | sampel | 5 | 5 | 5 | 0 |
| Total | | | | sampel | 32 | 32 | 24 | 8 |
| TOTAL | | | | sampel | 32 | 32 | 24 | 8 |

**Keterangan:**

1. Jenis Pengujian: Pengujian Non Rutin terdiri dari Pengujian Investigasi/Penyidikan, Pihak Ketiga dalam rangka Pelayanan Publik, Program Nasional, DAK Non Fisik

2. Obat termasuk Narkotika, Psikotropika, Prekursor, dan Zat Adiktif

## Tabel 1C Sampling dan Pengujian Sederhana Obat dan Makanan Dengan Rapid Test Kit

| No | Komoditi | Nama UPT | Satuan | Jumlah Sampel | Jumlah Sampel Yang Diuji | TMS | MS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 |
| 1 | Obat | Balai POM di Bogor | sampel | | 0 | | |
| 2 | Pangan | Balai POM di Bogor | sampel | 235 | 333 | 1 | 332 |
| | | TOTAL | sampel | 235 | 333 | 1 | 332 |

## Tabel 1D Sampling dan Pengujian Kimia Sesuai Regionalisasi Laboratorium

| No | Nama UPT | Asal Sampel (UPT Anggota Region) | Komoditi | Satuan | Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima | Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji | MS | TMS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 3 | 4 | 2 | 5 | 6 | 7=8+9 | 8 | 9 |
| 1 | Balai POM di Bogor | Balai POM di Bogor | Obat | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Balai POM di Bogor | Obat Tradisional | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Balai POM di Bogor | Obat Kuasi | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Balai POM di Bogor | Suplemen Kesehatan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Balai POM di Bogor | Kosmetik | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Balai POM di Bogor | Pangan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| Total | | | | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |

**Tabel 1E Sampling dan Pengujian Mikrobiologi Sesuai Regionalisasi Laboratorium**

| No | Nama UPT | Asal Sampel (UPT Anggota Region) | Komoditi | Satuan | Jumlah Sampel Regionalisasi yang Diterima | Jumlah Sampel Regionalisasi Yang Diuji | MS | TMS |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 3 | 4 | 2 | 5 | 6 | 7=8+9 | 8 | 9 |
| 1 | Balai POM di Bogor | Balai POM di Bogor | Obat | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | Obat Tradisional | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | Obat Kuasi | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | Suplemen Kesehatan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | Kosmetik | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | Pangan | sampel | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | 0 | | |
| **Total** | | | | **sampel** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Tabel 2A Hasil Pengujian Obat Menurut Parameter Uji PENGUJIAN**

| NO | JENIS PARAMETER UJI | JUMLAH | HASIL PENGUJIAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | Fisika : | | | |
| | ▪ pH | 23 | 23 | 0 |
| | ▪ Waktu hancur | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Disolusi | 108 | 107 | 1 |
| | ▪ Volume terpindahkan | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Isi minimum | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Indeks bias | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Lain-lain (sebutkan) | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Kimia : | | | |
| | ▪ Identifikasi | 131 | 131 | 0 |
| | ▪ Penetapan kadar zat aktif | 131 | 131 | 0 |
| | ▪ Lain-lain (sebutkan) | 0 | 0 | 0 |
| | JUMLAH | 395 | 394 | 1 |

**Tabel 2B Hasil Pengujian Obat Tradisional Menurut Parameter Uji**

| NO | JENIS PARAMETER UJI | JUMLAH | HASIL PENGUJIAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | Fisika : | | | |
| | ▪ Kadar air | 88 | 88 | 0 |
| | ▪ Bobot jenis | 6 | 6 | 0 |
| 2 | Kimia : | | | |
| | ▪ Bahan kimia obat | 623 | 623 | 0 |
| | ▪ Cemaran logam berat (Pb, Hg, As, Cd) | 108 | 108 | 0 |
| | ▪ Cemaran produk (Etilen - Dietilen Glikol) | 12 | 9 | 3 |
| | ▪ Pelarut sisa/ residual solvent (Kadar etanol dan methanol) | 6 | 6 | 0 |
| | ▪ Zat tambahan yang diizinkan Pengawet (Asam benzoat, asam sorbat, metil paraben, etil paraben, propil paraben, butil paraben) | 24 | 24 | 0 |
| | TOTAL | 867 | 864 | 3 |

**Tabel 2C Hasil Pengujian Obat Kuasi Menurut Parameter Uji**

| NO | JENIS PARAMETER UJI | JUMLAH | HASIL PENGUJIAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | Fisika : | | | |
| | ▪ Kadar air | 5 | 5 | 0 |
| 2 | Kimia : | | | |
| | Identifikasi/PK Asam Salisilat | 42 | 42 | 0 |
| | Identifikasi Metil Salisilat | 16 | 16 | 0 |
| | ▪ Bahan kimia obat | 115 | 115 | 0 |
| | ▪ Pelarut sisa/ residual solvent (Kadar etanol dan methanol) | 6 | 6 | 0 |
| | TOTAL | 184 | 184 | 0 |

**Tabel 2D Hasil Pengujian Suplemen Kesehatan Menurut Parameter Uji**

| NO | JENIS PARAMETER UJI | JUMLAH | HASIL PENGUJIAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | Fisika : | | | |
| | ▪ Kadar Air | 27 | 27 | 0 |
| | ▪ Bobot jenis | 3 | 3 | 0 |
| 2 | Kimia : | | | |
| | ▪ Bahan kimia obat | 145 | 143 | 2 |
| | ▪ Cemaran logam berat (Pb, Hg, As, Cd) | 20 | 20 | 0 |
| | ▪ Cemaran produk (Etilen - Dietilen Glikol) | 6 | 6 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | ▪ Zat tambahan yang diizinkan Pemanis (Aspartam) | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ Zat tambahan yang diizinkan Pengawet (Asam benzoat, asam sorbat, metil paraben, etil paraben, propil paraben, butil paraben) | 6 | 6 | 0 |
| | JUMLAH | 208 | 206 | 2 |

**Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji**

| No | Parameter Uji | Jumlah | Parameter Uji (MS) | Parameter Uji (TMS) |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | 3 (4+5) | (4) | (5) |
| | Kimia | | | |
| 1 | identifikasiACID BLUE I | 21 | 21 | 0 |
| 2 | identifikasi Acid Red 73 | 2 | 2 | 0 |
| 3 | id acid yellow 11 | 6 | 6 | 0 |
| 4 | Iden. pewarna dilarang : Acid orange 7 | 14 | 14 | 0 |
| 5 | Identifikasi Basic Blue 26 (CI 44045) | 19 | 19 | 0 |
| 6 | Id Acid Red 52 (CI 45100) | 30 | 30 | 0 |
| 7 | Id Acid Red 88 (CI 15620) | 30 | 30 | 0 |
| 8 | Identifikasi Asam Retinoat | 51 | 51 | 0 |
| 9 | Id Jingga K1 | 32 | 32 | 0 |
| 10 | Id Merah K10 | 34 | 34 | 0 |
| 11 | Id Merah K3 | 34 | 34 | 0 |
| 12 | Identifikasi Metanil yellow | 35 | 35 | 0 |
| 13 | Id Naphtol Blue Black (CI 20470) | 32 | 32 | 0 |
| 14 | Identifikasi Pewarna Dilarang: Naphtol | 30 | 30 | 0 |
| 15 | Id Naphtol Yellow S (CI 10316) | 17 | 17 | 0 |
| 16 | Identifikasi Merkuri/ Raksa (Hg) | 48 | 48 | 0 |
| 17 | Identifikasi Solvent Green 7 (CI 59040) | 19 | 19 | 0 |
| 18 | Id Sudan II (CI 12140) | 32 | 32 | 0 |
| 19 | Id Sudan III (CI 26100) | 27 | 27 | 0 |
| 20 | Id Sudan IV (CI 26105) | 32 | 32 | 0 |
| 21 | Id Violamin R (CI 45190) | 32 | 32 | 0 |
| 22 | Iden. pewarna dilarang: Orange GG | 18 | 18 | 0 |
| 23 | Penetapan Kadar Dietilen Glikol | 47 | 47 | 0 |
| 24 | PK Etilen Glikol (EG) | 47 | 47 | 0 |
| 25 | Penetapan Kadar: Etanol | 40 | 40 | 0 |
| 26 | Id Meta-fenilendiamin | 1 | 1 | 0 |
| 27 | Identifikasi Metanol | 3 | 3 | 0 |
| 28 | Identifikasi Orto-fenilendiamin | 1 | 1 | 0 |
| 29 | Identifikasi asam borat | 17 | 17 | 0 |
| 30 | Identifikasi asam salisilat | 3 | 3 | 0 |

**Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji (lanjutan)**

| No | Parameter Uji | Jumlah | Parameter Uji (MS) | Parameter Uji (TMS) |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | 3 (4+5) | (4) | (5) |
| | Kimia | | | |
| 31 | PK asam salisilat | 11 | 11 | 0 |
| 32 | Identifikasi Azelaic acid | 1 | 1 | 0 |
| 33 | Identifikasi Bahan Pengawet: Amil Paraben | 1 | 1 | 0 |
| 34 | Identifikasi Bahan Pengawet: Fenil | 1 | 1 | 0 |
| 35 | Identifikasi Benzene | 1 | 1 | 0 |
| 36 | Identifikasi Benzoil Peroksida | 1 | 1 | 0 |
| 37 | Identifikasi Betametason | 17 | 17 | 0 |
| 38 | Identifikasi betametason 17 valerat | 17 | 17 | 0 |
| 39 | Identifikasi Steroid : hidrokortison asetat | 17 | 17 | 0 |
| 40 | Identifikasi Steroid : triamsinolon asetonid | 15 | 15 | 0 |
| 41 | Identifikasi Steroid : triamsinolon asetonid | 2 | 2 | 0 |
| 42 | Identifikasi Bithionol | 5 | 5 | 0 |
| 43 | Identifikasi Butil paraben | 1 | 1 | 0 |
| 44 | Identifikasi deksametason | 17 | 17 | 0 |
| 45 | Identifikasi Desonid | 2 | 2 | 0 |
| 46 | Identifikasi Diphenhydramin HCl | 1 | 1 | 0 |
| 47 | Identifikasi Fat Brown B (CI 12010) | 24 | 24 | 0 |
| 48 | Identifikasi Fitonadion (Vitamin K1) | 4 | 4 | 0 |
| 49 | Identifikasi heksaklorofen | 17 | 17 | 0 |
| 50 | Identifikasi Hidrokinon | 56 | 56 | 0 |
| 51 | Identifikasi Isobutil Paraben | 1 | 1 | 0 |
| 52 | identifikasi isopropil paraben | 1 | 1 | 0 |
| 53 | Identifikasi Kamfer | 3 | 3 | 0 |
| 54 | Identifikasi ketokonazole | 1 | 1 | 0 |
| 55 | Identifikasi Klindamisin | 1 | 1 | 0 |
| 56 | Identifikasi Klobetasol Propionat | 14 | 14 | 0 |
| 57 | Identifikasi Kloramfenikol | 1 | 1 | 0 |
| 58 | Identifikasi Kloroform | 5 | 5 | 0 |
| 59 | Identifikasi Mentol | 3 | 3 | 0 |
| 60 | PK Metanol terhadap Etanol dan/ isopropil | 40 | 40 | 0 |

**Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji (lanjutan)**

| No | Parameter Uji | Jumlah | Parameter Uji (MS) | Parameter Uji (TMS) |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | 3 (4+5) | (4) | (5) |
| | Kimia | | | |
| 61 | Identifikasi minoksidil | 9 | 9 | 0 |
| 62 | Identifikasi Para Amino Benzoic Acid / | 4 | 4 | 0 |
| 63 | Penetapan Kadar Cemaran Logam Berat | 58 | 58 | 0 |
| 64 | Identifikasi Pirogalol | 1 | 1 | 0 |
| 65 | Identifikasi resorsinol | 7 | 7 | 0 |
| 66 | Penetapan Kadar Cemaran Logam Berat | 53 | 53 | 0 |
| 67 | identifikasi Logam Berat Pb | 3 | 3 | 0 |
| 68 | Penetapan Kadar: Logam Cd | 8 | 8 | 0 |
| 69 | Identifikasi Teofilin | 2 | 2 | 0 |
| 70 | Identifikasi vitamin D2 | 5 | 5 | 0 |
| 71 | Identifikasi vitamin D3 | 5 | 5 | 0 |
| 72 | PK Triklosan | 21 | 21 | 0 |
| 73 | PK Triklokarban | 15 | 15 | 0 |
| 74 | PK Pyroctone olamine* (klaim komposisi) | 2 | 2 | 0 |
| 75 | PK pewarna merah : Allura red | 2 | 2 | 0 |
| 76 | PK Asam Glikolat (Untuk kosmetik sediaan | 5 | 5 | 0 |
| 77 | PK Asam Laktat (Untuk kosmetik sediaan | 5 | 5 | 0 |
| 78 | PK Asam Tioglikolat (klaim komposisi) | 2 | 2 | 0 |
| 79 | PK BMDM | 4 | 4 | 0 |
| 80 | PK Climbazole* (klaim komposisi) | 1 | 1 | 0 |
| 81 | PK Dioksan | 33 | 33 | 0 |
| 82 | PK OMS | 4 | 4 | 0 |
| 83 | PK p-chloro m-cresol | 2 | 2 | 0 |
| 84 | PK pengawet yang dikandung : 2- | 2 | 2 | 0 |
| 85 | PK pengawet yang dikandung : Benzil | 2 | 2 | 0 |
| 86 | Penetapan Kadar Pengawet: Asam | 2 | 2 | 0 |
| 87 | Penetapan Kadar Asam Laktat | | | 0 |
| 88 | Penetapan Kadar Pengawet: Asam Sorbat | 2 | 2 | 0 |
| 89 | Penetapan Kadar Butil | | | 0 |
| 90 | Penetapan Kadar Pengawet: Butil Paraben | 2 | 2 | 0 |

**Tabel 2E Hasil Pengujian Kosmetik Menurut Parameter Uji (lanjutan)**

| No | Parameter Uji | Jumlah | Parameter Uji (MS) | Parameter Uji (TMS) |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | 3 (4+5) | (4) | (5) |
| | Kimia | | | |
| 91 | Penetapan Kadar Pengawet: Iso-butil | 2 | 2 | 0 |
| 92 | Identifikasi Isobutil Paraben | 1 | 1 | 0 |
| 93 | Penetapan Kadar Pengawet: Iso-propil | 2 | 2 | 0 |
| 94 | Penetapan Kadar Pengawet: Metil | 2 | 2 | 0 |
| 95 | Penetapan Kadar Pengawet: Propil | 2 | 2 | 0 |
| 96 | PK pengawet yang dikandung : Etil | 2 | 2 | 0 |
| 97 | Identifikasi Propil paraben | 1 | 1 | 0 |
| 98 | Penetapan Kadar Toluen | 2 | 2 | 0 |
| 99 | Penetapan Kadar: Isopropil Alkohol | 40 | 40 | 0 |
| 100 | Penetapan Kadar: Dioksan | 4 | 4 | 0 |
| 101 | Penetapan kadar: MIT/MCIT | 16 | 16 | 0 |
| 102 | Penetapan Kadar: Oktilsalisilat | 4 | 4 | 0 |
| 103 | PK Hidrogen Peroksida / H2O2 | 4 | 4 | 0 |
| 104 | PK MB Champor | 4 | 4 | 0 |
| 105 | PK Logam As | 42 | 42 | 0 |
| 106 | PK Bahan Aktif Fluoride | 3 | 3 | 0 |
| 107 | PK Homosalate.. | 4 | 4 | 0 |
| 108 | PK Zinc Pyrithione | 1 | 1 | 0 |
| 109 | PK Oksibenzon | 4 | 4 | 0 |
| | total | 1436 | 1436 | 0 |

| No | Parameter Uji | Jumlah | Parameter Uji (MS) | Parameter Uji (TMS) |
|---|---|---|---|---|
| (1) | (2) | 3 (4+5) | (4) | (5) |
| | mikrobiologi | | | |
| 1 | uji Staphylococcus aureus | 131 | 131 | 0 |
| 2 | Uji DNA Porceine | 4 | 4 | 0 |
| 3 | uji AKK | 131 | 129 | 2 |
| 4 | uji ALT | 131 | 128 | 3 |
| 5 | Identifikasi Candida Albicans | 131 | 131 | 0 |
| 6 | uji Pseudomonas aeruginosa | 131 | 131 | 0 |
| | total | 528 | 523 | 5 |

**Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji**

| NO | JENIS PARAMETER UJI | JUMLAH | HASIL PENGUJIAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Fisika :** | | | |
| 2 | **Kimia :** | | | |
| | ▪ Arsen (As) | 9 | 9 | 0 |
| | ▪ Kadmium (Cd) | 9 | 9 | 0 |
| | ▪ Merkuri (Hg) | 9 | 9 | 0 |
| | ▪ Timah (Sn) | 7 | 7 | 0 |
| | ▪ Timah (Sn) dalam kaleng | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ Timah (Sn) yang tidak dikemas dalam kaleng | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ Timbal (Pb) | 9 | 9 | 0 |
| | ▪ 3 -MCPD | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Benzo[a]pyrene | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ Enzim Diastase | 2 | 1 | 1 |
| | ▪ Etil vanilin | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ Identifikasi Boraks | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Identifikasi Garam Fe | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Identifikasi Pewarna Tartrazin CI. No. 19140 (Tartrazine) | 3 | 3 | 0 |
| | ▪ Identifikasi Siklamat | 7 | 7 | 0 |
| | ▪ Identifikasi/PK Formalin | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ Identifikasi/PK Pewarna (Pewarna yang diuji sesuai dugaan pewarna pada produk) | 20 | 20 | 0 |
| | ▪ Identifikasi/PK Simultan Pemanis (Acesulfam K, Sakarin, Aspartam) | 4 | 4 | 0 |
| | ▪ Identifikasi/PK Simultan Pemanis (Acesulfam K, Sakarin, Aspartam) | 5 | 5 | 0 |
| | ▪ Metabolit Nitrofurazon* | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pemanis | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Perhitungan Rasio Penggunaan Campuran BTP Pengawet | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Abu | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Aflatoksin B1 | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ IPK Aflatoksin M1 | 4 | 4 | 0 |
| | ▪ CPK Aflatoksin Total (B1, B2, G1, G2) | 4 | 4 | 0 |
| | ▪ PK Air | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Aspartam | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Benzoat | 4 | 4 | 0 |
| | ▪ HMF | 0 | | 0 |

## Tabel 2F Hasil Pengujian Pangan Menurut Parameter Uji (lanjutan)

| NO | JENIS PARAMETER UJI | JUMLAH | HASIL PENGUJIAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| | ▪ PK Cemaran As | 11 | 11 | 0 |
| | ▪ PK Cemaran Hg | 9 | 9 | 0 |
| | ▪ PK Cemaran Pb | 11 | 11 | 0 |
| | ▪ PK Cemaran Sn | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ PK Deoksinivalenol (DON) | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Etil Paraben, Propil Paraben, Butil Paraben | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Hidroksimetil Furfural (HMF) | 2 | 0 | 2 |
| | ▪ PK Histamin | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Lemak | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ PK Metil Paraben | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Mineral Besi (Fe) | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Mineral Seng (Zn) | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Nitrit | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ IPK Okratoksin A (khusus untuk MPASI berbasis serealia) | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ PK Pewarna Kuning FCF CI. No. 15985 (Sunset yellow FCF) | 3 | 3 | 0 |
| | ▪ PK Propionat | 3 | 3 | 0 |
| | ▪ PK Protein | 5 | 5 | 0 |
| | ▪ PK Residu Kloramfenikol* | 5 | 5 | 0 |
| | ▪ PK Sakarin | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Siklamat | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Sorbat | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Sulfit | 3 | 3 | 0 |
| | ▪ PK Vitamin B1 | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Vitamin B2 | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ PK Vitamin B9 (asam folat) | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Total benzo[a]pyrene, benz[a]anthracene, benzo[b]fluoranthane, dan chrysene | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ Vanilin | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ Fortifikan | 15 | 13 | 2 |
| | **TOTAL** | 206 | 206 | 0 |

**Tabel 2G Hasil Pengujian Mikrobiologi Menurut Parameter Uji**

| NO | JENIS PARAMETER UJI | JUMLAH | HASIL PENGUJIAN | |
|---|---|---|---|---|
| | | | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 |
| 1 | **Obat :** | | | |
| | ▪ A L T | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ A K K | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Uji batas cemaran mikroba | 4 | 4 | 0 |
| | ▪ Uji Sterilitas | 6 | 6 | 0 |
| | ▪ Uji Potensi vaksin | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Uji Mikroba spesifik | 4 | 4 | 0 |
| | ▪ *Endotoksin* | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ *Escherichia coli* | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ *Salmonella sp* | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ *Sthaphylococcus aureus* | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ *Pseudomonas aeruginosa* | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ *DNA* | 1 | 0 | 1 |
| 2 | **Obat Tradisional :** | | | |
| | ▪ A L T | 49 | 40 | 8 |
| | ▪ Angka Kapang | 48 | 46 | 2 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | ▪ *Angka Khamir* | 48 | 48 | 0 |
| | ▪ *Escherichia coli* | 48 | 48 | 0 |
| | ▪ *Salmonella sp* | 48 | 48 | 0 |
| | ▪ *Staphylococcus aureus* | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ *Pseudomonas aeruginosa* | 1 | 1 | 0 |
| | ▪ *Candida albicans* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Clostridium perfringens* | 48 | 48 | 0 |
| | ▪ *Clostridium tetani* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Bacillus anthraxis* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Angka Enterobacteriaceae* | 48 | 41 | 7 |
| | ▪ *Shigella sp.* | 48 | 48 | 0 |
| 3 | **Suplemen Kesehatan :** | | | |
| | ▪ A L T | 24 | 24 | 0 |
| | ▪ Angka Kapang | 24 | 24 | 0 |
| | ▪ Angka Khamir | 24 | 24 | 0 |
| | ▪ *Candida Albicans* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Shigella* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Staphylococcus Aureus* | 10 | 10 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | ▪ *Escherichia Coli* | 24 | 24 | 0 |
| | ▪ *Pseudomonas Aeruginosa* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Salmonella Sp* | 10 | 10 | 0 |
| | ▪ *Fragmen DNA Babi* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Lain-lain (sebutkan)* | 0 | 0 | 0 |
| 4 | **Kosmetik :** | | | |
| | ▪ A L T | 1 | 0 | 1 |
| | ▪ A K K | 1 | 0 | 1 |
| | ▪ *Staphylococcus aureus* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Candida albicans* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Pseudomonas aeruginosa* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Lain-lain (sebutkan) | 0 | 0 | 0 |
| 5 | **Obat Kuasi** | | | |
| | ▪ A L T | 8 | 8 | 0 |
| | ▪ Angka Kapang | 7 | 7 | 0 |
| | ▪ Angka Khamir | 7 | 7 | 0 |
| | ▪ Escherichia coli | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Salmonella sp | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Staphylococcus aureus | 6 | 6 | 0 |
| | ▪ Pseudomonas aeruginosa | 6 | 6 | 0 |
| | ▪ Candida albicans | 0 | 0 | 0 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | ▪ Clostridium perfringens | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Clostridium tetani | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Bacillus anthraxis | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Angka Enterobacteriaceae | 2 | 2 | 0 |
| | ▪ Shigella sp. | 2 | 2 | 0 |
| 6 | **Pangan :** | | | |
| | ▪ ALT | 1 | 0 | 1 |
| | ▪ ALT Pembentuk spora | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ MPN Coliform | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Angka Kapang | 1 | 0 | 1 |
| | ▪ Angka Khamir | 1 | 0 | 1 |
| | ▪ Angka Salmonella aureus | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Angka Clostridium perfringens | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Angka Enterococci | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Angka Coliform | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Escherichia coli* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Salmonella aureus* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Salmonella sp* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Enterococci* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Vibrio cholerae* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Vibrio parahaemolyticus* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ *Clostridium perfringens* | 0 | 0 | 0 |
| | ▪ Enterobacteriaceae | 1 | 0 | 1 |
| | **TOTAL** | 14 | 0 | 14 |

**Tabel 3A Jenis Bahan Kimia Obat (BKO) dalam Sampel Obat Tradisional**

| No | Nama Obat Tradisional | Nama BKO | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | Sampel Rutin | | |
| 1 | Nihil | | |
| B | Sampel Non Rutin | | |
| 1 | Nihil | | |
| C | Sampel Penelusuran Kasus | | |
| 1 | Nihil | | |
| TOTAL | | | 0 |

**Tabel 3B Jenis Bahan Berbahaya/Dilarang dalam Sampel Kosmetik**

| No | Nama Kosmetik | Nama Bahan Berbahaya/Dilarang | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | Sampel Rutin | | |
| 1 | Nihil | | |
| B | Sampel Non Rutin | | |
| 1 | Nihil | | |
| C | Sampel Penelusuran Kasus | | |
| 1 | Nihil | | |
| TOTAL | | | 0 |

**Tabel 3C Jenis Kandungan Bahan Berbahaya dalam Sampel Pangan**

| No | Nama Produk Pangan | Kandungan Bahan Berbahaya | Jumlah |
|---|---|---|---|

| 1 | 2 | 3 | 4 |
|---|---|---|---|
| **A** | **Sampel Rutin** | | |
| 1 | Tahu | Formalin | 2 |
| 2 | PJAS | | 2 |
| **B** | **Sampel Non Rutin** | | |
| 1 | Nihil | | |
| **C** | **Sampel Pengujian Sederhana** | | |
| 1 | Nihil | | |
| **TOTAL** | | | **4** |

**Tabel 4A Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Pencapaian |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5=(4/3 x 100%)** |
| | TOTAL | 127 | 131 | 103 |
| 1 | KELAS TERAPI ANTI INFEKSI UMUM UNTUK PENGGUNAAN SISTEMIK | 18 | 20 | 111 |
| 2 | KELAS TERAPI OBAT PENCERNAAN DAN METABOLISME | 18 | 18 | 100 |
| 3 | KELAS TERAPI SISTEM SYARAF PUSAT | 15 | 16 | 107 |
| 4 | KELAS TERAPI SISTEM PERNAFASAN | 13 | 13 | 100 |
| 5 | KELAS TERAPI SISTEM MUSKULOSKELETAL | 9 | 9 | 100 |
| 6 | KELAS TERAPI SISTEM KARDIOVASKULAR | 11 | 11 | 100 |
| 7 | KELAS TERAPI DERMATOLOGIS | 7 | 8 | 114 |
| 8 | KELAS TERAPI OBAT DARAH DAN PEMBENTUK DARAH | 7 | 6 | 86 |
| 9 | KELAS TERAPI SEDIAAN HORMON SISTEMIK, TIDAK TERMASUK HORMON SEKS | 3 | 3 | 100 |
| 10 | KELAS TERAPI SISTEM GENITO URINARI DAN HORMON SEKS | 3 | 3 | 100 |
| 11 | KELAS TERAPI ORGAN SENSORIK | 5 | 5 | 100 |
| 12 | KELAS TERAPI ANTINEOPLASTIK DAN | 2 | 2 | 100 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | AGENT IMUNOMODULATOR | | | |
| 13 | KELAS TERAPI LAIN-LAIN | 2 | 3 | 150 |
| 14 | KELAS TERAPI ANTI PARASIT | 2 | 2 | 100 |
| 43 | RISK BASED SAMPEL | 10 | 10 | 100 |
| 44 | SAMPEL RUANG LINGKUP | 2 | 2 | 100 |

**Tabel 4B Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Tradisional**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Pencapaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| | Targeted | 28 | 33 | 118 |
| 1 | Produk Obat Bahan Alam Import | 4 | 4 | 100 |
| 2 | Obat Bahan Alam Produksi UMKM OT, Produk Obat Bahan Alam Unggulan Daerah, Sampel dari Pengobatan Tradisional/ Battra (5%) | 1 | 1 | 100 |
| 3 | Penjualan Melalui Internet/ Media Online (25%) | 7 | 7 | 100 |
| 4 | Sampel Kasus Khusus Pemeriksaan (10%) | 3 | 8 | 267 |
| 5 | Sampel Ruang Lingkup (5%) | 1 | 1 | 100 |
| 6 | Sampel Produk dari Produsen dengan Riwayat TMS (10%) | 3 | 3 | 100 |
| 7 | Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan penerbitan izin edar dalam rangka penanganan Covid-19 (5%) | 2 | 2 | 100 |
| 8 | OBA dengan klaim membantu meredakan panas dalam dan/atau memelihara daya tahan tubuh, melegakan tenggorokan dan/atau membantu meredakan batuk (5%) | 2 | 2 | 100 |
| 9 | Fitofarmaka (5%) | 1 | 1 | 100 |
| 10 | MLM (10%) | 3 | 3 | 100 |
| 11 | Depo Jamu (5%) | 1 | 1 | 100 |
| | Acak | 67 | 67 | 100 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 12 | Membantu memelihara kesehatan tubuh, membantu memelihara daya tahan tubuh, membantu menghangatkan badan, membantu menyegarkan badan (24%) | 16 | 16 | 100 |
| 13 | Membantu meredakan batuk, membantu melegakan tenggorokan, membantu meredakan selesma atau pilek, membantu melegakan hidung tersumbat (7%) | 5 | 5 | 100 |
| 14 | Membantu memeilhara kesehatan pria, membantu memelihara stamina pria (4%) | 3 | 3 | 100 |
| 15 | Membantu memelihara kesehatan pencernaan, membantu meringankan gangguan lambung, membantu meredakan mual muntah, membantu meredakan gejala masuk angin, membantu meredakan rasa mulas (9%) | 6 | 6 | 100 |
| 16 | Membantu memelihara kesehatan penderita kanker, meredakan sakit kepala, membantu meredakan pegal linu, membantu meringankan bengkak atau memar, membantu meredakan sakit gigi, sebagai parem untuk membantu meredakan pegal linu atau bengkak, membantu meredakan demam (15%) | 10 | 10 | 100 |
| 17 | Membantu melancarkan buang air besar, membantu memadatkan tinja, membantu mengurangi frekuensi buang air, membantu mengurangi lemak tubuh, membantu menurunkan berat badan (6%) | 4 | 4 | 100 |
| 18 | Membantu mengurangi lemak darah, membantu mengurangi kolesterol (2%) | 1 | 1 | 100 |
| 19 | Membantu memelihara kesehatan wanita sehabis bersalin, membantu melancarkan haid, membantu meredakan nyeri haid, memelihara kesehatan wanita, membantu meringankan gejala menopause, membantu mengurangi lendir yang berlebihan (8%) | 5 | 5 | 100 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 20 | Membantu memelihara kesehatan kulit, membantu mengurangi jerawat, membantu meredakan gatal-gatal dikulit (4%) | 3 | 3 | 100 |
| 21 | Membantu meredakan gejala panas dalam, membantu meredakan sariawan (2%) | 1 | 1 | 100 |
| 22 | Membantu memperbaiki nafsu makan (3%) | 2 | 2 | 100 |
| 23 | Membantu melancarkan sirkulasi darah, membantu meringankan gejala kencing manis (5%) | 4 | 4 | 100 |
| 24 | Membantu melancarkan buang air kecil, membantu meringankan tekanan darah tinggi (4%) | 3 | 3 | 100 |
| 25 | Membantu meringankan gejala wasir (2%) | 1 | 1 | 100 |
| 26 | Klaim Lain diluar klaim diatas (gangguan tidur, minyak gosok), minyak kayu putih(logo SNI) (5%) | 3 | 3 | 100 |

**Tabel 4C Evaluasi Umum Prioritas Sampling Obat Kuasi**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Pencapaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| | Targeted | 2 | 3 | 150 |
| 1 | Sampel Obat Kuasi Impor | 1 | 2 | 200 |
| 2 | Produk UMKM, Unggulan daerah dan Battra | 1 | 1 | 100 |
| 3 | Ruang Lingkup | 0 | 0 | - |
| | Acak | 5 | 5 | 100 |
| 1 | Penyegar mulut, Melegakan tenggorokan, Antiseptik/ obat kumur rongga mulut. | 1 | 1 | 100 |
| 2 | Pegal linu/nyeri otot/kaku otot, Sakit pinggang/ encok/ keseleo/terkilir, Mengurangi bengkak/ memar, Nyeri sendi, Memelihara kesehatan sendi | 2 | 2 | 100 |
| 3 | Menghangatkan badan, Masuk angin/ perut kembung/ mabuk perjalanan, Sakit kepala/pusing, Melegakan hidung tersumbat karena gejala flu | 1 | 1 | 100 |
| 4 | Klaim lain-lain di luar klaim di atas | 1 | 1 | 100 |

**Tabel 4D Evaluasi Umum Prioritas Sampling Suplemen Kesehatan**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Pencapaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| | Targeted | 8 | 12 | 150 |
| 1 | Import (10%) | 1 | 1 | 100 |
| 2 | Sampel Khusus Kasus Pemeriksaan (Covid dan DNA Porcine) (15%) | 1 | 1 | 100 |
| 3 | Penjualan via Online (35%) | 3 | 6 | 200 |
| 4 | Ruang Lingkup (5%) | 1 | 1 | 100 |
| 5 | Sampel Riwayat TMS (10%) kategori | 1 | 1 | 100 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | sesuai lampiran TMS | | | |
| 6 | Sampel produk yang izin edarnya diterbitkan melalui program clustering jalur hijau dan program percepatan izin edar dalam rangka penanganan covid 19 (5%) | 0 | 0 | - |
| 7 | Vitamin dengan komposisi tunggal C, D, E dan zinc (5%) | 0 | 0 | - |
| 8 | Produk yang diedarkan melalui system MLM (15%) | 1 | 2 | 200 |
| | Acak | 17 | 18 | 106 |
| 9 | Multivitamin dan mineral (25%) | 4 | 4 | 100 |
| 10 | Suplemen Kesehatan untuk memelihara kesehatan (28%) | 5 | 6 | 120 |
| 11 | Kesehatan Sendi (5%) | 1 | 1 | 100 |
| 12 | Suplemen Stamina Pria (1%) | 0 | 0 | - |
| 13 | Suplemen Kesehatan untuk diabetes (2%) | 1 | 1 | 100 |
| 14 | Suplemen Kesehatan dalam rangka Gym (6%) | 0 | 0 | - |
| 15 | Suplemen Kesehatan untuk Nafsu Makan (2%) | 1 | 1 | 100 |
| 16 | Suplemen Kesehatan klaim pelangsing (1%) | 0 | 0 | - |
| 17 | Suplemen untuk wanita hamil dan menyusui (11%) | 2 | 2 | 100 |
| 18 | Lain-Lain/ Klaim lainnya diluar Klaim diatas (19%) | 3 | 3 | 100 |

**Tabel 4E Evaluasi Umum Prioritas Sampling Kosmetik**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Pencapaian |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **3** | **4** | **5=(4/3 x 100%)** |
| | Targeted | 57 | 60 | 105 |
| 1 | Track Record | 6 | 6 | 100 |
| 2 | Cina/Taiwan | 3 | 3 | 100 |
| 3 | Kosmetik Online () | 28 | 31 | 111 |
| 4 | Mandiri Balai () | 17 | 17 | 100 |
| 5 | Halal | 1 | 1 | 100 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| 6 | Menengah ke Bawah | 2 | 2 | 100 |
| | Acak | 133 | 133 | 100 |
| 1 | Krim, emulsi, cair, cairan kental, gel, minyak untuk kulit (wajah, tangan, kaki, dan lain-lain) | 21 | 21 | 100 |
| 2 | Masker wajah (kecuali produk peeling/pengelupasan kulit secara kimiawi) | 4 | 4 | 100 |
| 3 | Alas bedak (cairan kental, pasta, serbuk)/ Alas bedak, Penyamar Noda, Alas bedak untuk mata | 4 | 4 | 100 |
| 4 | Bedak untuk rias wajah, bedak badan, bedak antiseptik dan lain lain | 3 | 3 | 100 |
| 5 | Sabun mandi, sabun mandi antiseptik, dll | 5 | 5 | 100 |
| 6 | Sediaan wangiwangian (EDT, EDC, EDP, Perfume) | 11 | 11 | 100 |
| 7 | Sediaan mandi (garam mandi, busa mandi, minyak, gel dan lain-lain) | 9 | 9 | 100 |
| 8 | Sediaan Depilatori | 0 | 0 | - |
| 9 | Deodoran dan anti-perspiran | 4 | 4 | 100 |
| 10 | Sediaan Rambut | 21 | 21 | 100 |
| 11 | Sediaan cukur (krim, busa, cair, cairan kental, dan lain-lain) | 0 | 0 | - |
| 12 | Sediaan rias mata, rias wajah, sediaan pembersih rias wajah dan mata | 25 | 25 | 100 |
| 13 | Sediaan perawatan dan rias bibir | 13 | 13 | 100 |
| 14 | Sediaan perawatan gigi dan mulut | 3 | 3 | 100 |
| 15 | Sediaan untuk perawatan dan rias kuku | 2 | 2 | 100 |
| 16 | Sediaan untuk organ intim bagian luar (External intimate hygiene) | 1 | 1 | 100 |
| 17 | Sediaan mandi surya dan tabir surya | 3 | 3 | 100 |
| 18 | Sediaan untuk menggelapkan kulit tanpa berjemur | 0 | 0 | - |
| 19 | Sediaan pencerah kulit (Krim pencerah kulit sekitar mata / eye cream whitening, krim pencerah/Skin lightener) | 3 | 3 | 100 |
| 20 | Sediaan anti wringkle | 1 | 1 | 100 |

**Tabel 4F Evaluasi Umum Prioritas Sampling Pangan dan Kemasan Pangan**

| No. | Jenis Sampel (sesuai prioritas sampling) | Rencana Tahunan | Realisasi | % Pencapaian |
|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=(4/3 x 100%) |
| | Acak | 96 | 97 | 101 |
| 1 | Kategori Pangan 1.0<br>Produk-produk susu dan analognya, kecuali yang termasuk Kategori Pangan 2.0 | 5 | 6 | 120 |
| 2 | Kategori Pangan 2.0<br>Lemak, minyak, dan emulsi minyak | 2 | 2 | 100 |
| 3 | Kategori Pangan 3.0<br>Es untuk dimakan (Edible Ice) Termasuk sherbet dan sorbet | 0 | 0 | - |
| 4 | Kategori Pangan 4.0<br>Buah dan sayur (termasuk jamur, umbi, kacang termasuk kacang kedelai, dan lidah buaya), rumput laut, biji-bijian | 10 | 10 | 100 |
| 5 | Kategori Pangan 5.0<br>Kembang gula/permen dan cokelat | 6 | 6 | 100 |
| 6 | Kategori Pangan 6.0<br>Serealia dan produk serealia yang merupakan produk turunan dari biji serealia, akar dan umbi, kacang dan empulur | 10 | 10 | 100 |
| 7 | Kategori Pangan 7.0<br>Produk bakeri | 7 | 7 | 100 |
| 8 | Kategori Pangan 8.0<br>Daging dan produk daging, termasuk daging unggas dan daging hewan buruan | 4 | 4 | 100 |
| 9 | Kategori Pangan 9.0<br>Ikan dan produk perikanan termasuk moluska, krustase, ekinodermata, serta amfibi dan reptil | 4 | 4 | 100 |
| 10 | Kategori Pangan 11.0<br>Pemanis, termasuk madu | 4 | 4 | 100 |
| 11 | Kategori Pangan 12.0<br>Garam, rempah, sup, saus, salad, | 12 | 12 | 100 |

| | | | | |
|---|---|---|---|---|
| | produk protein | | | |
| 12 | Kategori Pangan 13.0.<br>Produk Pangan untuk Keperluan Gizi Khusus | 0 | 0 | - |
| 13 | Kategori Pangan 14.0<br>Minuman, tidak termasuk produk susu | 21 | 21 | 100 |
| 14 | Kategori Pangan 15.0<br>Makanan ringan siap santap | 9 | 9 | 100 |
| 15 | Kategori Pangan 16.0<br>Pangan Siap Saji Terkemas Dengan masa simpan > 7 hari | 0 | 0 | - |
| 16 | BTP | 2 | 2 | 100 |
| | Targeted | 24 | 26 | 108 |
| 1 | PJAS | 8 | 8 | 100 |
| 2 | DNA Babi | 0 | 0 | - |
| 3 | Tahu dan Mie Basah | 2 | 2 | 100 |
| 4 | Kemasan Pangan PET dan PC | 2 | 2 | 100 |
| 5 | Lab Air | 0 | 0 | - |
| 6 | Sampel UMK, Kasus, Spesifik daerah dan minol | 12 | 14 | 117 |
| | Fortifikasi | 20 | 20 | 100 |
| 1 | Garam Konsumsi Beriodium | 14 | 14 | 100 |
| 2 | Tepung Terigu | 1 | 1 | 100 |
| 3 | Minyak Goreng Sawit | 5 | 5 | 100 |

## Tabel 5 Hasil Pengujian Barang Bukti Kasus Eksternal

| No | Instansi Pengirim Sampel | Jumlah Sampel | Kesimpulan Hasil Uji | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jenis Sampel | Positif | Negatif |
| 1 | 2 | 3=5+6 | 4 | 5 | 6 |
| | NIHIL | 0 | | | |
| | | 0 | | | |
| | | 0 | | | |
| Total | | 0 | | 0 | 0 |

## Keterangan:

1. Kolom 2 diisi dengan nama lengkap instansi pengirim sampel (sebagai contoh: Kepolisian Resor di..., Kepolisian Daerah di…., BNN di..., Kejaksaan di…. dll)
2. Kolom 3 diisi jumlah sampel dari instansi per jenis sampel
3. Kolom 4 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jenis sampel
4. Kolom 5 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji positif
5. Kolom 6 diisi kesimpulan hasil uji dengan menyebutkan jumlah sampel dengan hasil uji negatif

## Tabel 6A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Farmasi (IF) | | | | | Industri Bahan Baku Obat | | | | | Produk Biologi/Sarana Khusus (Unit Transfusi Darah, | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah IF yang Ada | Target IF Diperiksa | Jumlah IF yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Fasilitas yang Ada | Target Fasilitas Diperiksa | Jumlah Fasilitas yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Fasilitas yang Ada | Target Fasilitas Diperiksa | Jumlah Fasilitas yang Diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=12+13 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16=17+18 | 17 | 18 |
| | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **19** | **12** | **13** | **13** | **0** | **4** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | **13** | | 8 | **8** | **0** | **4** | | 1 | **1** | **0** | **1** | | 1 | **1** | **0** |
| 2 | Kota Bogor | sarana | **1** | **12** | 1 | **1** | **0** | **0** | **1** | 0 | **0** | **0** | **0** | **1** | 0 | **0** | **0** |
| 3 | Kota Depok | sarana | **5** | | 4 | **4** | **0** | **0** | | 0 | **0** | **0** | **0** | | 0 | **0** | **0** |
| | **TOTAL** | **sarana** | **19** | **12** | **13** | **13** | **0** | **4** | **1** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **1** | **1** | **0** |

**Keterangan:**

Jumlah target IF dan Fasilitas yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

## Tabel 6B Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Obat Tradisional

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Obat Tradisional (IOT) | | | | | Industri Ekstrak Bahan Alam (IEBA) | | | | | Usaha Kecil Obat Tradisional (UKOT) | | | | | Usaha Mikro Obat Tradisional (UMOT) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah IOT yang Ada | Target IOT Diperiksa | Jumlah IOT yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah IEBA yang Ada | Target IEBA Diperiksa | Jumlah IEBA yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah UKOT yang Ada | Target UKOT Diperiksa | Jumlah UKOT yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah UMOT yang Ada | Target UMOT Diperiksa | Jumlah UMOT yang Diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=12+13 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16=17+18 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21=22+23 | 22 | 23 |
| | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **9** | **6** | **6** | **5** | **1** | **2** | **0** | **0** | **0** | **0** | **60** | **9** | **10** | **9** | **1** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | **6** | | 5 | **4** | **1** | **2** | | 0 | **0** | **0** | **33** | | 8 | **7** | **1** | **0** | | 0 | **0** | **0** |
| 2 | Kota Bogor | sarana | **0** | **6** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **15** | **9** | 0 | **0** | **0** | **1** | **0** | 0 | **0** | **0** |
| 3 | Kota Depok | sarana | **3** | | 1 | **1** | **0** | **0** | | 0 | **0** | **0** | **12** | | 2 | **2** | **0** | **0** | | 0 | **0** | **0** |
| | **TOTAL** | **sarana** | **9** | **6** | **6** | **5** | **1** | **2** | **0** | **0** | **0** | **0** | **60** | **9** | **10** | **9** | **1** | **1** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Keterangan:**

Jumlah target IOT, IEBA, UKOT dan UMOT yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

## Tabel 6C Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Suplemen Kesehatan

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Farmasi (IF) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan | | | | | Industri Farmasi yang Memproduksi Obat Kuasi | | | | | Industri Pangan (IP) yang Memproduksi Suplemen Kesehatan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah IF yang Ada | Target IF Diperiksa | Jumlah IF yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah IF yang Ada | Target IF Diperiksa | Jumlah IF yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah IP yang ada | Target IP Diperiksa | Jumlah IP yang Diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=12+13 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16=17+18 | 17 | 18 |
| | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **14** | **10** | **10** | **6** | **4** | **3** | **0** | **0** | **0** | **0** | **2** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | **8** | | 5 | **2** | **3** | **2** | | 0 | **0** | **0** | **2** | | 0 | **0** | **0** |
| 2 | Kota Bogor | sarana | **1** | **10** | 2 | **1** | **1** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** |
| 3 | Kota Depok | sarana | **5** | | 3 | **3** | **0** | **1** | | 0 | **0** | **0** | **0** | | 0 | **0** | **0** |
| | **TOTAL** | **sarana** | **14** | **10** | **10** | **6** | **4** | **3** | **0** | **0** | **0** | **0** | **2** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Keterangan:**

Jumlah target IF dan IP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

## Tabel 6D Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Kosmetik

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Kosmetik | | | | | Industri Farmasi/Industri Obat Tradisional yang Memproduksi Kosmetik | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Industri Kosmetik yang Ada | Target Industri Kosmetik Diperiksa | Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Industri Kosmetik yang Ada | Target Industri Kosmetik Diperiksa | Jumlah Industri Kosmetik yang Diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=12+13 | 12 | 13 |
| | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **160** | **22** | **28** | **21** | **7** | **11** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | **82** | | 16 | **11** | **5** | **7** | | 0 | **0** | **0** |
| 2 | Kota Bogor | sarana | **25** | | 6 | **4** | **2** | **0** | | 0 | **0** | **0** |
| 3 | Kota Depok | sarana | **53** | **22** | 6 | **6** | **0** | **4** | **0** | 0 | **0** | **0** |
| | **TOTAL** | **sarana** | **160** | **22** | **28** | **21** | **7** | **11** | **0** | **0** | **0** | **0** |

### Keterangan:

Jumlah target Industri Kosmetik yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

## Tabel 6E Hasil Pemeriksaan Fasilitas Produksi Pangan

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Industri Pangan | | | | | Industri Rumah Tangga Pangan (IRTP) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Industri Pangan yang Ada | Target Industri Pangan Diperiksa | Jumlah Industri Pangan yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah IRTP yang Ada | Target IRTP Diperiksa | Jumlah IRTP yang Diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=12+13 | 12 | 13 |
| | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **869** | **9** | **9** | **5** | **4** | **8292** | **4** | **4** | **4** | **0** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | **576** | | 5 | **3** | **2** | **2534** | | 2 | **2** | **0** |
| 2 | Kota Bogor | sarana | **131** | | 0 | **0** | **0** | **3750** | | 0 | **0** | **0** |
| 3 | Kota Depok | sarana | **162** | **9** | 4 | **2** | **2** | **2008** | **4** | 2 | **2** | **0** |
| | **TOTAL** | **sarana** | **869** | **9** | **9** | **5** | **4** | **8292** | **4** | **4** | **4** | **0** |

### Keterangan:

Jumlah target Industri Pangan dan IRTP yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

## Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Pedagang Besar Farmasi (PBF) | | | | | Apotek | | | | | Toko Obat | | | | | Instalasi Farmasi Pemerintah (IFP) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah PBF yang Ada | Target PBF Diperiksa | Jumlah PBF yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Apotek yang Ada | Target Apotek Diperiksa | Jumlah Apotek yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Toko Obat yang Ada | Target Toko Obat Diperiksa | Jumlah Toko Obat yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah IFP yang Ada | Target IFP Diperiksa | Jumlah IFP yang Diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=12+13 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16=17+18 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21=22+23 | 22 | 23 |
| | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **117** | **12** | **13** | **7** | **6** | **944** | **53** | **53** | **34** | **19** | **95** | **14** | **14** | **7** | **7** | **3** | **3** | **3** | **3** | **0** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | **34** | | 5 | **3** | **2** | **447** | | 29 | **15** | **14** | **15** | | 9 | **3** | **6** | **1** | | 1 | **1** | **0** |
| 2 | Kota Bogor | sarana | **47** | **12** | 5 | **2** | **3** | **192** | **53** | 10 | **5** | **5** | **40** | **14** | 3 | **2** | **1** | **1** | **3** | 1 | **1** | **0** |
| 3 | Kota Depok | sarana | **36** | | 3 | **2** | **1** | **305** | | 14 | **14** | **0** | **40** | | 2 | **2** | **0** | **1** | | 1 | **1** | **0** |
| | TOTAL | **sarana** | **117** | **12** | **13** | **7** | **6** | **944** | **53** | **53** | **34** | **19** | **95** | **14** | **14** | **7** | **7** | **3** | **3** | **3** | **3** | **0** |

## Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

## Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan (lanjutan)

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Rumah Sakit | | | | | Puskemas | | | | | Klinik | | | | | Lain-lain (Praktek Dokter dan Bidan) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah RS yang Ada | Target RS Diperiksa | Jumlah RS yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Puskemas yang Ada | Target Puskesmas Diperiksa | Jumlah Puskemas yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Klinik yang ada | Target Klinik Diperiksa | Jumlah Klinik yang diperiksa | MK | TMK | Jumlah Lain-lain yang Ada | Target Lain-lain Diperiksa | Jumlah Lain-lain yang diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=12+13 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16=17+18 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21=22+23 | 22 | 23 |
| | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **80** | **15** | **15** | **13** | **2** | **165** | **27** | **27** | **27** | **0** | **741** | **31** | **31** | **24** | **7** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | **31** | | 5 | **4** | **1** | **101** | | 15 | **15** | **0** | **315** | | 17 | **13** | **4** | **0** | | 0 | **0** | **0** |
| 2 | Kota Bogor | sarana | **21** | **15** | 4 | **3** | **1** | **26** | **27** | 6 | **6** | **0** | **173** | **31** | 4 | **4** | **0** | **0** | **0** | 0 | **0** | **0** |
| 3 | Kota Depok | sarana | **28** | | 6 | **6** | **0** | **38** | | 6 | **6** | **0** | **253** | | 10 | **7** | **3** | **0** | | 0 | **0** | **0** |
| | TOTAL | **sarana** | **80** | **15** | **15** | **13** | **2** | **165** | **27** | **27** | **27** | **0** | **741** | **31** | **31** | **24** | **7** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

## Keterangan:

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

**Tabel 7A Hasil Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat, Fasilitas Pelayanan Kefarmasian, dan Kantor Kesehatan Pelabuhan (lanjutan)**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Kantor Kesehatan Pelabuhan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah KKP yang Ada | Target KKP Diperiksa | Jumlah KKP yang Diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | | 5=6+7 | 6 | 7 |
| | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | Kota Bogor | sarana | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Kota Depok | sarana | 0 | | 0 | 0 | 0 |
| | **TOTAL** | **sarana** | **0** | **0** | **0** | **0** | **0** |

**Keterangan:**

Jumlah target Fasilitas Distribusi Obat dan Fasilitas Pelayanan Kefarmasian yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

**Tabel 7B Pemeriksaan Fasilitas Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, dan Kosmetik**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Fasilitas Distribusi Obat Tradisional | | | | | Fasilitas Distribusi Suplemen Kesehatan | | | | | Fasilitas Distribusi Kosmetik | | | | | Klinik Kecantikan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Ada | Target Fasilitas Distribusi OT Diperiksa | Jumlah Fasilitas Distribusi OT yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Ada | Target Fasilitas Distribusi SK Diperiksa | Jumlah Fasilitas Distribusi SK yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Ada | Target Fasilitas Distribusi Kosmetik Diperiksa | Jumlah Fasilitas Distribusi Kosmetik yang Diperiksa | MK | TMK | Jumlah Klinik Kecantikan yang Ada | Target Klinik Kecantikan Diperiksa | Jumlah Klinik Kecantikan yang diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11=12+13 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16=17+18 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21=22+23 | 22 | 23 |
| | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **1636** | **68** | **68** | **61** | **7** | **1636** | **10** | **14** | **14** | **0** | **1887** | **57** | **59** | **50** | **9** | **216** | **0** | **0** | **0** | **0** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | **712** | 68 | 32 | **30** | **2** | **712** | 10 | 6 | **6** | **0** | **867** | 57 | 19 | **15** | **4** | **102** | 0 | 0 | **0** | **0** |
| 2 | Kota Bogor | sarana | **399** | | 21 | **18** | **3** | **399** | | 7 | **7** | **0** | **401** | | 21 | **18** | **3** | **26** | | 0 | **0** | **0** |
| 3 | Kota Depok | sarana | **525** | | 15 | **13** | **2** | **525** | | 1 | **1** | **0** | **619** | | 19 | **17** | **2** | **88** | | 0 | **0** | **0** |
| | TOTAL | **sarana** | **1636** | **68** | **68** | **61** | **7** | **1636** | **10** | **14** | **14** | **0** | **1887** | **57** | **59** | **50** | **9** | **216** | **0** | **0** | **0** | **0** |

## Keterangan:

Jumlah target Sarana Distribusi Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik dan Klinik Kecantikan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

## Tabel 7C Pemeriksaan Sarana Peredaran Pangan Olahan

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Sarana Peredaran Pangan Olahan | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Ada | Target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa | Jumlah Sarana Peredaran Pangan Olahan yang Diperiksa | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 |
| **A** | **Balai POM di Bogor** | **sarana** | **480** | **90** | **90** | **76** | **14** |
| 1 | Kabupaten Bogor | sarana | **216** | **90** | 59 | **51** | **8** |
| 2 | Kota Bogor | sarana | **120** | | 23 | **19** | **4** |
| 3 | Kota Depok | sarana | **144** | | 8 | **6** | **2** |
| | **TOTAL** | **sarana** | **480** | **90** | **90** | **76** | **14** |

**Keterangan:**

Jumlah target Sarana Peredaran Pangan Olahan yang diperiksa sesuai dengan target Rincian Output pada DIPA

## Tabel 8A Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

### A. Tindak Lanjut Atas Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi Sarana Produksi dan Distribusi yang Dilaksanakan

| No | Bulan | Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang Diterbitkan | | | | | | Jumlah Keputusan/Rekomendasi yang telah Ditindaklanjuti | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Obat | Obat Tradisional | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total | Obat | Obat Tradisional | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8=3+4+5+6+7 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14=9+10+11+12+13 |
| 4 | April | 23 | 4 | 0 | 0 | 4 | 31 | 16 | 0 | 0 | 2 | 11 | 29 |
| 5 | Mei | 28 | 4 | 0 | 1 | 4 | 37 | 21 | 0 | 0 | 2 | 14 | 37 |
| 6 | Juni | 32 | 4 | 0 | 1 | 4 | 41 | 33 | 0 | 0 | 2 | 17 | 52 |
| 7 | Juli | 41 | 5 | 0 | 3 | 5 | 54 | 39 | 0 | 0 | 2 | 18 | 59 |
| 8 | Agustus | 44 | 7 | 0 | 4 | 6 | 61 | 41 | 0 | 0 | 2 | 19 | 62 |
| 9 | September | 48 | 7 | 0 | 5 | 7 | 67 | 41 | 0 | 0 | 2 | 19 | 62 |
| 10 | Oktober | 49 | 9 | 0 | 9 | 8 | 75 | 45 | 0 | 0 | 4 | 19 | 68 |
| 11 | November | 52 | 9 | 0 | 10 | 9 | 80 | 46 | 0 | 0 | 4 | 20 | 70 |
| 12 | Desember | 59 | 9 | 0 | 10 | 13 | 91 | 51 | 10 | 0 | 9 | 21 | 91 |
| | TOTAL | 411 | 65 | 0 | 43 | 68 | 587 | 356 | 10 | 0 | 30 | 179 | 575 |

## Keterangan:

1. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi yang dimaksud adalah keputusan/rekomendasi yang menunjukkan ketidaksesuaian antara peraturan dan penerapan yang dilakukan oleh sarana produksi/distribusi
2. Keputusan dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen
3. Yang dimaksud keputusan/rekomendasi yang dilaksanakan terdiri dari:
   a) Keputusan hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   b) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh pusat yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT
   c) Rekomendasi hasil inspeksi yang diterbitkan oleh UPT yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh pusat
   d) Rekomendasi dari pemangku kepentingan terkait yang ditindaklanjuti/dilaksanakan oleh UPT

## Tabel 8B Tindak Lanjut Hasil Pengawasan Obat dan Makanan

### B. Keputusan/Rekomendasi Hasil Inspeksi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan

| No | Bulan | Jumlah Rekomendasi Tindak Lanjut yang Diberikan Kepada Pemangku Kepentingan | | | | | | Jumlah Rekomendasi yang Ditindaklanjuti Oleh Pemangku Kepentingan | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Obat | Obat Tradisional | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total | Obat | Obat Tradisional | Suplemen Kesehatan | Kosmetik | Pangan | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8=3+4+5+6+7 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14=9+10+11+12+13 |
| 1 | Januari | 9 | 3 | 0 | 0 | 0 | 12 | 3 | 0 | 0 | 0 | 4 | 7 |
| 2 | Februari | 14 | 4 | 0 | 0 | 0 | 18 | 6 | 0 | 0 | 0 | 7 | 13 |
| 3 | Maret | 20 | 4 | 0 | 1 | 0 | 25 | 14 | 0 | 0 | 1 | 10 | 25 |
| 4 | April | 27 | 4 | 0 | 1 | 0 | 32 | 16 | 0 | 0 | 1 | 11 | 28 |
| 5 | Mei | 36 | 7 | 0 | 3 | 0 | 46 | 23 | 0 | 0 | 2 | 17 | 42 |
| 6 | Juni | 43 | 9 | 0 | 3 | 0 | 55 | 33 | 0 | 0 | 2 | 17 | 52 |
| 7 | Juli | 54 | 10 | 0 | 5 | 5 | 74 | 39 | 0 | 0 | 2 | 18 | 59 |
| 8 | Agustus | 56 | 12 | 0 | 6 | 6 | 80 | 41 | 10 | 0 | 2 | 19 | 72 |
| 9 | September | 63 | 13 | 0 | 7 | 7 | 90 | 41 | 10 | 0 | 2 | 19 | 72 |
| 10 | Oktober | 66 | 15 | 0 | 9 | 9 | 99 | 45 | 10 | 0 | 4 | 19 | 78 |
| 11 | November | 68 | 15 | 0 | 10 | 11 | 104 | 46 | 10 | 0 | 4 | 20 | 80 |
| 12 | Desember | 73 | 17 | 0 | 11 | 13 | 114 | 51 | 10 | 0 | 9 | 21 | 91 |
| | TOTAL | 529 | 113 | 0 | 56 | 51 | 749 | 358 | 50 | 0 | 29 | 182 | 619 |

**Keterangan:**

1. Rekomendasi hasil pengawasan merupakan suatu rekomendasi yang diberikan oleh BPOM melalui UPT kepada stakeholder yang memiliki kewenangan dan tanggungjawab terhadap sarana produksi/distribusi Obat dan Makanan
2. Rekomendasi hasil inspeksi diberlakukan terhadap sarana produksi, distribusi, saryanfar baik yang Memenuhi Ketentuan maupun Tidak Memenuhi Ketentuan
3. Pemangku kepentingan yang dimaksud adalah pihak yang berwenang dalam menindaklanjuti hasil pengawasan, antara lain:
   a) Pelaku usaha (Badan hukum atau perorangan yang melakukan kegiatan usaha baik produksi maupun distribusi obat dan makanan sebagai objek pengawasan)
   b) Lintas sektor (pemerintah daerah, Kementerian/Lembaga, organisasi profesi, maupun institusi lain yang terkait pengawasan Obat dan Makanan)

4. Keputusan/Rekomendasi hasil inspeksi dapat berupa pembinaan, peringatan, peringatan keras atau rekomendasi PSK/Pencabutan Ijin/Pencabutan NIE dan atau tindak lanjut kasus yang berupa hasil pemeriksaan sarana (sarana produksi, sarana distribusi, saryanfar), hasil pengujian sampel, hasil pengawasan iklan (kepada media lokal, KPID), hasil pengawasan label, penanganan kasus, pengaduan konsumen
5. Tindak lanjut adalah feedback/respon dari stakeholder terkait terhadap keputusan/rekomendasi hasil pengawasan yang diterbitkan oleh UPT

**Tabel 9 Sertifikasi Produk, Fasilitas Produksi dan Distribusi Obat dan Makanan**

| No | Rekomendasi/Sertifikasi | Satuan | Komoditi | Jumlah Yang Diterbitkan Tepat Waktu | Jumlah Yang Diterbitkan |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Surat Keterangan Impor (SKI) | Surat keterangan | Obat | 0 | 0 |
| | | | Obat Tradisional | 0 | 0 |
| | | | Suplemen Kesehatan | 0 | 0 |
| | | | Kosmetik | 0 | 0 |
| | | | Pangan | 0 | 0 |
| 2 | Surat Keterangan Ekspor (SKE) | Surat keterangan | Obat | 0 | 0 |
| | | | Obat Tradisional | 0 | 0 |
| | | | Suplemen Kesehatan | 0 | 0 |
| | | | Kosmetik | 0 | 0 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pangan | 0 | 0 |
| 3 | Rekomendasi Lainnya | Rekomendasi | - | | |
| | a. Rekomendasi pemenuhan CDOB dalam rangka sertifikasi CDOB | Rekomendasi | - | 18 | 18 |
| | b. Rekomendasi sertifikat pemenuhan aspek CPKB | Rekomendasi | - | 16 | 16 |
| | c. Rekomendasi sertifikat CPKB | Rekomendasi | - | 0 | 0 |
| | d. Rekomendasi sebagai pemohon notifikasi kosmetik | Rekomendasi | - | 31 | 31 |
| | e. Rekomendasi pemenuhan CPOTB bertahap | Rekomendasi | - | 30 | 30 |
| | f. Rekomendasi PSB/izin penerapan CPPOB dalam rangka pendaftaran | Rekomendasi | - | 597 | 597 |

| | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | g. Laporan Hasil Pemeriksaan Importir OT, Obat Kuasi dan SK dalam rangka pendaftaran akun registrasi | Rekomendasi | - | 0 | 0 |
| | h. Sertifikat SMKPO di sarana peredaran pangan | Rekomendasi | - | 10 | 10 |
| 4 | Sertifikasi Lainnya (terkait pihak ketiga dan kasus) | Sertifikat | Obat | 0 | 0 |
| | | | Obat Tradisional | 0 | 0 |
| | | | Suplemen Kesehatan | 0 | 0 |
| | | | Kosmetik | 0 | 0 |
| | | | Pangan | 0 | 0 |
| **Total** | **Surat Keterangan Impor (SKI)** | | | 0 | 0 |
| | **Surat Keterangan Ekspor (SKE)** | | | 0 | 0 |
| | **Rekomendasi Lainnya** | | | 702 | 702 |
| | **Sertifikasi Lainnya** | | | 0 | 0 |

**Tabel 10 Pengawasan Iklan Sediaan Farmasi Dan Makanan**

| NO. | PRODUK | UPT | JENIS MEDIA | JUMLAH YANG DIAWASI | | | TANGGAPAN BADAN POM |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Jumlah | MK | TMK | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5=6+7 | 6 | 7 | 8 |
| 1 | Obat | Balai POM di Bogor | - Media Cetak | 50 | 44 | 6 | |
| | | | - Media Elektronik | 41 | 22 | 19 | |
| | | | - Media Luar Ruang | 19 | 17 | 2 | |
| | | | Total | 110 | 83 | 27 | |
| 2 | Obat Tradisional | Balai POM di Bogor | - Media Cetak | 6 | 6 | 0 | |
| | | | - Media Ecommerce | 30 | 17 | 13 | |
| | | | - Media (Internet Lain) | 1 | 0 | 1 | |
| | | | - Media Luar Ruang | 3 | 3 | 0 | |
| | | | - Media Sosial | 29 | 23 | 6 | |
| | | | - TV Nasional | 10 | 10 | 0 | |
| | | | - Website | 6 | 2 | 4 | |
| | | | Total | 85 | 61 | 24 | |
| 3 | Obat Kuasi | Balai POM di Bogor | - Media Cetak | 2 | 2 | 0 | |
| | | | - Media Ecommerce | 3 | 2 | 1 | |
| | | | - Media Luar Ruang | 1 | 1 | 0 | |
| | | | - Media Sosial | 8 | 7 | 1 | |
| | | | TV Nasional | 1 | 1 | 0 | |
| | | | Total | 15 | 13 | 2 | |
| 4 | Suplemen Kesehatan | Balai POM di Bogor | - Media Cetak | 13 | 13 | 0 | |
| | | | - E commerce | 7 | 6 | 1 | |
| | | | - Internet lain | 1 | 1 | 0 | |
| | | | - Luar Ruang | 2 | 2 | 0 | |

| | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | - Media Lain | 3 | 2 | 1 | |
| | | | - Media Sosial | 8 | 6 | 2 | |
| | | | - TV Nasional | 1 | 1 | 0 | |
| | | | Total | 35 | 31 | 4 | |
| 5 | Kosmetik | Balai POM di Bogor | - Media Cetak | 12 | 11 | 1 | |
| | | | - Media Elektronik | 76 | 70 | 6 | |
| | | | - Media Luar Ruang | 3 | 3 | 0 | |
| | | | - Media Online | 144 | 113 | 31 | |
| | | | Total | 235 | 197 | 38 | |
| 6 | Pangan | Balai POM di Bogor | - Media Cetak | 13 | 13 | 0 | |
| | | | - E commerce | 2 | 2 | 0 | |
| | | | - Media Luar Ruang | 21 | 20 | 1 | |
| | | | - Media Sosial | 41 | 38 | 3 | |
| | | | - TV Nasional | 22 | 22 | 0 | |
| | | | - Media Lain | 1 | 1 | 0 | |
| | | | Total | 100 | 96 | 4 | |
| 7 | Produk Tembakau | Balai POM di Bogor | - Media Cetak | 0 | 0 | 0 | |
| | | | - Media Penyiaran | 24 | 12 | 12 | |
| | | | - Media Luar Ruang | 248 | 38 | 210 | |
| | | | - Media Teknologi Informasi | 16 | 7 | 9 | |
| | | | Total | 288 | 57 | 231 | |
| **TOTAL** | | | | **868** | **538** | **330** | |

**Tabel 11 Pengawasan Label/Penandaan Sediaan Farmasi Dan Makanan**

| NO. | PRODUK | UPT | JUMLAH YANG DIAWASI | | |
|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah | MK | TMK |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 |
| 1 | Obat | Balai POM di Bogor | 131 | 131 | 0 |
| 2 | Obat Tradisional | Balai POM di Bogor | 98 | 95 | 3 |
| 3 | Obat Kuasi | Balai POM di Bogor | 8 | 8 | 0 |
| 4 | Suplemen Kesehatan | Balai POM di Bogor | 30 | 30 | 0 |
| 6 | Kosmetik | Balai POM di Bogor | 193 | 191 | 2 |
| 6 | Pangan | Balai POM di Bogor | 132 | 126 | 6 |
| 7 | Produk Tembakau*) | Balai POM di Bogor | 122 | 111 | 11 |
| **Total** | | **Balai POM di Bogor** | 714 | 692 | 22 |

**Keterangan:**

Produk tembakau terdiri dari sampel per bulan dan sampel rutin

**Tabel 12A Data Kerawanan Kejahatan Obat dan Makanan**

| No | Kabupaten/Kota | Komoditi | Jumlah Kasus |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| 1 | KABUPATEN BOGOR | Kosmetika | 2 |
| 2 | KABUPATEN BOGOR | Obat Tradisional | 3 |
| 3 | KABUPATEN BOGOR | Pangan Olahan | 1 |
| 4 | KOTA BOGOR | Obat Tradisional | 1 |
| 5 | KOTA DEPOK | Obat Tradisional | 4 |
| 6 | KOTA DEPOK | Kosmetika | 2 |
| 7 | KOTA DEPOK | Pangan Olahan | 1 |
| | | TOTAL | 14 |

**Keterangan:**

1. Jumlah Kasus: Jumlah data kejahatan Obat dan Makanan aktual di wilayah kerja UPT BPOM yang dilaporkan dan terverifikasi pada dasbor penindakan modul peta rawan kasus di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penindakan.pom.go.id)

**Tabel 12B Data Tautan Pelanggaran Siber dalam Peredaran Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti dengan Rekomendasi Takedown**

| No | Nama UPT | Jumlah Tautan yang Diprofiling | Jumlah Tautan yang Direkomendasikan *takedown* | Total Konten yang Di-*takedown* | Persentase Konten yang Di-*takedown* |
|---|---|---|---|---|---|
| 1 | Balai POM di Bogor | 240 | 240 | 240 | 100 |
| | | | | | |

**Tabel 12C Data Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti**

| No | Nama UPT | Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Diberikan | Jumlah Rekomendasi Analisis Kejahatan Obat dan Makanan yang Ditindaklanjuti | Persentase Tindak Lanjut Rekomendasi |
|---|---|---|---|---|
| **1** | **2** | **4** | **5** | **6 = 5/4 x 100** |
| 1 | Balai POM di Bogor | 1 | 1 | 100 |

**Tabel 13 Hasil Operasi Intelijen Obat dan Makanan**

| NO | UPT | JUMLAH LAPORAN UPT | | | | | | | | | | | | | | | | | TINDAK LANJUT | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | OBAT | | OOT | | NAPPZA | | OBAT TRADISIONAL | | SUPLEMEN KESEHATAN | | KOSMETIK | | PANGAN OLAHAN | | TOTAL | | JUMLAH TOTAL | PENGAWASAN | % | PENYIDIKAN | % |
| | | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | LI | LAPIN | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21=20/19 | 22 | 23=22/1 |
| 1 | Balai POM di Bogor | 3 | | 1 | | 0 | | 6 | 1 | 0 | | 2 | | 19 | 1 | 31 | | 33 | 0 | 0 | 2 | 0,060606 |

**Keterangan:**

1. LI: Laporan Informasi
2. LAPIN: Laporan Intelijen
3. Pengawasan: Informasi yang ditindaklanjuti oleh Deputi I, II, dan III atau pemeriksaan Balai/Loka
4. Penyidikan: Informasi yang ditindaklanjuti secara Pro Justitia oleh Direktorat Penyidikan atau Penindakan Balai/Loka

**Tabel 14 Penyidikan di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan**

| No | Kabupaten/Kota | | Jumlah Kasus | Jumlah Total Perkara | Tahap Penanganan Perkara | | | | | | | Jumlah nilai bara bukti perkara (R |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | SPDP | Tahap I | P18/P19 | P21 | Tahap II | Putusan Pengadilan | SP3 | |
| 1 | 2 | | 3 | 4=5+6+7+8+9+10+11 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| A | Balai POM di Bogor | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kota Depok | Tahun n | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | *Carry Over* | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 223422000 |
| 2 | Kota Bogor | Tahun n | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 115391200 |
| | | *Carry Over* | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | Kabupaten Bogor | Tahun n | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | *Carry Over* | 5 | 5 | 1 | 1 | 0 | 1 | 0 | 2 | 0 | 102038600 |
| | **TOTAL Balai POM di Bogor** | | **7** | **7** | **1** | **1** | **0** | **1** | **1** | **3** | **0** | **440851800** |

**Keterangan:**

1) Nomor
2) Kabupaten/Kota pada Balai Besar/Balai POM dan Loka POM
3) Jumlah kasus
4) Jumlah total perkara
5) SPDP : Surat Pemberitahuan Dimulainya Penyidikan
6) Tahap I : Penyerahan Berkas Perkara kepada Jaksa Penuntut Umum melalui Korwas PPNS
7) P18/P19 : Hasil penelitian JPU terhadap berkas perkara yang menyatakan bahwa berkas perkara belum lengkap sehingga berkas perkara dikembalikan kepada penyidik untuk dilengkapi
8) P21 : Pemberitahuan dari Jaksa Penuntut Umum bahwa Hasil Penyidikan sudah Lengkap
9) Tahap II : Penyerahan Tersangka dan Barang Bukti Kepada Jaksa Penuntut Umum
10) Putusan Pengadilan : Hasil keputusan dari Hakim yg sudah mempunyai kekuatan hukum tetap
11) SP3 : Surat Penghentian Penyidikan Perkara
12) Jumlah nilai barang bukti perkara

**Tabel 15A Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE)**

## A. ANGGARAN DIPA

| No | Kegiatan | UPT | Frekuensi/Jumlah | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1 | KIE bersama tokoh masyarakat | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lain nya) | Balai POM di Bogor<br>Balai POM di Bogor | 0 | 1 | 3 | 3 | 7 | 6 | 1 | 7 | 3 | 1 | 36 | 0 | 68 |
| 3 | KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)* | Balai POM di Bogor | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 1 kegiatan | 12 kegiatan |
| | | Balai POM di Bogor | (3 konten **) | (43 konten **) | (28 konten **) | (21 konten **) | (55 konten **) | (32 konten **) | (26 konten **) | (46 konten **) | (43 konten **) | (43 konten **) | (67 konten **) | (53 konten **) | (460 konten **) |
| 4 | (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ | Balai POM di Bogor<br>Balai POM di Bogor | 0 | 3 | 2 | 1 | 1 | 0 | 3 | 0 | 3 | 0 | 4 | 2 | 19 |

**Keterangan:**

1. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun
2. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

## B. ANGGARAN NONDIPA

| No | Kegiatan | UPT | Frekuensi/Jumlah | | | | | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Januari | Februari | Maret | April | Mei | Juni | Juli | Agustus | September | Oktober | November | Desember | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1 | KIE bersama tokoh masyarakat | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | KIE langsung ke masyarakat (CFD/seminar/ pameran/sosialisasi/ penyebaran informasi/penyuluhan/webinar/lain nya) | Balai POM di Bogor | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 1 | 1 | 1 | 5 |
| | | | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | KIE melalui media sosial (Instagram/Twitter/ Facebook)* | Balai POM di Bogor | kegiatan | kegiatan | kegiatan | kegiatan | kegiatan | kegiatan | kegiatan | kegiatan | kegiatan | kegiatan | kegiatan | kegiatan | 0 |
| | | | (konten **) | (konten **) | (konten **) | (konten **) | (konten **) | (konten **) | (konten **) | (konten **) | (konten **) | (konten **) | (konten **) | (konten **) | 0 |
| 4 | KIE di media elektronik/cetak/digital/luar ruang (Penayangan iklan layanan masyarakat/video/infografik/ talkshow/acara/running text/SMS Blast yang ditayangkan/ disiarkan/ disebarkan melalui media elektronik televisi/ radio/videotron/media telekomunikasi lainnya) | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

**Keterangan:**

1. Kegiatan KIE NonDIPA: pembiayaan kegiatan KIE bukan dari anggaran BPOM (misal: penayangan konten KIE pada videotron pemda, hadir sebagai narasumber talkshow yang diselenggarakan instansi lainnya, konten infografik yang diposting pada medsos instansi lain, dll)

2. *) Dihitung 12 kegiatan untuk 1 tahun

3. **) Jumlah konten dihitung dari jumlah total postingan dari semua platform (catatan : konten yang sama ditayang di platform yang berbeda dihitung berbeda)

# Tabel 15B Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Langsung Ke Masyarakat

## A. ANGGARAN DIPA

| Bulan | UPT | Nama Kegiatana a) | | Metode Pelaksanaan b) | | | Lokasi c) | Frekuensi (Kali) d) | Jumlah Peserta (Orang) e) | Kelompok Peserta f) | Stakeholder g) | Narasumber h) | Topik i) | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya |
| 1 | 2 | 3 | 4 | *Online* | *Offline* | *Hybird* | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | | | | | | | |
| Januari | Balai di Bogor | 1 | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Februari | Balai di Bogor | 1 | Lainnya teknologi proses pengolahan pangan dan penggunaan btp | | 2/22/2024 | | aula dinkes kab.bogor | 1x | 50 | irtp | dinkes kab.bogor | dinkes dan bpom bogor JPP | | | | | v | | | |
| Maret | Balai di Bogor | 1 | Seminar Sosialisasi keamanan Pangan, Upaya Sekolah dalam menjaga keamanan pangan, kegiatan terpadu Pro PH | | 3/5/2024 | | Aula Dinas Pendidikan Kota Bogor | 1x | - | guru | Inaviga Indonesia | Bu Farida Dinkes, Bu Ruki PMPU, Sekdis Disdik, Pak Soni DKPP | | | | | v | | | |
| | | 2 | Penyuluhan Edukasi dan Pendampingan Legalitas Izin Edar UMKM Binaan Sekolah Vokasi IPB University Untuk Meningkatkan Produk Berkualitas | | 3/7/2024 | | Hotel Luminor Kota Bogor | 1x | 40 | lintas sektor, sekolah, kader | DKPP, Camat, kurah DP3A, Diskominfo, DLH, DPMPTSP, Pemda, MKKS, DISDIK, KCD | Dokter spesialis gizi klinis bpokm bogor lk dosen fakultas ekologi manusia IPB University | | | | | v | | | |
| | | 3 | Penyuluhan keamanan pangan | | 3/18/2024 | | Gedung Delta SV IPB | 1x | - | Pelaku Usaha dan Mahasiswa sv IPB | Dinkes dan SV IPB | JPP dan Ika Karmila | | | | | v | | | |
| April | Balai di Bogor | 1 | Sosialisasi Keamanan Pangan | | 4/22/2024 | | Hotel Savero Style Kota Bogor | 1x | 30 | Guru dan Murid Sekolah Kota Bogor | - | BPOM di Bogor | v | | | | | | | |
| | | 2 | KIE Obat dan Makanan Aman | | 4/27/2024 | | Puskesmas Citeurep | 1x | - | Masyarakat | BPOM DKI dan CIMSA Puskesmas Citeur | BPOM DKI dan BPOM Bogor | v | | | | v | | | |
| | | 3 | Webinar Obat (bahaya Tramadol) | | 4/30/2024 | | Daring | 1x | 239 | Guru, Orang Tua murid, lintas sektor Disidk KOD 1 dan 2 | BPOM, Dr SPK.J | Daring | v | | | | | | | |
| Mei | Balai di Bogor | 1 | Sosialisasi Teknologi proses pada pangan | | 05/03/2024 | | Mega Mendung | 1x | - | UMKM Kota Bogor | Diskop UKM | Hefni BPOM | | | | | v | | | |
| | | 2 | Penyuluhan KIE pangan dan tentang sakaPOM | | 05/11/2024 | | SMK AKA Nusa Bangsa Kota Bogor | 1x | - | Pramuka Penegak | Pramuka Kwarcab Kota Bogor | BPOM Krisna Ayu | | | | | v | | | |
| | | 3 | Sosialisasi Keamanan Pangan | | 05/14/2024 | | Bumi Aki Kab. Bogor | 1x | 30 | Pramuka | Kwarcab Kab. Bogor | Jeffeta | | | | | v | | | |
| | | 4 | Cegah Penyalahgunaan Obat | | 05/15/2024 | | Gedung Purnomo UI Depok | 1x | 320 | Alumni UI | UI | Jeffeta dan Kabiro | v | | | | | | | |
| | | 5 | 5 Kunci Keamanan Pangan di Sarana Peredaran; Mengenal Izin Edar; Cek KLIK; dan Aplikasi Cek BPOM | | 05/29/2024 | | PD Pasar Pakuan Jaya Blok F | 1x | 10 | Pengelola Pasar, Paguyuban Pedagang | PD Pasar, Disdagin Dinkes | Nur Hasanah, Suci BPOM | | | | | v | | | |
| | | 6 | Sosialisasi Keamanan Pangan | | 05/30/2024 | | Wisma Hijau Depok | 1x | 42 | Guru dan Murid Sekolah Kota Depok | - | BPOM Nur Hasanah dan Krisna Ayu | | | | | v | | | |
| | | 7 | Sosialisasi Registrasi Pangan Olahan | | 05/30/2024 | | Mega Mendung | 1x | - | UMKM Kab. Bogor | DiskopUKM | Suci Stresnasari BPOM | | | | | v | | | |
| Juni | Balai di Bogor | 1 | Penyuluhan 5 Kunci Keamanan Pangan, ING dan Bahaya Keamanan Pangan, ceklik, BPOM Mobile, praktek pengujian | | 06/25/2024 | | Hotel Royal Padjajaran | 1x | 21 | Kader Desa Kel Gunung Batu | Dinkes dan kelurahan | NHA dan KAS serta Wawan | | | | | v | | | |
| | | 2 | Penyuluhan 5 Kunci Keamanan Pangan, ING dan Bahaya Keamanan Pangan, ceklik, BPOM Mobile, praktek pengujian | | 6/2/2024 | | Hotel Royal Padjajaran | 1x | 30 | Kader PJAS | Dinkes dan disdik | NHA dan KAS JPP dan Deasy | | | | | v | | | |
| | | 3 | Sosialisasi Keamanan Pangan bagi IRTP | | 6/12/2024 | | Mega Mendung | 1x | 50 | UMKM Kab. Bogor | DiskopUKM | Krisna Ayu Setiawan | | | | | v | | | |
| | | 4 | Penyuluhan Keamanan Pangan 4 Bahan Berbahaya pada pangan | | 6/21/2024 | | Buper Kab. Bogor | 1x | 100 | Anak Pramuka Penegak dan Siaga se Kab. Bogor | Kwarcab Kab. Bogor | Krisna Ayu Setiawan | | | | | v | | | |
| | | 5 | Lainnya keamanan Pangan bagi IRTP | | 6/20/2024 | | Kab. Bogor | 1x | 50 | UMKM Kab. Bogor | dinkes kab.bogor | Lu'lu'atul Khodijah | | | | | v | | | |
| | | 6 | Sosialisasi Obat dan Makanan aman dan saka POM | | 6/22/2024 | | Kota Bogor SMK AK Nusa Bangsa | 1x | 20 | Pramuka Penegak | Kwarcab Kab.Bogor | Lu'lu'atul Khodijah dan Agung | | | | | v | | | |
| Juli | Balai di Bogor | 1 | Penyuluhan Pelayanan Publik dan ZI | | 7/16/2024 | | Wisma Hijau Depok | 1x | 80 | 5 Pentahelix dari BPOM | Kemenpan RB Ombudsman Akademisi Pemkot Depok, Pramuka | Kemenpan RB, Ombudsman | | | | | | | | v |
| Agustus | Balai di Bogor | 1 | Penyuluhan Stunting keamanan pangan 5 kunci | | 8/7/2024 | | Kota Bogor SMK AK Nusa Bangsa | 1x | 18 | Masyarakat Umum | Dinkes | BPOM | | | | | v | | v | |
| | | 2 | Lainnya ING, Stunting, KLB Kebijakan KP, mengelola pangan aman, peran kader KP, pentingnya implementasi KP di kantin sekolah, aplikasi KP BPOM Mobile | | 8/13/2024 | | Aula Kelurahan | 1x | 18 | Kader Desa | Kelurahan | Eva dan KAS | | | | | v | | v | |
| | | 3 | Penyuluhan sosialisasi keamanan pangan pramuka dan promosi saka diacara Jambore cabang dikota bogor | | 13-15 Agustus 2024 | | Tanah sereal | 1x | 120 | Anak Pramuka Penggalang | Kwarcab Kota Bogor | LK EN HHZ DT ST2 | | | | | v | | v | |
| | | 4 | Lainnya 5 Kunci Keamanan Pangan dan Bahan Berbahaya pada Pangan dan tentang saka POM | | 8/29/2024 | | SD pelita Atsiri Permai Kab. Bogor | 1x | 40 | Guru, Murid, Pengelola Kantin dan orang tua | Cimory dan PKM Ragajaya, Dinkes | EN ST2 LK, Dinkes | | | | | v | | v | |
| | | 5 | Lainnya Teknologi proses pengawetan dan penentuan kedaluwarsa produk | | 8/20/2024 | | Tanah sereal | 1x | 40 | Guru, Murid, Pengelola Kantin dan orang tua | Cimory dan PKM Ragajaya, Dinkes | EN ST2 LK | | | | | v | | v | |
| | | 6 | Penyuluhan Stunting keamanan pangan 5 kunci | | 27-28 Agustus 2024 | | Sekolah Madania JL. Tenaga Kahuripan Tegal | 1x | 150 | Pramuka penegak | Kwarcab Kota Bogor | DT AGP | | | | | v | | v | |
| | | 7 | Sosialisasi Proses pengawetan dan penentuan kedaluwarsa pada pangan | | 8/29/2024 | | Kota Bogor | 1x | 60 | murid/pelajar | Sekolah Madania | DT | | | | | v | | | |
| September | Balai di Bogor | 1 | Sosialisasi GROW BPOM, izin edar Obat dan Makanan | | 9/24/2024 | | Kota Bogor | 1x | 50 | pelaku usaha | LKST IPB University | JPP | v | | | | v | | | v |
| | | 2 | Sosialisasi registrasi pangan olahan | | 9/24/2024 | | Kota Depok | 1x | - | pelaku usaha | Dinkes Kota Depok | Hefni BPOM | | | | | v | | | |
| | | 3 | Penyuluhan Ke Ibu yang memiliki anak stunting | | 9/9/2024 | | Kota Bogor aula kelurahan | 1x | 11 | masyarakat umum stunting | Kota Bogor | Kader Keluarga | | | | | | | v | |
| Oktober | Balai di Bogor | 1 | Lainnya GROW BPOM dan Alternatif pengganti formalin pada tahu | | 10/22/2024 | | Kab Bogor | 1x | 49 | pelaku usaha | BRIN peneliti Diskopukm Depok DKP | Kabal BPOM Bogor | | | | | v | | | v |

| Bulan | UPT | | Nama Kegiatana a) | Metode Pelaksanaan b) | | | Lokasi c) | Frekuensi (Kali) d) | Jumlah Peserta (Orang) e) | Kelompok Peserta f) | Stakeholder g) | Narasumber h) | Topik i) | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya |
| 1 | 2 | 3 | 4 | *Online* | *Offline* | *Hybird* | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | | | | | | | |
| November | Balai di Bogor | 1 | Dialog Interaktif " Depot jamu aman atau tidak ?" | | 11/8/2024 | | Kota Bogor | 1x | - | Masyarakat | RRI | JPP BPOM | | v | | | | | | |
| | | 2 | Webinar Kosmetik aman dan overklaim pada kosmetik | | 11/11/2024 | | Bogor dan Depok | 1x | 99 | Masyarakat | Dinkes, IDI | Dokter Gina dan KAS | | | | v | | | | |
| | | 3 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/8/2024 | | SMAS dan SMP islamiyah sawangan | 1x | 100 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 4 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/8/2024 | | SMAS dan SMKS YAPAN INDONESIA DEPOK | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 5 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/11/2024 | | SMKS BINA RAHAYU | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 6 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/11/2024 | | SMK PERWIRA BANGSA | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 7 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/12/2024 | | PESANTREN ISLAM BUDAYA (SMA) | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 8 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/12/2024 | | SMK Tunas Media | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 9 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/13/2024 | | SMPIT Madinatul Quran | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 10 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/13/2024 | | SMP ISLAM HIDAYATUL INSAN | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 11 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/14/2024 | | MTS. ANNUR | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 12 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/14/2024 | | SMPIT Darul Hikam | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 13 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/18/2024 | | SMP MUHAMMADIYAH 29 | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 14 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/18/2024 | | SMKN 2 DEPOK | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 15 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/18/2024 | | SMPIT AL YUSUFIYAH | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 16 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/18/2024 | | SMP AL WAFI ISLAMIC BOARDING SCHOOL | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 17 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/19/2024 | | SMPN 10 DEPOK | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 18 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/19/2024 | | SMPIT DARUSSOLIHIN | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 19 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/28/2024 | | SMP ISLAM AL-IHSAN | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 20 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/26/2024 | | SMP BINA MULIA | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 21 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/20/2024 | | MTS AL AWWABIN | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 22 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/20/2024 | | MTS SALAFIAH | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 23 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/21/2024 | | MTS AL AMANAH | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 24 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/21/2024 | | JAMIAH AHLI SUFFAH | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 25 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/21/2024 | | MTS Darul Arqam | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 26 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/21/2024 | | SMAIT DARUSSALAM | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 27 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/21/2024 | | SMPIT NURUSSALAM | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 28 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/20/2024 | | SMP Al Hidayah | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 29 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/20/2024 | | SMP Al Maarif | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 30 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 11/12/2024 | | PESANTREN ISLAM BUDAYA (SMP) | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 31 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 29/11/2024 | | SMK BHAKTI KARYA | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 32 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 28/11/2024 | | MTS Muhammadiyah dan MA Muhammadiyyah | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 33 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 28/11/2024 | | MTS MADANIYYAH | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 34 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 28/11/2024 | | SMP NUSA BHAKTI | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 35 | Sosialisasi tentang sadar Obat Aman (ToT Cepot) | | 28/11/2024 | | MTs TAHFIDZ SMART MURATTAL DEPOK | 1x | 50 | Pelajar | PKM | BPOM | v | | | | | | | v |
| | | 36 | Webinar tentang AMR | | 26/11/2024 | | Wilayah Bogor dan Kota Depok | 1x | 200 | Apoteker | BPOM | BPOM | v | | | | | | | v |
| Desember | Balai di Bogor | 1 | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | **Total** | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car Free Day (CFD), web seminar, talkshow, maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid/kombinasi offline dan online)

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

d) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) Stakeholder: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

## B. ANGGARAN NONDIPA BPOM

| Bulan | UPT | | Nama Kegiatana a) | Metode Pelaksanaan b) | | | Lokasi c) | Frekuensi (Kali) | Jmlah Peserta (Orang | Kelompok Peserta f) | Stakeholder g) | Narasumber h) | Topik i) | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | | | | | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya |
| 1 | 2 | 3 | 4 | *Online* | *Offline* | *Hybird* | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | | | | | | | |
| Januari | Balai POM di Bogor | | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Februari | Balai di Bogor | 1 | *Sosialisasi Kota Pangan Aman* | | 12/02/2024 | | Wisma Hijau Depok | - | 50 | pelaku usaha dan linsek | dinkes kota Depok | IPB University dan bpom bogor JPP | | | | | 1 | | | |
| Maret | Balai di Bogor | | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| April | Balai di Bogor | | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Mei | Balai di Bogor | | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Juni | Balai di Bogor | | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Juli | Balai di Bogor | | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Agustus | Balai di Bogor | 1 | Sosialisasi Registrasi Pangan Olahan | | 05-08-24 | | Wisma Hijau Depok | | 150 | Pelaku usaha | Diskopukm | BPOM | | | | | 1 | | | |
| September | Balai di Bogor | | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| Oktober | Balai di Bogor | | Sosialisasi Keamanan Pangan Siap Saji | | 17-10-24 | | Kab Bogor | | 50 | Kader kelurahan | DKP Kab Bogor | BPOM | | | | | 1 | | | |
| November | Balai di Bogor | 1 | Sosialisasi Pendaftaran Ijin Edar dan Inovasi GROW BPOM | | 21-Nov-24 | | Kota Bogor | | 50 | pelaku usaha | LKST IPB Kota Bogor | BPOM | 1 | 1 | 1 | 1 | 1 | | | |
| Desember | Balai di Bogor | 1 | Sosialisasi alur Cara produksi pangan olahan yang baik | | 13-Dec-24 | | Kab Bogor | | 50 | Pelajar | SMK Pelita Ceampea 2 | BPOM | | | | | 1 | | | |
| | | | Total | | | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) langsung ke masyarakat adalah kegiatan penyampaian informasi secara tatap muka langsung/luring maupun daring/online dalam bentuk penyuluhan, sosialisasi, bimbingan, KIE di area Car Free Day (CFD), web seminar, talkshow, maupun penyebaran informasi lainnya, termasuk KIE Tomas

a) Nama kegiatan: diisi dengan KIE, Webinar, CFD, dll

b) Metode pelaksanaan : diisi jumlah frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan berdasarkan metode (online, offline atau hybrid/kombinasi offline dan online)

c) Lokasi: diisi untuk KIE dengan metode offline dan hybrid dimana kegiatan dilaksanakan (nama desa, kecamatan, kabupaten/kota)

d) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

e) Jumlah peserta : diisi jumlah orang peserta kegiatan

f) Kelompok Peserta: diisi jenis komunitas atau kelompok peserta misalnya pelajar, mahasiswa, masyarakat umum, asosiasi, OPD, K/L, dll.

g) Stakeholder: diisi stakeholder yang terlibat dalam kegiatan misalnya Kementerian/Lembaga, OPD, Perguruan Tinggi dll

h) Narasumber: diisi dengan jabatan atau profesi, misalnya kepala dinas kesehatan, public figure, tokoh masyarakat (anggota DPR), dll

i) Topik: diisi dengan jumlah pelaksanaan kegiatan berdasarkan topik yaitu Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya)

## Tabel 15C Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media Sosial

### A. ANGGARAN DIPA

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| Januari | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 634 | 0 | 3 | | | | | | | | Umum | 1. Apa saja pelayanan publik BPOM Pusat<br>2. Layanan Publik Deputi III<br>3. Layanan Publik Deputi I |
| | | Facebook | bpom.bogor | 1811 | 0 | 2 | | | | | | | | Umum | 1. Apa saja pelayanan publik BPOM Pusat<br>2. Layanan Publik Deputi III |
| | | Twitter | bpom.bogor | 107 | 0 | 3 | | | | | | | | Umum | 1. Apa saja pelayanan publik BPOM Pusat<br>2. Layanan Publik Deputi III<br>3. Layanan Publik Deputi I |
| Februari | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 1811 | 0 | 12 | | | | v | | | | | 1. Kosmetik asli? yang ada BPOMnya<br>2. Apa saja sih Jenis jenis kosmetik<br>3. Cara aman gunakan kosmetik<br>4. Kosmetik ada aturannya juga lho<br>5. Kosmetik bajakan? yang bener aja rugi dong<br>6. Dampak negatif kosmetik mengandung bahan berbahaya<br>7. Tips and Trik membeli kosmetik online<br>8. Dampak menjual kosmetik tanpa izin edar<br>9. Cek Klik<br>10. Definisi stunting<br>11. Apa saja zat yang tidak boleh ada pada kosmetik?<br>12. Merkuri bukan sembarang merku |
| | | Facebook | bpom.bogor | 634 | 0 | 10 | | | | v | | | | | 1. Kosmetik asli? yang ada BPOMnya<br>2. Apa saja sih Jenis jenis kosmetik<br>3. Cara aman gunakan kosmetik<br>4. Kosmetik ada aturannya juga lho<br>5. Kosmetik bajakan? yang bener aja rugi dong<br>6. Dampak negatif kosmetik mengandung bahan berbahaya<br>7. Tips and Trik membeli kosmetik online<br>8. Dampak menjual kosmetik tanpa izin edar<br>9. Cek Klik<br>10. Definisi stunting |
| | | Twitter | bpom.bogor | 107 | 0 | 12 | | | | v | | | | | 1. Kosmetik asli? yang ada BPOMnya<br>2. Apa saja sih Jenis jenis kosmetik<br>3. Cara aman gunakan kosmetik<br>4. Kosmetik ada aturannya juga lho<br>5. Kosmetik bajakan? yang bener aja rugi dong<br>6. Dampak negatif kosmetik mengandung bahan berbahaya<br>7. Tips and Trik membeli kosmetik online<br>8. Dampak menjual kosmetik tanpa izin edar<br>9. Cek Klik<br>10. Definisi stunting<br>11. Apa saja zat yang tidak boleh ada pada kosmetik?<br>12. Merkuri bukan sembarang merkuri |
| Maret | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 1811 | 0 | 11 | v | | | | v | | | | 1. Konsumsi antibiotik yang baik dan benar,<br>2. cara penyimpanan obat supaya mutunya tetap baik<br>3. bahaya konsumsi obat tidak sesuai aturan pakai,<br>4. Yuk cek Klik Obat<br>5. Cara belanja yang aman untuk berbuka puasa,<br>6. cara menyimpan dan mengahngatkan makanan,<br>7. Hindari cemaran fisik pada takjil, tetap cek klik di menyambut ramadan,<br>8. Tips membekukan makanan secara aman selama ramadan,<br>9. Tips menggunakan tas belanja,<br>10. Yuk cek klik kurma sebelum ngabuburit tiba!,<br>11. Cerdas Memilih Makanan untuk Sahur,<br>12. Tips memilih jajanan,<br>13. Tips jajan takjil di pedagang kaki lima |

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| Maret | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 1811 | 0 | 11 | v | | | | v | | | | 3. bahaya konsumsi obat tidak sesuai aturan pakai,<br>4. Yuk cek Klik Obat<br>5. Cara belanja yang aman untuk berbuka puasa,<br>6. cara menyimpan dan mengahngatkan makanan,<br>7. Hindari cemaran fisik pada takjil, tetap cek klik di menyambut ramadan,<br>8. Tips membekukan makanan secara aman selama ramadan,<br>9. Tips menggunakan tas belanja,<br>10. Yuk cek klik kurma sebelum ngabuburit tiba!,<br>11. Cerdas Memilih Makanan untuk Sahur,<br>12. Tips memilih jajanan,<br>13. Tips jajan takjil di pedagang kaki lima |
| | | Facebook | bpom.bogor | 634 | 0 | 14 | v | | | | v | | | | 1. cara penyimpanan obat supaya mutunya tetap baik<br>2. bahaya konsumsi obat tidak sesuai aturan pakai,<br>3. Yuk cek Klik Obat<br>4. Cara belanja yang aman untuk berbuka puasa,<br>5. Hindari cemaran fisik pada takjil,<br>tetap cek klik di menyambut ramadan |
| | | Twitter | bpom.bogor | 107 | 0 | 2 | | | | | v | | | | 1. Hindari cemaran fisik pada takjil,<br>tetap cek klik di menyambut ramadan,<br>2. Tips menggunakan tas belanja,<br>3. Yuk cek klik kurma sebelum ngabuburit tiba!,<br>4. Tips jajan takjil di pedagang kaki lima |
| April | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 1861 | 0 | 19 | | | | | | | v | umum | 1. Produk apa saja yang diawasi oleh Badan POM,<br>2. Apa yang dimaksud dengan UPT BPOM dan persebarannya,<br>3. Tusi Balai POM Bogor dan wilayah cakupannya ,<br>Contoh program pengawasan yang dilakukan Balai POM di Bogor,<br>4. Layanan Informasi dan Pengaduan Konsumen,<br>5. Apa itu pengawasan pre market,<br>6. Apa itu pengawasan post market,<br>7. Bagaimana BPOM mengawasi produk secara online,<br>8. Kegiatan lintas sektor yang pernah dilakukan oleh Balai POM di Bogor<br>9. Berikan ASI untuk tumbuh kembang optimal<br>10. Produk apa saja yang diawasi oleh Badan PO,<br>11. Apa itu pengawasan pre market,<br>12. Apa itu pengawasan post market<br>program pengawasan yang dilakukan Balai POM di Bogor,<br>13. Bagaimana BPOM mengawasi produk secara online,<br>Kegiatan lintas sektor yang pernah dilakukan oleh Balai POM di Bogor,<br>14. Tusi Balai POM Bogor dan wilayah cakupannya |
| | | Facebook | bpom.bogor | 636 | 0 | 11 | | | | | | | v | umum | 1. Produk apa saja yang diawasi oleh Badan POM,<br>2. Apa yang dimaksud dengan UPT BPOM dan persebarannya,<br>3. Tusi Balai POM Bogor dan wilayah cakupannya ,<br>Contoh program pengawasan yang dilakukan Balai POM di Bogor,<br>4. Layanan Informasi dan Pengaduan Konsumen,<br>5. Apa itu pengawasan pre market,<br>6. Apa itu pengawasan post market,<br>7. Bagaimana BPOM mengawasi produk secara online,<br>8. Kegiatan lintas sektor yang pernah dilakukan oleh Balai POM di Bogor<br>9. Berikan ASI untuk tumbuh kembang optimal |

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| | | Twitter | bpom.bogor | 106 | 0 | 1 | | | | | | | | | 2. Apa itu pengawasan pre market |
| | | Youtube | bpom.bogor | 29 | 0 | 1 | v | | | | | | | | 1. Ancaman 'madol' terhadap Gen Z |
| Mei | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 1916 | 0 | 34 | | v | | | v | | | umum | 1. Hari pendidikan nasional,<br>2. hari kenaikan yesus kristus,<br>3. hari kebangkitan nasional,<br>4. hari waisak,<br>5. hari jamu nasional,<br>6. hari anti tembakau<br>7. Serba serbi stunting,<br>8. penjelasan cara membaca informasi nilai gizi, 8. cara mencegah stunting,<br>9. serba serbi label monokrom<br>10. Serba-serbi jamu, perbedaan jamu dan obat,<br>11. Mengenal logo obat tradisional (Jamu, Obat herbal terstandar, fitofarmaka),<br>12. Mengenal izin edar Obat Tradisional,<br>13. Bahaya Jamu mengandung BKO,<br>14. Tips aman konsumsi jamu,<br>15. 3 jamu khas indonesia,<br>16. Fakta wedang jahe,<br>17. Beras Kencur (fakta, pengolahan, dan khasiat secara empiris) ,<br>18. Bahan alam khas pulau jawa yang , kalimantan, sulawesi dan irian, sumatera |
| | | Facebook | bpom.bogor | 636 | 0 | 24 | | v | | | v | | | umum | 1. Hari pendidikan nasional,<br>2. hari kenaikan yesus kristus,<br>3. hari kebangkitan nasional,<br>4. hari waisak,<br>5. hari jamu nasional,<br>6. hari anti tembakau<br>7. Serba serbi stunting,<br>8. penjelasan cara membaca informasi nilai gizi,<br>9. cara mencegah stunting,<br>10. serba serbi label monokrom<br>11. Serba-serbi jamu,<br>12. perbedaan jamu dan obat,<br>13. Mengenal logo obat tradisional (Jamu, Obat herbal terstandar, fitofarmaka),<br>14. Mengenal izin edar Obat Tradisional,<br>15. Bahaya Jamu mengandung BKO,<br>16. Tips aman konsumsi jamu,<br>17. 3 jamu khas indonesia,<br>18. Fakta wedang jahe, Beras Kencur (fakta, pengolahan, dan khasiat secara empiris) , Bahan alam khas pulau jawa yang , kalimantan, sulawesi dan irian, sumatera |
| | | Twitter | bpom.bogor | 106 | 0 | 9 | | | | | v | | v | umum | 1. Hari pendidikan nasional,<br>2. hari kenaikan yesus kristus,<br>3. hari kebangkitan nasional,<br>4. hari waisak,<br>5. hari jamu nasional,<br>6. hari anti tembakau<br>7. Serba serbi stunting,<br>8. penjelasan cara membaca informasi nilai gizi,<br>9. cara mencegah stunting,<br>10. serba serbi label monokrom |

| Bulan | UPT | *Plaform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| Juni | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 1958 | 1 | 26 | | | | | v | | | umum | 3. Kenali cemaran biologi pada pangan,<br>4. Tips memilih bahan makanan yang aman,<br>5. cara mengolah makanan yang higienis,<br>6. kenali label pangan olahan,<br>7. ayo cek klik pangan,<br>8. tips mencegah kontaminasi silang,<br>9. mengenal bahaya pestisuda dalam makanan,<br>10. mengenal alergen dalam makanan, makanan jalanan aman atau tidak<br>11. Hari lahir pancasila,<br>12. hari idul adha<br>13. BPOM Mobile,<br>14. Bimtek kader KP |
| | | Facebook | bpom.bogor | 637 | 0 | 15 | | | | | v | | | umum | 1. Kenali cemaran fisik pada pangan,<br>2. Kenali cemaran kimia pada pangan,<br>3. Kenali cemaran biologi pada pangan,<br>4. Tips memilih bahan makanan yang aman,<br>5. cara mengolah makanan yang higienis,<br>6. kenali label pangan olahan,<br>7. ayo cek klik pangan, t<br>8. ips mencegah kontaminasi silang,<br>9. mengenal bahaya pestisuda dalam makanan,<br>10. mengenal alergen dalam makanan,<br>11. makanan jalanan aman atau tidak<br>12. Hari lahir pancasila,<br>13. hari idul adha |
| | | Twitter | bpom.bogor | 108 | 0 | 1 | | | | | v | | | umum | 1. Kenali cemaran fisik pada pangan,<br>2. Kenali cemaran kimia pada pangan,<br>3. Kenali cemaran biologi pada pangan,<br>4. Tips memilih bahan makanan yang aman,<br>5. cara mengolah makanan yang higienis,<br>6. kenali label pangan olahan,<br>7.ayo cek klik pangan,<br>8. tips mencegah kontaminasi silang,<br>9. mengenal bahaya pestisuda dalam makanan,<br>10. mengenal alergen dalam makanan,<br>11. makanan jalanan aman atau tidak |
| | | Tiktok | bpom.bogor | 29 | 1 | 1 | v | | | | | | | | Pengiriman obat keluar negeri |
| | | Youtube | bpom.bogor | 31 | 1 | 1 | v | | | | | | | | Pengiriman obat keluar negeri |
| | | | | | | | | | | | | | | | 1. Hasil Survey Kepuasan Masyarakat 2023<br>2. Kerjasama BPOM Terkait Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan/Pangan Segar Asal Hewan<br>3. FORUM KONSULTASI PUBLIK & PENGGALANGAN KOMITMEN PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS<br>4. Maklumat Pelayanan Balai POM di Bogor Tahun 2024.<br>5. Standar Pelayanan Publik: Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan Balai POM di Bogor<br>6. Standar Pelayanan Publik: Sertifikasi CDOB<br>7. Standar Pelayanan Publik: Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap<br>8. Standar Pelayanan Publik: Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPKB Secara Bertahap Golongan A<br>9. Standar Pelayanan Publik: Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPKB Secara Bertahap Golongan B<br>10. Standar Pelayanan Publik: Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik Balai POM di Bogor<br>11. Standar Pelayanan Publik: Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik<br>12. Yuk Kenal Lebih dekat dengan aplikasi Satu Chat, Sejuta Informasi dan Manfaat. |

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| Juli | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 1958 | 0 | 31 | | | | | v | | v | umum | 2. Kerjasama BPOM Terkait Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan/Pangan Segar Asal Hewan<br>3. FORUM KONSULTASI PUBLIK & PENGGALANGAN KOMITMEN PEMBANGUNAN ZONA INTEGRITAS<br>4. Maklumat Pelayanan Balai POM di Bogor Tahun 2024.<br>5. Standar Pelayanan Publik: Pengaduan Masyarakat dan Informasi Obat dan Makanan Balai POM di Bogor<br>6. Standar Pelayanan Publik: Sertifikasi CDOB<br>7. Standar Pelayanan Publik: Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPOTB Secara Bertahap<br>8. Standar Pelayanan Publik: Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPKB Secara Bertahap Golongan A<br>9. Standar Pelayanan Publik: Sertifikasi Pemenuhan Aspek CPKB Secara Bertahap Golongan B<br>10. Standar Pelayanan Publik: Rekomendasi Sebagai Pemohon Notifikasi Kosmetik Balai POM di Bogor<br>11. Standar Pelayanan Publik: Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik<br>12. Yuk Kenal Lebih dekat dengan aplikasi Satu Chat, Sejuta Informasi dan Manfaat.<br>13. Kerjasama Balai POM Bogor dengan Dinas Kesehatan<br>14. Pembukaan Mal Pelayanan Publik di Kabupaten Bogor<br>15. Kerjasama Balai POM Bogor dengan Kepolisian Setempat<br>16. Peraturan Perpanjangan Batas Usia Pensiun<br>17. Pertemuan Advokasi dengan Pemerintah Kota Bogor<br>18. Kerjasama Kementrian Perindustrian dan BPOM<br>19. Kerjasama Balai POM Bogor dalam Kegiatan Pasar Aman<br>20. Advokasi BPOM-Campus Wellness Entrepreneurship Program antara Balai POM di Bogor dan Lembaga Kawasan Sains dan Teknologi IPB University<br>21. Kenali Desa PAMAN (Pangan Aman)<br>22. Kolaborasi Balai POM di Bogor dengan Dinas Perikanan dan Peternakan<br>23. Kerjasama Balai POM Bogor Mendukung Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika<br>24. PENGAWASAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH<br>25. Serba-serbi Stunting<br>26. Badan POM Saba Kampus 2024<br>27. Punten Mangga: Kolaborasi Balai POM di Bogor dengan Puskesmas Sentul dan SDN 04 Sentul Kab. Bogor<br>28. Pertemuan Pengelolaan Obat, Pelaporan dan Pelayanan Farmasi Klinis<br>29. Sosialisasi Per BPOM No. 16 Tahun 2023<br>30. Sekolah Vokasi IPB Kawal UMKM Peroleh Izin Edar<br>31. Koordinasi BIMTEK |
| | | Facebook | bpom.bogor | 637 | 0 | 4 | | | | | v | | | | 1. Punten Mangga: Kolaborasi Balai POM di Bogor dengan Puskesmas Sentul dan SDN 04 Sentul Kab. Bogor<br>2. PENGAWASAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH<br>3. Kenali Desa PAMAN (Pangan Aman)<br>4. Standar Pelayanan Publik: Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik |
| | | | | 106 | 0 | 11 | | | | | v | | | | 1.Kerjasama BPOM Terkait Pengawasan Pangan Segar Asal Tumbuhan/Pangan Segar Asal Hewan<br>2. Standar Pelayanan Publik: Izin Penerapan Cara Produksi Pangan Olahan yang Baik<br>3. Peraturan Perpanjangan Batas Usia Pensiun<br>4. Pertemuan Advokasi dengan Pemerintah Kota Bogor<br>5. Kerjasama Kementrian Perindustrian dan BPOM<br>6. Kerjasama Balai POM Bogor dalam Kegiatan Pasar Aman<br>7. Advokasi BPOM-Campus Wellness Entrepreneurship |

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| | | Twitter | bpom.bogor | 106 | 0 | 11 | | | | | v | | | | Pangan Olahan yang baik<br>3. Peraturan Perpanjangan Batas Usia Pensiun<br>4. Pertemuan Advokasi dengan Pemerintah Kota Bogor<br>5. Kerjasama Kementrian Perindustrian dan BPOM<br>6. Kerjasama Balai POM Bogor dalam Kegiatan Pasar Aman<br>7. Advokasi BPOM-Campus Wellness Entrepreneurship Program antara Balai POM di Bogor dan Lembaga Kawasan Sains dan Teknologi IPB University<br>8. Kenali Desa PAMAN (Pangan Aman)<br>9. Kolaborasi Balai POM di Bogor dengan Dinas Perikanan dan Peternakan<br>10. Kerjasama Balai POM Bogor Mendukung Pencegahan Penyalahgunaan Narkotika<br>11. PENGAWASAN PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH |
| Agustus | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 2076 | 3 | 27 | | | | | | | | umum | 1. Kekayaan rempah nusantara: rempah apa saja yang menjadi alasan orang Eropa berlayar ke Indonesia<br>2. Kekayaan bahan alam dari laut: bahan dari laut yang bisa digunakan sebagai obat tradisional<br>3. Rendang mendunia: rendang yang dikemas dengan teknologi sterilisasi agar tahan lama<br>4. Rempah yang bisa digunakan sebagai aromatik (parfum)<br>5. Keumamah masakan khas Aceh<br>6. Tentang titik 0 Nusantara<br>7. Produk kosmetik yang diakui dunia<br>8. wellnes tourism, bangkitkan desa wisata jamu<br>9. Sidak Pasar TPID dan Monitoring Satgas Keamanan Pangan<br>10. SDN Purbasari Mobling KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)<br>11. Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) di SMP Negeri 4 Kota Bogor.<br>12. Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) di SDN Kawungluwuk Kota Bogor<br>13. Hasil Indeks Kepuasan Masyarakat (IKM) Balai POM di Bogor Tahun 2024<br>14. Desa Pangan Aman Fasilitasi Komunitas<br>15. Ingin Jadi Crazy Rich atau Boss Skincare Tanpa Was-Was?<br>16. Cosmetic Toll Manufacturer (Wujudkan Ambisimu: Jadi Boss Skincare sekarang!)<br>17. Cosmetic Toll Manufacturer Expo 2024 |
| | | Facebook | bpom.bogor | 2076 | 0 | 12 | | | | | | | | umum | 1. Kekayaan rempah nusantara: rempah apa saja yang menjadi alasan orang Eropa berlayar ke Indonesia<br>2. Kekayaan bahan alam dari laut: bahan dari laut yang bisa digunakan sebagai obat tradisional<br>3. Rendang mendunia: rendang yang dikemas dengan teknologi sterilisasi agar tahan lama<br>4. Rempah yang bisa digunakan sebagai aromatik (parfum)<br>5. Keumamah masakan khas Aceh<br>6. Tentang titik 0 Nusantara<br>7. Produk kosmetik yang diakui dunia<br>8. wellnes tourism, bangkitkan desa wisata jamu<br>9. Sidak Pasar TPID dan Monitoring Satgas Keamanan Pangan<br>10. SDN Purbasari Mobling KIE (Komunikasi, Informasi, dan Edukasi)<br>11 Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) di SMP Negeri 4 Kota Bogor.<br>12. Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Usia Sekolah (PJAS) di SDN Kawungluwuk Kota Bogor |

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| | | Facebook | bpom.bogor | | | | | | | | | | | | (PIAS) di SDN Kawungluwuk Kota Bogor |
| | | Twitter | bpom.bogor | 2076 | 0 | 12 | | | | | | | | umum | 1. Kekayaan rempah nusantara: rempah apa saja yang menjadi alasan orang Eropa berlayar ke Indonesia<br>2. Kekayaan bahan alam dari laut: bahan dari laut yang bisa digunakan sebagai obat tradisional<br>3. Rendang mendunia: rendang yang dikemas dengan teknologi sterilisasi agar tahan lama<br>4. Rempah yang bisa digunakan sebagai aromatik (parfum)<br>5. Keumamah masakan khas Aceh<br>6. Tentang titik 0 Nusantara<br>7. Produk kosmetik yang diakui dunia<br>8. Arti Kata Nusantara<br>9. Makanan yang ada di tradisi Gunungan (Grebeg di Kraton Yogyakart)<br>10. Macam teh nusantara<br>11. Perbedaan lada putih dan lada hitam<br>12. Macam sumber karbohidrat di Indonesia selain nasi |
| September | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 2076 | 3 | 19 | v | v | | v | v | | v | umum | 1. Program Fasilitasi Obat Bahan Alam Balai POM di Bogor,<br>2. Dialog Bersama BPOM,<br>3. Sharing Season Tata Cara Pengajuan Pendaftaran Ijin Edar BPOM,<br>4. Publikasi Cosmetic Expo,<br>5. Alur Tata Cara Pengajuan Keberatan Informasi,<br>6. BPOM Campuss Wellness Entrepreneurship Program, 7. Kerjasama Balai POM di Bogor dengan Pemkot Kota Depok,<br>8. Perbedaan UKOT dan UMOT,<br>9. Alur Tata Cara Pengajuan Pendaftaran UMOT,<br>10. Perbedaan CPOTB Bertahap pada UKOT,<br>11. Tata Cara Pendaftaran Ijin Edar OBA,<br>12. Apa itu Aplikasi Asrot,<br>13. Macam-Macam Minyak Atsiri Khas Indonesia,<br>14. Gizi seimbang,<br>15. Tata Cara Pengajuan Pendaftaran CDOB,<br>16. Tata Cara Pengajuan Pendaftaran Pangan MD,<br>17. Perbedaan CPKB Full Aspek, SPA CPKB, dan Permohonan Notifikasi Kosmetik BUPN ;<br>18. Perbedaan Kosmetik Gol A dan Gol B,<br>19. Tata Cara Pengajuan Pendaftaran CPKB Full Aspek, 20. Tata Cara Pengajuan Pendaftaran Kosmetik SPA CPKB Gol. A dan B<br>21. Jadwal Dialog Bersama BPOM,<br>22. Jadwal Webinar Bimtek Pemenuhan Komitmen RPO Risiko Menengah Rendah |
| | | facebook | bpom.bogor | 637 | 0 | 10 | | v | | | | | | | 1. Pengenalan Aplikasi Asrot,<br>2. Perbedaan UKOT I dan UKOT II,<br>3. Perbedaan UKOT dan UMOT,<br>4.Perbedaan UKOT dan UMOT,<br>5. Alur Tata Cara Pengajuan Pendaftaran UMOT,<br>6. Perbedaan CPOTB Bertahap pada UKOT,<br>7. Tata Cara Pendaftaran Ijin Edar OBA,<br>8. Apa itu Aplikasi Asrot,<br>9. Macam-Macam Minyak Atsiri Khas Indonesia,<br>10. Sistem Informasi E-Sertifikasi BPOM |
| | | | | 106 | 0 | 11 | | v | | | | | | | 1. Pengenalan Aplikasi Asrot,<br>2. Perbedaan UKOT I dan UKOT II,<br>3. Perbedaan UKOT dan UMOT,<br>4.Perbedaan UKOT dan UMOT,<br>5. Alur Tata Cara Pengajuan Pendaftaran UMOT,<br>6. Perbedaan CPOTB Bertahap pada UKOT |

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| | | Twitter | bpom.bogor | 106 | 0 | 11 | | v | | | | | | | 1. Pengenalan Aplikasi Asrot,<br>2. Perbedaan UKOT I dan UKOT II,<br>3. Perbedaan UKOT dan UMOT,<br>4.Perbedaan UKOT dan UMOT,<br>5. Alur Tata Cara Pengajuan Pendaftaran UMOT,<br>6. Perbedaan CPOTB Bertahap pada UKOT,<br>7. Tata Cara Pendaftaran Ijin Edar OBA,<br>8. Apa itu Aplikasi Asrot,<br>9. Macam-Macam Minyak Atsiri Khas Indonesia,<br>10. Sistem Informasi E-Sertifikasi BPOM,<br>11. Kekayaan Bahan Alam |
| Oktober | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 2228 | 3 | 23 | | v | | | v | | | umum | 1. Peran BPOM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Obat;<br>2. Peran BPOM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Obat Bahan Alam,<br>3. Peran BPOM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Suplemen Kesehatan,<br>4. Inovasi BPOM Bogor 'GROW BPOM',<br>5. Inovasi BPOM Bogor 'POLITE at BPOM Bogor' untuk UMKM,<br>6. DESA PANGAN AMAN,<br>7. Pelayanan Publik BPOM Bogor dan IPP,<br>8. PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS,<br>9. Maklumat Pelayanan Balai POM di Bogor,<br>10. PANGAN AMAN GOES TO CAMPUSS,<br>11. Peraturan Ekspor Produk Pangan,<br>12. Advokasi Lintas Sektor GROW BPOM,<br>13. Soft Launching Grow BPOM,<br>14. Workshop Grow Series 1,<br>15. Pangan Aman Goes to School; 2. Jadwal Sosialisasi Desk Registrasi PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH,<br>16. Peran BPOM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Obat Bahan Alam,<br>17. Ucapan Terima Kasih atas Dedikasi Kinerja Presiden dan Wakil Presidem;<br>18. Ucapan Terima Kasih kepada Presiden dan Wakil Presiden Periode sebelumnya ;<br>19. Ucapan Selamat Presiden dan Wakil Presiden Terpilih,<br>20. Bersama cegah stunting pada anak;<br>21. Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting |
| | | facebook | bpom.bogor | 655 | 0 | 1 | | | | | | | | publikasi | 1. Peran BPOM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Obat Bahan Alam |
| | | | | 109 | 3 | 15 | | | | | v | | v | umum | 1. Peraturan Ekspor Produk Pangan<br>2. Peran BPOM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Obat;<br>3. Peran BPOM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Obat Bahan Alam,<br>4. Peran BPOM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Suplemen Kesehatan,<br>5. Inovasi BPOM Bogor 'GROW BPOM',<br>6. Inovasi BPOM Bogor 'POLITE at BPOM Bogor' untuk UMKM,<br>7. DESA PANGAN AMAN,<br>8. Pelayanan Publik BPOM Bogor dan IPP,<br>9. PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS,<br>10. Maklumat Pelayanan Balai POM di Bogor,<br>11. PANGAN AMAN GOES TO CAMPUSS,<br>12. Peraturan Ekspor Produk Pangan PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH, |

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| | | Twitter | bpom.bogor | 109 | 3 | 15 | | | | | v | | v | umum | Obat Bahan Alam,<br>4. Peran BPOM dalam pemberdayaan masyarakat di bidang Suplemen Kesehatan,<br>5. Inovasi BPOM Bogor 'GROW BPOM',<br>6. Inovasi BPOM Bogor 'POLITE at BPOM Bogor' untuk UMKM,<br>7. DESA PANGAN AMAN,<br>8. Pelayanan Publik BPOM Bogor dan IPP,<br>9. PASAR PANGAN AMAN BERBASIS KOMUNITAS,<br>10. Maklumat Pelayanan Balai POM di Bogor,<br>11. PANGAN AMAN GOES TO CAMPUSS,<br>12. Peraturan Ekspor Produk Pangan PANGAN JAJANAN ANAK SEKOLAH,<br>13. Bersama cegah stunting pada anak; 14.Pemberdayaan masyarakat dalam pencegahan stunting |
| November | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 2228 | 1 | 36 | v | | | | | | umum/publikasi | | 1. Hari kesehatan<br>2. Hari anak sedunia<br>3. pahlawan nasional<br>4. cerdas memilih obat aman<br>5. dialog khusus sosialisasi dan publikasi gebyar pelayayan terpadu<br>6. Tot Cepot obat aman di SMP SMA<br>7. ToT Cepot di MTs<br>8. sosialisasi sadar obat aman ToT Cepot<br>9. ToT Cepot di SMK Bina Rahayu<br>10. RRI Grow BPOM<br>11. Monev PIAS<br>12. kunjungan DPR ke pasar Jambu 2<br>13. MBG kunjungan DPR<br>14. sosialisasi dan desk registrasi<br>15. webinar kosmetik aman<br>16. Talkshow RRI pengajuan izin edar<br>17. Mengenal Istilah Hoaks<br>18. Cara Cek Berita Hoaks melalui BPOM Mobile<br>19. Pentingnya Cek Berita melalui Aplikasi BPOM Mobile<br>20. Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar<br>21. Jadi Konsumen Cerdas dengan BPOM Mobile<br>22. Mengenal Obat dan Jenisnya<br>23. Cara Membaca Aturan Pakai Obat<br>24. Risiko Penggunaan Obat Keras Tanpa Resep/Pengawasan Dokter<br>25. Sarana Resmi/Legal Distribusi Obat<br>26. Mengenal Obat Ilegal dan Obat Palsu<br>27. Tips Lawan Hoaks Obat<br>28. Cara Identifikasi Obat Ilegal / Diduga Palsu<br>29. Tips Mewaspadai Peredaran Obat Ilegal / Palsu<br>30. Dampak Penggunaan Obat Ilegal / Palsu<br>31. Resistensi Obat/Antibiotik<br>32. Faktor-Faktor yang Meningkatkan Risiko Resistensi Antibiotik<br>33. Cerdas Mengonsumsi Obat dengan DAGUSIBU<br>34. Cara Mencegah Resistensi Obat/Antibiotik<br>35. Mengenal Istilah Hoaks<br>36. Cara Cek Berita Hoaks melalui BPOM Mobile<br>37. Pentingnya Cek Berita melalui Aplikasi BPOM Mobile<br>38. Ayo Buang Sampah Obat dengan Benar<br>39. Jadi Konsumen Cerdas dengan BPOM Mobile<br>40. Tips Mewaspadai Peredaran Obat Ilegal / Palsu |
| | | | | 109 | 1 | 18 | v | | | | | | umum/publik | | 1. Sarana Resmi/Legal Distribusi Obat<br>2. Cara Cek Berita Hoaks melalui BPOM Mobile |

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| | | Facebook | bpom.bogor | 655 | 0 | 3 | v | | | | | | | umum/publik | 1. Sarana Resmi/Legal Distribusi Obat<br>2. Cara Cek Berita Hoaks melalui BPOM Mobile<br>3. Kegiatan Badan POM/Balai POM di Bogor dalam Memberantas Hoaks<br>4. Kegiatan Badan POM/Balai POM di Bogor dalam Memberantas Hoaks<br>5. PAGC<br>6. Cekklik<br>7. Hari guru<br>8. kenali hoax sebelum menjadi korban<br>9. Serba serbi AMR<br>10. Aturan minum obat yang benar<br>11. Ayo Buang sampah obat yang benar<br>12. Faktor meningkatnya resistensi antibiotik<br>13. BPOM Mobile<br>14. Obat Ilegal dan Obat Palsu<br>15. Ayo Cegah Bersama Resistensi antibiotik<br>16. Sarana apa saja yang boleh memperjualbelikan obat<br>17. mengenal macam macam logo obat<br>18. Sadar Obat aman<br>19. BPOM Mobile kenali hoax sebelum jadi korban<br>20. Konsumen cerdas selalu ingat cekklik<br>Dagusibu |
| Desember | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 2228 | 0 | 22 | v | | | | | | | umum | Rekap Kegiatan Pelayanan Publik selama tahun 2024<br>1. Rekap Kegiatan Pelayanan Publik selama tahun 2024<br>2. Rekap Kegiatan PRO PN PJAS Aman selama 2024 dan target yang sudah tercapai<br>3. Rekap Mobling/Punten Mangga selama 2024<br>4. Rekap Kegiatan Pemeriksaan selama tahun 2024<br>5. Rekap kegiatan SEDAP selama tahun 2024<br>6. Rekap kegiatan Grow 2024<br>7. Rekap Kegiatan Pelayanan Publik selama tahun 2024<br>8. Hari antikorupsi sedunia<br>9. Hari Ibu<br>10 Hari Natal<br>11. pengalihan Pelayanan<br>12. Informasi seputar Obat Ilegal/diduga palsu<br>13. Mengapa antibiotik harus dihabiskan sesuai resep dokter |
| | | | | 109 | 0 | 7 | v | | | | | | | umum | 1. Hari antikorupsi sedunia<br>2. Hari Ibu<br>3. Hari Natal<br>4. pengalihan Pelayanan 1<br>5. Pengalihan layanan 2<br>6. Kaleodoskop Peran BPOM dalam memberikan jaminan keamanan produk OM yang beredar<br>7. Mengenal istana UMKM<br>8. PPABK Pasar Gunung Batu<br>9. Pelayanan Publik<br>10. Grow BPOM<br>11. Desa Pngan Aman<br>12. Gebyar Pelayanan Terpadu<br>13. Start UP UMKM OBA dan Kosmetik<br>14. Punten mangga<br>15. Dapoer Kita Seri 6<br>16. Workshop gROW BPOM series 1<br>17. Inovasi SEDAP<br>18. Monev Pro PN<br>19. Cara BPOM Memberantas HOAX<br>20. ToT Sport 1 |

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| | | Facebook | bpom.bogor | | | | | | | | | | | | 12. Faktor meningkatnya resistensi antibiotik<br>13. BPOM Mobile<br>14. Obat Ilegal dan Obat Palsu<br>15. Ayo Cegah Bersama Resistensi antibiotik<br>16. Sarana apa saja yang boleh memperjualbelikan obat<br>17. mengenal macam macam logo obat<br>18. Sadar Obat aman<br>19. BPOM Mobile kenali hoax sebelum jadi korban<br>20. Konsumen cerdas selalu ingat cekklik Dagusibu |
| Desember | Balai POM di Bogor | Instagram | bpom.bogor | 2228 | 0 | 22 | v | | | | | | | umum | Rekap Kegiatan Pelayanan Publik selama tahun 2024<br>1. Rekap Kegiatan Pelayanan Publik selama tahun 2024<br>2. Rekap Kegiatan PRO PN PIAS Aman selama 2024 dan target yang sudah tercapai<br>3. Rekap Mobling/Punten Mangga selama 2024<br>4. Rekap Kegiatan Pemeriksaan selama tahun 2024<br>5. Rekap kegiatan SEDAP selama tahun 2024<br>6. Rekap kegiatan Grow 2024<br>7. Rekap Kegiatan Pelayanan Publik selama tahun 2024<br>8. Hari antikorupsi sedunia<br>9. Hari Ibu<br>10 Hari Natal<br>11. pengalihan Pelayanan<br>12. Informasi seputar Obat Ilegal/diduga palsu<br>13. Mengapa antibiotik harus dihabiskan sesuai resep dokter |
| | | Twitter | bpom.bogor | 109 | 0 | 7 | v | | | | | | | umum | 1. Hari antikorupsi sedunia<br>2. Hari Ibu<br>3. Hari Natal<br>4. pengalihan Pelayanan 1<br>5. Pengalihan layanan 2<br>6. Kaleodoskop Peran BPOM dalam memberikan jaminan keamanan produk OM yang beredar<br>7. Mengenal istana UMKM<br>8. PPABK Pasar Gunung Batu<br>9. Pelayanan Publik<br>10. Grow BPOM<br>11. Desa Prigan Aman<br>12. Gebyar Pelayanan Terpadu<br>13. Start UP UMKM OBA dan Kosmetik<br>14. Punten mangga<br>15. Dapoer Kita Seri 6<br>16. Workshop gROW BPOM series 1<br>17. Inovasi SEDAP<br>18. Monev Pro PN<br>19. Cara BPOM Memberantas HOAX<br>20. ToT Cepot 1<br>21. kegiatan PIAS<br>22. ToT Cepot 2<br>23. Ceklik<br>24. Tolak Gratifikasi |
| | | Facebook | bpom.bogor | 655 | 0 | 24 | v | | | | | | | umum | 1. sedap<br>2. Monev Pro PN<br>3. PIAS AMan<br>4. Tips lawan Hoax<br>5. tolak gratifikasi<br>6. Informasi seputar Obat Ilegal/diduga palsu<br>7. Mengapa antibiotik harus dihabiskan sesuai resep dokter |
| Total | | | | | 9 | 505 | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

Nama KIE Medsos dengan anggaran DIPA merupakan KIE yang dilakukan pada akun medsos UPT

a) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

b) Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos yang dimiliki UPT

c) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten medsos UPT

-.Repost : konten yang diunggah UPT dari akun official BPOM/unit kerja lainnya di BPOM atau dari lembaga lain yang kredibel

-.Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh UPT

d)Topik: (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

## B. ANGGARAN NONDIPA

| Bulan | UPT | *Platform* | Nama Akun a) | Jumlah Followers b) | Jumlah Konten c) | | Topik d) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Repost | Non Repost (Mandiri) | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | | Umum | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | 7 | | | | | | | | 8 |
| Januari | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| Februari | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| Maret | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| April | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| Mei | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| Juni | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| Juli | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| Agustus | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| September | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| Oktober | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| November | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| Desember | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | | | |
| Total | | | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

a) Nama Kegiatan Medsos Non DIPA : konten/kegiatan KIE UPT yang diupload di medsos stakeholder dengan anggaran non DIPA

b) Nama Akun : diisi dengan nama akun pada platform medsos stakeholder yang mengunggah konten/kegiatan KIE UPT

c) Jumlah followers : diisi jumlah followers masing-masing platform medsos stakeholder yang digunakan untuk mengunggah konten/kegiatan KIE UPT

d) Jumlah konten : diisi dengan jumlah konten UPT yang diunggah stakeholder

e) Repost : konten yang diunggah stakeholder dari repost konten medsos UPT

- Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh stakeholder dengan menggunakan konten UPT
- Non Repost : konten yang diproduksi mandiri oleh stakeholder dengan menggunakan konten UPT

f) Topik: (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

**Tabel 15D Rincian Kegiatan Komunikasi, Informasi, dan Edukasi (KIE) Media lain selain Media Sosial**

## A. ANGGARAN DIPA

| Bulan | UPT | Jenis Media | Rincian Jenis Media a) | Frekuensi (Kali) b) | Topik c) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | | | | | | 7 |
| Januari | Balai POM di Bogor | Media Cetak | Leaflet, poster, buku, dst | 3 | 1 | 1 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | Media Digital | e-book, web, dst | | | | | | | | | | |
| | | Media Elektronik | Radio, televisi, dst | | | | | | | | | | |
| | | Media Luar Ruang | Videotron, dst | | | | | | | | | | |
| | | Lainnya (sebutkan) | | | | | | | | | | | |
| Februari | Balai POM di Bogor | Media Digital | web | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 2 | 0 | 0 | 0 | |
| | | Media Elektronik | Tv Pramuka | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | |
| Maret | Balai POM di Bogor | Media Cetak | Flyer | 1 | | | | | 1 | | | | |
| | | Media Elektronik | Sms blast | 1 | | | | | 1 | | | | |
| April | Balai POM di Bogor | Media Luar Ruangan | videotron | 1 | | | | | | | | 1 | |
| | | Media Elektronik | Tv pramuka | 1 | | | | | 1 | | | | |
| Mei | Balai POM di Bogor | | | | | | | | | | | | |
| Juni | Balai POM di Bogor | | | | | | | | | | | | |
| Juli | Balai POM di Bogor | Media Digital | web | 1 | | | | | 1 | | | | |
| | | Media Digital | web | 1 | 1 | | | | | | | | |
| | | Media Digital | web | 1 | | | | | 1 | | | | |
| Agustus | Balai POM di Bogor | | | | | | | | | | | | |
| September | Balai POM di Bogor | Media Elektronik | Talkshow Radio | 1 | | 1 | | | | | | | |
| | | Media Luar Ruangan | videotron | 1 | | | | | | | | | 1 |
| | | Media Luar Ruangan | videotron | 1 | | | | 1 | | | | | |
| Oktober | Balai POM di Bogor | | | | | | | | | | | | |
| November | Balai POM di Bogor | Media Elektronik | RRI | 1 | | 1 | | | | | | | |
| | | Media Elektronik | RRI | 1 | | | | | | | | | 1 |
| | | Media Elektronik | Talkshow diskominfo | 1 | | | | | | | | | 1 |
| | | Media Digital | media web | 1 | 1 | | | | | | | | |
| Desember | Balai POM di Bogor | Media Cetak | koran radar bogor | 1 | | | | | | | | | 1 |
| | | Media Digital | media web | 1 | | | | | | | | | 1 |
| Total | | | | 22 | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

**Jenis Media**

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna Yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, banner, spanduk, umbul-umbul, dan foto
2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll
3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap)
4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar

   a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

   b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

   c) Topik : (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis))

## B. ANGGARAN NONDIPA

| Bulan | UPT | Jenis Media | Rincian Jenis Media a) | Frekuensi (Kali) b) | Topik c) | | | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | ONPPZA | OT | SK | Kos | Pangan | COVID-19 | Stunting | Lainnya | Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | | | | | | | | 7 |
| Januari | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| Februari | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| Maret | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| April | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| Mei | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| Juni | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| Juli | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| Agustus | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| September | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| Oktober | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| November | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| Desember | Balai POM di Bogor | NIHIL | | | | | | | | | | | |
| Total | | | | | | | | | | | | | |

**Keterangan:**

**Jenis Media**

1. Media cetak adalah media yang mengutamakan pesan-pesan visual, biasanya terdiri dari gambaran sejumlah kata, gambar atau foto dalam tata warna Yang termasuk media cetak meliputi booklet, leaflet, flyer (selebaran), flip chart (lembar balik), rubrik atau tulisan pada surat kabar atau majalah, tabloid, buku, poster, banner, spanduk, umbul-umbul, dan foto.

2. Media elektronik, adalah media yang menggunakan elektronik atau energi elektromekanis untuk mengakses materinya.Yang termasuk media elektronik meliputi televisi, radio, dll

3. Media digital adalah media yang dibuat, dilihat, dibaca, didistribusikan, dimodifikasi, dan bisa bertahan pada perangkat elektronik digital.Yang termasuk media digital adalah digital audio, digital video, web, e-book, dan kuliah Whatsapp (Kulwap).

4. Media luar ruang adalah media yang digunakan untuk menyampaikan publikasi dan informasi Obat dan Makanan di luar ruang. Yang termasuk media luar ruang meliputi reklame, billboard, videotron, dan layar lebar

a) Rincian jenis media : diisi dengan bentuk dari masing-masing jenis media misalnya : media cetak (leaflet, poster, dll), media elektronik (radio, televisi, dll), dst

b) Frekuensi (kali) : diisi dengan total frekuensi pelaksanaan masing-masing kegiatan

c) Topik : (Obat, NAPZA, Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan, Kosmetik, Pangan, COVID-19, Stunting, Lainnya, Publikasi Kinerja/Kegiatan Strategis)

## Tabel 16A Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

| No | Bulan | UPT | Layanan Pengaduan | | | | | Layanan informasi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Layanan yang diselesaikan | Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA) | Jumlah Layanan yang diterima | Persentase layanan yang diselesaikan | Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA) | Jumlah Layanan yang diselesaikan | Jumlah Layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA) | Jumlah Layanan yang diterima | Persentase layanan yang diselesaikan | Persentase layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7=4/6 x 100% | 8=5/4 x 100% | 9 | 10 | 11 | 12=9/11 x 100% | 13=10/9 x 100% |
| 1 | Januari | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 1 | 0% | 0% | 100 | 100 | 100 | 100% | 100% |
| 2 | s.d Februari | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 3 | 0% | 0% | 91 | 91 | 91 | 100% | 100% |
| 3 | s.d Maret | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 4 | 0% | 0% | 70 | 70 | 70 | 100% | 100% |
| 4 | s.d April | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 4 | 0% | 0% | 91 | 91 | 91 | 100% | 100% |
| 5 | s.d Mei | Balai POM di Bogor | 1 | 1 | 4 | 25% | 100% | 94 | 94 | 94 | 100% | 100% |
| 6 | s.d Juni | Balai POM di Bogor | 4 | 4 | 7 | 57% | 100% | 64 | 64 | 64 | 100% | 100% |
| 7 | s.d Juli | Balai POM di Bogor | 4 | 4 | 8 | 50% | 100% | 120 | 120 | 120 | 100% | 100% |
| 8 | s.d Agustus | Balai POM di Bogor | 4 | 4 | 9 | 44% | 100% | 78 | 78 | 78 | 100% | 100% |
| 9 | s.d September | Balai POM di Bogor | 6 | 6 | 9 | 0% | 100% | 89 | 89 | 89 | 100% | 100% |
| 10 | s.d Oktober | Balai POM di Bogor | 9 | 9 | 9 | 100% | 100% | 78 | 78 | 78 | 100% | 100% |
| 11 | s.d November | Balai POM di Bogor | 9 | 9 | 10 | 90% | 100% | 48 | 48 | 48 | 100% | 100% |
| 12 | s.d Desember | Balai POM di Bogor | 9 | 9 | 10 | 90% | 100% | 46 | 46 | 46 | 100% | 100% |

## Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah layanan yang diselesaikan adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang diterima oleh petugas UPT dan telah selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
3. Jumlah layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan
4. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

## Tabel 16B Rujukan Layanan Pengaduan dan Informasi Obat dan Makanan

| No | Bulan | UPT | Rujukan Layanan Pengaduan | | | | | Rujukan Layanan informasi | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Jumlah Rujukan yang diselesaikan | Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA) | Jumlah Rujukan yang diterima | Persentase rujukan layanan yang diselesaikan | Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA) | Jumlah Rujukan yang diselesaikan | Jumlah Rujukan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA) | Jumlah Rujukan yang diterima | Persentase rujukan layanan yang diselesaikan | Persentase rujukan layanan yang diselesaikan sesuai Service Level Agreement (SLA) |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7=4/6 x 100% | 8=5/4 x 100% | 9 | 10 | 11 | 12=9/11 x 100% | 13=10/9 x 100% |
| 1 | Januari | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 2 | s.d Februari | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 3 | s.d Maret | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4 | s.d April | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5 | s.d Mei | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 6 | s.d Juni | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | s.d Juli | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | s.d Agustus | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 9 | s.d September | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 10 | s.d Oktober | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 11 | s.d November | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 0 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 12 | s.d Desember | Balai POM di Bogor | 0 | 0 | 1 | 0% | 0% | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |

## Keterangan:

1. Jumlah layanan bersifat kumulatif
2. Jumlah rujukan layanan adalah rujukan pengaduan dan informasi yang diterima oleh petugas UPT dari ULPK pusat melalui aplikasi SIMPEL
3. Jumlah rujukan layanan yang diselesaikan sesuai SLA adalah jumlah rujukan layanan pengaduan dan permohonan informasi yang telah selesai ditindaklanjuti sesuai jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan
4. Jangka waktu penyelesaian rujukan layanan pengaduan dan informasi adalah waktu yang dibutuhkan untuk menindaklanjuti rujukan pengaduan dan permohonan informasi yang dihitung dari hari pertama rujukan layanan diterima oleh petugas UPT hingga hari dimana rujukan layanan tersebut selesai ditindaklanjuti sesuai kewenangannya
5. Jangka waktu tindak lanjut penyelesaian rujukan layanan sesuai dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 62 tahun 2018 tentang Pedoman Sistem Pengelolaan Pengaduan Pelayanan Publik Nasional

## Tabel 18 Sarana Yang Dipergunakan Konsumen Dalam Menyampaikan Pengaduan/Pertanyaan

| NO | SARANA YANG DIGUNAKAN | ALAMAT / AKUN / NOMOR *) | JAN | FEB | MAR | APR | MEI | JUNI | JULI | AGST | SEPT | OKT | NOV | DES | TOTAL |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| **A** | **Balai POM di Bogor** | | **107** | **86** | **69** | **66** | **62** | **63** | **121** | **104** | **89** | **72** | **74** | **67** | **980** |
| 1. | langsung | Jl Raya Bogor No 27B Nanggewer, Cibinong Kab Bogor, Mall Pelayanan Pabrik Kab. Bogor | 36 | 31 | 23 | 14 | 37 | 31 | 46 | 45 | 42 | 25 | 22 | 37 | 389 |
| 2. | Telepon | 0811 1188 378 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 3 | 0 | 0 | 0 | 4 |
| 3. | Fax | - | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 4. | Surat | Jl Raya Bogor No 27B Nanggewer, Cibinong Kab Bogor | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 5. | E-mail | bpom_bogor@pom.go.id infokomlokabogor@gmail.com | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 6 | SMS | 0811 1188 378 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 7 | Media Sosial | Instagram/ facebook/ twitter @bpom.bogor | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| 8 | Kotak Saran | Jl Raya Bogor No 27B Nanggewer, Cibinong Kab Bogor | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| 9 | Whatsapp | 0811 1188 378 | 70 | 55 | 46 | 51 | 25 | 30 | 75 | 59 | 44 | 47 | 52 | 30 | 584 |
| 10 | Aplikasi lain | Zoom Meeting | 1 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| **TOTAL** | | | **107** | **86** | **69** | **66** | **62** | **63** | **121** | **104** | **89** | **72** | **74** | **67** | **980** |

## Keterangan

*) Alamat / Akun / Nomor Balai POM

## Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP)

| No | Tempat Kejadian | Tanggal Kejadian | Lokasi KLB KP | Jenis Kegiatan | Definisi Kasus | Jumlah Korban Terpapar | Jumlah Korban Sakit | Jumlah Korban Meninggal | Jenis Pangan | Nama Pangan Penyebab KLB | Jenis Agent | Agent | Sampel Spesimen (Ada/Tidak) | Status KLB | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| **A** | **Balai Besar/Balai POM di ...** | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kabupaten A | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Kota B | | | | | | | | | | | | | | |
| 3 | dst.. | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| **B** | **Loka POM di Kabupaten Bogor** | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kota Depok | 25-Jan-23 | SDN 01 Pengasinan | Donasi Pangan di Sekolah | Adanya kasus keracunan pangan yaitu 12 siswa bergejala keracunan pangan setelah konsumsi roti My Roti, terlaporkan berobat mandiri. Ditemukan adanya roti yang dibagikan dan dikonsumsi siswa sudah melewati tanggal kadaluarsanya. | 88 | 88 | 0 | Pangan terkemas MD | | | | Ada | Selesai | |

## Tabel 19D Data Kasus Kejadian Luar Biasa Keracunan Pangan (KLB KP) (Lanjutan)

| No | Tempat Kejadian | Tanggal Kejadian | Lokasi KLB KP | Jenis Kegiatan | Definisi Kasus | Jumlah Korban Terpapar | Jumlah Korban Sakit | Jumlah Korban Meninggal | Jenis Pangan | Nama Pangan Penyebab KLB | Jenis Agent | Agent | Sampel Spesimen (Ada/Tidak) | Status KLB | Keterangan |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 2 | Kabupaten Bogor | 25-Feb-23 | Sekolah Marsudirini | Makan rutin | Adanya kasus terduga keracunan pangan dengan gejala sakit mual, muntah dan pusing di Sekolah Marsudirini dengan jumlah penderita 56 orang tanpa ada kematian dengan menu makanan yang diberikan oleh sekolah. | 56 | 56 | 0 | Pangan siap saji | | | | Tidak | Selesai | UPT ternotifikasi setelah KLB selesai |
| 3 | Kabupaten Bogor | 13-Mar-23 | Kp Pangradin RT 002 RW 003 Jasinga | Acara Rajaban | Sejumlah 86 warga mengeluh sakit dengan gejala sakit perut, mual, muntah, diare, demam dan, pusing, karena memiliki gejala yang sama dan mempunyai riwayat makan yang sama pada saat Acara Rajaban. | 86 | 86 | 0 | Pangan siap saji | | | | Tidak | Selesai | UPT ternotifikasi setelah KLB selesai |
| 4 | Kabupaten Bogor | 21-Dec-23 | Kp. Kalong Tonggoh RT 01 RW 4, Desa Kalong 2 Leuwisadeng | Pengajian | Terjadi terduga keracunan pangan karena terdapat riwayat mengkonsumsi makanan pada acara yang sama, yaitu setelah mengkonsumsi makanan dari acara pengajian di kediaman bapak Awaludin sebanyak 127 orang | 127 | 127 | 0 | Pangan siap saji | | | | Tidak | Selesai | UPT ternotifikasi setelah KLB selesai |

## Keterangan:

1. Diisi dengan nomor urut
2. Diisi dengan tempat kejadian KLB KP (Balai atau Loka)
3. Diisi dengan tanggal kejadian KLB KP
4. Diisi dengan memilijh dari beberapa pilihan lokasi kejadian :
    - Tempat tinggal : rumah, dll

Kegiatan sosial: Kegiatan berupa donasi, kegiatan sosial pemberian donasi dll

5. Diisi dengan kegiatan kasus/korban KLB KP (berapa banyak, siapa, dimana, kapan)
6. Diisi dengan jumlah korban yang mengkonsumi pangan yang diduga menjadi penyebab
7. Diisi dengan jumlah korban yang sakit
8. Diisi dengan jumleh korban yang meninggal
9. Diisi dengan pilihan sebagai berikut :
    - Pangan segar: pangan yang belum mengalami pengolahan yang dapat dikonsumsi langsung dan/atau yang dapat menjadi bahan baku pengolahan pangan
    - Pangan jasa boga: makanan atau minuman yang dihasilkan oleh jasa boga, jasa boga adalah perusahaan atau perorangan yang melakukan kegiatan pengelolaan makanan yang disajikan di luar tempat usaha atas dasar pesanan
    - Masakan rumah tangga: makanan atau minuman yang diolah oleh rumah tangga atau keluarga atau kerabat untuk konsumsi rumah tangga atau acara keluarga dan kerabat
    - Pangan jajanan: makanan atau minuman yang biasanya diperoleh dari pedagang keliling atau penjual di tempat yang tidak permanen, makanan atau minuman tersebut dapat dibuat sendiri atau diperoleh dari pihak ketiga
    - Pangan industry rumah tanggal (IRTP): makanan atau minuman yang dihasilkan oleh perusahaan Pangan yang memiliki tempat usaha di tempat tinggal dengan peralatan pengolahan pangan manual hingga semi otomatis, baik sudah terdaftar ataupun tidak terdaftar. Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Sertifikat Penyuluhan (SP) atau Pangan Industri Rumah Tangga (P-IRT).
    - Pangan Industri Non IRTP : makanan atau minuman yang diproduksi oleh non IRT. Jika sudah terdaftar, makanan atau minuman ini mempunyai kode registrasi Makanan Dalam Negeri (MD) atau Makanan Luar Negeri (ML).
    - Lain-lain : makanan atau minuman yang tidak dapat digolongkan ke dalam keenam kategori di atas. Contohnya, makanan atau

minuman yang diproduksi oleh dapur umum untuk kepentingan kelompok, seperti pesantren, asrama, panti asuhan, bencana alam, atau penggusuran.

- Diisi dengan nama pangan yang diduga menyebabkan KLB KP

10. Diisi dengan nama pangan yang diduga menyebabkan KLB KP
11. Diisi dengan pilihan:
    - Mikrobiologi
    - Kimia
12. Diisi dengan nama agent penyebab: misalnya staphylococcus aureus
13. Diisi dengan pilihan ada / tidak ada
14. Diisi dengan pilihan:
    - Status KLB sudah selesai
    - Status KLB belum berakhir
15. Diisi dengan keterangan yang diperlukan

**Tabel 20A Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan**

| No | Kabupaten/Kota | Nama Kecamatan | Nama Desa | Desa Stunting/Non Stunting | Jenis Bimtek | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | | Penyusunan Dokumen Rencana Aksi (Ya/Tidak) |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | Jumlah kader yang dibimtek | | | | | | | Jumlah Komunitas yang Dibimtek | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | | | | | Karang Taruna | Guru | PKK | Pramuka | Pemuda/ Remaja | Ibu Rumah Tangga | Total | Pemuda/ Remaja Putra | Pemuda/ Remaja Putri | IRT P | Warung Makan | PKL | Kios/ Toko | Ritel Pangan | Ibu Rumah Tangga | Karang Taruna | Ibu Hamil | Ibu Menyusui | Ibu Memiliki Balita | Ibu Memiliki Anak Stunting | Siswa | Guru | Penjaja Kantin | Total | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 18 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| 1 | Kota Bogor | Bogor Barat | Kelurahan Gunung Batu | Kelurahan stunting | 0 | 6 | 2 | 0 | 4 | 6 | 18 | 5 | 4 | 6 | 2 | 2 | 3 | 1 | 19 | 0 | 0 | 0 | 0 | 1 | 2 | 2 | 4 | 51 | Ya |

**Tabel 20B Intensifikasi Pengawasan Desa yang Diintervensi Keamanan Pangan**

| No | Nama Desa | Pre Intervensi | | | Post Intervensi | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jumlah sampel | MS | TMS | Jumlah sampel | MS | TMS |
| 1 | 2 | 3=4+5 | 4 | 5 | 6=7+8 | 7 | 8 |
| **A** | **Balai POM di Bogor** | | | | | | |
| 1 | Kelurahan Gunung Batu | 22 | 21 | 1 | 17 | 17 | 0 |
| **TOTAL** | | 22 | 21 | 1 | 17 | 17 | 0 |

**Keterangan:**

Intensifikasi pengawasan merupakan kegiatan sampling dan pengujian yang dilakukan pada waktu *pre intervensi* dan *post intervensi*

**Tabel 21A Bimtek Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)**

| No | UPT | Target sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS | | | | Realisasi sekolah yang diintervensi Bimtek PJAS | | | | Jumlah Kader yang di bimtek | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total | Kepala Sekolah/ Guru | Orang Tua | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=3+4+5 | 7 | 8 | 9 | 10=7+8+9 | 11 | 12 | 13=11+12 |
| 1 | Kota Bogor | 2 | 2 | 2 | 6 | 2 | 2 | 2 | 6 | 19 | 10 | 29 |
| Total | | 2 | 2 | 2 | 6 | 2 | 2 | 2 | 6 | 19 | 10 | 29 |

**Tabel 21B Sosialisasi Sekolah Perluasan Program Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)**

| No | UPT | Target sekolah perluasan | Realisasi sekolah perluasan | | | Total |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7=4+5+6 |
| 1 | Kota Depok | 21 | 7 | 7 | 7 | 21 |
| Total | | | | | | 21 |

**Tabel 21C Sekolah yang di Sertifikasi PJAS Aman**

| No | UPT | Target Sekolah yang diintervensi | | | | Capaian Sekolah yang disertifikasi | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total | SD/ MI | SMP/ MTS | SMA/SMK/ MA | Total |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6=3+4+5 | 7 | 8 | 9 | 10=7+8+9 |
| 1 | Kota Bogor | 2 | 2 | 2 | 6 | 2 | 2 | 2 | 6 |
| Total | | | | | 6 | | | | 6 |

## Tabel 21D Hasil Sampling dan Pengujian Intervensi Keamanan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS)

| No | Nama Kabupaten | Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah) | | | | | Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS | MS | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS*** | HPST**** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 1 | Kota Bogor | Basreng | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | Es potong | E.coli | 1 | - | MS |
| | | Sempol | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Mie ayam | Formalin, Boraks, Methanyl Yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Bakso kecil | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Bakso gede | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Mie kuning | Formalin, Boraks, Methanyl Yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Bihun | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Cilok | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Roti sosis | Rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Jelly | Rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Cireng | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Cone pink | Rhodamin B | 1 | TMS Rhodamin B | | | | | | |
| | | Cone kuning | Methanyl Yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Cone hijau | Methanyl Yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Cone biru | Methanyl Yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Cilok suka rasa | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Cilok bumbu | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Aci telor | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Sosis | Rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |

| No | Nama Kabupaten | Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah) | | | | | Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS | MS | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS*** | HPST**** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| 2 | Kota Bogor | bola rambutan | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | teh tarik | E.coli | 1 | - | MS |
| | | dimsum | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bakso campur mie | Formalin, Boraks, Methanyl Yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | telur gulung | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | mie | Formalin, Boraks, methanyl yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | jamur krispi | Formalin, Boraks, Methanyl Yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | pisang goreng | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | chiken | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bihun | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | cilok | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bakwan | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | mie spagetti | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | cireng ayam | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | tahu isi | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | nasi kepal | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | puding kelapa | Formalin | 1 | - | MS | | | | | |
| | | pisang coklat | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | roti goreng | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |

| No | Nama Kabupaten | Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah) | | | | | Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS | MS | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS*** | HPST**** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| | | roti goreng | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bola manis | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | coklat stik | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| 3 | Kota Bogor | moci pink | Formalin, Boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | teh tarik | E.Coli | 1 | - | MS |
| | | dumpling | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | cireng isi ayam | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | dimsum | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | corndog | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | pempek | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | cilok | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Rafael seblak | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bakpao | Formalin, Boraks, methanil yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | basreng | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | roti smoked beef | Formalin, Boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |
| | | sushi | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | kwetiau | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | pentol | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | macaroni | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | keripik singkong | formalin ,boraks | 1 | - | MS | | | | | |

| No | Nama Kabupaten | Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah) | | | | | Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS | MS | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS*** | HPST**** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| | | keripik singkong | formalin ,boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | keripik pisang | Formalin,borka s | 1 | - | MS | | | | | |
| | | risol | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | nasgor | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| 4 | Kota Bogor | Spaghetty | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | es mambo teh | E. coli | 1 | - | MS |
| | | Nasi ayam geprek | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Patty Burger | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Lumpia Beef | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Mie | Formalin, Boraks, methanil yellow | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Bakso, tahu, pangsit | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Dimsum | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Jamur Krispi | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Lontong | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Moci | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Martabak Manis | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Risol | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Pastel | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Nasi ayam suir | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Pisang goreng keju | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Donat | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |

| No | Nama Kabupaten | Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah) | | | | | Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS | MS | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS*** | HPST**** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| | | Bapau | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Cireng ayam | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Batagor | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Brownies | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Nasi ayam teriyaki | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | Cireng ayam | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| 5 | Kota Bogor | kerupuk seblak | Formalin, Boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | es varian buah naga | E. coli | 1 | - | MS |
| | | kerupuk macaroni | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | pempek | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | nasi goreng | Formalin, Boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |
| | | tahu isi | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | cihu ( Aci tahu ) | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | sostel | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | pangsit | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | keripik kaca | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | kebab daging | Formalin, Boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |
| | | dimsum | Formalin, Boraks, | 1 | - | MS | | | | | |
| | | burger daging | Formalin, Boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |

| No | Nama Kabupaten | Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah) | | | | | Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS | MS | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS*** | HPST**** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| | | burger daging | Formalin, Boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |
| | | kue kantong | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | cilok | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | keripik bawang | formalin ,boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | keripik pilus | Formalin,borka s | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bakso | formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | mie kuning | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | mie putih bihun | Formalin, Boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| 6 | Kota Bogor | soto bogor | Formalin, boraks | 1 | TMS Formalin | - | Jamu kunyit asem | E.coli | 1 | TMS | - |
| | | basreng | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | spaghetti | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | dimsum | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | kerupuk seblak | Formalin, boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |
| | | basreng | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | keripik kaca | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bakso goreng | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | tahu gejrot | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | batagor | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bakso | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |

| No | Nama Kabupaten | Hasil Sampling dan Pengujian Kimia (jumlah) | | | | | Hasil Sampling dan Pengujian Mikrobiologi (jumlah) | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS | MS | Jenis Pangan* | Parameter Uji** | Total Sampel | TMS*** | HPST**** |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 |
| | | basreng | boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | spaghetti | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | dimsum | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | kerupuk seblak | Formalin, boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |
| | | basreng | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | keripik kaca | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bakso goreng | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | tahu gejrot | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | batagor | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bakso | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | tahu | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | mie | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | mie ayam komplit | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | es campur susu jeli | Formalin, boraks, rhodamin B | 1 | - | MS | | | | | |
| | | pangsit ayam | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | moci | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | risol mayo | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | cireng ayam | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | rogut | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |
| | | bolu | Formalin, boraks | 1 | - | MS | | | | | |

**Keterangan :**

1. Tabel ini berlaku untuk UPT yang memiliki target Program Prioritas Nasional (Pro PN) terkait PJAS

2. Pengujian awal dilakukan dengan menggunakan *rapid test kit*

3. * Jenis pangan dapat dikelompokan sesuai juknis sampling PJAS

4. ** Hanya dituliskan untuk parameter uji yang dilakukan

5. *** melebihi persyaratan jika dengan satuan yang sama melebihi nilai yang tercantum pada PerBPOM No 13 Tahun 2019 (https://jdih.pom.go.id/view/slide/845/13/2019) atau Permenkes No. 14 Tahun 2021 halaman 1686 ( E.coli < 3,6 MPN/g atau < 1,1 CFU/g; Salmonella negatif)

6. **** HPST jika satuan pengujian berbeda dengan yang tercantum di peraturan, sehingga tidak dapat disimpulkan secara langsung

**Tabel 22A Bimtek dan Pelatihan Pelaksanaan Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**

| No. | Kabupaten/Kota | Tanggal Pelaksanaan | Nama Pasar | Nama Petugas Pasar yang dibimtek | Tanggal Pelaksanaan | Nama Pasar / Instansi |
|---|---|---|---|---|---|---|
| 1 | 2 | | 3 | 4 | | 5 |
| 1 | Kota Bogor | 29 Mei 2024 | Pasar Gunung Batu | Adi Mandala, S.Sos., M.AP<br>Mustaal, SE<br>Dasep Heri, SE<br>Niko Utami Putra, A.Md<br>Novi Nurzaman, A. Md<br>Rendy Novansyah<br>Rina Kristiana, S.Sos., M.M.<br>Hilman Dini, SE<br>Firdaus Umamid<br><br>M. Aidil F.B<br>Micky Pratama Gaus | 29 Mei 2024 | Pasar Gunung Batu<br>Pasar Gunung Batu<br>Pasar Gunung Batu<br>Pasar Merdeka<br>Pasar Baru Bogor<br>Pasar Jambu Dua<br>Kujang Fresh<br>Pasar Sukasari<br>Dinas Perdagangan dan Perindustrian<br>Dinas Kesehatan<br>Pemberdayaan Pedagang |
| **TOTAL** | | | | **11 Orang** | | |

**Tabel 22B Hasil Sampling dan Pengujian Monitoring dan Evaluasi Pasar Pangan Aman Berbasis Komunitas**

## A. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA

| No. | Kabupaten/Kota | Nama Pasar | Jumlah Total sampel pangan | Jumlah Sampel Pangan | | | | | | Jumlah Hasil pengujian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform | Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| A | Sampling dan Pengujian Tahap I | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kota Bogor | Pasar Gunung Batu | 43 | 38 | 38 | 8 | 11 | 5 | 5 | 4 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| A | Sampling dan Pengujian Tahap II | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kota Bogor | Pasar Gunung Batu | 45 | 36 | 27 | 6 | 15 | 5 | 5 | 2 | 0 | 0 | 0 | 0 | 0 |
| | | | | | | | | | | | | | | | |
| TOTAL | | | 88 sampel | 74 sampel | 65 sampel | 14 sampel | 26 sampel | 10 sampel | 10 sampel | 6 sampel | 2 sampel | 0 sampel | 0 sampel | 0 sampel | 0 sampel |

## B. PASAR AMAN DARI BAHAN BERBAHAYA YANG DILAKUKAN OLEH PEMDA SECARA MANDIRI *)

| No. | Kabupaten/Kota | Nama Pasar | Jumlah Total sampel pangan | Jumlah Sampel Pangan | | | | | | Jumlah Hasil pengujian | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform | Formalin | Boraks | Rhodamin B | Methanyl Yellow | E. Coli | Coliform |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | NIHIL | | | | | | | | | | | | | | |
| TOTAL | | | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - | - |

**Tabel 24 Keterjangkauan Pengawasan**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Waktu Tempuh (Jam) | Karakteristik Khusus * | | |
|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | 1. Memiliki Wilayah Perbatasan Darat dengan Negara Tetangga | 2. Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus | 3. Memiliki Wilayah yang Merupakan Destinasi Pariwisata Prioritas Pemerintah |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 |
| A | **Balai POM di Bogor** | | | | | |
| 1 | Kabupaten Bogor | jam | 3 | - | - | - |
| 2 | Kota Bogor | jam | 1 | - | - | - |
| 3 | Kota Depok | jam | 2 | - | - | - |
| | | | | | | |
| **TOTAL** | | **jam** | **6** | | | |

**Keterangan**:

1. Waktu tempuh adalah total waktu tempuh perjalanan darat, laut, dan/atau udara yang dibutuhkan dalam satuan jam dari lokasi kantor UPT BPOM ke wilayah kerja terjauh pengawasan dalam kabupaten/kota terkait
2. diisi dengan checklist pada kolom yang sesuai dengan kriteria karakteristik khusus
3. Karakteristik khusus adalah wilayah yang memerlukan perhatian khusus dalam upaya peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan, dengan salah satu atau lebih dari kriteria berikut :
    - Memiliki wilayah perbatasan darat dengan negara tetangga
    - Memiliki wilayah Kawasan Ekonomi Khusus
    - Memiliki wilayah yang merupakan destinasi pariwisata prioritas pemerintah

**Tabel 25 Jumlah Penduduk**

| No | Kabupaten/Kota | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | **Balai POM di Bogor** | | |
| 1 | Kabupaten Bogor | jiwa | 5.643.838 |
| 2 | Kota Bogor | jiwa | 1.074.522 |
| 3 | Kota Depok | jiwa | 2.160.905 |
| | | | |
| **TOTAL** | | jiwa | 8.879.265 |

Sumber: Data BPS Jawa Barat 2023

**Tabel 27 Sumber Daya Manusia (SDM)**

| No | SDM | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | **Balai Besar/Balai POM di** | | |
| 1 | SDM Teknis* | pegawai | 29 |
| 2 | SDM Administrasi** | pegawai | 8 |
| 3 | SDM Pramubakti/PPNPN *** | pegawai | 3 |
| **TOTAL** | | | 40 |

**Keterangan:**

1. aparatur sipil negara jabatan fungsional dan pelaksana yang melaksanakan tugas dan fungsi teknis pelaksanaan pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Pengujian, Pemeriksaan, Penindakan, Informasi dan Komunikasi)
2. ** aparatur sipil negara jabatan struktural (semua pejabat struktural di Balai), jabatan fungsional, dan pelaksana yang melaksanakan fungsi administrasi dan/atau dukungan teknis pelaksanaan di bidang pengawasan Obat dan Makanan (penempatan di Tim Kerja Tata Usaha)
3. *** seluruh SDM diluar ASN yang berkerja baik di bidang teknis/administrasi

## Tabel 28 Profil Pegawai Menurut Pendidikan dan Unit Kerja

| No | UPT | Pendidikan | | | | | | | | | | | | | | Total | Jumlah PFM* |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | S3 | S2 | Apt | S1 Bio | S1 Lain | D3 | SMF | SMAK | SPK | SLTA Umum | SLTA Kejuruan | SLTP Umum | SLTP Kejuruan | SD | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 |
| A | **Balai Besar/Balai POM di Bogor** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kepala | | 1 | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Bagian TU/Subbagian TU | | | | | 5 | 3 | | | | 3 | | | | | | |
| 3 | Kelompok Substansi Pengujian | | | | 1 | 2 | | | | | | | | | | | |
| 4 | Kelompok Substansi Pemeriksaan | | | 7 | | 2 | | | | | | | | | | | |
| 5 | Kelompok Substansi Penindakan | | | 1 | 1 | 3 | | | | | | | | | | | |
| 6 | Kelompok Substansi Informasi dan Komunikasi | | | 1 | | 3 | | | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | | | | | | | | | |
| B | **Loka POM di Kab. Bogor** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | Kepala | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Fungsional ** | | | | | | | | | | | | | | | | |
| | **TOTAL** | | 1 | 9 | 2 | 15 | 3 | | | | 3 | | | | | | |

### Keterangan:

1. Untuk Balai POM Tipe A dan B menyesuaikan struktur organisasi UPT yang ada
2. Jumlah PFM yang aktif melaksanakan tugas pengujian/pemeriksaan/penindakan/informasi dan komunikasi.
3. ** Fungsional Umum / yang sudah menduduki Jabatan Fungsional selain PFM

## Tabel 30 Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi

| No | Nama | Unit Kerja | Jenis Pengembangan Kompetensi | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pelatihan Teknis | Pelatihan Fungsional | Pelatihan Kepemimpinan | Pelatihan Manajemen | Bimbingan Teknis/Penataran | Seminar / Workshop / Sosialisasi | Kursus/Magang |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| **A** | **Balai Besar/Balai POM di …** | | | | | | | | |
| 1 | | | | | | | | | |
| dst | | | | | | | | | |
| | | | | | | | | | |
| **B** | **Loka POM di Bogor** | | | | | | | | |
| 1 | Iltizam Nasrullah, Apt.,M.Si | Loka POM di Kabupaten Bogor | | | v | | | | |

## Tabel 30 Profil Pegawai Berdasarkan Riwayat Pengembangan Kompetensi (lanjutan)

| No | Nama | Unit Kerja | Jenis Pengembangan Kompetensi | | | | | | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | Pelatihan Teknis | Pelatihan Fungsional | Pelatihan Kepemimpinan | Pelatihan Manajemen | Bimbingan Teknis/Penataran | Seminar / Workshop / Sosialisasi | Kursus/Magang |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 2 | Krisna Ayu Setiawati, S. Si | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 3 | Idham Affandi, STP | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 4 | Angga Indriani, S. Farm.,Apt | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 5 | Fanny Roselia, S.Farm , Apt | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | v | | | v | v | |
| 6 | Suci Trisnaeni, S.Farm., Apt. | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 7 | Vidia Prajna Lakhsita, S.Farm., Apt | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 8 | Alfi Maghfiroh, S.H. | Loka POM di Kabupaten Bogor | | | | | | | |
| 9 | Hefni Humaeda Zen, S.K.M | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 10 | Lu'lu'atul Khodijah, S.K.M | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 11 | Muhammad Irfan Hakim, S.T.P. | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 12 | Nabhiela Agnes Wulandari, STP | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 13 | Nisaa Adn'ain, S.Si | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 14 | Ricka Rezzi Resthiany, S.Si | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 15 | Zahron Ahmad Zuhairy, S.H | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 16 | Bob Refianto, S.Si | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 17 | Rahmi Dwi Yuliana, SE | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 18 | Hanif Farhan, S.T | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 19 | Agung Gunawan Prakoso, A.Md | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 20 | Defika Taqilala, S.Farm, Apt. | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 21 | apt. Hana Manihuruk, S. Farm | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 22 | apt. Mitra S A Tampubolon, S.Farm. | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | v | v | |
| 23 | Dwi Setianingsih, A.Md | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | v | | | v | v | |
| 24 | Octaviani Juana Wagiu, S.Farm.,Apt | Loka POM di Kabupaten Bogor | v | | | | | v | |
| 25 | Luqman Nuryaqin, A.Md | Loka POM di Kabupaten Bogor | | | | | | v | |

## Tabel 32 Sertifikasi/Akreditasi

| No | Sertifikasi/Akreditasi | Satuan | Jumlah |
|---|---|---|---|
| 1 | 2 | 3 | 4 |
| A | **Balai POM di Bogor** | | |
| 1 | ISO 9001:2015 | sertifikat | 1 |
| | | | |

## Tabel 34 Pengadaan Barang/Jasa

| No | Nama Kegiatan (Sub Komponen) | Nama Paket Pengadaan | Volume | Metode Pengadaan | Kode MAK | Pagu Anggaran | HPS | Mulai Pelaksanaan Pengadaan | Kontrak | | | | | | | Nomor dan Tanggal Adendum | Nilai Adendum | Fisik Pekerjaan | | | Keuangan (SPM) | | | Keuangan (SP2D) | | | Realisasi Anggaran | Kendala | Rencana Tindak Lanjut |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | | | | | | | | No | Tanggal | Nilai | Jangka Waktu (Hari) | Pelaksana | | | | | % | No/ Tgl PHO | No/ Tgl FHO (Serah Terima Hasil) | No | Tanggal | Nilai | No | Tanggal | Nilai | | | |
| | | | | | | | | | | | | | Nama Pelaksana | HPWP | Alamat | | | | | | | | | | | | | | |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 | 17 | 18 | 19 | 20 | 21 | 22 | 23 | 24 | 25 | 26 | 27 | 28 | 29 | 30 |
| 1 | Pengadaan Fasilitas Perkantoran (AC) | Pengadaan Fasilitas Perkantoran (AC) | Unit | E-purchasing | | 6000000 | - | 31 August 2023 | B-PL.02.01.16B.16B5.08.23.777 | 02 August 2023 | 6000000 | 30 hari | PT. united media | 02.055.397.0-026.000 | Jakarta Pusat | - | - | 100 | - | 11 August 2023 | | | | 230231302011283 | 21 August 2023 | S324324 | 6000000 | - | - |
| 2 | Pengadaan Alat Laboratorium | Pengadaan Test Kit | Unit | E-purchasing | | 30000000 | | 9 March 2023 | B-PL.02.01.16B.16B5.03.23.268 | 16 March 2023 | 25060000 | 30 hari | PT. Indo Tekhnoplus | 02.389.550.1-411.000 | Tangerang Selatan | | | 100 | | 21 March 2023 | | | | 230231302019766 | 15 December 2023 | 42924822 | 25060000 | - | - |
| 3 | Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium | Pengadaan Alat Pendukung Laboratorium | Unit | Pengadaan Langsung | | 73460000 | - | 08 November 2023 | B-PL.02.02.16B.16B5.11.23.1095 | 8 November 2023 | 43578500 | 30 hari | PT. Attekno Solusi Indonesia | 84.311.083.4-412.000 | Kota Depok | - | - | 100 | - | 7 December 2023 | | | | 230231302019766 | 15 December 2023 | 42924822 | 48372135 | - | - |
| 4 | Pengadaan Alat Pengolah Data | Pengadaan Alat Pengolah Data | Unit | E-purchasing | | 78870000 | - | 30 May 2023 | B-PL.02.01.16B.16B5.05.23.441 | 30 May 2023 | 64980000 | 30 hari | PT. Candi Berkah Tehnologi | 70.564.470.6-023.000 | Jakarta Pusat | - | - | 100 | - | 15 June 2023 | | | | 230231302008432 | 6 July 2023 | S7662433 | 64980000 | - | - |
| 5 | Pengadaan Jaringan Operasional Telekomunikasi | Pengadaan Jaringan Operasional Telekomunikasi | Paket | E-purchasing | | 60000000 | - | 1 January 2023 | B-PL.02.01.16B.16B5.01.23.13 | 5 January 2023 | 60000000 | 365 hari | PT. PARSAORAN GLOBAL DATATRANS | 03.079.212.1-009.000 | jakarta selatan | - | - | 100 | - | 20 January 2023 | | | | | | S4054054 | 60000000 | - | - |
| 6 | Pengadaan Map Arsip | Pengadaan Map Arsip | Paket | Pengadaan Langsung | | 5000000 | - | - | - | - | 5000000 | 30 hari | CV. P66 | - | Bandung | - | - | 100 | - | 6 November 2023 | | | | | | | 5000000 | - | - |
| 7 | Pengadaan Rumah Dinas | Pengadaan Rumah Dinas | Paket | Pengadaan Langsung | | 49200000 | - | 1 January 2023 | P.L.02.01.16B.16B5.01.23.01 | 1 January 2023 | 49000000 | 365 hari | Susi Deswenti | - | Kota Bekasi | - | - | 100 | - | 9 January 2023 | | | | | | | 49000000 | - | - |
| 8 | Pengadaan Seragam PNS | Pengadaan Seragam PNS | Paket | E-purchasing | | 30480000 | - | 16 February 2023 | B-PL.02.01.16B.16B5.02.23.165 | 16 February 2023 | 26376000 | 120 hari | PT. Gunilar Mandiri Perkasa | - | jakarta selatan | - | - | 100 | - | 15 May 2023 | | | | | | | 26376000 | - | - |
| 9 | Pengadaan seragam pramubakti, kebersihan, dan driver | Pengadaan seragam pramubakti, kebersihan, dan driver | Paket | E-purchasing | | 7802000 | - | 16 February 2023 | B-PL.02.01.16B.16B5.02.23.168 | 16 February 2023 | 6280000 | 120 hari | PT. Gunilar Mandiri Perkasa | - | jakarta selatan | - | - | 100 | - | 15 May 2023 | | | | | | | 6280000 | - | - |
| 10 | Pengadaan seragam security | Pengadaan seragam security | Paket | Pengadaan Langsung | | 760000 | - | November 2023 | - | - | 760000 | - | - | - | - | - | - | 100 | - | November 2023 | | | | | | | 760000 | - | - |
| 11 | Pengadaan sewa kantor | Pengadaan sewa kantor | Paket | Pengadaan Langsung | | 199200000 | - | 1 January 2023 | P.L.02.01.16B.16B5.01.23.04 | 12 January 2023 | 199200000 | 365 hari | Stella Marisa, S.H. | 06.758.938.2-403.000 | Kab. Bogor | - | - | 100 | - | 12 January 2023 | | | | 230231303000173 | 31 January 2023 | 179280000 | 199200000 | - | - |
| 12 | Sewa kendaraan operasional | Sewa kendaraan operasional | Paket | E-purchasing | | 137220000 | - | 9 January 2023 | B-PL.02.01.16B.16B5.01.22.27 | 7 January 2023 | 136852258 | 365 hari | PT. SERASI AUTORAYA | | Jakarta | B-PL.02.01.136852258 | | 100 | - | 9 January 2023 | | | | | | | 136852258 | - | - |
| 13 | Pengadaan software | Pengadaan software | Paket | E-purchasing | | 78870000 | - | 2 August 2023 | P.L.02.01.16B.16B5.08.23.776 | 2 August 2023 | 6900000 | 30 hari | PT. TRI KREASI MANDIRI TEKNOLOGI | | Jakarta Timur | - | - | 100 | - | 15 August 2023 | | | | 230231303004134 | 21 August 2023 | 6122973 | 6900000 | - | - |
| 14 | Pengadaan UPS, dispenser, dan telepon | Pengadaan UPS, dispenser, dan telepon | Unit | Pengadaan Langsung | | 7340000 | - | 13 October 2023 | | 13 October 2023 | 7340000 | 30 hari | PT. ZOOM INFOTEK TELESINDO | | Kota Bogor | - | - | 100 | - | 13 October 2023 | | | | | | | 7340000 | - | - |

**Tabel 35 Realisasi Anggaran**

| NO | SUMBER ANGGARAN | BELANJA PEGAWAI (RP) | | BELANJA BARANG (RP) | | BELANJA MODAL (RP) | | TOTAL | |
|---|---|---|---|---|---|---|---|---|---|
| | | PAGU | REALISASI | PAGU | REALISASI | PAGU | REALISASI | PAGU | REALISASI |
| 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 |
| 1 | Rupiah Murni (RM) | 4,437,650,000 | 4,416,241,338 | 5,059,333,000 | 4,870,415,476 | 3,051,268,000 | 3,050,376,960 | 12,548,251,000 | 12,337,033,774 |
| 2 | PNP | | | | | | | | |
| 3 | | | | | | | | | |
| | TOTAL | | | | | | | | |